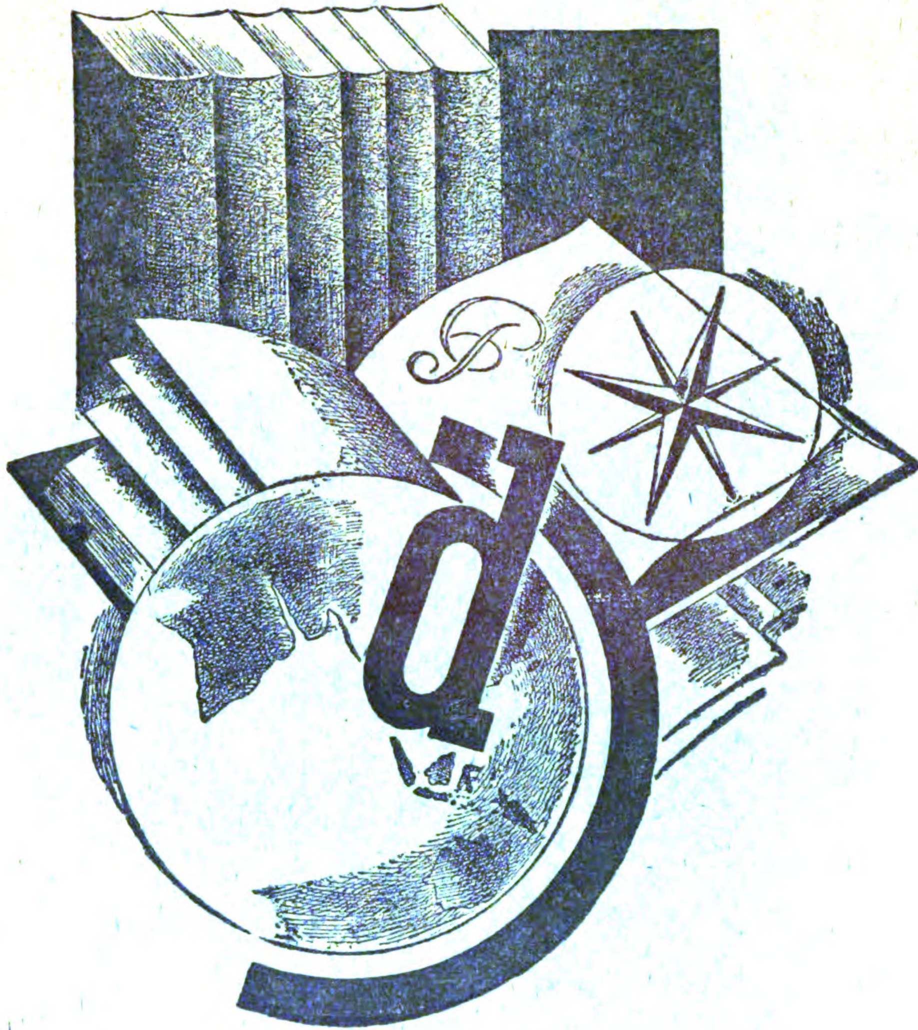



THE UNIVERSITY OF MICHIGAN
LIBRARIES
THE UNIVERSITY OF MICHIGAN
ARTES SCIENTIA VERITAS
1817

Kronik

DOKUMENTASI



Sumatera Utara

Departemen Penerangan
Direktorat Publisitet & Penerangan Daerah
Bagian: Dokumentasi
— Djakarta —

DAFTAR ISI
PERISTIWA T.T.I.

B A B I.

a. PENJELUNDUPAN GETAH DI TELUK NIBUNG (TANDJUNG BALAI).

Negara dirugikan berdjuta-djuta rupiah.
Mirip Peristiwa Copra di Sulawesi ?
Oleh: Wartawan kita sendiri.

Berdasarkan penjelidikan jang telah kita lakukan ternjata memang telah terdjadi perbuatan penjelundupan getah di Teluk Nibung Tandjung Balai. Berdasarkan hasil penjelidikan ini ternjata berita2 jang sebelumnja disinjalir oleh sementara pers Medan adalah benar bahkan buat penduduk di Teluk Nibung sendiri soal ini sudah mendjadi "rahasia umum".

Menurut keterangan jang kita kumpulkan mulai tanggal 17 Mei jbl. sampai tanggal 21 Mei 1956 getah jang diangkut keluar sudah berdjumlah 230.000 ton kepunjaan NV "D" di Medan. Dalam pada itu sedjumlah berpuluh ton getah kepunjaan, sebuah NV lainnja di Medan sedang disiapkan pula pembawaannja.

Pengangkutan.

Mengenai pengangkutan getah dari Medan ke Teluk Nibung itu kita mendapat keterangan, bahwa getah itu diangkut djuga melalui Kereta Api setjara berdikit-dikit. Demikianlah sedjak tanggal 29 Mei hingga sekarang sudah diangkut dengan kereta-api DSM getah sedjumlah 200 ton.

Apa jang mengherankan dalam hal ini ialah bahwa pengangkutan getah-getah itu dapat djuga dilakukan padahal pelabuhan Teluk Nibung adalah pelabuhan tertutup untuk umum. Siapa jang berdiri dibelakang penjelundupan ini buat rakjat di Teluk Nibung sudah tidak mendjadi rahasia lagi.

Dalamnja itu kapal2 asing telah diketahui pula masuk kepelabuhan tertutup Teluk Nibung. Sampai sekarang sudah ada 4 kapal asing jang masuk pakai bendera Hongkong, dan Djepang. Nama2 dari ke-4 kapal itu adalah "Nan Yang" I dan II "Hong-Tjong" dan "Tjit Miana".

Penduduk kabarnja tidak diperkenankan _ ke kepelabuhan pada ketika kapal2 asing jang datang mengambil getah itu berada diperairan di Teluk Nibung.

Achirnja menurut keterangan jang kita peroleh, pengusaha karet Tionghwa di Medan jang pernah djuga tersangkut dalam perkara penjelundupan getah bernama CH.Rubber Coy didjalan Perdana Medan telah mendapat pula surat idzin untuk mengangkut dari tempat penjimpanannja dan pembeliannja jang terletak di Medan ke gudang2 pelabuhan jang terletak di Teluk Nibung. Tiap pengangkutan di-idzinkan 400 kg. Kita tidak tahu pasti apakah idzin itu benar telah dikeluarkan oleh direktur djawatan bea dan tjukai didaerah ini, tetapi surat idzin itu berlaku sampai achir Djuni 1956 ini. Menurut kalangan jang mengetahui, akibat dari penjelundupan ini, negara dirugikan berdjuta-djuta rupiah.

Kita harapkan sadja pemerintah dan kedjaksaan dapat menjelidiki soal jang merugikan negara ini.

Lembaga (Medan) tg.6/6-56.

Snapshots dari keadaan daerah Sumatera Timur:

b. TELUK NIBUNG TEMPAT PENJELUNDUP.
Asrama Tentara sudah buruk
Pak Supir bilang: "Tuan ku lewat"
Oleh: Mahidin.

Bis tua, jang gagang persnellingnja ditundjang dengan sebilah papan supaja djangan terlepas, sekonjong-konjong direm dan berhenti. Dari depan ada sebuah "motor halus". "Kenapa berhenti pak?", saja bertanja pada supir, jang didjawabnja dengan suara meraju dengan langgam Asahan: Tuanku lewat!

Mobil sedan itupun lewat dan sang supir dengan chikmad menganggukkan kepalanja dengan suara jang keluar antara terdengar dengan tidak: "Tuanku.....!!!" Berkata supir itu kemudian bahwa jang lewat tadi Sultan Saibun dari Asahan. Apa hubungan bis dihentikan barulah dapat saja pahami, bahwa supir itu berasal dari Tandjung Balai jang masih memandang tinggi pada keluarga feodal, jang pernah harum namanja dizaman jang lalu.

Lumpur Teluk Nibung.

Teluk Nibung tidak begitu dikenal orang diluar Sumatera Timur, karena suatu pelabuhan ketjil jang merupakan pintu masuk kepelabuhan Tandjung Balai disungai Asahan jang luas itu; Kini Teluk Nibung banjak disinggahi kapal, karena muara sungai Asahan terlalu dangkal untuk dimasuki kapal. Di zaman jang lampau, sungai itu sering dikeruk, agar kapal2 dapat memasuki pelabuhan Tandjung Balai. Kabarnja kini muara sungai itu tak pernah lagi dikeruk dan penuh dengan lumpur.

"Roti"dan "batu".

Teluk Nibung adalah suatu tempat "djauh dimata, dekat dihati" pada waktu ini bagi segolongan orang jang sedang mengaut untung dari hasil Sumatera Timur. Kalau orang membitjarakan persoalan Bitung di Sulawesi Utara, harus pula disinggung soal Teluk Nibung. Keduanja mempunjai persamaan, sama2 pelabuhan dan sama2 "pangkalan" untuk penjelundupan.

Pers di Medan agak tertekan dalam memberikan peristiwa Teluk Nibung, karena didalamnja turut golongan tertentu. Markas Besar TT I di Medan tetap membisu dan tidak bersedia memberikan keterangan mengenai penjelundupan itu. Kalangan tentara di Medan mengakui setjara samar, bahwa mereka terpaksa melakukan perbuatan itu karena keadaan jang mendesak. Pernah Panglima TT I Kolonel Simbolon dizaman kabinet A-A jang lalu menjindir2 dengan kata2 "roti" dan "batu" karena pintjangnja keadaan waktu itu. Dipusat orang dengan mudah memperoleh kekajaan dengan adanja sistim lisensi istimewa, sedang didaerah mereka jang bertugas dilupakan.

Tjobalah renungkan, menurut tjeritera jang dapat dikumpulkan, asrama tentara di Sumatera Timur tidak lagi dikatakan asrama, karena keadaannja sudah buruk. Dalam suatu ruangan ketjil, tinggallah suatu keluarga jang besar. Ruangan itu hanja dipisahkan oleh dinding jang dibuat dari karton keras, dari ruangan jang lain.

Orang ....

Orang jang tinggal disebelah dapat melihat apa jang sedang diperbuat oleh tetangganja karena buruknja dinding pemisah tadi. Apakah bukan sudah tiba masanja, apalagi mengingat kita merdeka telah hampir 11 tahun, mereka jang bertugas mendjaga negara kita, kita ini diperhatikan keadaannja?

Gubernur & soal tanah.

Orang2 di Medan sedang sibuk membitjarakan soal kedudukan Gubernur, jang sekarang dipegang oleh St. Mumala Pontas sebagai pendjabat Gubernur Sumatera Utara. Beberapa partai telah menjatakan hasratnja siapa jang diharuskan menduduki djabatan itu. Soal Gubernur ini erat hubungannja dengan soal tanah. Soal tanah disana sudah djadi soal politik, bukan lagi soal kemakmuran rakjat jang ditindjau. Berkata sebuah surat kabar di Medan antara lain: karena kabinet Wilopo didjatuhkan oleh PNI dalam persoalan tanah di Tandjung Morawa jang terkenal itu, maka sekarang orang PNI-lah jang harus ditundjuk. Dengan pengangkatan seorang PNI dapatlah soal itu selesaikan karena orang2 jang akan mendjadi Gubernur itu (batja Saleh Umar) mengetahui seluk beluknja soal tanah demikian saran koran itu.

Orang jang menjambut saran ini geleng kepala sadja.

Disuntik mati.

Pohon2 karet merupakan puing di beberapa perkebunan asing. Pohon2 itu sengadja dimatikan dengan menjuntikkan sematjam obat dan akan diganti dengan penanaman baru. Pihak perkebunan tidak membongkarnja sebagai biasa karena kuatir tanah jang akan mendjadi kosong itu akan mendjadi pertikaian dengan rakjat. Melihat puing tadi, terkesan pula pada kita: apabila pulalah kaum koruptor mendjadi puing demikian dengan suntikan obat jang mudjarab!

Golongan "anti-tuba".

Di Sumatera Timur ada orang jang digolongkan "anti-tuba". Banjak orang disana dengan sesuka hatinja sadja mengambil ikan dengan tjara menuba. Tjara demikian itu membahajakan bibit2 ikan jang diharapkan untuk masa depan. Djika ada orang jang tidak setudju perbuatan itu maka diapun digolongkanlah "anti-tuba".

Selain itu ada pula jang mengambil ikan dengan dinamit. Perbuatan itu dilakukan dengan sesuka hati mereka. Sebetulnja ada larangan pemerintah, tetapi larangan tinggal larangan, karena djika dikerdjakan pihak berwadjib tidak akan melakukan sesuatu tindakan.

Oleh karena banjaknja peraturan jang tidak diikuti oleh rakjat, karena penerangan jang kurang atau pelaksanaannja tidak sempurna, penduduk hanja bersikap masa bodoh dan berbuat sesuka hati mereka.

Pedoman tgl. 11/7-56.

TT I AKUI ADAKAN............ ..

c. TT I AKUI ADAKAN PENJELUNDUPAN

DEWAN KEAMANAN INSTRUKSIKAN STOP PENJELUNDUPAN

KOMANDAN JANG BERTANGGUNG DJAWAB TIDAK AKAN DITUNTUT.

Meda n, 14 Djuli (PIA).

Supardi djurubitjara parlemen dari seksi pertahanan jang telah melakukan penjelidikan terhadap penjelundupan karet dan kopi dipelabuhan Teluk Nibung jang kini ada di Medan, dan satu interviu exclusif dengan koresponden PIA menjatakan, bahwa memang benar Tentara & Territorium I Bukit Barisan telah menjelundupkan karet keluar negeri via pelabuhan Teluk Nibung setjara organisatoris dalam djumlah melebihi 5000 ton jang telah dilakukan sedjak tanggal 14 Mei 1956 jl.

Pihak jang kompeten di TT I menurut Supardi telah mengakui kepada misi tersebut, bahwa memang benar TT I menjelundupkan karet dan kopi via pelabuhan Teluk Nibung.

Perlu diketahui, bahwa berhubung dengan penjelundupan jang terdjadi di Teluk Nibung itu, maka parlemen telah mengirim misinja ke Teluk Nibung, jaitu Supardi, Djadja dan Selamat Ginting.

Menurut Supardi dalam peninjauan dan penjelidikan tsb. misi ditemui oleh perwira2 tinggi TT I jang disamping itu memberikan bantuan sepenuhnja.

Mendjawab pertanjaan Supardi terangkan lagi, bahwa menurut penjelundupan tersebut telah dilakukan demi kesedjahteraan tentara di Territorium I antara lain untuk keperluan pembangunan asrama2 dan lain2 sebagainja.

"Kami sedang menjelidiki lagi, apakah tidak ada maksud lain dari golongan tertentu untuk setjara sadar mempergunakan Tentara & Territorium I buat melakukan atau melindungi perbuatan jang melanggar hukum itu, karena bagaimanapun penjelundupan tsb. tidak berdiri sendiri, tapi menjangkut beberapa banjak kaum modal", demikian Supardi.

Supardi lebih landjut menerangkan bahwa memang keadaan nasib anggotan tentara di TT I sangat menjedihkan sekali. Menurut apa jang dilihatnja sendiri, asrama2 tentara TT I memang sangat menjedihkan sekali keadaannja, bahkan sudah tak lajak lagi ditempati oleh manusia dinegara jang merdeka ini.

Mendjawab ......

Mendjawab pertanjaan PIA Supardi seterusnja terangkan, bahwa menurut keterangan jang diperolehnja, memang benar TT I telah ber-kali2 meminta biaja2 untuk keperluan pembangunan asrama2 dan kesedjahteraan tentara di TT I, tapi sampai sekarang belum dikabulkan oleh pemerintah pusat. Hal ini sungguh kami sajangkan, kata Supardi pula.

Atas pertanjaan, apakah misi mendapat keterangan dari pihak TT I, bahwa tidak ada djalan lain untuk mensedjahterakan tentara selain dengan penjelundupan, Supardi hanja mendjawab: "Menurut hemat kami, kalau ada djalan lain, tentu tidak dilakukan penjelundupan, suatu perbuatan jang melanggar hukum itu".

TT I selaku alat negara tentunja menjadari, bahwa perbuatan tsb. melanggar hukum dan menjolok, demikian djurubitjara misi par-lemen/seksi pertahanan tsb.

Ditanja, bagaimanakah pendapat misi parlemen tentang penjelundupan demi kebaikan itu, terlepas dari segi juridis (hukum), Supardi tidak memberi djawaban positif, ketjuali hanja mengatakan, bahwa penjelundupan tsb. terang melanggar hukum dan semestinja tidak boleh terdjadi. Tapi terhadap nasib peradjurit harus segera diperhatikan dan diperbaiki agar djangan sampai terdjadi hal2 jang kurang diingini, demikian Supardi.

KAPAL2 JANG ANGKUT BARANG2 PENJELUNDUPAN.

Lebih djauh koresponden PIA di Medan memberitakan, bahwa berdasarkan dokumen2 (tjatatan2) jang ada, maka djumlah kapal jang telah mengangkut karet dari pelabuhan Teluk Nibung, jaitu enam buah masing2 sbb.: kapal Kwah Hwa ukuran 350 ton telah mengangkut 5 kali, "Chit Mia Ma" (Burma) ukuran 450 ton (8 kali), "Torina" (Malaya) ukuran 350 ton (3 kali), "Hin Chong" Malaya) ukuran 400 ton (1 kali), "Nan Yang" (Hongkong) ukuran 450 ton (5 kali) dan "Chamban Bridge" (Hongkong) ukuran 400. Itulah kapal2 jang telah mengangkut karet dari pelabuhan Teluk Nibung sebanjak 22 kali.

Mengenai pemegang peranan dalam penjelundupan itu menurut keterangan jang diperoleh koresponden PIA di Medan jalah seorang saudagar Tionghoa terkemuka di Medan bernama Chin Hock.

SUDAH 4 ORANG KAKI TANGAN PENJELUNDUP JANG DITANGKAP.

Menurut kepala public relations kepolisian Sumatera Utara komisaris Amir Rasjad, sampai sekarang telah ada empat orang Indonesia jang diduga terlibat dalam penjelundupan di Langkat telah ditangkap.

Berbitjara mengenai kegiatan bangsa asing dalam melakukan penjelundupan dan kedjahatan2 lainnja, berkata Amir Rasjad "selain mereka itu harus dihukum, maka mereka itu harus diusir pula dari Indonesia ini, karena tindakan/merugikan negara dan merusak perekonomian kita", kata Amir Rasjad achirnja./nja

INSTRUKSI........

INSTRUKSI MENGHENTIKAN PENJELUNDUPAN.

Djam 24.00 tengah malam hari Minggu tanggal 8 Djuli 1956, dewan keamanan nasional telah mengeluarkan instruksi jang ditudjukan kepada komandan TT I Bukit Barisan di Medan, supaja mulai saat instruksi itu dikeluarkan, TT I memperhentikan pengiriman karet dan kopi jang telah dilakukan sedjak pertengahan bulan Mei setjara tidak sjah dari pelabuhan Teluk Nibung ataupun pelabuhan2 lainnja di Sumatera Utara. Demikian berita jang didapat PIA dari kalangan jang sangat mengetahui persoalan2 tsb.

Kebenaran berita ini, pun telah menjatakan dengan tegas oleh anggota DPR Supardi (fraksi pembangunan) seksi pertahanan parlemen jang sekarang sedang berada di Medan, setelah ia bersama-sama dengan anggota DPR lainnja Djadja Wiriasumita (NU) djuga dari seksi pertahanan dan Selamat Ginting (PNI) dari seksi kehakiman dan keamanan dalam negeri meninjau Teluk Nibung ber-sama2 militer dari TT I beberapa hari jang lalu.

Dari kalangan tsb. PIA selandjutnja mendapat keterangan, bahwa antjara dewan keamanan (termasuk KSAD, djaksa agung, kepala kepolisian negara) dengan pimpinan TT I, kol. Simbolon, telah ditjapai "understanding" mengenai hal ini.

Pada awal Djuli, ketika kol. Simbolon berada di Djakarta untuk menghadiri rapat para panglima territorial seluruh Indonesia, dengan dia telah diadakan pembitjaraan2 mengenai soal penjelundupan itu, kol. Simbolon kabarnja telah memberikan pendjelasan2 dan memberi tanggung djawabnja mengenai hal itu.

TIDAK AKAN DITUNTUT.

Selandjutnja diperoleh keterangan, bahwa terhadap komandan TT I jang bertanggung djawab terhadap penjelundupan itu/akan dilakukan penuntutan.

Teta pi sebaliknja kepada TT I diperintahkan untuk menghentikan "penjelundupan2" mulai tanggal 8 Djuli 1956 tengah malam, sebagaimana jang diinstruksikan oleh dewan keamanan. /tidak

Untuk menjelesaikan keuangan jang diperoleh dari hasil "penjelundupan" itu, kepada kol. Simbolon telah diberikan waktu satu minggu, jakni sampai tanggal 8 Djuli tengah malam jang lalu.

Menurut keterangan2 jang diperoleh PIA dari kalangan2 tsb., background daripada "penjelundupan" guna keperluan angkatan darat sepenuhnja dan tidak ada maksud2 perseorangan. Uang ini terutama dipergunakan untuk membangunkan asrama2 militer dalam lingkungan TT I dan untuk penambahan biaja bagi operasi di Atjeh.

(Sin Po Djakarta, 16-7-56

d. PERISTIWA.........

d. PERISTIWA TELUK NIBUNG:

KOMANDO TT-I MENJAMPAIKAN PERTANGGUNGAN DJAWABNJA PD KSAD

SEKSI PERTAHANAN PARLEMEN MAU TAU APA ADA JANG BERMAIN DIBELAKANG LAJAR.

Berkenaan dengan berita2 pers tentang "soal Teluk Nibung", maka pihak Komando Tentara & Territorium I (Bukit Barisan) telah menjampaikan pertanggungan djawabnja kepada Kepala Staf Angkatan Darat, demikian perwira pers T & T-I jang selandjutnja menjatakan sbb.:

Para anggota misi parlemen seksi pertahanan berkenaan dengan itu telah dua kali mengundjungi Panglima Tentara & Territorium I.

Kepada mereka itu oleh pihak Komando Tentara & Territorium I telah diberikan keterangan2 seperlunja.

Mereka djuga sudah mengadakan penindjauan terhadap beberapa asrama tentara didaerah Resimen Infantri 2 dan ternjata mereka mempunjai pengertian jang dalam tentang persoalan tsb. /pada

Dalam/itu ketika mengadakan perkundjungan inspeksi kedaerah Resimen Infantri 2 dan 3 dari tanggal 4 sampai tanggal 13 Djuli jang baru lalu, Panglima Tentera & Territorium I memperoleh kesan, jang lebih memperkuat kejakinannja, bahwa penderitaan jang njata dikalangan anggota tentara akibat keadaan perasramaan jang sangat menjedihkan, tetap tidak berobah.

Para anggota tentara itu sudah menderita lebih kurang 6 tahun dalam asrama2 jang tidak memenuhi sjarat2 minimal untuk mendjaga kesehatan dan kesusilaan berumah tangga jang berbahagia.

Kemauan, semangat dan moril pasukan2 masih tjukup baik untuk mendjalankan segala perintah dan tugas2, jang diperintahkan oleh atasannja.

Djustru karena itu Komando Tentara & Territorium I berusaha sekeras2nja mentjari djalan untuk memetjahkan kesulitan2 tentang perasramaan itu.

Sementara itu sipat kerdjasama, jang dibuktikan oleh Instansi2 sipil dan rakjat, antara lain dalam menghadapi kesulitan tentang perasramaan itu patut dipudji dan dihormati sangat oleh Komando Tentara & Territoium I.

Surat kepada Panglima.

Sementara itu perwira pers Tentara & Territorium I (Bukit Barisan) telah menjiarkan pula surat misi Parlemen Seksi Pertahanan kepada Panglima TT-I, setelah missi itu mengadakan penindjauan didaerah ini berkenaan "soal Teluk Nibung" isinja sebagai berikut:

Kepada
Jang terhormat Panglima T T-I
Kolonel M. Simbolon.

Kami atas nama rombongan penindjau Seksi Pertahanan Parlemen terlebih dahulu dalam pertemuan kedua ini mengutjapkan terimakasih atas penerimaan dan segala bantuan jang tidak sedikit diberikan kepada kami, sehingga kami merasa puas karena dapat mendjalankan tugas kami se-baik2nja.

Sebagaimana .....

Sebagaimana saudara maklum kami ini sebagai utusan dari Parlemen Seksi Pertahanan, untuk mengetahui sampai dimana kebenaran berita2 jang menjatakan bahwa alat2 negara tersangkut dalam peristiwa Teluk Nibung itu.

Setelah kami mengadakan pertemuan dengan Sdr. Kepala Staf TT-I jang mewakili Panglima pada hari pertama dan kemudian mengadakan pertemuan dengan instansi2 sipil, kepolisian, pabean dan lain2nja, djuga tidak lupa melihat dengan mata kepala sendiri tentang per-asramaan tentara didaerah Sdr., maka sekarang kami telah mempunjai bahan2 jang baik, untuk kami laporkan kepada parlemen, sehingga duduk perkara jang sebenarnja itu, djelas dapat diketahui.

Berhubung dengan telah selesainja penindjauan kami didaerah ini, maka kami ingin menjampaikan kesan2 dari penindjauan ini:

a. Kami merasa bangga atas perasaan tanggung djawab Sdr2 terhadap nasib bawahan Sdr. Semoga perasaan ini tetap terpelihara, sehingga kesatuan tetap dalam keadaan kompak dan utuh. Disamping itu ingin kami mengetahui, apakah dengan terdjadinja persoalan sekarang ini, tidak akan berakibat rusaknja disiplin dikalangan bawahan, dan hubungan antara pemerintah dengan alat2nja.

b. Sebagaimana kebiasaan kaum politisi, dalam menghadapi suatu persoalan senantiasa diperhatikan pula kalau2 ada jang bermain dibelakang lajar, jang bermaksud mewudjudkan bentjana besar dinegara kita, atau setidak-tidaknja mau mendjelekkan nama baik Angkatan Darat?

c. Dengan perasaan terharu kami mendengar keterangan Sdr. pada pertemuan pertama dimana Sdr2 selaku kesatrija berterus terang apa jang telah Sdr2 lakukan, hal ini kami hargai setinggi-tingginja, karenanja pekerdjaan kami berdjalan dengan lantjar. Disamping itu kami ingin tahu, apakah dapat didjamin bahwa tidak ada orang jang membontjeng dalam persoalan ini, jang mana paralel dengan ini mereka berusaha djuga untuk mengisi kantongnja sendiri?

Sekianlah kesan2 kami pada pokoknja, semoga jang terdjadi itu mendjadikan hikmah, untuk masa2 jang akan datang.

Achirnja kami minta utjapan terimakasih kami ini disampaikan pula kepada para perwira, bintara dan bawahan jang telah membantu kami ini dan semoga kerdjasama dan saling mengerti antara seksi Pertahanan Parlemen dengan Angkatan Darat dapat kita pelihara dengan sebaik-baiknja.

Sekianlah kesan kami setjara ringkas.

Medan, 16 Djuli 1956

Ketua Misi
Parlemen Seksi Pertahanan
dto

(DJADJA WIRASUMITA)

Lembaga Medan, 17-7-1956.

ANGKATAN.........

ANGKATAN DARAT DJELASKAN SOAL PENJELUNDUPAN.

Djakarta, 23-7 (Sin Po).

Atas pertanjaan pers sekitar berita2 tentang turut sertanja anggota tentara dalam berbagai2 penjelundupan, Wakil Kepala Penad Kapten Harjono menerangkan bahwa tidak ada instansi2 militer jang langsung tersangkut peristiwa tersebut, ketjuali mereka jang berada diluar subsistensi (jang didemobilisasi). Mereka ini telah memberikan hasil2 usaha penjelundupan itu kepada tentara, instansi2 sipil dan bekas tentara. Barang tsb. kemudian didjadikan milik negara. Penjelundupan2 serupa itu dikatakan telah terdjadi sedjak tahun 1954 jang lalu, dan sekarang sedang diadakan usaha penjelesaian setjara integral untuk mengachirinja dan menjalurkan usaha2 sendiri kedjalan jang legal, sambil diadakan pemeriksaan dan dipertanggung djawabkan. Peristiwa tsb. dikatakan hanja satu bagian ketjil sadja dari masalah penjelundupan jang besar, jang masih menimpa negara kita sedjak bertahun2 ini, ada jang disebut "illegal" dan ada pula jang disebut "legaal" karena memenuhi sjarat2 resmi. Dikatakan, turut sertanja mereka dalam penjelundupan ini adalah disebabkan antara lain karena kekuatiran rusaknja disiplin sebagai akibat dari tidak adanja sosiale zorg jang sewadjarnja bagi pasukan2 jang notabene masih terus-menerus mendjalankan tugas jang berat dalam rangka memulihkan keamanan. Dalam hubungan ini dikatakan, bahwa sedjak tanggal 30 Djuni jang lalu KSAD telah memerintahkan kepada TT-I untuk mengambil tindakan2 menghentikan usaha sendiri tadi, dan sedjak tanggal 7 Djuli jang baru lalu, usaha2 sendiri serupa itu telah berhenti semuanja, sehingga beberapa kapal jang datang untuk keperluan penjelundupan itu terpaksa kembali dengan kosong sebagai akibat dihentikannja usaha2 sendiri itu.

PERSOALAN KOPRA.

Mengenai persoalan kopra di Sulawesi dikatakan adalah sangat komplex, dimana tersangkut sedjumlah instansi2 dan Kementerian2 jang diluar badan kompetensi militer. Oleh karena itu, hanja pemerintah jang kompeten untuk mengaturnja dan Angkatan Darat hanja mungkin membantu pelaksanaan kebidjaksanaan pemerintah. Dalam lapangannja sendiri, Angkatan Darat telah mengambil tindakan2 jang bersipat administratif, dan Panglima TT-VII telah mengambil langkah2 jang positif kedjurusan ini. Dalam kundjungannja ke Sulawesi baru2 ini, KSAD dan Komisaris Besar Suprapto telah djuga membitjarakan persoalan tersebut.

PERISTIWA TELUK NIBUNG.

Mengenai peristiwa Teluk Nibung, dikatakan memang benar ada tersangkut pihak militer dan lain2 alat negara. Peristiwa ini telah diperiksa oleh pimpinan AD dan lain2 instansi jang berkewadjiban dalam soal ini. Laporan mengenai peristiwa Teluk Nibung itu telah disampaikan kepada pemerintah.

Tersangkutnja...

Tersangkutnja pihak militer dalam penjelundupan itu untuk memperoleh sedjumlah biaja pembangunan asrama2. Di TT-I tentara mengalami kekurangan asrama sehingga terpaksa dipergunakan ruangan2 sekolah dan barak2 perkebunan jang diimprovisir mendjadi asrama.

Barak2 perkebunan jang ditempati oleh tentara itu ialah barak2 jang telah di-apkir oleh perkebunan sendiri karena keadaannja telah sangat tua. Anggota tentara dan keluarganja di tempatkan dalam barak2 tersebut jang sangat kotor dan hanja berukuran 3 x 3 m, dengan atap jang telah botjor.

Asrama jang dapat dikatakan baik dalam lingkungan TT-I ini hanja tersedia untuk 35 kompi sedangkan jang diperlukan ialah untuk 77 kompi, sehingga masih diperlukan asrama untuk 42 kompi lagi. Untuk mengabarkan berapa banjaknja uang jang dikeluarkan untuk perasramaan di TT-I tsb., dikemukakan angka2 sebagai berikut:
1955 untuk pembuatan baru Rp. 2,8 djuta sedangkan untuk tahun 1956 untuk pembuatan baru Rp. 6,- djuta. Guna pemeliharaan asrama2 tsb. diperlukan biaja Rp. 4,5 djuta.

Ditambahkan bahwa pimpinan AD memahami sedalam2nja kesulitan2 jang dihadapi oleh TT-I tersebut, berhubung dengan kemungkinan2 merosotnja disiplin jang disebabkan oleh karena moril dari pasukan2 mendjadi semakin rusak akibat tidak adanja sosiale zorg dari pasukan2. Demikian Kapten Harjono.

(Sin Po) tgl.23-7-56.

e. <u>BUKAN KRIMINIL BIASA.</u>

Kedj. Agung Tak Bisa Menjelesaikan Soal Penjelundupan
di Sumatera Utara.

Djakarta, Rebo (IR).

Pengakuan terus terang oleh kalangan TT-I mengenai penjelundupan2 jang dilakukan sendiri di Sumatera Utara seperti kita kabarkan kemarin, telah menghadapkan suatu kenjataan jang pahit pada pemerintah jang akan sulit untuk mengatasinja. Djaksa Agung Muda Muthalib Moro atas pertanjaan kita menerangkan, bahwa Kedjaksaan Agung sendiri tidak dapat menjelesaikan peristiwa ini seperti suatu soal kriminil biasa karena menjangkut beberapa Kementerian lainnja.

Atas pertanjaan kita, Muthalib Moro mengatakan, bahwa peristiwa ini akan dibawa ke sidang kabinet bukan ke sidang Dewan Keamanan. Kapan kabinet akan membitjarakannja, Muthalib Moro tidak mengetahuinja.

Sebagaimana diketahui, penjelundupan2 karet di Sumatera Utara sudah berdjalan lama dan menurut kalangan TT-I dilakukan oleh tentara sendiri. Selama itu djawatan bea-tjukai, doane dan pamongpradja tidak berbuat apa2

<u>Kapal "Inchislay" dibebaskan.</u>

Mendjawab pertanjaan kita mengenai peristiwa kapal "Inchislay" Djaksa Agung Muda mengatakan, bahwa penanggung djawab kapal itu telah diwadjibkan membajar denda sebesar Rp.10.000,- karena kapal itu <u>telah ....</u>

telah bersalah melanggar peraturan pelajaran Indonesia (Indonesise Sheepsvaartswet), jaitu memasuki sesuatu pelabuhan tanpa izin. Karena kapal itu ditjarter oleh maskapai pelajaran "Bintang Merah Putih", maka jang melaksanakan pembajaran itu ialah maskapai ini jang sudah membajarkannja pada hari Senen jang lalu. Berhubung dengan itu pada hari Senen jang lalu telah diperintahkan untuk membebaskan kapal "Inchislay" jang selama ini ditahan di Surabaja. Demikian Djaksa Agung Muda.

Misi Parlemen ke Sumatera Utara dan Sulawesi.

Sementara itu Seksi A Parlemen telah mengadjukan usul pada parlemen supaja dikirimkan misi parlemen masing2 ke Sumatera Utara dan Sulawesi untuk menjelidiki peristiwa2 penjelundupan dikedua daerah itu. Usul ini masih akan dibitjarakan lagi dalam sidang pleno parlemen. (Am.Hs).

(Indonesia Raya tgl. 4-7-56).

f. PEMERINTAH-KSAD - DJAKSA AGUNG.

SIAP DENGAN RENTJANA BASMI PENJELUNDUPAN.

Pimpinan AD sudah mulai bertindak dalam kompetensinja.

Djakarta, 14 Djuli (S.T.-Ant.)

Pimpinan Angkatan Darat telah menjelidiki dan mengambil tindakan dalam batas2 kompetensinja terhadap anggota2 TNI jang turut terlibat dalam penjelundupan jang menghebohkan achir2 ini.

Demikian keterangan resmi Penad kepada pers kemarin jang selandjutnja berdjandji akan memberikan keterangan2 jang lebih lengkap lagi dalam hal ini pada waktu2 jang tidak lama lagi.

Oleh Kapten Harsono Wk. Kepala Penad dinjatakan pula bahwa sudah beberapa tahun ini ternjata ada usaha2 jang mentjari biaja sendiri bagi perasramaan dll. jang didjalankan via penjelundupan tersebut, tetapi usaha2 serupa ini sekarang sudah diachiri. Demikian Penad.

Pemerintah - Djaksa Agung.
KSAD siapkan rentjana penjelesaian masalah penjelundupan.

Sementara itu Antara mewartakan baik pemerintah maupun Djaksa Agung dan pihak pimpinan Angkatan Darat, telah selesai menjusun konsepsi dan rentjana penjelesaian masalah penjelundupan2 besar jang terdjadi dibeberapa daerah dalam waktu achir2 ini. Demikian keterangan2 sumber resmi kepada wartawan Antara.

Ketentuan rentjana penjelesaian tersebut masing2 berdiri sendiri atau dalam batas2 kompetensinja, tetap jang dalam pelaksanaannja memerlukan koordinasi sebaik2nja antara satu dengan jang lain.

Bagaimana sifat penjelesaian itu, sumber tersebut belum sedia menegaskannja, tetapi dalam pada itu menambahkan, bahwa segala sesuatu dalam hubungan itu diharapkan sudah terlihat dalam waktu jang tidak lama

TELUK NIBUNG......

TELUK NIBUNG AFFAIR BIKIN HANGAT PASAR KARET MEDAN.

Djuga dikabarkan bahwa penjelundupan karet di Teluk Nibung (Tandjung Balai) Sumatera Utara jang dihebohkan hari2 belakangan ini, telah menghangatkan harga karet di Medan. Bulan2 belakangan ini harga karet di Medan melompat2, hingga pada suatu waktu harganja melebihi harga karet di Djakarta.

Pedagang2 karet di Ibu kota menjatakan bahwa bulan2 achir ini harga karet Medan adalah fantastis, hingga bagi exporteur tak mungkin terbeli export karetnja atas dasar legaal.

Usul interpelasi di Parlemen.

Dalam pada itu kepada sidang parlemen pleno terbuka kemarin telah dibatjakan usul interpelasi Subadio (PSI) cs. tentang penjelundupan2 export hasil2 bumi Indonesia keluar negeri jang sangat merugikan negara itu. Usul tsb. akan dibawa ke Panitia Permusjawaratan guna ditentukan hari tanggal pembitjaraannja kesidang pleno terbuka.

Usul interpelasi Subadio (PSI) cs. ditandatangani oleh Mr.Hamid Algadri, I.Made Sugitha, Sastra dan njonja S.Hamdani.

(Bintang Timur tg. 14-7-56).

g. HASIL PENJELUNDUPAN DI TT-I DAN VII Rp.500 DJUTA?

DJAKSA AGUNG SUDAH AMBIL PUTUSAN HADAPI SELUNDUPAN.

(Oleh: Wartawan Suluh Indonesia).

Djakarta, 17 Djuli.

Kembali kepada masalah penjelundupan, lebih djauh diperoleh keterangan bahwa Djaksa Agung Suprapto kini telah menentukan sikapnja mengenai peristiwa ini. Selain penentuan sikap, djuga telah diambil tindakan2 dan langkah2 seperlunja, tetapi atas pertanjaan Djaksa Agung belum bersedia memberikan keterangannja lebih landjut.

PENJELUNDUPAN DI TERR.-I.

Dalam pada itu, kalangan jang mengetahui menerangkan kepada "Sulindo" bahwa background daripada penjelundupan di Terr.-I Bukit Barisan dan Terr. VII Wirabuana memang sama, jaitu guna mentjari biaja perasramaan dan kebutuhan2 lainnja dengan djalan jang seharusnja tidak ditempuh.

Hanja perbedaannja ialah bahwa hasil penjelundupan di Terr.-VII Wirabuana djuga dibagikan kepada instansi2 lainnja, seperti instansi sipil, polisi selain TNI sendiri. Hasil penjelundupan Terr.-I Bukit Barisan diperuntukkan Terr.-I sendiri, jaitu untuk kesedjahteraan Terr. tsb. Apa sebab demikian, kalangan tadi belum bersedia memberikan keterangan lebih landjut.

TIDAK LEBIH DARI Rp.500 DJUTA.

Menurut keterangan, barang2 jang diselundupkan baik di Terr.-I Bukit Barisan maupun di Terr. VII Wirabuana meliputi barang2 karet, kina dll.

Kesemuanja ......

Kesemuanja tidak lebih dari 500 djuta. Terr.-VII seperti telah diketahui bahwa Kom. RI 24 Let.Kol. Worang setjara tertulis telah memberikan pertanggungan djawabnja kepada KSAD Djen.Maj. Nasution a.l. bahwasanja barang2 itu akan dikembalikan mendjadi hak milik Negara. Dan hal ini sangat mungkin pula dilaksanakan oleh Kol. Simbolon Terr.-I.

TINDAKAN ANGKATAN DARAT SEDJALAN DENGAN DKN PUSAT.

Dalam pada itu, Kapt. Abunawas dari Penad Pusat atas pertanjaan menerangkan bahwa tindakan2 jang diambil oleh Angkatan Darat sekitar masalah penjelundupan ini sedjalan pula dengan langkah2 jang diambil oleh Dewan Keamanan Nasional Pusat, jang seperti telah diketahui diambil putusan untuk menjelesaikannja setjara integral. Kap. Abunawas masih belum bersedia pula memberikan keterangan djumlah barang2 hasil penjelundupan2 sudah ada di MBAD. Laporan tsb. djuga telah disampaikan kepada Dewan Keamanan Nasional Pusat. Penad Pusat dalam minggu ini diharapkan bisa mengeluarkan keterangan lengkap mengenai penjelundupan2 tsb. Keterangan disusun meliputi kira2 3 halaman, lengkap dengan angka2 dan kemana larinja barang2 itu. Hanja dinjatakan bahwa laporan lengkap tentang penjelundupan2 itu.

2 BULAN LAGI SIMBOLON PINDAH.

Dalam pada itu, "Sulindo" memperoleh keterangan bahwa dalam waktu 2 bulan ini Panglima Terr.-I Bukit Barisan Kol. Simbolon akan dimutasikan. Mutasi itu adalah sesuai dengan rentjana pembangunan Angkatan Darat jang kini sedang dilaksanakan. Kemana Kol. Simbolon akan dipindahkan, belum diperoleh keterangan dengan djelas.

(Suluh Indonesia tgl.17-7-56).

h. SIMBOLON MENGCHIANATI DJANDJINJA ?

PENGUMUMAN KONSEPSI PRESIDEN TIDAK LAGI MENUNGGU KEDATANGANNJA.

Rp. 2.007.379,44 hasil Toluk Nibung dibawanja lari.

Rp. 2.553.161,93 untuk membiajai "Komando Revolusi".

Djakarta, 20 Pebr. ("Sin Po").

Dari kalangan jang berdekatan dengan Panglima Tertinggi diperoleh keterangan bahwa sampai sekarang belum lagi ada kepastian kapan Kol. Simbolon akan memenuhi djandjinja melaporkan diri ke Djakarta. Ketika KSAD berada di Palembang memimpin rapat militer dikota tersebut, Simbolon telah menjanggupi datang ke Djakarta untuk melaporkan diri kepada Panglima Tertinggi. Pada waktu itu, Simbolon minta tempo kepada KSAD supaja diperkenankan kembali dulu ketempat persembunjiannja di Sumatera Tengah dan katanja akan terus ke Tapanuli guna mejakinkan anak buah jang masih setya kepadanja bahwa djalan melaporkan diri ke Djakarta adalah jang paling baik. Berhubung dengan itu maka pengumuman konsepsi tidak lagi menunggu Simbolon.

MENJALAHI DJANDJI.

Karena waktu jang ditetapkan supaja Simbolon melaporkan diri sudah tiba dan ia sendiri belum datang, maka besar sekali dugaan bahwa

achirnja........

achirnja Simbolon akan menjalahi djandjinja. Diduga bahwa Simbolon tempo hari minta waktu kembali ke Sumatera Tengah dan Tapanuli sebelum ke Djakarta, jalah karena memperhitungkan bahwa sementara itu kabinet Ali sudah bubar (dengan penarikan menteri2 Parkindo dan Katolik). Tapi buktinja sampai sekarang kabinet itu tidak bubar sampai kabinet baru terbentuk. Seperti kita sudah kabarkan kemarin, kabinet Ali-Idham baru demisioner sesudah susunan kabinet baru siap dan masa demisionernja akan dibatasi sependek-pendeknja.

SIMBOLON PENJELUNDUP BESAR.

Perwira Pers TT-I Kapten Matang Sitepu memberi keterangan kepada Pers, berhubung masih banjaknja tuduhan2 dari sementara kalangan jang mengatakan, bahwa di SU-IV TT-I uang hasil selundupan Teluk Nibung ada lagi sisanja dan paling achir2 ini ada orang jang bernama S.B.Pasaribu memberikan interviu jang membela Kolonel Simbolon dalam peristiwa penjelundupan Teluk Nibung itu. Jang sangat mengherankan, demikian Kapten Sitepu: S.B. Pasaribu sampai2 memberi djaminan sedia dipotong lehernja, djika dalam hubungan ini Kolonel Simbolon ada membawa lari uang sisa Teluk Nibung tsb. Dalam pada itu ada pula kalangan lain jang mengatakan bahwa gerakan "Sapta Marga" pada tanggal 27 Desember 1956 jl. dibiajai dari hasil Teluk Nibung itu.

SIMBOLON BERUNDING DENGAN TAUKE PENJELUNDUP CHIN HOCK.

Diluar setahu perwira2 TT-I beberapa waktu jang lalu jaitu dalam tahun 1956 Kolonel Simbolon melakukan perundingan dengan seorang tauke penjelundup Chin Hock dibawah "empat mata". Apa jang diperundingkan mereka tidak diketahui. Demikian Kapten M. Sitepu jang menerangkan lagi, bahwa achirnja diketahui penjelundupan telah berdjalan dan tiga buah kapal penjelundup itu tertangkap oleh pihak Alri diperairan Riau. Sebagai diketahui, perairan Riau itu termasuk daerah pengawasan maritim Djakarta.

Supaja penjelundupan ini dapat berdjalan terus, kata Sitepu selandjutnja, Kolonel Simbolon memanggil seluruh komandan2 resimen dan komandan2 bataljon dan meminta supaja penjelundupan jang dilakukan itu didukung oleh seluruh kesatuan. Diterangkan Simbolon lagi dalam pertemuan tsb. bahwa maksud penjelundupan ialah hendak mentjari uang sebanjak 70 djuta untuk dipergunakan bagi pembangunan asrama2 tentara.

Komandan Resimen I - ketika itu Major L. Munthe mendjadi Pendjabat Komandan RI-I - menjangkal dengan se-keras2nja maksud Kolonel Simbolon itu, demikian pula komandan2 Resimen/bataljon lainnja. Setelah para komandan ini memadjukan beberapa sjarat2 diantaranja tentang personalia dan diterima oleh Kolonel Simbolon, barulah penjelundupan itu berdjalan terus.

BERAPA DJUMLAH UANG HANJA SIMBOLON JANG MENGETAHUINJA.

Selandjutnja Kapten Sitepu terangkan, bahwa hasil dari Teluk Nibung itu, Kolonel Simbolon jang menerimanja dari Chin Hock dan Simbolon menjetor [illegible] bank.

Kemudian.........

Kemudian bank melaporkan kepada SU-IV bahwa uang Teluk Nibung ada sekian banjak dalam bank. Djadi dalam hubungan ini SU-IV hanja menerima laporan dari bank tentang banjaknja uang dan tidak pernah menjimpan atau menerima uang Teluk Nibung itu. Demikian djuga tidak diketahui dengan pasti dan tidak dapat dikontrole berapa banjak sebenarnja uang jang diterima oleh Kolonel Simbolon dari Chin Hock, apakah tjotjok djumlah jang diterimanja dengan jang disetorkannja, itu djuga tidak diketahui. Jang mengetahui ini, demikian Kapten Sitepu, hanja Kolonel Simbolon sadja. Soal apakah antara Simbolon dengan uang jang diterima dari Chin Hock ada "permainan" lainnja, itu djuga tidak diketahui.

Diterangkan Kapten Sitepu lagi, pengeluaran2 itu baru dapat dilakukan apabila ada perintah dari Kolonel Simbolon kepada SU-IV supaja uang itu dikeluarkan. Segala pengeluaran uang hanja boleh dilakukan oleh Simbolon sadja.

Sementara itu Kolonel Simbolon mengeluarkan perintah kepada SU-IV supaja hasil selundupan Teluk Nibung diberikan kepada resimen2 dengan pembagian sebagai berikut:

Resimen I	Rp. 5.000.000,-
Resimen II	" 8.985.037,57
Resimen III	" 8.272.800,-
Resimen IV	" 5.267.800,-
KMKB Medan	" 5.025.000,-
Jajasan Bukit Barisan	" 5.000.000,-
Untuk diperdagangkan di Resimen IV	" 5.000.000,-
Djumlah semuanja	Rp.42.550.637,57

Mengenai pembagian uang2 ini perlu pula didjelaskan, pemberian tambahan sebanjak Rp. 5 djuta lagi kepada RI IV ialah supaja uang itu diperdagangkan dengan djalan barter. Mungkin barter ini akan dilakukan via Pakan Baru. Dengan pemberian tambahan ini maka Resimen IV menerima uang Teluk Nibung, semuanja Rp. 10.167.800,-

SIMBOLON BAWA LARI UANG.

Dalam hubungan ini dapat diterangkan pula, bahwa Kolonel Simbolon telah melaporkan pula kepada Djaksa Agung bahwa Teluk Nibung menghasilkan sebanjak Rp. 47.111.178,94. Laporan ini disampaikan oleh satu komisi jang diketuai oleh Major Nolang Sembiring dengan anggota2nja jang terdiri dari Major Efendi, Kapten Anwar L. Major Bisara Sinaga dan Letnan I Sitompul.

Sementara itu Simbolon telah mempergunakan pula uang dari Teluk Nibung itu sedjumlah Rp. 2.553.161,93 biaja dalam hubungan Komando Revolusi jang dibentuknja pada 22 Desember 1956 jl. Dari djumlah jang diberikan kepada Resimen2 ditambah dengan jang dipakai oleh "Komando Revolusi Simbolon" uang masih bersisa lagi pada Simbolon sebanjak Rp. 2.007.379,44 dan djumlah ini sekarang satu senpun tidak ada lagi di SU-IV TT-I.

Mengenai .....

Mengenai tuduhan2 bahwa gerakan "Sapta Marga" dibiajai dari hasil Teluk Nibung, demikian Sitepu selandjutnja, tidak ada kebenarannja sama sekali, sebab soal keluar-masuk uang hanja Simbolon jang mengetahui dan berhak mengeluarkannja.

Atas pertanjaan lainnja, Kapten Sitepu djelaskan, bahwa semula Kol. Simbolon bermaksud hendak mentjari uang dari penjelundupan ini sebanjak Rp. 70 djuta, tapi karena ada perintah dari pemerintah pusat supaja penjelundupan itu disetop maka jang diketahui oleh TT-I itupun berdasarkan laporan dari bank ialah Teluk Nibung menghasilkan Rp. 47.111.178,94.

Dengan angka2 jang tsb. diatas, kata Sitepu, sekarang dapat diketahui dengan djelas berapa banjak djumlah uang jang dipergunakan Simbolon untuk Komando Revclusinja dan sedjumlah Rp. 2.007.379,44 pula jang dibawanja lari. Achirnja Sitepu katakan, bahwa masjarakat dapat mengetahui tentang ketidak-kebenaran tuduhan2 sementara kalangan, se-olah2 gerakan "Sapta Marga" dibelandjai Teluk Nibung dan uang itu masih ada di SU-IV.

(Sin Po tgl. 20-2-56).

i. KETERANGAN PEMERINTAH TENTANG PENJELUNDUPAN TIDAK TEGAS ?

Pemerintah tampaknja mau melegalisir tindakan2 jang melanggar hukum itu.

Oleh: Djuruwarta "Waspada" di Djakarta.

Berhubung dengan keterangan pemerintah mengenai soal2 penjelundupan, dimana sebagai sudah dikabarkan kelihatan sekarang usaha2 untuk melegalisir tindakan2 jang melanggar hukum dan undang2 negara itu, kalangan parlemen dari seksi2 pertahanan, keamanan, kehakiman dan lain2 seksi jang bersangkutan, memberikan keterangan2nja kepada djuruwarta "Waspada" di Djakarta, bahwa pada umumnja keterangan pemerintah itu tidak memuaskan sama sekali. Dikatakan bahwa keterangan pemerintah itu seluruhnja tidak mengandung ketegasan jang dapat dipegangi oleh rakjat.

Sebab2nja keterangan pemerintah itu dikatakan tidak tegas adalah karena dalam hal itu pemerintah tampaknja hanja mau melegalisir sadja semua tindakan2 jang melanggar hukum jang telah terdjadi itu. Dengan tidak memberi pendjelasan dengan tegas, apakah tindakan2 selandjutnja jang akan diambil. Keadaan itu tentu sangat berbahaja, karena setiap tindakan jang sudah terang salah satu kali dilegalisir, bisa mengakibatkan membawa buntut penjelundupan lagi dibelakang hari. Bukan mustahil, sesudah dilegalisasi itu, dan sesudah barang2nja jang diterima sebagai "hadiah" di Menado dibagi-bagikan kepada berbagai djawatan, lalu dibelakang hari akan timbul penjelundupan2 lagi, karena katanja untuk mentjukupi kekurangan2 jang selama ini belum terpenuhi oleh pemerintah pusat.

Sebab itu pemerintah harus tegas menjatakan, apakah keterangan fihak jang melakukan penjelundupan itu (dalam hal ini tentara) tentang

kekurangan2 ....

kekurangan2 mereka selama ini, sebagai jang dinjatakan oleh Kolonel Simbolon dari TT-I, hingga mereka melakukan penjelundupan untuk mentjukupi perbelandjaan angkatan perang - apakah alasan itu dapat diterima demikian sadja oleh pemerintah tanpa penjelidikan lagi.

Menurut kalangan parlemen tadi, pemerintah harus mengakui dulu bahwa segala kekurangan2 itu selandjutnja akan ditanggung oleh pemerintah, dan kalau ada nanti terdjadi lagi penjelundupan2 ∠ akan mengambil tindakan jang tegas. Kalau seperti sekarang sikap pemerintah, maka dapat diduga bahwa kedjahatan itu akan berhenti untuk sementara sadja, karena tidak ada djaminan selandjutnja. ∠pemerintah

Tentang legalisasi jang dikatakan bisa didasarkan kepada "opportuniteits-beginsel" dari Undang2 Hukum Pidana, karena keadaan2 jang memaksa dikatakan bahwa itu djustru jang bisa membuat bahajanja keadaan. Bisa menimbulkan kemadjuan dari kalangan orang2 jang melakukan penjelundupan2 itu seterusnja. Dan/kwatirkan pula kalau2 dalam hal itu, jang mendjalankan tugas harus mendjalankan tindakan menuntut seperti Kedjaksaan Agung, mentjari djalan kearah "opportuniteits-beginsel" itu adalah karena merasa takut atau segan2. /di

Sebab itulah makanja parlemen masih menunggu ketegasan pemerintah, supaja dalam hal ini betul2 dapat diambil langkah2 jg tidak memberikan kemungkinan2 berulangnja lagi penjelundupan2 jang terang sudah merugikar djutaan devisen negara.

(Waspada tgl.23-7-56).

KRITIK DAN KOMENTAR.
(Oleh:Komentator).

J. DJIKA SEORANG PEMIMPIN MEMPUNJAI RASA TANGGUNG DJAWAB BESAR.

Soal penjelundupan - pada satu2 negara, apa lagi satu negara muda seperti Indonesia ini, bukanlah satu berita jang perlu mesti menggemparkan.

Tapi berita2 penjelundupan diwaktu2 belakangan ini seperti jang telah terdjadi di Sulawesi dan di Teluk Nibung (Sumatera Timur), mau tak mau terpaksa menggemparkan sekali.

Ini tidak diherankan. Karena jang terlibat dalam penjelundupan ini, adalah alat negara jang seharusnja sipendjaga supaja djangan ada terdjadi penjelundupan, tahu2 mereka sendiri jang mengadakan penjelundupan itı

Sudah tentu pemerintah pusat lekas2 mengadakan tindakan dan penjelidikan. Dan Parlemen tak mau diam. Seksi Pertahanan dari Parlemen jang diketuai oleh Djadja Wiriasumita, lantas mengadakan penindjauan - ditempat mana terdjadi penjelundupan itu. Setelah missi parlemen ini mengadakan tindjauan dan penjelidikan barang beberapa hari dan menghubungkai diri kepada petugas2 jang memegang peranan dalam soal penjelundupan ini terutama kepada Kolonel M. Simbolon sebagai penanggung djawab tertinggi dari Tentara & Territorium (Bukit Barisan). Achir2nja Missi Parlemen tsl dapat memberi laporan a.l. seperti berikut:

Bahwa .....

> Bahwa pribadi Panglima Simbolon sendiri, adalah seorang Pemimpin jang mempunjai rasa tanggung djawab besar terhadap anak buahnja dan kehalusan budi. Ini membikin kami bangga dan terharu dan ini akan pula kami djadikan bahan untuk mendudukkan sesuatunja pada proporsinja.

Lebih djauh dapat diterangkan bahwa mengenai penghasilan dari penjelundupan ini diadakan pembukuan setjara teratur dimana tertjantum beberapa uang jang telah dipergunakan untuk perlengkapan TT-I. Kelebihan keuangan akan diserahkan kepada pemerintah dan kelak untuk membiajai TT-I.

Harus diterangkan pula bahwa Dewan Keamanan Nasional jang dalamnja termasuk berbagai Menteri Kedjaksaan Agung Tentara dan Polisi telah menginstruksikan kepada Komandan TT-I supaja mulai saat instruksi dikeluarkan menghentikan pengiriman karet dan kopi jang dilakukan sedjak pertengahan bulan Mei setjara tidak sjah dari pelabuhan Teluk Nibung ataupun pelabuhan lain2nja di Sumatera Utara ini.

Terhadap Komandan TT-I jang bertanggung djawab terhadap penjelundupan ini, tidak akan dilakukan penuntutan.

Tak perlu diherankan djika disamping golongan jang merasa sangat puas dengan keputusan sebagai jang tsb. diatas, bukan tak ada pula jang merasa tak puas. Antaranja ialah penulis Tadjuk rentjana dari "Mimbar Umum" dan melukiskan seperti berikut:

> Pemerintah se-olah2 mengadjar kalangan2 jang berkuasa untuk berpikir kalau tidak ada biaja untuk perbaikan2, lakukanlah apa sesuka hati, melanggar atau tidak melanggar Hukum dan Undang2 jang berlaku di Indonesia ini.

Apakah benar sebagai pendapat diatas, biarlah terserah. Setiap orang tentu merdeka melahirkan pendapatnja. Tapi apa pendapatnja itu dapat diterima, apa tidak, adalah soal belakang, bukan! Sedang pepatah ada mengatakan.

Geen regeling, zonder uitzondering.

Namun jang paling menarik hati kita dari satu soal ini, ialah pendapat missi Parlemen jang menukilkan seperti berikut:

> Bahwa pribadi Panglima Simbolon sendiri, adalah seorang pemimpin jang mempunjai rasa tanggung djawab besar terhadap anak buahnja dan kehalusan budi.

Dengan kalimat2 diatas, kita se-olah2 disurah jakni: Apakah seumpama Panglima Simbolon bukan mempunjai rasa tanggung djawab besar dan tidak ada kehalusan budi, apakah jang mesti kedjadian ?

Setahu kita ialah

> Masa bodoh ! Kalau ada uang dari pusat baik! Itu saja pergunakan kepada anak buah. Tidak ada ? Toch perlu apa saja pusing kepala. Biar sadja anak buah kalang kabut, atau mampus sekalipun, bukanlah salah saja. Sedang saja boleh terus bersenang-senang tinggal dirumah jang indah dan serba mewah.

Tapi ....

Tapi kiranja Panglima Simbolon lantaran rasa tanggung djawabnja jang besar terhadap anak buahnja, ditambah pula oleh kehalusan budinja, tidaklah merasa sanggup bersikap jang sedemikian rupa sehingga berani sadja berbuat satu tindakan jang "r e s i k a n t". Sedemikianlah "r e s i k a n t n j a", sehingga bukan tak mungkin membahajakan dirinja sendiri. Itu pasti diketahuinja lebih dahulu. Berarti bahwa beliau telah lebih dahulu bersedia2 mendjadi korban karenanja.

Djika sebagai pendapat diatas boleh berterima, tidak boleh tidak sendirinja menimbulkan pertanjaan jakni: Apakah pemerintah pusat boleh tjutji tangan dalam peristiwa ini ? Djika mesti ada jang bersalahnja jang salah atau jang lalai? Daerahkah atau Pusat?

Tahan (Sibolga) tg. 28-7-56.

TADJUK RENTJANA:

SIAPA LEMPAR BATU PERTAMA ?

Dari hasil penindjauan missi parlemen seksi pertahanan (Djadja Wiriasumita, Supardi, Slamet Ginting) djelas: tentara disana memang terlibat dalam perkara penjelundupan!

Djadi apa jang tempo hari dichawatirkan antara harap dan tjemas, sekarang dibenarkan oleh penindjauan missi parlemen itu.

Ini suatu tragiek besar. Suatu tragiek jang mengedjutkan hati. Suatu tragiek jang langsung menusuk kebanggaan kita sebagai bangsa (nationale trots).

Sebab: bagaimanapun buruknja keadaan ekonomi, sosial dan politik dinegeri kita, hati ketjil kita selalu penuh harapan dan kebanggaan: salah satu modal nasional kita, jaitu tentara masih sutji bersih.

Sekarang kenjataan pahit dihadapkan kepada kita; tentara nasional kita, salah satu modal perdjoangan kita, terlibat dalam suatu perkara jang berlawanan dengan undang2 negara kita sendiri.

Maka kita bertanja: apakah tentara itu, jang menjimboolkan tjinta tanah air djuga tidak dapat diharapkan lagi ?

Tidak pula punja dasar jang riil. Sebab terlibatnja tentara di Sumatera Utara dalam penjelundupan itu bukannja tidak ada sebabnja.

Seperti dikemukakan oleh missi parlemen: keadaan asrama tentara disana memang buruk! Memang menjedihkan! Tentu dapat dibajangkan pula: kehidupan tentara, kaja apa ?

Dan kabar2 jang sering menjatakan: gadji tentara terlambat. Pasukan terlampau lama ditugaskan di Front. Sehingga dapat dibajangkan, perwira dan perdjurit kadang kehilangan kegembiraan. Kadang pusing pikiran. Kadang djengkol.

Lebih2 lagi, kalau mereka dengar kabar2 - jang tidak dapat dikontrol - tentang kemewahan diibukota!

Tentara di Sumatera Utara ada jang melanggar undang2. Ada jang merugikan negara, karena terlibat dalam penjelundupan.

Tapi ....

Tapi kita ingin tanja: Siapa, siapa diantara kita sesama warga negara? Siapa diantara pegawai2 diibu kota? Siapa diantara pembesar2 di Pemerintah pusat, jang dengan djudjur suka, mau, sanggup, berani, ... menghukumi perbuatan buruk itu?

Bitjaralah: Siapa jang akan melemparkan batu pertama ?

Kedaulatan Rakjat tg. 19-7-56.

SEKITAR

PENJELUNDUPAN TERANG.

Didalam kesabaran rakjat menunggu-nunggu terlaksananja rentjana 5 tahun pemerintah (walaupun kesabaran itu masih semisal pungguk merindu bulan), maka adalah soal2 gangguan keamanan dan penjelundupan besar2an itu merupakan puntjak keinginan rakjat pula supaja pemerintah menjingsingkan lengan badju untuk mengatasinja.

Gangguan keamanan mematikan kelantjaran perekonomian penjelundupan pengatjaukan djalan perekonomian dan menghilangkan sumber keuangan negara. Kehilangan sumber ini memperbesar ketekoran anggaran dan akibatnja rakjat pulalah jang akan memikul.

Lebih2 mengenai masalah jang kemudian ini, boleh dikatakan fihak jang diserahi tanggung djawab sudah semakin tidak dapat menguasai suasana. Padahal aparat kita tjukup, dilapangan mana sadja, dipabean, dipolisi, ditentara, dan sebagainja. Mereka itu sudah berpengalaman dan sistim jang didjalankan djuga dapat disebut memadai, sekalipun belum dapat dikatakan sempurna. Dari pemeriksaan-pemeriksaan keras jang didjalankan disaban-saban pintu douane, bisalah dipastikan tidak akan ada barang jang dapat diloloskan. Atas dasar pengalaman dan routinenja, seorang petugas douane umpamanja bisa sadja mengetahui dari muka seseorang bahwa didalam kopornja atau kantong badjunja orang itu sedang membawa sesuatu jang terlarang. Sungguhpun demikian prakteknja tidaklah terlalu dikehendaki seseorang jang keluar masuk itu mengalami penggeledahan, kalau tidak dirasa perlunja, sebab ladenan terhadap seseorang jang pergi datang patut dilakukan setjara hormat. Ladenan jang kaku dan keras membuat orang2 jang bonafide kehilangan nafsu untuk bepergian, achirnja tumbuh akibat buruk, jang keluar masuk hanja orang2 jang kerdjanja mentjari untung. Pemeriksaan keras hanja diperlukan terhadap orang jang sudah "dikenal" sekali oleh douane. Di Eropah misalnja sekarang, pembukaan kopor melulu formaliteit, tidak sampai disinggung oleh petugas, baik ketika masuk maupun keluar. Lagi pula baiklah diingat sebanjak-banjaknja orang lalu lintas (baik di Indonesia sekalipun) jang sejogjanja berhasil menjelitkan didalam kopornja barang2 jang kena tjukai/devisen, tidaklah begitu terlalu merugikan sekali kepada kas negara, walaupun perbuatan sedemikian pada prinsipnja memang tidak dikehendaki.

Jang merugikan adalah penjelundupan besar-besaran jang sekarang sedang meradjalela. Sudahlah kini mendjadi rahasia umum, bahwa getah setjawan mudah tertangkap, getah segudang lolos-lepas.

Maksud ....

Maksud kita dalam uraian ini hanja hendak menegaskan bahwa berhu-
bung dengan tjukupnja aparat negara dan memadainja sistim jang didja-
lankan maka tidaklah akan terdjadi sesuatu penjelundupan di Indonesia,
jika tidak karena ada pagar makan tanaman.

Dalam soal ini kita tidak hendak menundjuk sesuatu kedjadiannja
lagi, Bitung, Teluk Nibung, Langkat atau mana2 sadja, pertama sebab
jang terdengar itu masih sebagian ketjil daripada keadaan sebenarnja,
dan kedua jang kita ingini sekarang sebetulnja bukanlah keterangan2 da-
ri pemerintah, interviu2, penindjauan, etc, etc, tapi kita ingin jalah
tjara mengatasi persoalan tersebut.

Bagi aparat2 sendiri jang d j u d j u r, djuga sangat menjedihkan.
Lama keamanan nama mereka jang tergolong baik tidak dapat dipisahkan
dari siberdosa jang kenjang. Mereka turut kena getahnja.

Berhubung karena sudah besarnja "penjakit" jang terdjadi, hampir
kita sudah berputus asa untuk mengatakan bahwa kedatangan pembesar2
tinggi jang sedang berada di Medan, sekarang, seperti menteri Kehakiman,
K.S.A.D. dan sebagainja akan dapat menghindarkan berlandjutnja suasana
buruk itu.

Tapi kita masih pertjaja djalan kedjurusan itu belum buntu. Ketjua-
li penjelesaian2 atas dasar formil juridis sebagaimana jang dikehendaki
dalam satu negara hukum, maka djuga djangan dilupakan tjara penjelesaian
lain. Kita masih berkojakinan bahwa sesuatu aparat jang terlibat masih
belum kehilangan perasaan tanggung djawab untuk memelihara kepentingan
negara dan prestigenja. Atas kejakinan ini, maka bisa diharapkan bahwa
tiap2 segi aparat itu masih bersedia untuk aktif mengambil bagian dalam
pembasmian peristiwa buruk jang meradjalela ini.

Untuk ini kiranja tepat djika mereka jang langsung memimpin tugas
itu sendiri meng-efisiensi dan meng-intensivir pengawasan mereka, disam-
ping memperhebat moreele h o r b e w a p e n i n g masing2.

Waspada Medan, tgl. 15-6-56.

B A B II.

B A B II.

Pengumuman Kol. Simbolon.

Menurut Siaran Radio Medan
tanggal 22 Desember 1956
djam: 08.00 pagi.

a. KOMANDO TT-I MULAI HARI INI MELEPASKAN HUBUNGAN DENGAN PEMERINTAH PUSAT.

Tidak mengakui lagi terhadap Pemerintah Sekarang.

Baru dapat diadakan hubungan lagi djika sudah terbentuk kabinet baru.

(Keng Po, Djakarta, 22/12-56).

Djakarta, 22 Des. (K.P.).

Menurut siaran radio Medan jang telah tertangkap dari Ibukota mengenai Pengumuman dari Panglima TT-I Kolonel M. Simbolon sebagian dari isi lengkapnja dapat dimuat sebagai berikut:

Komando TT-I telah melepaskan hubungan untuk sementara dari Pemerintah Pusat mulai tanggal 22 Desember 1956 dan pada saat tanggal tersebut djuga Komando TT-I tidak lagi mengakui kabinet jang sekarang, dan mengambil kembali pemerintahan diwilajah TT-I Bukit Barisan.

Pidato Simbolon.

Dalam pidato Kolonel Simbolon sebagai Panglima TT-I Bukit Barisan a.l. mengatakan bahwa tegasnja telah bulat kejakinan kita bahwa dari pemerintah Negara kita waktu ini tidak dapat akan datangnja tindakan2 jang prinsipieel untuk adakan perbaikan dan meletakkan sendi2 bagi kehidupan masjarakat jang adil, makmur dan sentosa.

Berdasarkan kejakinan demi kesutjian proklamasi 1945 dan berkat taufik dan hidajat dari Jang Maha Kuasa, maka Komando TT-I dengan ini menjatakan dengan resmi pengumuman sebagai berikut:

Pengumuman No. 012/m/56.

1. Berdasarkan kenjataan melepaskan hubungan dengan Pemerintah Pusat di Djakarta. TT-I tanggal 22 Desember 1956 jang mengingat terlepas hubungan ini untuk sementara.
2. ..... tanggal 22 Desember 1956 tidak lagi mengakui kabinet jang sekarang.

   Mulai tanggal 22 Desember 1956 ..... jang diwilajah TT-I, maka diumumkan:

   Bahwa mulai tanggal 22 Desember 1956 djam 06.00 waktu Sumatera Utara berlaku peraturan S.O.B. keadaan dalam perang dan keadaan dalam bahaja di Seluruh Wilajah Komando TT-I Bukit Barisan.

Pengumuman ini dikeluarkan di Staf Kwartier TT-I tertanggal 22 Desember 1956 djam 06.00 waktu Sumatera Utara.

Selandjutnja dalam pidato Kolonel Simbolon tersebut jang dapat kita tjatat a.l. dikatakan bahwa adapun daripada tindjauan keputusan tersebut ialah semata2 untuk membuka djalan agar kelak dapat ditetapkan keadaan

Negara ....

egara dan Bangsa Indonesia dengan menjerahkan pemuka2 bangsa kita jang etul2 mau membangun setjara djudjur serta penuh dengan tanggung djawab- lepas dari hati kuasa dan angkara murka untuk memegang dan mengendalikan pemerintahan.

Akan dikembalikan.

Apabila pemerintah tsb. telah terbentuk sebagai pengganti pemerintahan jang sekarang maka tugas komando TT-I untuk mendjadi tenaga pendorong dan pembuka djalan untuk menjehatkan keadaan negara dan bangsa sudah tertjipta sewadjarnja dan kembalilah hubungan komando TT-I dengan pemerintah jang baru di Djakarta.

Komando TT-I jakin akan mendapat sambutan dari seluruh rakjatnja.

Komandan TT-I berkejakinan bahwa rakjat Indonesia jang tjinta akan kedjajaan tanah air dan setia kepada tjita2 perdjoangan dan kemerdekaan akan menjambut keputusan ini dengan bersjukur dan gembira.

Kita tidak bermaksud untuk mendirikan Negara dalam Negara.

Kita tidak pula bermaksud untuk memisahkan diri dari Republik Indonesia, melainkan kita mengambil tindakan ini untuk mengadakan koreksi terhadap keadaan jang morat-marit pada dewasa ini demi kepentingan seluruh rakjat Indonesia. Segala Undang2 Umum dan peraturan masih tetap berlaku sebagaimana biasa sampai ada perobahan2 jang resmi. Segala Djabatan2 tetaplah bekerdja dengan tenang sambil menunggu instruksi2 selandjutnja.

Demikian a.l. pidato Kolonel Simbolon jang dapat kita tjatat.

b. TENTERA BUKAN UNTUK MEMERINTAH

Tetapi terpaksa bertindak karena korupsi meradjalela.

(Lembaga, Medan 24/12-56).

Meden, 24-12 (Lbg).

Tudjuan perdjuangan 1945, dimana seluruh pemuda bangsa Indonesia terdjun dengan tidak kenal djiwa melajang, hanjalah untuk menjeberangkan masjarakat Indonesia dari lembah pendjadjahan kedunia kemerdekaan, demikian antara lain isi pidato Radio Komando TT-I tadi malam jang disiarkan oleh Penad melalui Radio Komando Gadjah Medan.

Didjelaskan bahwa sebenarnja tentara bukanlah untuk memerintah, tetapi mendjaga dan memperkuat orang2 jang memerintah. Tetapi sekarang ini sudah demikian berlarut-larut keadaan jang sama sekali tidak menguntungkan rakjat, malah mendatangkan kerugian jang sebesar-besarnja bagi rakjat. Kepentingan partai diutamakan dari segala-galanja. Korupsi berkotjamuk, kepentingan2 daerah tidak diperhatikan.

Karena hal2 inilah maka Komando TT-I harus mengambil langkah untuk mengambil oper pemerintahan dan menjatakan melepaskan diri dari pemerintah pusat dan tidak mengakui kabinet jang sekarang.

Tindakan ....

Tindakan menuntut agar dibentuk satu pemerintah jang dapat mendjadikan keadaan stabil dan menguntungkan rakjat, dibawah orang2 jang tjukup mampu untuk hal2 jang diperlukan ini. Sampai pemerintahan stabil dan kuat itu terbentuk nanti maka tentara akan menjerahkan kembali pemerintahan daerah dibawah pemerintah pusat jang baru.

Dengan tidak adanja djaminan kestabilan, dan pemerintahan itu dikendalikan oleh orang2 jang itu ke-itu djuga, maka selama itu pula pihak komando TT-I akan mempertahankan pelepasan pemerintahan dari Pemerintah Pusat.

Demikian antara lain isi pidato radio Komando TT-I jang disiarkan oleh Perwira Penerangan Angkatan Darat melalui Radio Komando Gadjah Medan.

Kolonel Simbolon:

DWITUNGGAL HARUS BERSATU KEMBALI.

Pimpinan Negara jang gagal harus diganti dengan Kabinet jang bertanggung djawab setjara djudjur.

(Djakarta Post, 24-12-1956).

Djakarta, 22 Desember.

Kolonel Simbolon, jang telah mengoper pimpinan pemerintahan dilingkungan TT-I hari Sabtu pagi di Medan, hari Sabtu pagi itu djuga telah memberikan pendjelasan disekitar tindakan2 jang dilakukannja kepada para perwira, bintara dan peradjurit pada upatjara penaikan bendera dilapangan Banteng Medan dan mengadakan konperensi pers dengan para wartawan Medan.

RRI Medan jang sekarang bernama "Studio Komando Gadjah" dalam siarannja Sabtu malam menjatakan, bahwa upatjara pengoperan pimpinan dari acting gubernur Sumatera Utara St. Kumala Pontas kepada Komandan TT-I Bukit Barisan Kolonel Maludin Simbolon, berlangsung distaf kwartier TT-I Bukit Barisan didjalan Perwira Medan.

Dalam upatjara ini, hadir semua kepala2 djawatan pemerintahan jang berada dikota Medan, kepala polisi propinsi Sumatera Utara, komisaris besar Mohamad Insja, pimpinan militer, serta perwakilan asing dikota tersebut.

Pidato Simbolon.

Kolonel Simbolon jang sebagian pidatonja sudah tersiar, jang diutjapkannja pada upatjara penaikan bendera dilapangan Banteng Medan dan dalam konperensi pers, menjatakan djuga bahwa tindakan2 jang telah dilakukan untuk Sumatera Utara, adalah setelah mengadakan penindjauan2 setjara mendalam dengan berbagai pemimpin masjarakat di Sumatera Utara.

Ternjata sedjak sekian lama negara merdeka, rakjat2 di Atjeh, Sumatera Timur, Tapanuli, Sumatera Barat, Djambi dan Riau terus-menerus tidak mengalami kebaikan kehidupan, malah bertambah berlarut-larut dalam keadaan jang buruk setiap waktu.

Disamping ....

Disamping itu, mendjadi kenjataan pula sekarang, kaum politisi telah menemui kegagalannja dalam memimpin negara dan kabinet jang sekarang ini gagal pula dalam memenuhi keinginan rakjat banjak.

TNI jang timbul dalam perdjuangan nasional, tidak dapat membiarkan keadaan ini berlarut-larut demi kepentingan tjita proklamasi, karena pemerintah ternjata tidak dapat mengadakan perobahan2 prinsipil dalam kehidupan rakjat banjak.

<u>Dwitunggal harus bersatu kembali.</u>

Kolonel Simbolon selandjutnja menjatakan, bahwa diantara usaha sekarang ialah untuk mengganti pimpinan negara jang telah gagal dalam melaksanakan pekerdjaannja, dengan kabinet jang dapat bertanggung djawab setjara djudjur.

Perpetjahan jang terdjadi dalam dwitunggal, hendaknja dapat diputuskan dan ditempatkan kembali pada tempat jang sewadjarnja, bukan lagi untuk proklamasi kemerdekaan tapi untuk mengisi kemerdekaan.

Mempertemukan kembali kedua pemimpin itu dalam dwitunggal adalah mempersatukan kembali bangsa Indonesia, karena sudah mendjadi kenjataan Bung Karno mempunjai pengikutnja sendiri dan Bung Hattapun punja pengikutnja pula.

Simbolon menjatakan selandjutnja, bahwa tindakan2 jang telah dilakukan oleh pimpinan TT-I mulai tanggal 22 Desember ini, bukanlah untuk melanggar dan menghantjurkan demokrasi, akan tetapi adalah untuk mentjiptakan tanggung-djawab guna penegakan dan penjempurnaan demokrasi itu.

Tindakan2 pengoperan pimpinan pemerintahan dalam wilajah TT-I bukanlah untuk memisahkan diri dari Indonesia. Kita akan tetap setia kepada proklamasi, bendera kita akan tetap merah putih, lagu kebangsaan Indonesia Raya, Presiden kita adalah Presiden Soekarno dan kita adalah sebagian dari tanah air Indonesia, kata Simbolon.

Achirnja kepada para perwira, bintara dan peradjurit diharapkan, agar djangan dapat dibawa oleh gelombang2 provokasi, dan berdjalanlah ber-sama2 dengan rakjat untuk memperbaiki keadaan dalam wilajah TT-I dan untuk kepentingan seluruh Indonesia seluruhnja.

<u>Pidato acting Gubernur.</u>

Acting Gubernur Sumatera Utara St. Kumala Pontas pada upatjara pengoperan pimpinan pemerintahan Sumatera Utara itu dalam pidatonja menjatakan kejakinannja, bahwa tindakan jang dilakukan oleh komandan TT-I Bukit Barisan Kolonel Simbolon, akan dapat diharapkan perobahan pada kehidupan rakjat di Sumatera Utara.

Atas nama rakjat Sumatera Utara acting Gubernur itu mengharapkan kepada Kolonel Simbolon, supaja dapat tjepat memperbaiki keadaan dewasa ini untuk seluruh rakjat Indonesia pada umumnja.

Kepada rakjat Sumatera Utara, achirnja Gubernur menginstruksikan, supaja tetaplah tenang, bekerdja terus seperti biasa dalam pekerdjaannja masing2. Demikian pula kepada seluruh pedjabat2 sipil supaja

mendjalankan .....

mendjalankan tugasnja seperti sediakala. Demikian pidato acting Gubernur Sumatera Utara St.Kumala Pontas.

Instruksi kepala kepolisian propinsi.

Sementara itu dalam instruksi jang djuga disiarkan oleh "Radio Komando Gadjah", kepala kepolisian propinsi Sumatera Utara komisaris besar Mohamad Insja, memerintahkan kepada seluruh kepala2 kepolisian dalam daerahnja seterusnja kepada seluruh anggota kepolisian, supaja tetap mendjalankan pekerdjaan dan tugas seperti biasa untuk ketentereman daerah Sumatera Utara.

Dikatakan djuga dalam instruksi itu, bahwa tindakan2 jang dilakukan oleh panglima TT-I Kolonel Simbolon, pimpinan keplosian Sumatera Utara dapat memahaminja dengan sesungguh-sungguhnja.

Demikian siaran "Radio Komando Gadjah" di Medan jang dapat ditangkap PIA hari Sabtu malam.

Laporan Kol. Simbolon pada Presiden:

c. TETAP AKUI PRESIDEN SOEKARNO.

Tiada maksud dirikan negara dalam negara.

(Pedoman Djakarta, 26-12-56).

Djakarta, 24-12 (PIA).

"Paduka jang mulia Presiden, segala tindakan2 kami dan segala kedjadian2 didaerah kami dalam hubungannja dengan tindakan2 itu, akan tetap kami laporkan kepada Paduka Jang Mulia".

"Kami tetap mengakui Paduka Jang Mulia Presiden Soekarno, sebagai Kepala Negara Indonesia dan disamping itu mengharapkan pulihnja kembali Dwitunggal untuk menegakkan demokrasi negara kita jang berdasarkan Pantjasila, menudju kemakmuran dan keadilan bangsa seluruhnja", demikian pokok2 laporan jang disampaikan oleh Kol. M.Simbolon kepada Presiden Soekarno pada hari Senin malam melalui RRI Komando Gadjah Medan berkenaan dengan tindakan2 jang telah dilakukannja mengoper pemerintahan di Sumatera Tengah dan menjatakan keadaan dalam perang dan dalam bahaja (SOB) diwilajah TT-I.

Pada permulaan laporan itu Kol. Simbolon menjatakan bahwa keputusan jang diambil oleh pimpinan TT-I Bukit Barisan tgl. 22 Des. jl. jaitu memutuskan hubungan sementara dengan Pemerintah Pusat adalah ditudjukan kepada Kabinet sekarang.

Berkata Simbolon dalam laporannja itu: "Kami seluruh TT-I tetap mengakui Presiden Soekarno sebagai Kepala Negara kami, Negara Indonesia. Sekali-kali tidak ada maksud kami untuk mendirikan negara dalam negara dengan tindakan2 jang kami djalankan ini".

Tetap setia pada tjita2 Proklamasi.

Selandjutnja oleh Kol. Simbolon dinjatakan bahwa sebagai tentara, TT-I tetap setia pada Proklamasi, suatu negara jang menudju .....

menudju keadilan dan kemakmuran seluruh rakjatnja dengan berdasarkan Pantjasila.

"Kami akan tetap madju ke depan, mentjapai tjita2 proklamasi ini dengan tjara2 jang revolusioner dan mendjadi kejakinan kami bahwa tjara sematjam ini akan dapat menjelamatkan demokrasi dan tjita2 proklamasi kemerdekaan kita", demikian Simbolon.

Dilaporkan lebih djauh, bahwa tindakan pengoperan kekuasaan jang dilakukan tgl. 22 Des. itu dilakukan setelah menindjau keadaan negara sedalam-dalamnja. Dari penindjauan itu njata terlihat, bahwa pimpinan negara pada waktu ini telah gagal dalam melaksanakan tjita2 rakjat, gagal dalam menegakkan demokrasi dan menimbulkan keadaan jang tidak puas disegala lapisan masjarakat kita. "Kami menginsjafi tugas kami terhadap rakjat dan negara dan mendjadi kejakinan kami, bahwa tindakan kami ini adalah menudju tjita2 proklamasi itu", demikian Simbolon.

<u>Harap dwitunggal dipulihkan.</u>

Simbolon berkata: "Paduka jang mulia Presiden, kami tetap mempunjai kepertjajaan dan kejakinan, bahwa dwitunggal akan dapat memperbaiki keadaan sekarang ini, memperbaiki kehidupan bangsa kita seluruhnja, melaksanakan tudjuan pokok dari kehidupan rakjat. Kami jakin pulihnja kembali dwitunggal Soekarno-Hatta akan dapat memimpin negara jang tidak ter-petjah-belah seperti halnja pada waktu2 permulaan kemerdekaan dulu, dan sekarang untuk menjempurnakan demokrasi dan tjita2 proklamasi.

Dengan laporan ini, kiranja paduka jang mulia akan dapat memah[illegible] tindakan2 kami, jang kami lakukan lepas dari kehendak ingin berkuasa dan rasa kedaerahan. Kami dari TT-I tetap pertjaja akan kesanggupan kami dan kalau nanti telah terbentuk suatu pemerintah jang djudjur dan dapat melaksanakan tjita2 proklamasi itu, kami akan memulihkan kembali hubungan kami dengan pemerintah pusat", demikian Simbolon.

Achirnja dikatakan, bahwa TT-I akan tetap memberikan laporan2 kepada Presiden mengenai kedjadian jang terdjadi dalam wilajah TT-I. Demikian sieran RRI komando Gadjah jang dapat ditangkap di Djakarta.

d. <u>SIMBOLON BENTUK "KOMANDO REVOLUSI JANG DIPIMPIN LET. KOL. DJAMIN GINTING.</u>

<u>Larangan Mogok/Demonstrasi - Partai2 [illegible] dibelakang TT-I [illegible].</u>

(Indonesia Ray: Djakarta, 27-12-56).

Djakarta, Kemis, IR 27/12.

Berdasarkan keputusan pimpinan Tentara dan Territorium I, Letnan Kolonel Djamin Ginting, kini diserahi satu djabatan penting lagi, jaitu sebagai komandan "Komando Revolusi" jang bertugas menampung akibat2 tindakan2 jang telah dilakukan oleh pimpinan TT-I melepaskan diri sementara dari pemerintah pusat dan menjatakan wilajah TT-I dalam keadaan perang dan dalam keadaan bahaja.

Siaran ....

Siaran radio Komando Gadjah I jang dapat ditangkap di Djakarta menjatakan, bahwa diantara tugas "Komando Revolusi" jang baru dibentuk ini bertugas melaksanakan pekerdjaan2 jang selama ini langsung dipegang oleh pemerintah pusat didaerah Sumatera Utara.

Komandan "Komando Revolusi" dalam pekerdjaannja bertanggung djawab kepada komandan TT-I.

Dengan diserahkannja pimpinan "Komando Revolusi" itu kepada Letnan Kolonel Djamin Ginting, maka pada waktu ini, ia memegang tiga djabatan penting dalam wilajah TT-I jang telah melepaskan hubungan sementara dengan pemerintah pusat itu, jaitu sebagai komandan "Komando Revolusi", komandan "Komando Gadjah" jang mengatur djalannja pemerintahan daerah Sumatera Utara dan sebagai Kepala Staf TT-I, djabatannja selama ini.

Pengisi djabatan2 lain.

Sementara itu diumumkan djuga, bahwa acting Gubernur Sumatera Utara St.Kumala Pontas, Kepala Kepolisian Sumatera Utara T.Mohamad Insja, kepada Djawatan Perdagangan Sumatera Utara dan beberapa orang perwira Angkatan Darat, oleh pimpinan TT-I diserahi tugas anggota Komando Gadjah. Sekretaris Komando Gadjah dipegang oleh Adiwidjaja dan susunan pimpinan bagian2 dari komando ini telah ditetapkan pula jang kebanjakan terdiri dari para perwira Angkatan Perang.

Beberapa larangan.

Pengumuman jang dikeluarkan oleh komandan KMKB Medan Selasa malam menjatakan, bahwa mulai tanggal 21 Desember, kepada penduduk dilarang melakukan pendudukan tanah dan atau penjerobotan tanah2, pendudukan tanah jang terdjadi sebelum tanggal 21 Desember dinjatakan "standfest", jaitu menunggu penjelesaian selandjutnja.

Djuga diumumkan larangan mogok dan berdemonstrasi dalam daerah KMKBMedan dan kalau akan mengadakan rapat2 umum harus lebih dahulu mendapat izin dari komandan KMKB Medan.

Pelanggaran2 atas ketentuan2 ini akan diambil tindakan setjepatnja, Pengumuman ini ditandatangani oleh Komandan KMKB Medan Letnan Kolonel Sugiharto.

Partai2 Sumatera Utara dibelakang TT-I.

Radio Komando Gadjah I sementara itu mengumumkan djuga, bahwa dalam rapat dengan seluruh pimpinan partai2, di Medan dengan Kolonel Simbolon, telah ditjapai putusan penting, jaitu semua partai2 dalam wilajah Sumatera Utara menjatakan berdiri dibelakang tindakan2 pimpinan TT-I. Para pemimpin partai2 dalam rapat tersebut telah meminta kepada pimpinan TT-I rentjana2 pekerdjaan untuk waktu2 jang akan datang.

Barisan RRI Komando Gadjah.

Komandan TT-I mulai tanggal 22 Desember telah menetapkan barisan RRI Komando Gadjah, jang terdiri sebagai berikut:

RRI Medan sekarang bernama RRI Komando Gadjah I.

RRI Kutaradja ......

RRI Kutaradja bertukar nama dengan RRI Komando Gadjah II
RRI Sibolga sekarang bernama RRI Komando Gadjah III, demikian siaran RRI Komando Gadjah I jang dapat ditangkap di Djakarta.

Hubungan surat menjurat dari Sumatera Utara.

Kolonel Simbolon telah mengeluarkan peraturan, bahwa hubungan surat-menjurat dari daerah Sumatera Utara jang dikirimkan melalui PTT haruslah ditulis dalam aksara latin dan bahasa Indonesia, ketjuali bagi perwakilan2 asing jang ada didaerah Sumatera Utara.

Rapat umum di Kutaradja.

Dalam pada itu RRI Komando Gadjah djuga mengumumkan, bahwa hari Minggu, dipendopo keresidenan Atjeh di Kutaradja, oleh Ketua Penguasa Militer Atjeh Let.Kol. Sjamaun Gaharu, telah diberikan pendjelasan kepada umum tentang pernjataan dari panglima TT-I tanggal 22 Desember jaitu melepaskan hubungan sementara dari Pemerintah Pusat.

Dalam rapat tersebut hadir seluruh Kepala2 Instansi, Wakil2 Organisasi, alim ulama, pers, pihak bangsa asing, pengusaha2 dan masjarakat umum.

Let.Kol. Sjamaun Gaharu dalam rapat umum itu telah membatjakan pernjataan panglima TT-I, dan kemudian diberikan pendjelasan2nja.

Penguasa Militer mengharapkan agar rakjat bekerdja sebagai biasa dan tetapkan aman dan tenteram.

GPII minta Hatta pimpin pemerintahan.

Sementara itu GPII Sumatera Utara dan tjabang GPII Deli Serdang dalam sidangnja tanggal 22 Desember, memutuskan mendesak kepada Kabinet Ali supaja mengembalikan mandatnja dan agar Pemerintah jang baru dipimpin oleh Dr. Mohamad Hatta, (Pia).

Personalia komando revolusi.

Anggota komando revolusi ini antaranja terdiri dari Major Worang, Major Borumansjah, Major Harah Salim, sedang Letnan I J.Suku Nasution diangkat sebagai sekretaris komando revolusi.

Komando Gadjah.

Selandjutnja menurut keputusan panglima TT-I telah diangkat pula Major L.Munthe untuk mendjabat sebagai Kepala Staf Militer Komando Gadjah, Major Sukardjo diangkat mendjadi Kepala Staf Keamanan Komando Gadjah, Major Alwi Sutan Maradjo diangkat mendjadi Kepala Staf Sipil Komando Gadjah. Major Johannes Siregar mendjadi Kepala Staf pembangunan Komando Gadjah dan Major Iskandar Martawidjaja mendjadi Kepala Staf Militer Komando Gadjah.

Komando Gadjah jang djuga dipimpin oleh Letnan Kolonel Djamin Gintings adalah badan jang memegang kekuasaan dalam segala lapangan, seperti militer, sipil keamanan dan pembangunan.

AMANAT.......

e. AMANAT PANGLIMA TERTINGGI A.P.R.I.
(Fikiran Rakjat Palembang 26 - 12 - 1956).

Palembang, 26-12 (FR).

Tadi malam djam 20.05 waktu Djawa, Panglima Tertinggi Angkatan Perang Republik Indonesia, Presiden Republik Indonesia, Soekarno telah memberikan amanatnja jang disiarkan oleh RRI. Lengkapnja amanat tersebut, menurut jang kita tangkap dari siaran tersebut adalah sbb.: a.l.

Kepada segenap pradjurit, bintara dan perwira Angkatan Perang Republik Indonesia !

Tanggal 22 bulan 12 jang lalu. Negara dan Angkatan Perang kita mengalami lagi suatu peristiwa jang menggontjangkan sendi2 ketenteraan dan kenegaraan kita, dan jang membahajakan keutuhan tentara dan negara kita pula. Seorang dari pada perwira kita, Kolonel Simbolon, telah menjatakan memisahkan diri dan kekuasaan TT-I dari Pusat dan bagian lain dari Angkatan Perang dan negara kita. Tindakan ini telah menjimpang dari amanat Panglima Tertinggi, bahwa dasar dan politik tentara adalah Undang2 Dasar Negara. Tindakan ini djuga menjimpang dari sumpah pradjurit TNI, jaitu: setia kepada Pemerintah dan tunduk kepada undang2 dan idiologie Negara dan tunduk kepada hukum tentera. Tindakan ini menjimpang pula dari Saptamarga kita, jaitu bahwa kita adalah warganegara kesatuan Republik Indonesia, patriot Indonesia, kesatria Indonesia dan pradjurit Angkatan Perang Republik Indonesia jang setia serta menepati djandji serta sumpah pradjurit. Oleh karena itu, kami selaku Kepala Negara telah menanda-tangani surat pemberhentian sementara Kolonel Simbolon dan sebagai Panglima TT-I, sedjak tanggal 22 bulan ini. Kami pertjaja, bahwa Kol. Simbolon dan perwira, bintara, pradjurit TT-I akan menjadari sedalam2nja kesalahan tjara mereka dan kembali kedjalan jang seharusnja bagi tentara kita, untuk menghindari malapetaka jang lebih besar jang akan menimpa Negara dan rakjat kita. Saja ulangi lagi: Kami pertjaja, bahwa Kol. Simbolon dan perwira, bintara, pradjurit2 TT-I akan menjadari sedalam2nja kesalahan tjara mereka dan kembali kedjalan jang seharusnja bagi tentara kita, untuk menghindari malapetaka jang lebih besar jang akan menimpa negara dan rakjat kita.

Gabungan Kepala Staf telah mengamanatkan, bahwa adalah kewadjiban kita semua untuk mengusahakan perbaikan Angkatan Perang kita dan negara kita. Akan tetapi, bagaimanapun djuga hukum dan disiplin tentara harus tetap ditegakkan sebagai sendi Negara dan sendi tentara jang mutlak. Hukum dan disiplin tidak akan tjukup dengan sendirinja membawa perbaikan Negara, akan tetapi sebaliknja tanpa hukum dan tanpa disiplin, akan runtuhlah setiap negara dan setiap tentara. Sekali hukum dan disiplin dikesampingkan, sekali sebagian dari tentara melanggar sendi2 negara dan tentara, untuk memaksakan kehendaknja kepada atasan dan Pemerintah, maka terbukalah tradisi jang tidak memungkinkan setiap atasan dan Pemerintah dimasa2 jang akan datang untuk tetap memeliharanja dan menegakkannja.

Maka ....

Maka selaku Panglima Tertinggi, aku perintahkan kepada setiap warga Angkatan Perang Republik Indonesia, supaja dengan bidjaksana, tegas dan tepat membela kesatuan, kedaulatan dan disiplin negara dan disiplin tentara, terhadap siapapun djuga. Dan aku menjerukan pula supaja membantu Pemerintah untuk mengatasi kesulitan2 jang mengantjam keutuhan Negara dan bangsa. Perbaikan Angkatan Perang dan Negara kita jang penuh udjian ini, kita sedang dan terus akan lakukan.

Serahkan sepenuhnja kepada putjuk pimpinan jang bertanggung djawab atas keselamatan Negara dan Angkatan Perang. Djanganlah bimbang menghadapi matjam2 pertjobaan dalam negara kita dewasa ini. Tetaplah pada tugasmu sebagai pradjurit dan djadilah pradjurit jang baik, pertjaja dan jakinlah bahwa udjian berat jang menimpa Negara dan Angkatan Perang kita jang kesekian kalinja ini, insja-Allah akan pula dapat kita tempuh dan atasi dengan selamat serta berhasil seperti diwaktu jang sudah2.

Demikianlah a.l. menurut P.J.M. Presiden Sukarno. Achirnja diserukan:

Tjurahkanlah semua tenaga dan fikiranmu dalam melaksanakan perintah harian ini. Agar Keselamatan Negara dan bangsa tetap terdjamin.

Mudah2an Tuhan tetap melindungi Negara dan Angkatan Perang kita jang kita tjintai ini.

f. KEDJAKSAAN AGUNG SALAHKAN SIMBOLON !

Lakukan pelanggaran hukum.

(Suluh Indonesia Djakarta, 27-12-56).
(Oleh: Wartawan "Suluh Indonesia").

Djakarta, 26 Des.:

Kedjaksaan Agung menganggap tindakan Kolonel Simbolon melepaskan daerah TT-I untuk sementara dengan Pusat dan mengadakan blokade atas keuangan negara, sebagai suatu pelanggaran hukum.

Hal ini diterangkan oleh seorang pedjabat Kedjaksaan Agung kepada pers kemarin pagi.

Gatot Soebroto dan DA.

Hari Rabu pagi kemarin telah datang kekantor Kedjaksaan Agung Kolonel Gatot Soebroto, wakil Kepala Staf Angkatan Darat. Usaha Kolonel Gatot Soebroto untuk menemui Djaksa Agung Soeprapto ternjata tidak berhasil karena Djaksa Agung ternjata tidak ada ditempatnja, dan hanja bisa bertemu dengan seorang pedjabat Kedjaksaan Agung.

Pertemuan Wakil KSAD Kolonel Gatot Soebroto dengan pendjabat Kedjaksaan Agung itu diduga dalam hubungan dengan sikap jang diambil oleh Kedjaksaan Agung menghadapi situasi di Sumatera Tengah dan Utara dewasa ini. Tetapi pihak Kedjaksaan Agung tidak bersedia mendjawab

pertanjaan2.........

pertanjaan2 jang diadjukan oleh para wartawan mengenai pertemuan itu.

Kenapa Djaksa Agung sepi ?

Sementara itu dikalangan kaum politisi sekarang terdapat pendapat2 jang ingin mengetahui bagaimana sikap Djaksa Agung setjara resmi mengenai situasi di Sumatera Utara dan Tengah dewasa ini.

Para politisi tsb. dalam keterangannja kepada "Suluh Indonesia" merasa heran, bahwa dalam soal jang demikian berat, Djaksa Agung tidak mengeluarkan sesuatu pernjataan. Padahal dalam soal2 jang lebih ketjil lainnja. Djaksa Agung selalu tjepat memberikan reaksinja.

Demikian keterangan2 jang didapat "Suluh Indonesia".

8. PENGUMUMAN PEMERINTAH.

(Kementerian Penerangan Djakarta, 2 Djanuari 1957).

1. Putusan Kabinet tanggal 22-12-1956 berbunji a.l.:
bahwa terhitung mulai tanggal 22-12-1956, Kepala Staf TT-I Lt.Kol. Djamin Gintings diberi tanggung-djawab atas TT-I, dan apabila penjerahan tanggung djawab dari Kol. Simbolon kepada Lt.Kol.Djamin Gintings tidak mungkin karena sesuatu hal, maka tanggung djawab itu diserahkan kepada Komandan RI 2/I Lt.Kol. Wahab Macmour.
2. Perintah Harian Panglima Tertinggi tanggal 25-12-1956 a.l. berbunji: "Maka selaku Panglima Tertinggi aku perintahkan kepada setiap warga negara Angkatan Perang Republik Indonesia, supaja dengan bidjaksana, tegas dan tepat membela persatuan, kedaulatan dan disiplin Negara dan disiplin Tentara, terhadap siapapun djuga. Dan aku menjerukan pula supaja membantu Pemerintah untuk mengatasi kesulitan2 jang mengantjam keutuhan Negara dan Bangsa".
3. Dalam hubungan keputusan Kabinet dan Perintah Harian Panglima Tertinggi tersebut diatas, Lt.Kol. Djamin Gintings telah melaksanakan maksud tersebut pada tanggal 27-12-1956 djam 06.15 W.S.U. melalui RRI Medan.
4. Berhubung dengan sesuatu hal, maka maksud dari pada keputusan Kabinet tersebut telah dilaksanakan terlebih dahulu oleh Lt.Kol. Wahab Macmour di Siantar.
5. Kenjataan ini oleh Presiden/Panglima Tertinggi dan Pemerintah dapat difahami dan telah pula ditanda tangani keputusan Presiden untuk meresmikan tindakan Letnan Kolonel Wahab Macmour tersebut. Untuk menjesuaikan hal itu dengan Keputusan Kabinet tanggal 22-12-1956 dan Surat Keputusan K.S.A.D. No. 360/12/56 tertanggal 27-12-1956, maka segala tindakan2 jang telah diambil oleh Letnan Kolonel Wahab Macmour selama mendjabat Panglima TT-I harus ditimbang terimakan dan mendjadi tanggung djawab dari Letnan Kolonel Djamin Gintings.
6. Dengan ini Panglima Tertinggi dengan pengetahuan dan persetudjuan Menteri Pertahanan a.i. menjatakan penghargaan se-besar2nja dan terima kasih kepada Letnan Kolonel Wahab Macmour atas keinsjafan serta kesediaan dalam melaksanakan keputusan Kabinet untuk

ikut menjelamatkan Negara dan Bangsa Indonesia.-

Gabungan Kepala Staf AD:

SIMBOLON LANGGAR DASAR KETENTARAAN.
(Oleh: Wartawan "Suluh Indonesia").
(Suluh Indonesia, Djakarta 26-12-56).

Djakarta, 26 Des.

Tjara mengambil tindakan2 sendiri jang melanggar dasar ketentaraan dan kenegaraan jang berlaku, akan membuka tradisi bagi kita jang tidak memungkinkan djaminan bagi sendi2 negara kita untuk masa jang akan datang.

Demikian antara lain amanat Gabungan Kepala2 Staf jang dikeluarkan Senin siang jang baru lalu dan ditanda tangani oleh KSAD Djend. Major Nasution, Laksamana Muda Udara S.Surjadarma dan Laksamana Muda Laut R.Soebijakto.

Amanat selengkapnja.

Amanat selengkapnja adalah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 22 Desember 1956, Panglima TT-I Kol.Simbolon telah mengambil tindakan melepaskan diri serta kekuasaan dalam lingkungan TT-I dari kekuasaan Pemerintahan Pusat, dengan tjara dan djalan jang tidak sesuai dengan dasar2 ketentaraan dan kenegaraan kita jang berlaku.
2. Gabungan Kepala2 Staf dalam pengumumannja tanggal 16 Nopember 1956 No.01/Peng/GKS/56 telah menegaskan, bahwa sudah mendjadi kewadjiban setiap anggota Angkatan Perang untuk mengusahakan perbaikan negara kita, akan tetapi dalam keadaan jang bagaimanapun djuga disiplin sebagai djiwa ketentaraan harus tetap ditegakkan. Tanpa disiplin usaha jang manapun tidak akan berhasil.
3. Gabungan Kepala2 Staf pada tanggal 30 Nopember 1956 telah menjampaikan memorandum kepada Pemerintah dan Panglima Tertinggi perihal memperbaiki keadaan dalam Angkatan Perang chususnja dan negara umumnja. Sebagian dari soal jang dikemukakan itu telah berada pada taraf pembitjaraan dan pelaksanaan permulaannja.
4. Gabungan Kepala2 Staf memperingatkan, bahwa tjara mengambil tindakan sendiri2 jang melanggar dasar2 ketentaraan dan kenegaraan jang berlaku, akan membuka tradisi bagi kita jang tidak memungkinkan djaminan bagi sendi2 negara kita untuk masa jang akan datang.
5. Gabungan Kepala2 Staf mengingatkan kepada seluruh warga Angkatan Perang akan amanat Almarhum Panglima Besar Soedirman, jaitu bahwa Angkatan Perang tidak boleh terombang-ambing oleh keadaan politik jang bagaimanapun.

Gabungan Kepala2 Staf mengingatkan lagi, bahwa perkembangan Angkatan Perang dan Negara jang dewasa ini merupakan batu udjian bagi kita semua sampai mana kita dapat tetap tegak berdiri diatas prinsip2 Pantjasila dan Sapta Marga. Demikian amanat GKS.

PERINGATAN ....

l. PERNJATAAN PENGAMBILAN KOMANDO TENTARA TER-I HUBUNGAN DENGAN PEMERINTAH PUSAT DIDJALANKAN KEMBALI.

(Mimbar Umum/Medan, 28-12-56).

TT-I/BUKIT BARISAN
ANGKATAN DARAT.

P E R N J A T A A N.

1. SAJA, LET.KOL. DJAMIN GINTINGS, JANG DENGAN KEPUTUSAN PEMERINTAH NO. 48 TH. 1956 DITUNDJUK MENDJADI PLM. TT-I, MENGINGAT ISI S A P T A M A R G A DAN SUMPAH PRADJURIT SERTA AMANAT PANGLIMA TERTINGGI TGL. 25-12-1956, UNTUK MEMULIHKAN KEMBALI KEADAAN DI TT-I SEBAGAI SEMULA, PERLU MELAKUKAN KEBIDJAKSANAAN BERUPA TINDAKAN TEGAS DAN SEGERA.
2. MAKA DENGAN INI DINJATAKAN:
   a. SEDJAK TGL. 27-12-1956 DJAM 06.00 WSU, KAMI TELAH MEMEGANG PERTANGGUNG DJAWABAN KOMANDO SEBAGAI PLM. TT-I.
   b. SEDJAK SAAT INI, HUBUNGAN DENGAN PEMERINTAH PUSAT DIDJALANKAN KEMBALI SEBAGAI BIASA.
3. UNTUK MEWUDJUDKAN PERNJATAAN INI SELANDJUTNJA DALAM ARTI SELUAS-LUASNJA, AKAN DILAKUKAN TINDAKAN2 TEGAS DAN BIDJAKSANA.
4. KEPADA ANGGOTA2 ANGKATAN PERANG, INSTANSI SIPIL DAN KEPOLISIAN SERTA MASJARAKAT UMUM DIWILAJAH TERITORIUM I, KAMI MINTA PERHATIAN AGAR TETAP TENANG DAN JAKIN ATAS KEBIDJAKSANAAN JG DILAKUKAN OLEH KOMANDO T&T-I SELANDJUTNJA.
5. S E L E S A I.

DIKELUARKAN DI: STAFKWARTIER
PADA TANGGAL : 27-12-1956.
PADA DJAM : 06.00 WSU.

PANGLIMA T & T-I/BUKIT BARISAN

DJAMIN GINTINGS
Let.Kol.Inf.

k. DJAUHKAN DIRI DARI PROPOKASI.

Perintah harian Panglima Tentara Territorium I Bukit Barisan.
(Mimbar Umum/Medan, 29/12-56).

Panglima TT-I (Bukit Barisan) Letnan Kolonel Djamin Gintings melalui RRI Medan pukul 08.00 pagi kemarin telah memberikan perintah harian sebagai berikut:

Para Peradjurit, Bintara dan Perwira dalam lingkungan Komando Tentara & Territorium-I Bukit Barisan.

1. Pada tanggal 27 Desember 1956 djam 06.00 pagi saja, Lt.Kol.Djamin Gintings, telah mengambil over tanggung djawab Komando Tentera & Territorium-I sebagai Panglima, sesuai dengan keputusan Pemerintah No. 48 tahun 1956.

2. Panglima .....

2. Panglima jang lama, Kolonel Inf. M.Simbolon, telah membawa beberapa orang Perwira dan sedjumlah Bintara dan Peradjurit lari keluar kota Medan. Sikap Kolonel M.Simbolon sudah tidak betul lagi.
3. Guna kembali kepada Sapta Marga dan Sumpah-Peradjurit, demi keutuhan Angkatan Darat, dengan ini saja perintahkan kepada seluruh kesatuan dan anggota didaerah Komando Tentara dan Territorium I sebagai berikut:
   1. supaja masing2 kembali kepada sumpah-peradjurit dan Sapta Marga guna mendjaga keutuhan Angkatan Perang dan disipline Tentara.
   2. supaja masing2 anggota Tentara bekerdja kembali seperti biasa diposnja masing2,
   3. supaja mendjauhkan diri dari hasutan-hasutan dan propokasi jang berusaha hendak merusak keutuhan Angkatan Perang.
4. Perbuatan-perbuatan jang berlawanan dengan isi perintah-harian ini dianggap sebagai pelanggaran disipline dan hukum-tentara. Terhadap perbuatan2 jang menjalah ini akan diambil tindakan2 tegas, sesuai dengan hukum dan undang-undang kemiliteran.
5. Kepada chalajak ramai dan masjarakat umum diharapkan bantuan2 jang se-penuh2nja dan se-besar2nja guna mendjaga ketenteraman umum diwilajah Ko. TT-I. Tinggallah tetap pada posmu masing2 dan djauhilah diri dari usaha2 jang dapat mengatjaukan ketenteraman dan kehidupan se-hari2.
6. Semoga Tuhan memberikan kita taufik dan hidajah dalam usaha kita bersama kearah keadilan dan kebenaran.

SETIAP ANGGOTA TENTARA DIPERINTAHKAN SEKALI LAGI

Supaja kembali keposnja untuk bekerdja.

(Mimbar Umum/Medan, 30/12-1956).

Perwiran Pers/Penerangan Terr.I/Bukit Barisan telah menjiarkan Perintah Harian Panglima TT-I (Bukit Barisan No.002/PH/1956 jang lengkapnja berbunji sebagai berikut:

PERINTAH HARIAN PANGLIMA TT-I (BUKIT BARISAN)
No. 002/PH/1956.

Kepada seluruh anggota tentara Pradjurit, Bintara dan Perwira diwilajah Komando Tentara & Territorim I (Bukit Barisan).

1. Sesuai dengan Perintah Harian Panglima TT-I (Bukit Barisan) bertanggal 28 Desember 1956 kepada semua kesatuan dan anggota Tentara diwilajah Ko. TT-I agar bekerdja kembali diposnja masing2, dengan ini diperintahkan SEKALI LAGI agar setiap anggota kembali keposnja untuk bekerdja.
2. Kepada para anggota diberikan waktu selambat-lambatnja dalam tempo 7 hari sedjak keluarnja PERINTAH HARIAN ini untuk melaporkan dari kembali ketempat-kesatuan semula guna menunaikan tugas sebagai biasa.

3. Terhadap ......

3. Terhadap siapa jang tidak mematuhi Perintah ini dan tidak kembali ke kesatuannja dalam tempo 7 hari tersebut diatas, dianggap telah melakukan DESERTIE, dan terhadap ini akan diambil tindakan tegas sesuai dengan Hukum dan Undang-undang Kemiliteran.
4. Diperingatkan sekali lagi agar setiap anggota Tentara memahami dan melaksanakan isi Perintah Harian ini.
5. Selesai.

Dikeluarkan di : STAFKWARTIER TT-I.
Pada tanggal : 29 Desember 1956.
Pada djam : 06.00 W.S.U.

PANGLIMA
TT-I/BUKIT BARISAN
d.t.o.

Let.Kol. DJ.GINTINGS
NRP.: 12336.

LET.KOL. DJAMIN GINTINGS TETAP PANGLIMA TT-I.

Ketetapan Kem.Pertahanan diutjapkan Menteri Penerangan melalui RRI.
(Mestika/Medan, 2/1-1957).

Medan, 2-1 (Mestika).

Menurut siaran pemerintah tadi malam, bahwa Panglima Tertinggi menjatakan penghargaan sebesar2nja kepada Let.Kol. A.Wahab Macmour atas keinsjafan dan kebidjaksanaannja untuk mendjalankan putusan kabinet tertanggal 22 Desember 1956 untuk menjelamatkan negara dan bangsa.

Dan dengan itu pula, atas perintah Panglima Tertinggi R.I. diperintahkan kepada Let.Kol. Wahab Macmour harus timbang-terima djabatan Panglima TT-I kepada Letkol. Djamin Gintings.

Selandjutnja diakui pula oleh pemerintah tindakan2 jang sudah didjalankan oleh Letkol. Wahab Macmour selama mendjabat Panglima TT-I di Pematangsiantar.

j. LET.KOL. WAHAB MACMOUR SERAHKAN KEKUASAAN ATAS TT-I KEPADA LET.KOL. DJAMIN GINTINGS.

Panglima Tertinggi dan Pemerintah sampaikan penghargaan dan terima kasihnja.

(Antara No. 2/A).

Djakarta, 2/1 (Antara).

Menteri Penerangan Sudibjo sebagai djurubitjara Pemerintah semalam telah menjiarkan pengumuman Pemerintah mengenai penjerahan kekuasaan Letnan Kolonel Wahab Macmour jang telah mengoper tanggung-djawab atas TT-I atas perintah Panglima Tertinggi pada tg. 25 Desember 1956 kepada Letnan Kolonel Djamin Gintings. Panglima Tertinggi dengan pengetahuan dan persetudjuan Menteri Pertahanan a.i. menjatakan penghargaan jang sebesar-besarnja dan terima kasih kepada Letnan Kolonel Wahab Macmour atas keinsjafan serta kesediaan dalam melaksanakan keputusan Kabinet

untuk ....

untuk ikut menjelamatkan Negara dan Bangsa Indonesia.

Perlu diketahui, bahwa ketika Panglima Tertinggi mengeluarkan perintah hariannja pada tg. 25/12 maka Letnan Kolonel Wahab Macmour, Komandan R.I. 2/I di Pematang Siantar segera melaksanakan perintah tsb. keesokan harinja ditempat kedudukannja, sedangkan Letnan Kolonel Djamin Gintings baru dapat melaksanakannja di Medan pada tg. 27 Desember pagi. Berhubung dengan keadaan tsb. maka kini kekuasaan Letnan Kolonel Wahab Macmour sebagai Panglima TT-I itu diserahkan dengan resmi kepada Letnan Kolonel Djamin Gintings.

Adapun pengumuman Pemerintah jang lengkapnja adalah sbb.:

1. Putusan Kabinet tg. 22/12-1956 berbunji a.l.: bahwa terhitung mulai tg. 22/12-1956, Kepala Staf TT-I, Let.Kol. Djamin Gintings, diberi tanggung-djawab atas TT-I, dan apabila penjerahan tanggung djawab dari Kol. Simbolon kepada Let.Kol. Djamin Gintings tidak mungkin karena sesuatu hal, maka tanggung-djawab itu diserahkan kepada Komandan R.I. 2/I Let.Kol. Wahab Macmour.
2. Perintah Harian Panglima Tertinggi tg. 25/12-1956 a.l. berbunji: "Maka selaku Panglima Tertinggi aku perintahkan kepada setiap warga-negara Angkatan Perang Republik Indonesia, supaja dengan bidjaksana, tegas dan tepat membela persatuan, kedaulatan dan disiplin negara dan disiplin Tentara, terhadap siapapun djuga. Dan aku menjerukan pula supaja membantu Pemerintah untuk mengatasi kesulitan2 jang mengantjam keutuhan Negara dan Bangsa".
3. Dalam hubungan keputusan Kabinet dan Perintah Harian Panglima Tertinggi tersebut diatas, Let.Kol. Djamin Gintings telah melaksanakan maksud tersebut pada tg. 27/12-1956 djam 06.15 W.S.U. melalui RRI Medan.
4. Berhubung dengan sesuatu hal, maka maksud daripada keputusan Kabinet tersebut telah dilaksanakan terlebih dahulu oleh Let.Kol. Wahab Macmour di Siantar.
5. Kenjataan ini oleh Presiden/Panglima Tertinggi dan Pemerintah dapat dipahami dan telah pula ditanda-tangani keputusan Presiden untuk meresmikan tindakan Letnan Kolonel Wahab Macmour tsb.
   Untuk menjesuaikan hal itu dengan keputusan Kabinet tg. 22 Desember 1956 dan surat keputusan KSAD No. 360/12-1956 tertanggal 27/12-1956, maka segala tindakan2 jang telah diambil oleh Letnan Kolonel Wahab Macmour selama mendjabat Panglima TT-I, harus ditimbang-terimakan dan mendjadi tanggung-djawab dari Letnan Kolonel Djamin Gintings.
6. Dengan ini Panglima Tertinggi dengan pengetahuan dan persetudjuan Menteri Pertahanan a.i. menjatakan penghargaan se-besar2nja dan terima kasih kepada Let.Kol. Wahab Macmur atas keinsjafan serta kesediaan dalam melaksanakan keputusan Kabinet untuk ikut menjelamatkan Negara dan Bangsa Indonesia.

Demikian pengumuman Pemerintah tsb.-

BERDJELASAN .....

1. PENDJELASAN TENTANG KEDUDUKAN TT-I DAN BAGIAN2NJA.
(Antara, Djakarta 2/1-1957).

Djakarta, 2/1 (Antara):

Mendjelaskan kedudukan TT-I dan bagian2nja, Kementerian Penerangan mengumumkan sbb.:

Berhubung dengan beberapa berita jang mungkin dapat mengaburkan pandangan tentang keadaan sebenarnja, dengan ini diberitahukan, bahwa menurut pengumuman Komandan Resimen 3 TT-I Bukit Barisan, Major Samosir, tanggal 29 Desember 1956 jang lalu, maka mulai tanggal tersebut ia:

a. mengakui perintah2 KSAD dan Panglima Tertinggi,

b. segera akan mengirimkan laporan2 lengkap mengenai keadaan didaerah kekuasaan R.I. 3 TT-I kepada KSAD dan Panglima Tertinggi.

Supaja beberapa hal mengenai pemindahan pimpinan dan kekuasaan dari tangan Kolonel Simbolon, bekas Panglima TT-I, lebih djelas, maka dapat didjelaskan sbb.:

Pada tanggal 26 Desember 1956 - sehari setelah Presiden/Panglima Tertinggi menjampaikan Perintah Harian - hubungan antara Medan dan Pematang Siantar untuk sementara terputus.

Disebabkan kekuatiran, bahwa Perintah Harian Panglima Tertinggi itu tidak dapat dilaksanakan oleh Letnan Kolonel Djamin Gintings di Medan, maka pada tanggal 26 Desember tersebut djam 15.00 Letnan Kolonel Wahab Macmour menjatakan memegang pimpinan Komando TT-I sesuai dengan Perintah Harian Panglima Tertinggi.

Tetapi setelah pada tanggal 27 Desember 1956 djam 06.00 Letnan Kolonel Djamin Gintings mengumumkan bahwa mulai saat tersebut pimpinan Komando TT-I ada ditangan Letnan Kolonel Djamin Gintings, maka Letnan Kolonel Wahab Macmour mengakui pula Letnan Kolonel Djamin Gintings sebagai Panglima TT-I.

Sementara itu komandan2 R.I. 1 dan R.I. 4 telah menjatakan taktis berdiri langsung dibawah KSAD.

Dengan pengumuman Komandan R.I. 3 diatas ini, maka seluruh daerah kekuasaan Komando TT-I, langsung atau tidak langsung, telah kembali berada dibawah perintah KSAD.

Demikian pengumuman Kementerian Penerangan.

KALAU LETNAN KOLONEL GINTINGS DAN WAHAB MACMOUR GAGAL,
27 PERWIRA SANGGUP LAKSANAKAN PUTUSAN
PEMERINTAH PUSAT.

Pendjelasan Kementerian Penerangan.
(Antara no. 3/B 3-1-1957)

Djakarta, 3/1 (Antara).

Untuk menambah keterangan tentang kedjadian2 sekitar pengoperan kembali Komando TT-I, maka dapat diberitahukan bahwa segera setelah pernjataan Kol. Simbolon tanggal 22 Desember 1956 sedjumlah 27 perwira di Pematang Siantar pada tanggal 24 Desember 1956 mengadakan perundingan kilat diantara mereka untuk menghadapi situasi tersebut

Dengan ....

Dengan suara bulat mereka menentang aksi Kol.Simbolon jang mereka simpulkan dalam suatu resolusi jang berbunji a.l., bahwa keputusan pemerintah pusat tanggal 22 Desember 1956 untuk menjerahkan tanggungdjawab Komando TT-I kepada Let.Kol. Djamin Gintings sampai saat itu belum djuga dilaksanakan, malahan sudah terbentuk suatu Komando Gadjah. Maka ke-27 perwira itu mengambil keputusan, bahwa kalau Let.Kol. Djamin Gintings oleh sesuatu sebab tidak sanggup mengambil oper pimpinan Komando TT-I, Let,Kol, Wahab Macmour harus melaksanakan decreet pemerintah pusat tersebut. Dan djika Let,Kol. Wahab Macmour tidak mau menuruti keputusan pemerintah pusat itu, maka ke-27 perwira tersebut dengan bulat bertekad akan melaksanakannja.

Dalam pada itu Let.Kol. Wahab Macmour berdasarkan keputusan pemerintah ttg. 1 Djanuari 1957 akan segera mengadakan pembitjaraan dengan Pd. Panglima TT-I Let.Kol. Djamin Gintings tentang tjara timbang-terima Komando TT-I, supaja masalah dua Pd. Panglima TT-I lekas diselesaikan. Diharapkan agar KSAD Djenderal Major Nasution dapat hadir pada upatjara timbang-terima tersebut.

Demikian pendjelasan Kementerian Penerangan hari ini.

TIMBANG TERIMA DI TT-I

(Abadi, Djakarta, 5-1-1957).

Djakarta, 4 Djanuari.

Dengan dihadiri oleh Wakil KSAD Kol. Gatot Soebroto hari Kemis pagi di Medan dilakukan timbang terima tindakan2 jang telah diambil oleh Let. Kol. Wahab Macmour selama mendjabat TT-I kepada Let.Kol. Djamin Gintings selaras dengan perintah dari Djakarta jang diumumkan tg. 1/1 malam jl.

Kemis petang, menurut RRI Medan, Kol. Gatot Soebroto menerangkan dalam suatu konperensi pers tentang optimismenja mengenai penjelesaian persoalan Sumatera Utara. Dalam konperensi itu ia didampingi oleh Let. Kol. Djamin Gintings, Let,Kol. W.Macmour.

Mengenai Kol. Simbolon, Let, Kol. Djamin Gintings atas pertanjaan menjatakan kejakinannja, bahwa Simbolon akan taat pada perintah Panglima Tertinggi. Apakah ia akan dikenakan hukuman tergantung pula kepada Panglima Tertinggi. Ia membenarkan adanja panggilan terhadap Kol. Simbolon. Djamin Gintings djuga menerangkan tentang maksud kedatangan KSAD untuk mengundjungi tiap2 kesatuan Sumatera Utara, demikian Antara.

Keterangan Let.Kol.W.Macmour.

Sementara itu dalam s.k. "Mimbar Umum" kita batja keterangan let. kol. Wahab Macmour, jang mendjelaskan bahwa perlu sekali peristiwa di Sumatera Utara itu diselesaikan dengan setjepatnja, langsung dari pusat. Wahab Macmour mengharapkan, bahwa Presiden Soekarno selaku Panglima Tertinggi segera mengirimkan utusan kedaerah Sumatera Timur guna menjelesaikan pertikaian diantara awak sama awak itu.

Let.Kol. ....

Let.Kol. Wahab Macmour menjatakan kebenarannja, apa sebab pusat masih tetap bersikap diam dan Panglima Tertinggi Soekarno tidak segera mengambil perhatian penuh mengenai peristiwa di Simelungun chususnja dan Sumatera Timur umumnja, selainnja "hanja berpidato, sekali lagi berpidato ditjorong radio", jang hanja melulu berisikan seruan/perintah; sedang situasi sebenarnja didaerah Sumatera Timur tidak diketahui oleh Panglima Tertinggi sendiri. Di sk. "Mestika" kita batja keterangan lain dari Let.Kol. Wahab Macmour jang mengatakan, bahwa terlalu terburu2 untuk menamakan Kol. Simbolon sebagai pemberontak, walaupun kenjataannja dia memberontak. Menurut Wahab, Presiden sendiri hanja mengadjak dia kembali kekesatuannja sebagai tentara.

(Antara/Abadi).

Laporan keadaan di TT-I sedang disusun:
Djamin Gintings tidak turut mentjiptakan "Idee 4 Des."
Major Samosir tidak tahu keadaan seluruhnja didaerah ini.
Perkiraan wang hasil Teluk Nibung belum selesai.

(Waspada/Medan, 19-1-57).

APA ISI "IDEE 4 DESEMBER" DAN APA IKRAR BERSAMA 48 PERWIRA ITU, SAJA BELUM KETAHUI, DAN SAJA SEDANG MENJUSUN LAPORAN SAJA MENGENAI KEADAAN TT-I KEPADA PEMERINTAH PUSAT, DAN SAJA BUKANLAH SALAH SEORANG PERWIRA JANG MENTJIPTAKAN "IDEE 4 DESEMBER", DEMIKIAN PANGLIMA TT-I DJAMIN GINTINGS KATAKAN DALAM SUATU KONPERENSI PERS DI STAFKWARTIR KEMARIN PAGI. PERTEMUAN INI ADALAH PERTEMUAN JANG PERTAMA KALINJA DENGAN PRESS SEDJAK OVERSTE DJAMIN GINTINGS MENGAMBIL PERTANGGUNGAN DJAWAB TT-I DARI TANGAN SIMBOLON PADA TANGGAL 27 DESEMBER JANG LALU.

Dalam konperensi press kemarin itu Overste Djamin Gintings telah memberikan pendjelasan resmi mengenai tindakan jang dilakukannja pada tanggal 27 Desember jang lalu. Mengenai apa jang dinamakan "idee 4 Desember", Overste Djamin Gintings selandjutnja katakan, bahwa satu waktu nanti mungkin djuga isi "idee 4 Desember" itu akan keluar, tapi sekarang menurut pendapatnja lebih baik ia lebih dahulu memberikan laporannja kepada Pemerintah Pusat. Segala pertanjaan jang berkisar pada soal "Idee 4 Desember" itu Overste Djamin Gintings selalu mengelakkannja. "Tapi saja bukanlah seorang dari beberapa orang perwira pentjipta idee itu", demikian Overste Djamin Gintings.

Orang2 jang dipersendjatai.

Atas pertanjaan Overste Djamin Gintings membenarkan adanja orang2 preman dan bekas angkatan perang jang dipersendjatai didaerah Resimen II di Siantar. Dan orang2 tersebut dipersendjatai pada hari2 pertama ketika diadakan aksi mengambil pertanggungan djawab Komando TT-I tgl. 26 di Pematang Siantar dan 27 di Medan jang dimaksudkan untuk membela diri kalau ada serangan.

Menurut Overste Djamin Gintings tindakan itu didakan adalah karena berpendapat, bahwa "kekuatan kita pada waktu itu kurang sehingga untuk menambah kekuatan tersebut perlu diambil kembali bekas tentara dulu.

Dan..........

Dan saja sendiri mendapat instruksi djauh sebelum adanja peristiwa "22 Desember", dari pemrintah Pusat untuk menambah kekuatan atau mentjari sedjumlah 1000 orang guna memasuki ketentaraan".

Mengenai berita2 adanja orang2 dari suku Karo serta bekas2 gerombolan jang dipersendjatai kembali dibantah keras oleh Overste Djamin Gintings dan "sekali2 tidak pernah ada". "Saja sendiri berharap, apabila sdr2. mendengar adanja berita jang demikian, agar dilaporkan kepada saja", demikian Overste Djamin Gintings. Sendjata2 jang diberikan kepada orang2 preman di Resimen II itu semuanja terdaftar.

Mengenai adanja pengumuman KMKB Medan tentang "setiap orang preman harus melaporkan sendjatanja", menurut Overste Djamin Gin-tings, adalah perlu untuk mengetahui apakah sendjata2 jang ada ditangan orang2 preman itu diperlukan benar atau tidak. Dan kalau ternjata nanti orang2 preman itu tidak memerlukannja, maka sendjata2 tsb. mesti ditarik. Tindakan itu perlu untuk keamanan.

Selandjutnja mengenai keterangan2 Major Munthe dan Major Samosir kepada press di Djakarta jang berlainan pendapat mengenai tindakan Simbolon, Overste Djamin Gintings katakan, bahwa soal itu adalah soal pribadi kedua orang perwira itu. Tapi Overste Djamin Gintings tegaskan, bahwa Samosir sebenarnja tidak mengetahui keadaan seluruhnja jang terdapat didaerah ini. Dan ia sendiri telah berusaha untuk mengadjak Samosir singgah di Medan dalam perdjalanannja ke Djakarta, sampai2 ia mengirimkan sebuah pesawat terbang ke Balige tapi Samosir tidak mau. Maksud Overste Djamin Gintings mengadjaknja singgah di Medan, supaja Samosir dapat bertemu dengan dia dan Samosir bisa mendapat bahan2 dan melihat daerah ini sendiri.

Lebih djauh mengenai akan diadakannja pertemuan KSAD, Panglima2 dan Komandan2 Resimen di Sumatera, Overste Djamin Gintings berpendapat, bahwa pertemuan itu adalah baik. Dan ia sendiri tidak dapat mengatakan, apakah Simbolon perlu hadir dalam pertemuan itu, karena Simbolon sudah diberhentikan, dan kalau dia hadir didalam pertemuan itu sebagai apa? Demikian Overste Djamin Gintings bertanja.

Soal2 jang bersangkutan dengan peristiwa penjelundupan Teluk Nibung, menurut Overste Djamin Gintings sudah semuanja dilegalisir oleh Djaksa Agung, tapi kalau Djaksa Agung akan memerintahkan lagi untuk memeriksa persoalan itu, maka saja akan mendjalankan perintah itu. Wang dari hasil penjelundupan itu ada djuga jang sudah dibuatkan ke asrama, tapi sampai sedemikian djauh perkiraan Simbolon mengenai wang hasil Teluk Nibung tersebut belum selesai. Tapi Overste Djamin Gintings belum bisa mengatakan apakah Simbolon ada melakukan korupsi pula dalam soal ini.

Tentang kabar2 adanja anasir2 luar negeri jang berdiri dibelakang gerakan Simbolon, Overste Djamin Gintings tidak mengetahuinja. (Waspada).

SIMBOLON.......

SIMBOLON TIDAK JAKIN SELURUH 48 PERWIRA DI TT-I TINGGALKAN SEMANGAT IKRAR BERSAMA.

Konperensi Militer di Palembang tidak menarik perhatian Simbolon.

Tapanuli minta supaja peristiwa 22 Desember diselesaikan dengan tjepat.

(Mimbar Umum/Medan, 28/1-57).

(Djuruwarta M.U.).

Kolonel M.Simbolon, bekas Panglima Tentara Terr.-I Bukit Barisan dan kini masih berada disalah satu tempat di Sumatera, sampai sekarang tidak jakin, bahwa seluruh 48 perwira2 di Tentara Terr.-I jang menandatangani naskah Ikrar Bersama tgl. 16 Desember telah meninggalkan semangat ikrar itu sendiri. Demikian kalangan jang lajak mengetahui menerangkan tentang pendirian Kolonel Simbolon jang tidak dapat didjumpai oleh siapapun djuga, terutama oleh wartawan2 jang haus akan keterangan dari tangan pertama.

Keterangan dari kalangan jang mengetahui itu diperoleh djuruwarta "MU" dalam perdjalanannja baru2 ini ke Tapanuli.

Menurut kalangan ini, Simbolon menjatakan pendiriannja, bahwa untuk keperluan menjelesaikan peristiwa 22 Desember dimana dan dengan siapapun dia bersedia bermusjawarah. Tetapi tindakan kabinet Ali-Idham untuk mengadakan konperensi militer di Palembang, sedikitpun tidak menarik perhatian Simbolon.

Menurut keterangan itu, dalam perdjumpaan dengan KSAD disalah satu tempat di Sumatera Tengah, pendirian Simbolon ini djuga telah diberitahukannja langsung kepada KSAD jang masih tetap dipatuhi oleh Simbolon.

Aman dan tenteram.

Djuruwarta "MU" mendapat kesan, bahwa daerah Tapanuli jang dikuasai oleh Resimen III adalah aman dan tenteram, malahan suasana SOB tidak terasa. Suatu hal jang menarik perhatian sekali ialah adanja persatuan jang erat diantara pihak tentara, pemerintahan sipil dan pemimpin2 rakjat, malahan pertentangan partai2 seperti jang kelihatan di Djakarta tidak terdapat di Tapanuli. Itulah sebabnja, demikian diterangkan berbagai kalangan kepada MU, maka sedjak tanggal 22 Desember sampai sekarang persatuan rakjat dapat dipertahankan, pendirian rakjat bulat memelihara persatuan berdasarkan suasana kekeluargaan.

Persatuan ini terutama sekali telah tertjapai, oleh karena kepentingan2 partai telah terdesak kepinggir oleh kepentingan daerah dan penduduk Tapanuli.

Hal ini terutama sekali terbukti ketika KSAD berkundjung ke Balige.

Rapat umum di Balige.

Dalam rapat umum jang diadakan di Balige tgl. 25 Djanuari jang lalu, wakil2 rakjat telah menjampaikan hasrat rakjat.

Komandan Resimen III M.J.Samosir dalam laporan sub-territorial jang dikemukakan kepada KSAD dan djuga disampaikan kepada rakjat dalam rapat umum itu antara lain2 menjatakan di Tapanuli tidak pernah

perlu ....

perlu diadakan:

a. penangkapan2 terhadap siapapun djuga;
b. pembatasan bergerak berbitjara terhadap siapa dan orang2 manapun djuga;
c. djam malam, halangan2 rintangan2 lalu lintas umum;
d. pemeriksaan dalam bentuk apapun djuga;
e. mempersendjatai orang2 jang bukan militer;
f. sensor surat2 dsb.

Menurut major Samosir, tjorak ant'aman jang dihadapi rakjat pada saat2 itu bukanlah dari dalam daerah.

Dalam rapat umum itu djuga wakil Residen Tapanuli, R.Djundjungan telah menjampaikan pernjataan kepala2 daerah Keresidenan, Kabupaten, Ketjamatan2 dan Kepolisian seluruh Tapanuli jang meminta, supaja rentetan2 dari peristiwa 22 Desember diselesaikan dengan setjepat2nja dengan penuh kebidjaksanaan dan dengan djalan musjawarah, memenuhi keinginan2 masjarakat dan menghapuskan segala rintangan pemasukan bahan2.

Dari pernjataan2 jang disampaikan oleh wakil rakjat dari berbagai daerah di Tapanuli djelaslah, bahwa rakjat tetap berke-ras menuntut otonom jang luas dan pembangunan harus dilaksanakan sebagaimana jang telah pernah didjandjikan oleh Pemerintah Pusat.

Mengenai laporan selandjutnja dari Tapanuli akan kita siarkan setjara bersambung.

m. KSAD 23 PEBRUARI LANTIK KOL. DJ. GINTINGS SEBAGAI PANGLIMA TT-I.

Kol.Dahlan Djambek: Masalah Sumatera Lebih Mendalam Dari Peristiwa2 20, 22, 27 Desember.

(Indonesia Raya,Djakarta, 20/2-1957).

Djakarta, Rebo, (IR).

Djangan orang mengira bahwa masaalah Sumatera Utara chususnja dan Sumatera umumnja, hanja terbatas pada peristiwa2 20, 22 dan 27 Desember sadja. Malah lebih dalam dan mendalam dari itu, demikian Kol.Dahlan Djambek kepada wartawan "HM" menerangkan kemarin siang, setibanja ia dari Medan.

Melandjutkan keterangannja, Dahlan Djambek katakan, bahwa persoalan di Sumatera dewasa ini lebih mendalam dari kiraan orang semula dan selama berada di Medan sebagai Deputy III KSAD, mengepalai Staf Penghubung, telah menindjau sampai ke Sibolga.

Dari penindjauan tsb. kata Dahlan Djambek, saja mendapat beberapa persoalan jang ingin dilaporkan kepada KSAD di Djakarta.

Waktu ditanjakan, apakah beliau dari Djakarta nanti akan kembali lagi ke Medan, Kol. Dahlan Djambek djawab, belum tentu dan perkembangan di Djakarta akan menentukan.

Demikian Dahlan Djambek, jang achirnja mengatakan, bahwa kedatangannja kini ke Medang adalah untuk mengadakan perundingan dengan pihak Komando KDMST, kemudian baru ke Djakarta. Perkundjungan...

Perkundjungan ke res2 II dan III.

Selama perkundjungannja ke Tapanuli ia telah bertemu dengan Komandan Res. III dan Kom. Resimen II di Siantar.

Tentang dipersendjatainja OPD oleh Komandan Resimen II, Dahlan Djambek katakan, ia dapat memahami akan maksud itu dan pihak bersangkutan tentu akan mempertanggung djawabkennja. (Haluan Minggu).

KSAD ke Medan.

PIA mengabarkan, bahwa KSAD Djenderal Major Nasution tanggal 23 Pebruari jang akan datang akan berangkat ke Sumatera untuk melantik Letnan Kolonel Djamin Gintings sebagai pedjabat Panglima TT-I. Djuga dalam perdjalannja ke Sumatera itu KSAD akan melantik Letnan Kolonel Sjamaun Gaharu sebagai Komandan Komando Daerah Militer Atjeh dan Letnan Kolonel Ahmad Husein sebagai Komandan Komando Daerah Militer Sumatera Tengah.

Didapat keterangan selandjutnja, bahwa rapat Panglima jang djuga telah dalam rentjana akan diadakan sekembalinja KSAD Nasution dari Sumatera. (PIA).

SETUDJU DJAMIN GINTINGS PULIHKAN HUKUM & DEMOKRASI.

(Mestika/Medan, 28/12-1956).

Pernjataan berbagai organisasi.

Medan, 28012 (Mestika).

SBKA.

Dewan pimpinan daerah Serikat Buruh Kereta Api (SBKA) Sumatera Utara dalam pernjataannja mengutjapkan terima kasih dan menjatakan penghormatan jang setinggi2nja kepada Letnan Kolonel Djamin Gintings serta bawahannja jang telah dengan berani serta bidjaksana mengembalikan keutuhan Sapta Marga serta mempertahankan sendi2 demokrasi.

Dewan pimpinan SBKA Sumatera Utara mengadjak seluruh masjarakat membantu usaha Letnan Kolonel Djamin Gintings untuk menjelamatkan demokrasi dan persatuan bangsa.

PEMUDA PROKLAMASI.

Nip Karim MS atas nama "Kawan2 Pemuda Proklamasi" memutuskan berdiri teguh dibelakang pemerintah dan menjokong dengan djiwa, pikiran dan tenaga pimpinan TT-I, jang baru dalam pengertian selama pemerintah dan pimpinan TT-I masih tetap tegak atas sendi2 negara dan tjita2 proklamasi.

Kepada pimpinan TT-I jang baru diserukan supaja dengan setjepat2nja membersihkan anasir2 mengatjau dan mengembalikan keamanan.

Pemerintah Pusat didesak supaja selandjutnja bertindak tegas keluar dan kedalam.

Pemuda2 proklamasi diandjurkan waspada dan siap sedia dan dimana perlu membantu memulihkan keamanan dan mengambil ketenangan dan kepertjajaan rakjat.

SARBUPRI.......

SARBUPRI TAK SETUDJU TINDAKAN SIMBOLON.

Dewan pimpinan daerah Sarbupri Sumatera Utara menjatakan tidak dapat membenarkan tindakan Kolonel Simbolon dan menjetudjui pemberhentiannja sesuai dengan amanat Panglima Tertinggi. Pengangkatan Letnan Kolonel Djamin Gintings selaku Panglima TT-I disokong sepenuhnja oleh Sarbupri.

Setiap usaha untuk menegakkan negara hukum dan demokrasi didalam Republik Indonesia disokong sepenuhnja oleh Sarbupri.

BTI pertahankan demokrasi.

Dewan pimpinan daerah Barisan Tani Indonesia Sumatera Utara berpendirian bahwa untuk menjempurnakan rupa2 keadaan jang masih pintjang dalam Negara dan Pemerintahan djuga dalam soal Agraria dan Pertanian dibawa ke DPR pilihan Rakjat dan tidak dapat membenarkan soal2 Negara dan Pemerintahan dipetjahkan diluar DPR karena tidak demokratis, apalagi dengan tidak berdasarkan hukum, lebih2 bertentangan dengan UU Dasar RI.

B.T.I. berpendapat bahwa tindakan jang telah dilakukan oleh Kolonel Simbolon berlawanan dengan UUDS RI, Sapata Marga dan Sumpah Pradjurit mengantjam kesatuan Negara Republik Indonesia dan mengantjam kesatuan A.P.R.I. jang lahir dari kandungan Revolusi Agustus dan tradisi dari anak2 kaum buruh dan Tani.

Berdasarkan keterangan diatas, DPD2-BTI Sumatera Utara menjokong sepenuhnja pengumuman Pemerintah Pusat tanggal 22 Desember 1956 No. 48, Amanat Gabungan Kepala2 Staf Angkatan Perang tanggal 24 Desember 1956 dan Perintah Harian Presiden/Panglima Tertinggi tanggal 25 Desember 1956 jang melakukan pemetjatan sementara terhadap Kolonel M. Simbolon.

BTI pertjaja bahwa seluruh Rakjat termasuk anggota2 Angkatan Perang Darat, Laut dan Udara, demi untuk keselamatan Negara dan bangsa, akan benar2 menginsjafi peristiwa jang tragedik ini, dan berpegang teguh kepada amanat2 jang telah diberikan itu.

Selandjutnja DPDB-BTI Sumatera Utara menjerukan kepada semua kaum Tani dan Rakjat pada umumnja memperkuat persatuannja dan tetap militan dalam perdjuangan mempertahankan/mengembangkan demokrasi jang sangat penting artinja dalam perdjuangan untuk perbaikan nasib dan mentjukupi tanah garapan, penurunan sewa tanah dan penurunan bunga uang pindjam dengan djalan menjatakan pikiran dan perasaan kaum Tani.

Itulah sjarat: mutlak untuk melaksanakan tuntutan2 Revolusi Agustus 1945 untuk mentjapai kemerdekaan jang penuh, demokrasi dan perdamaian.

Penjelesaian ....

Penjelesaian Tentara di TT-I: -

LANGKAH PERTAMA IALAH MELANTIK PANGLIMA TT-I.

Kedua: Atjeh dan Sumatera Tengah Resmi dipisah dari TT-I.

Tahanan2 militer disesalkan pada KSAD - Soal Kol. Simbolon pada Panglima Tertinggi & KSAD.

(Indonesia Raya/Djakarta, 6-2-1957)

Djakarta, Rebo (IR). .

Mengenai permufakatan konperensi militer jang diadakan di Palembang pada tgl. 29 s/d 31 Djanuari jang baru lalu dan tjara2 pelaksanaan hasil konperensi itu, P.M. Ali dalam keterangan pemerintah didepan sidang Parlemen Senin malam jang lalu pada pokoknja mengatakan sebagai berikut:

Sesuai dengan konsepsi strateg s untuk pertahanan wilajah Indonesia, maka pulau Sumatera akan dibagi dalam empat wilajah pertahanan, jakni: 1. Atjeh, 2. Tapanuli-Sumatera Timur, 3. Sumatera Tengah, 4. Sumatera Selatan.

Untuk menudju kepada pelaksanaan pembagian wilajah tersebut akan diambil langkah2 dengan pangkal status TT-I lama.

Tindakan2 dapat dibagi djadi dua jaitu tindakan2 djangka pendek dan tindakan2 djangka pandjang.

Tindakan2 djangka pendek.

1. Pelantikan panglima TT-I.
2. Penjerahan pertanggungan djawab oleh panglima TT-I.
   a. atas daerah resimen infanteri I cq sub territorium I kepada komandan resimen infanteri I jang selandjutnja disebut komandan daerah militer Atjeh.
   b. atas daerah resimen infanteri IV cq sub territorium IV kepada komandan resimen infanteri IV jang selandjutnja disebut komandan daerah militer Sumatera Tengah.

   Kedua2nja merupakan komando utama jang taktis administratif langsung dibawah KSAD sesuai dengan keputusan KSAD nomor Kpts-358/12/56 tanggal 27 Desember 1956.
3. Dalam usaha menormalisasi keadaan mengenai resimen infanteri III sementara diatur melalui staf penghubung SUAD seperti tersebut pada nomor 4 dibawah ini.
4. Segera akan ditempatkan di Medan satu Staf penghubung jang dipimpin oleh seorang deputy KSAD dan terdiri dari perwira2 jang mewakili staf TT-I, resimen infanteri I, II, III dan IV dan KMKB Medan dengan tugas organisasi dan administrasi.
5. Urusan pedjabat2 jang sementara ini ditahan akan diserahkan kepada KSAD. Mereka akan dibebaskan, ketjuali kalau menurut hukum harus ditahan. Sedangkan mereka jang dibebaskan, tugasnja segera akan diselesaikan.

6. Pengisian .....

6. Pengisian pedjabat2 dari staf TT-I dan regrouping dari bataljon2 (cq. kompanji2) infanteri (diantaranja penjelesaian bataljon 132) jang sesuai dengan organisasi baru akan ditentukan oleh KSAD dengan tjatatan bahwa penentuan djabatan perwira menengah sesuai dengan instruksi KSAD untuk semua territorium adalah ditangan KSAD.
7. Penjelesaian persoalan kolonel M.Simbolon akan diserahkan kepada KSAD dan Panglima Tertinggi.
8. Mengenai soal "ikrar bersama" oleh KSAD akan diadakan rapat chusus dimana telah ditentukan dasar dan tjara2 penjelesaian, termasuk persoalan kolonel M.Simbolon, sesudah isi daripada "ikrar bersama" itu disampaikan dengan resmi kepada KSAD.

Dalam pada itu dalam segala hal tidak akan diabaikan penegakan tata-tertib hukum.

Tindakan2 djangka pandjang.

Fikiran dan hasrat jang hidup dalam TNI, jang pada pokoknja adalah akibat dari pertumbuhan TNI dalam perdjoangan bangsa dan negara seluruhnja, hendaknja disalurkan menurut djalan2 hierarchi agar tetap terpelihara keutuhan dan persatuan didalam angkatan perang umumnja, angkatan darat chususnja guna mendjamin terwudjudnja hasil jang se-tinggi2nja dari pada usaha untuk mentjapai tudjuan proklamasi 17 Agustus 1945.

Missi Eni Karim.

Dilapangan bukan-militer perlu disebut disini usaha2 jang dilakukan oleh perutusan2 pemerintah ke Sumatera Tengah dan Sumatera Selatan, jang dipimpin masing2 oleh menteri pertanian Eni Karim dan sekretaris-djenderal kementerian dalam negeri Mr. Soemarman.

Sebagaimana dikatakan dalam keterangan pemerintah pada tgl. 21 Djanuari jl, maka kepada perutusan Eni Karim diberi tugas untuk mengusahakan permulaan - saja ulangi: permulaan penjelesaian setjara perundingan dalam soal2 jang dihadapi di Sumatera Tengah, serta untuk sedapat mungkin memenuhi keinginan2 dalam lapangan pembangunan didaerah tsb.

Djelaslah kiranja saudara ketua, bahwa pengiriman missi Eni Karim itu dimaksud untuk memulai perundingan guna mengetahui langkah2 apakah jang perlu diambil oleh pemerintah selandjutnja untuk menjelesaikan masalah2 jang dihadapi di Sumatera Tengah.

Dilihat dari sudut inilah maka dapatlah dikatakan bahwa missi Eni Karim telah menunaikan tugasnja jang sebaik2nja.

Dalam pertemuan2 baik formil maupun informil dapatlah diberi pengertian kepada saudara2 di Sumatera Tengah akan usaha2 pemerintah dilapangan ekonomi, pembangunan dsbnja serta diperoleh keterangan mengenai keinginan2 dilapangan2 tersebut.

Adapun hasil2 missi tersebut sekarang sedang dipeladjari dan ditindjau di kementerian2 jang bersangkutan, sedang jang didalam batas2 kemungkinan atau rentjana pemerintah sedang diusahakan pelaksanaannja.

Tentang missi Soemarman dapat dikatakan, bahwa tugasnja sudah selesai karena telah ditjapai penjelesaian sebaik2nja.

Sebagian .....

Penjelesaian Tentara di TT-I: -

LANGKAH PERTAMA IALAH MELANTIK PANGLIMA TT-I.

Kedua: Atjeh dan Sumatera Tengah Resmi dipisah dari TT-I.

Tahanan2 militer disesalkan pada KSAD - Soal Kol. Simbolon pada Panglima Tertinggi & KSAD.

(Indonesia Raya/Djakarta, 6-2-1957)

Djakarta, Rebo (IR).

Mengenai permufakatan konperensi militer jang diadakan di Palembang pada tgl. 29 s/d 31 Djanuari jang baru lalu dan tjara2 pelaksanaan hasil konperensi itu, P.M. Ali dalam keterangan pemerintah didepan sidang Parlemen Senin malam jang lalu pada pokoknja mengatakan sebagai berikut:

Sesuai dengan konsepsi strateg s untuk pertahanan wilajah Indonesia, maka pulau Sumatera akan dibagi dalam empat wilajah pertahanan, jakni: 1. Atjeh, 2. Tapanuli-Sumatera Timur, 3. Sumatera Tengah, 4. Sumatera Selatan.

Untuk menudju kepada pelaksanaan pembagian wilajah tersebut akan diambil langkah2 dengan pangkal status TT-I lama.

Tindakan2 dapat dibagi djadi dua jaitu tindakan2 djangka pendek dan tindakan2 djangka pandjang.

Tindakan2 djangka pendek.

1. Pelantikan panglima TT-I.
2. Penjerahan pertanggungan djawab oleh panglima TT-I.
   a. atas daerah resimen infanteri I cq sub territorium I kepada komandan resimen infanteri I jang selandjutnja disebut komandan daerah militer Atjeh.
   b. atas daerah resimen infanteri IV cq sub territorium IV kepada komandan resimen infanteri IV jang selandjutnja disebut komandan daerah militer Sumatera Tengah.

   Kedua2nja merupakan komando utama jang taktis administratif langsung dibawah KSAD sesuai dengan keputusan KSAD nomor Kpts-358/12/56 tanggal 27 Desember 1956.
3. Dalam usaha menormalisasi keadaan mengenai resimen infanteri III sementara diatur melalui staf penghubung SUAD seperti tersebut pada nomor 4 dibawah ini.
4. Segera akan ditempatkan di Medan satu Staf penghubung jang dipimpin oleh seorang deputy KSAD dan terdiri dari perwira2 jang mewakili staf TT-I, resimen infanteri I, II, III dan IV dan KMKB Medan dengan tugas organisasi dan administrasi.
5. Urusan pedjabat2 jang sementara ini ditahan akan diserahkan kepada KSAD. Mereka akan dibebaskan, ketjuali kalau menurut hukum harus ditahan. Sedangkan mereka jang dibebaskan, tugasnja segera akan diselesaikan.

6. Pengisian ......

. Pengisian pedjabat2 dari staf TT-I dan regrouping dari bataljon2 (cq. kompanji2) infanteri (diantaranja penjelesaian bataljon 132) jang sesuai dengan organisasi baru akan ditentukan oleh KSAD dengan tjatatan bahwa penentuan djabatan perwira menengah sesuai dengan instruksi KSAD untuk semua territorium adalah ditangan KSAD.

. Penjelesaian persoalan kolonel M.Simbolon akan diserahkan kepada KSAD dan Panglima Tertinggi.

. Mengenai soal "ikrar bersama" oleh KSAD akan diadakan rapat chusus dimana telah ditentukan dasar dan tjara2 penjelesaian, termasuk persoalan kolonel M.Simbolon, sesudah isi daripada "ikrar bersama" itu disampaikan dengan resmi kepada KSAD.

Dalam pada itu dalam segala hal tidak akan diabaikan penegakan ata-tertib hukum.

Tindakan2 djangka pandjang.

Fikiran dan hasrat jang hidup dalam TNI, jang pada pokoknja adalah akibat dari pertumbuhan TNI dalam perdjoangan bangsa dan negara seluruhnja, hendaknja disalurkan menurut djalan2 hierarchi agar tetap terpelihara keutuhan dan persatuan didalam angkatan perang umumnja, angkatan darat chususnja guna mendjamin terwudjudnja hasil jang se-tinggi2nja dari pada usaha untuk mentjapai tudjuan proklamasi 17 Agustus 1945.

Missi Eni Karim.

Dilapangan bukan-militer perlu disebut disini usaha2 jang dilakukan oleh perutusan2 pemerintah ke Sumatera Tengah dan Sumatera Selatan, jang dipimpin masing2 oleh menteri pertanian Eni Karim dan sekretaris-djenderal kementerian dalam negeri Mr. Soemarman.

Sebagaimana dikatakan dalam keterangan pemerintah pada tgl. 21 Djanuari jl, maka kepada perutusan Eni Karim diberi tugas untuk mengusahakan permulaan - saja ulangi: permulaan penjelesaian setjara perundingan dalam soal2 jang dihadapi di Sumatera Tengah, serta untuk sedapat mungkin memenuhi keinginan2 dalam lapangan pembangunan didaerah tsb.

Djelaslah kiranja saudara ketua, bahwa pengiriman missi Eni Karim itu dimaksud untuk memulai perundingan guna mengetahui langkah2 apakah jang perlu diambil oleh pemerintah selandjutnja untuk menjelesaikan masalah2 jang dihadapi di Sumatera Tengah.

Dilihat dari sudut inilah maka dapatlah dikatakan bahwa missi Eni Karim telah menunaikan tugasnja jang sebaik2nja.

Dalam pertemuan2 baik formil maupun informil dapatlah diberi pengertian kepada saudara2 di Sumatera Tengah akan usaha2 pemerintah dilapangan ekonomi, pembangunan dsbnja serta diperoleh keterangan mengenai keinginan2 dilapangan2 tersebut.

Adapun hasil2 missi tersebut sekarang sedang dipeladjari dan ditindjau di kementerian2 jang bersangkutan, sedang jang didalam batas2 kemungkinan atau rentjana pemerintah sedang diusahakan pelaksanaannja.

Tentang missi Soemarman dapat dikatakan, bahwa tugasnja sudah selesai karena telah ditjapai penjelesaian sebaik2nja.

Sebagian .....

Sebagian terbesar dari djumlah untuk membeajai pembangunan di Sumatera Selatan telah diberikan dengan otorisasi.

Demikian a.l. P.... Ali.-

1. Kolonel Maludin Simbolon di-interview chas oleh "Pedoman".

PENJELESAIAN SOAL SUMATERA SULIT.

Karena Pemerintah Ali tergesa-gesa keluarkan putusan tgl. 22 Desember.-

Persoalan Simbolon diover oleh KSAD dan Panglima Tertinggi.

(Pedoman/Djakarta, 8/2-1957).

Palembang, 7-2 (Pedoman).

Kolonel Maludin Simbolon dalam suatu interview chas menjatakan kepada wartawan "Pedoman" di Palembang Dachlan Zainal, bahwa sulitnja penjelesaian soal Sumatera adalah disebabkan pemerintah Ali Sastroamidjojo telah tergesa-gesa mengeluarkan putusannja tgl. 22 Desember 1956, sedangkan seharusnja pemerintah mempeladjarilah dulu latar belakang kedjadian2nja.

Setelah memperoleh persetudjuan sebelumnja dari Penguasa Militer TT-II Letkol. Barlian, wartawan "Pedoman" menemui Kol. Simbolon ditempat penginapannja didjalan Diponegoro 25 Palembang, pada malam sebelum keberangkatan kembali Kol. Simbolon ke Sumatera Tengah.

Realisasi idee 4 Desember.

Atas pertanjaan mengenai latar belakang peristiwa 22 Desember di Sumatera Utara, Kol. Simbolon menegaskan, bahwa tjetusan peristiwa itu adalah realisasi daripada "idee 4 Desember" dan "Ikrar Bersama" (16 Desember 1956) jang telah diserahkan kepadanja oleh corps Pa. SSKAD Team TT-I untuk dilaksanakan.

Kol. Simbolon tidak bersedia memberikan komentarnja siapa jang telah berchianat dan siapa jang tetap setia pada "Ikrar Bersama" dan "Idee 4 Desember" itu. Akan tetapi ditandaskannja, bahwa dibalik semua rentetan kedjadian2 selandjutnja, dan jang merupakan sumber kekalutan di Sumatera jang terdjadi setelah itu, sehingga penjelesaiannja sulit untuk dilakukan adalah putusan pemerintah Ali tanggal 22 Desember 1956, jang antara lain menghukum tindakan jang telah dilakukannja serta memperhentikannja sebagai Panglima, selandjutnja menjerahkan komando TT-I kepada Letkol. Djamin Gintings dan Wahab Macmour.

Putusan Ali tanpa selidik.

Kol. Simbolon menandaskan bahwa putusan pemerintah inilah jang mendjadi sumber ketegangan dan perpetjahan. Pemerintah telah bertindak tergesa-gesa dan dengan itu membuktikan, bahwa pemerintah bekerdja dan mengambil putusan tanpa selidik lebih dahulu. Pemerintah belum mengetahui latar belakang kedjadian itu, pemerintah tidak mengetahui adanja "idee 4 Desember" dan "Ikrar Bersama", dan djuga pemerintah dalam hal ini tidak menginsjafi, bahwa fungsi Tentara Nasional kita tetaplah

sebagai ....

sebagai pelopor perdjuangan untuk merealisir tjita2 revolusi dan perdjuangan masjarakat.

Puas adanja pertemuan.

Kol. Simbolon menjatakan, bahwa dia sangat puas dengan adanja pertemuan militer se-Sumatera jang diadakan di Palembang itu. Dia sangat berterima kasih kepada TT-I jang menjelenggarakannja. Tentang hasil pertemuan militer itu sendiri, Kol. Simbolon tidak dapat menjatakan rasa optimistisnja. Baik dari segi kemiliteran, maupun dari segi lainnja, pertemuan belum mentjapai apa jang diharapkan.

Konperensi Palembang menurut Kol. Simbolon belum berhasil mentjarikan djalan keluar atau "way out" mengenai soal pokok jaitu pengertian jang tidak dapat dipisahkan bahwasanja TNI itu adalah sebagai pelopor perdjuangan untuk merealisir tjita2 revolusi dan perdjuangan masjarakat. Begitupun dalam segi kemiliteran chusus, konperensi belum banjak mentjapai hasil, terutama mengenai soal2 intern, terutama di Sumatera Timur.

Penjelesaian dirinja sendiri.

Mengenai penjelesaian persoalannja sendiri dikatakan oleh Kol. Simbolon, bahwa selama di Palembang antara dia dengan KSAD Nasution telah beberapa kali dia akan kontak untuk membitjarakan soal2 baik jang mengenai bidang kemiliteran, maupun jang mengenai "idee 4 Desember", soal "Ikrar Bersama" dan mengenai penjelesaian persoalannja selandjutnja.

Kol. Simbolon mengakui, bahwa penjelesaian persoalannja langsung telah dioper oleh KSAD dan Panglima Tertinggi. "Bagaimanakah tjaranja?" tanja wartawan "Pedoman". Kol. Simbolon disini tidak bersedia memberikan keterangan. Dikatakannja hanja: "Tunggu sadja perkembangan selandjutnja".

Kol. Simbolon achirnja memberitakan, bahwa dia tgl. 6 Pebruari kembali dengan kereta api via Lubuk Linggau ke Sumatera Tengah, kemudian seterusnja dia akan ke Tapanuli.

Dahlan Djambek: Penjelesaian TT-I Sulit dan Tidak Sulit.
----Keselamatan Pradjurit jang diutamakan-----

SALAH TIDAKNJA SIMBOLON DITANGAN MAH. AGUNG.

Komandan salah langkah:
Rajat bergelimpangan!
Politisi salah: Hanja pergeseran
kursi.......

(Oleh Djuruwarta "Waspada" 8/2)
(Waspada, Medan, 8-2-1957).

Deputy III KSAD Kolonel Dahlan Djambek kemarin telah tiba di Medan dari Padang buat mengetuai Staf Penghubung dalam rangka usaha menjelesaikan persoalan TT-I dalam bidang militer sebagai salah satu keputusan jang diperoleh dari Pertemuan Palembang baru2 ini.

Menurut ....

Menurut Kol. Dahlan Djambek sesuai dengan statement jang telah dikeluarkan oleh KSAD, maka soal jang diutamakan adalah keselamatan pradjurit. "Kalau kaum politisi salah membuat langkah akibatnja adalah pergeseran korsi, tapi kalau komandan salah langkah akibatnja bergelimpanganlah djenazah2 pradjurit", demikian Kol. Dahlan Djambek.

Kolonel Dahlan Djambek belum mengetahui apakah anggota dari Staf Penghubung itu nanti terdiri dari tingkatan Komandan2 dari setiap Resimen dan KMKB, atau wakilnja dan mungkin sekali ketentuan itu nanti diperdapat setelah ia mengadakan pembitjaraan dengan panglima TT-I Letkol. Djamin Gintings. Tapi jang djelas semua anggota Staf Penghubung itu akan dikumpulkan di Medan. Lama atau tjepatnja Staf Penghubung itu bekerdja adalah tergantung dari keadaan2 jang dihadapi.

Atas pertanjaan selandjutnja Kol. Dahlan Djambek katakan, bahwa keadaan disini dapat dikatakan sulit, tapi boleh djuga dikatakan tidak sulit. Tapi ia jakin persoalan didaerah ini tidak sulit apabila setiap perwira dapat memegang teguh dasar2 dari pada pertemuan Palembang baru2 ini. Menurut Kol. Dahlan Djambek, TNI itu tidak dapat dilepaskan dari perkembangan masjarakat. Ia mengharap kepada seluruh masjarakat dan press dapat membantu kelantjaran pekerdjaan staf penghubung itu.

Jang bisa memutuskan hanja Mahkamah Agung.

Selandjutnja Kol. Dahlan Djambek atas pertanjaan katakan, bahwa salah atau tidaknja Kol. Simbolon berdasarkan hukum2 militer, jang dapat memutuskan hanjalah Mahkamah Agung. Kol. Dahlan Djambek belum mengetahui apakah KSAD telah memberikan djaminannja apabila Kol. Simbolon datang ke Djakarta untuk menghadap Panglima Tertinggi,

Kol. Dahlan Djambek selandjutnja katakan, bahwa kebidjaksanaan harus didasarkan dengan djalan musjawarah dan tidak tergesa-gesa menghukum seseorang. Ia jakin, bahwa tidak akan ada perwira2 jang menghindarkan hukuman kalau ia sudah bersalah. Dan apakah ada hubungan Kol. Simbolon dengan Kol. Zulkifli Lubis, soal itu akan diadakan penindjauan lebih djauh.

Persiapan2 Staf Penghubung sudah beres.

Dalam pada itu Letkol. Sugih Arto jang menjambut kedatangan Deputy III KSAD itu kemarin terangkan, bahwa persiapan2 untuk staf penghubung itu telah beres sama sekali. Tapi ia menolak untuk menjebutkan dimana kantor staf penghubung itu. Pun Sugih Arto masih belum mengetahui siapa2 jang akan ditundjuk mendjadi anggota dari staf Penghubung tersebut.

Kol. Dahlan Djambek:

Kol. Dahlan Djambek:

A.P. TIDAK BOLEH DJATUHKAN ATAU PERTAHANKAN PLM.

Persoalan TT-I bukan seperti mengembalikan isteri pada suaminja.

Perwira2 menghendaki djalan disiplin dan hukum dapat dipelihara.

(Djuruwarta Mimbar Umum).

(Mimbar Umum, Medan, 15/2-1957).

Kepala Staf Penghubung Kolonel Dahlan Djambek dengan tegas menerangkan, bahwa Angkatan Perang dalam negara demokratis seperti Indonesia, tidak boleh bertindak mempertahankan Pemerintah jang ada dan landjut atau tidak landjutnja usia pemerintah itu terserah kepada Parlemen. Keterangan ini diberikannja dalam satu konperensi pers di Balai Perwira di Dj. St. Makmun Alrasjid dikota ini kemarin setelah kembali dari daerah Resimen III Tapanuli dan merupakan satu bantahan bagi siaran satu surat kabar dikota ini kemarin jang a.l. menjatakan, bahwa Kolonel Dahlan ketika di Sibolga menjebutkan "pemerintah tidak punja wibawa".

Kata Kolonel Dahlan sebagai anggota Angkatan Perang (A.P.) saja sungguh memahami, bahwa perwira tidak boleh mengambil tindakan mendjatuhkan Pemerintah, walaupun mengadakan pembitjaraan jang kesimpulannja mendjatuhkan Pemerintah, karena itu setjara langsung atau tidak telah melanggar disiplin militer dan kode perwira. Tapi djuga disamping itu seorang anggota Angkatan Perang tidak boleh bertindak mempertahankan Pemerintah jang ada!"

Sekarang soalnja lebih djelas.

Tentang perdjalanannja ke Tapanuli itu dikatakannja dia sudah mengadakan pembitjaraan2 dengan Komandan2 Resimen II dan III dengan stafnja dan beberapa hari ini mengadakan pembitjaraan2 dengan Panglima TT-I. Dikatakannja, bahwa sekarang soal jang dihadapinja lebih djelas dari apa jang diduganja waktu mula2 datang.

Masing2 perwira merasa sama2 mempunjai tanggung djawab, masing2 perwira menghendaki, supaja djalan disiplin dan hukum tentara dapat dipelihara.

Untuk memelihara ini mereka djuga memahami, bahwa itu hanja dapat dilakukan dalam suasana tenang, karena itu langkah pertama jang akan diusahakan ialah menimbulkan kepertjajaan antara satu dengan jang lain, mengembalikan ketenangan masjarakat, djuga kepertjajaan daerah kepada Pusat.

Menurut Kolonel Dahlan apa jang disebut pertentangan suku2 tidak ada. Jang ada, katanja ialah persaingan untuk penghidupan. Sekiranja persaingan untuk mentjapai kedudukan tinggi dapat dilakukan dengan sportief dan djudjur seperti misalnja dengan mengutamakan pendidikan dan efficiency dari orang2 jang punja kedudukan, persaingan ini besar gunanja.

Staf ......

Staf Penghubung.

Staf Penghubung jang diketuainja itu, menurut Kolonel Dahlan, akan berachir apabila dianggap tidak perlu lagi oleh KSAD. Ditanjakan apakah dimaksudkan staf tersebut akan dibubarkan apabila tidak ada pertentangan antara komandan2 resimen, Dahlan menjatakan tentu demikian karena tentu KSAD tidak akan membubarkannja apabila pertentangan2 masih ada. Staf Penghubung ini jang merupakan voorpost dari Staf Umum Angkatan Darat akan terus memberikan laporan pada pimpinan Angkatan Darat dan laporannja pertama diharapkannja sudah akan disampaikan dalam minggu depan.

Setelah itu KSAD sendiri akan datang kemari, KSAD sampai tanggal 17 Pebruari ini belum lagi akan datang, demikian ditegaskannja, jang dengan lain perkataan dikatakannja KSAD kini sedang menantikan laporannja.

Soal penjelesaian.

Ditanjakan, apakah dia dapat membenarkan pendapat, bahwa soal kemiliteran didaerah ini tidak dapat diselesaikan apabila soal Kolonel Simbolon sendiri belum ada penjelesaiannja. Kolonel Dahlan membenarkan pendapat itu. Tapi ditambahkannja, bahwa ada hal2 jang harus lebih dulu diselesaikan dan ada jang kemudian.

Diberikannja gambaran, bahwa "kalau saja mau menulis, sedang kersi dan medja masih terbalik2, maka saja harus membetulkan dulu letak kersi dan medja itu".

Dan apa jang akan didahulukan dikatakannja sesuai dengan putusan konperensi Palembang jaitu keselamatan pradjurit.

Kolonel Dahlan dengan tegas menerangkan, bahwa persoalan di TT-I ini tidak bisa diselesaikan dengan hanja menindjaunja dari luar. Kita harus melihat persoalannja dari dalam, demikian dikatakannja dengan kemudian menambahkan, bahwa persoalan jang dihadapi ini bukan soal mengembalikan isteri kepada suaminja sadja, soal mana akan mudah sadja dilakukan.

Jang pokok ialah setiap pradjurit mengetahui dimana kuduknja.

Teluk Nibung dan OPD.

Kolonel Dahlan ketika ditanjakan sekitar persoalan Teluk Nibung tidak bersedia memberikan djawaban, karena "tidak mendjadi urusan saja" katanja. Sekitar dibentuknja Organisasi2 Pendjagaan Desa (OPD) diresimen II, sebahagian faktor jang mendjadi sebab itu diadakan dapat difahaminja, tetapi soal ini akan diperbaiki katanja. Disamping itu diterangkannja, bahwa soal OPD ini tidaklah sebesar jang disangkakan orang sekarang, karena sendjata2 tjukup terdaftar dan tanggung djawab ada tjukup dipikul perwira2 jang bersangkutan.

Tentang perwira2 jang menurut Kolonel Dahlan sampai sekarang masih ada jang ditahan akibat peristiwa 22 Desember tidak akan dibiarkan begitu sadja. Dia akan memberikan perhatiannja supaja alasan2 jang djelas bagi penahanan itu diperiksa.

Dapat ....

Dapat ditambahkan, bahwa dalam konperensi persnja jang didampingi leh perwira pers Kapten Sitepu, Kolonel Dahlan achirnja menerangkan, ahwa stafnja sekarang sudah terbentuk dengan wakil2 dari setiap reimen dan KMKB Medan, ketjuali dari resimen 4.

r. Jusuf Wibisono.

KESTABILAN POLITIK TIDAK AKAN ADA, KALAU KITA AKUI GERAKAN2 KOLONEL SIMBOLON.

(Djawa Post.Surabaja, 12/2-1957).

Saja adalah termasuk salah seorang jang tidak dapat membenarkan tindakan2 Kolonel Simbolon dkk. di Sumatera Tengah, karena kalau tuntutan Kolonel Simbolon itu dituruti, maka pemilihan umum jang telah kita laksanakan tidak ada artinja lagi, dan parlemen pun tidak ada gunanja.

Demikian a.l. tjeramah Mr.Jusuf Wibisono dari Masjumi jang diutjapkan pada penutupan Dies Natalis Himpunan Mahasiswa Islam ke-10 jang diadakan di Kedung Nasional Bogor, Djum'at malam jl.

Ditegaskan selandjutnja oleh Mr.Jusuf Wibisono, apabila tindakan Kolonel Simbolon dan kawan2 di Sumatera Tengah itu dibenarkan, maka kita tidak akan mendapat kestabilan politik, sedang salah satu sjarat dalam melaksanakan kelantjaran pembangunan dalam negara kita adalah kestabilan politik.

Mr.Jusuf Wibisono tidak dapat membenarkan pendapat bahwa tindakan mereka dapat dbenarkan karena djasa2nja dalam revolusi, karena kemerdekaan ini bukan hasil perdjuangan salah seorang perwira atau golongan sadja.

Salah satu djalan untuk mendjaga keutuhan Angkatan Perang jakni anggota2 Angkatan Perang djangan diberi hak untuk turut dalam pemilihan umum, karena keadaan ini akan memberikan kesempatan kepada perwira2 untuk turut dalam politik, sebagaimana kenjataan jang kita lihat sekarang ini. Demikian Mr.Jusuf Wibisono.

Tiga faktor hambat pembangunan.

Tjeramah Mr.Jusuf Wibisono jang berdasar pada soal2 pembangunan, mendjelaskan bahwa tidak lantjarnja pembangunan negara Indonesia disebabkan a.l. oleh tiga faktor.

Faktor pertama: tidak adanja stabiliteit politik, faktor kedua: banjaknja aliran2 politik dinegara Indonesia jang lebih mengutamakan tjita2 politik daripada tjita2 sosial-ekonomi, dan faktor ketiga: banjaknja pemimpin2 jang tidak mempunjai keberanian untuk memaksa rakjat bekerdja keras dalam waktu 8 djam.

Terhambatnja pembangunan bukan kesalahan pemerintah jang sekarang, demikian Mr.Jusuf Wibisono dan saja tidak sependapat dengan orang2 jang kini beragitasi menjalahkan pemerintah jang sekarang. Oleh Mr.Jusuf Wibisono ditegaskan bahwa ia tidak bermaksud beropposisi dengan partainja (Masjumi), tetapi ia hanja mengeluarkan pendapatnja sendiri sesuai dengan haknja sebagai seorang jang merdeka dalam negara jang berazaskan demokrasi.

PNI........

q. PNI TAPANULI BULAT DIBELAKANG SIMBOLON.

Uang Teluk Nibung disimpan Major Munthe.PNI Sumatera Utara Terlalu Mengekor Pd. Pusat.

(Indonesia Raya, Djakarta, 14/2-1957).

Djakarta, Komis (IR).

Dalam keterangannja kepada Indonesia Raya, S.B. Pasaribu anggota Dewan Daerah PNI Tapanuli Utara dan bekas Wakil Ketua Dewan Pemerintah Daerah Tapanuli Utara menerangkan, bahwa PNI Tapanuli Utara berdiri bulat dibelakang tindakan2 jang telah dilakukan oleh Kolonel Simbolon, karena ideenja untuk perbaikan daerah sedjalan dengan keinginan2 PNI. Sekalipun PNI Tapanuli Utara kurang sefaham dengan Kolonel Simbolon dalam memutuskan hubungannja dengan pemerintah Pusat, akan tetapi tindakan2 lainnja lebih banjak menguntungkan rakjat Sumatera Utara umumnja, dan Tapanuli chususnja. Pasaribu menjebutkan didalam keterangannja itu perbedaan pendirian antara PNI Tapanuli Utara dan PNI Sumatera Utara dalam menghadapi persoalan Simbolon, jang dikatakannja terlalu banjak mengekor kepada Dewan Pimpinan, dan djustru karena itulah PNI Sumatera Utara dewasa ini berada dalam keadaan retak, sebagian anggota menjokong idee Simbolon dan jang lainnja kontra.

Menurut Pasaribu sikap tegas dari PNI Tapanuli Utara sudah pula dikemukakan oleh Ketuanja Dr.H.Lumban Tobing jang djuga mendjadi anggotanja Parlemen dari fraksi PNI, bahwa tindakan pemerintah Pusat dalem menjelesaikan peristiwa Sumatera Umumnja tidak mejakinkan PNI daerah, dan karena itu tindakan jang demikian itu harus ditjela.

Delegasi Tapanuli Utara.

Sedjak kemarin delegasi rakjat Tapanuli telah berada di Djakarta, antara lain terdapat Sdr. S.B.Pasaribu jang menurut keterangannja untuk menemui pemerintah pusat dalam hubungan penjelesaian soal Sumatera Timur. Selandjutnja oleh Pasaribu dinjatakan, bahwa delegasi ini djuga akan mentjari kontak dengan Panitia Gerakan Tapanuli jang ada di Djakarta dalam hubungan mana akan dibitjarakan seluruh perkembangan jang terdjadi di Sumatera Utara umumnja.

Selandjutnja Pasaribu menjatakan, bahwa sebagai seorang nasionalis dia tidak melihat harapan untuk penjelesaian peristiwa Sumatera Utara, apabila Simbolon sendiri tidak diadjak serta untuk menjelesaikannja. Faktor Simbolon dalam TT-I merupakan suatu kenjataan jang tidak dapat diabaikan, dan kalau dia mau dalam waktu sehari-dua dia dapat merebut Sumatera Utara dalam tangannja kembali. Tidak ada seorang Perwirapun dalam TT-I jang berani menengadah muka Simbolon apabila dia sedang berhadapan dengan para perwiranja, dan jang demikian ini dinjatakan oleh Pasaribu sebagai suatu kekuasaan, pengaruh jang amat besar jang terdapat pada diri Simbolon terhadap hampir 90% dari anak2 buahnja.

Apa rahasianja Teluk Nibung.

Dalam keterangan selandjutnja Pasaribu menjatakan, bahwa Kolonel Simbolon djangan dibawa2 dalam perkara penjelundupan Teluk Nibung,

sekalipun ......

sekalipun dia mengetahuinja, akan tetapi jang menguasai atau jang menjimpan wangnja adalah perwira lainnja, jang oleh Pasaribu disebutkan Major Munthe, seorang Major jang telah mempergunakan wang selundupan untuk memburukkan nama Kolonel Simbolon, sedang sebagian wang itu dipergunakan djuga untuk mengongkosi penduduk untuk melawan Simbolon. "Haram sdr., kalau Kolonel Simbolon sampai turut serta menelan wang tersebut, dan saja berani potong leher apabila hal itu dapat dinjatakan dalam bentuk bukti2 jang mejakinkan", demikian Pasaribu.

Siapa Slamet Ginting.

Menurut Pasaribu selandjutnja dia mengetahui betul siapa dia itu Slamet Ginting bekas Major jang kemudian karena tersangkut dalam perkara kriminil, jaitu menjembunjikan sedjumlah sendjata ditangkap dan kemudian didjatuhi hukuman oleh Pengadilan Negeri disana. Orang jang menangkap Slamet Ginting, ialah Major Samosir, dan apabila dalam pidatonja disidang Parlemen jang lalu Slamet Ginting mentjela keras Kolonel Simbolon adalah disebabkan karena Kolonel Simbolon tidak bersedia mempertanggung djawabkan perbuatan jang telah dilakukan oleh Slamet, bahkan menjetudjui tindakan Major Samosir untuk menjerahkan perkaranja kepada Pengadilan, demikian Pasaribu.

Siapa pula Jusuf Adjitorop.

Mengenai diri Jusuf Adjitorop oleh Pasaribu dinjatakan, bahwa J. Adjitorop adalah anak masnja marhum Amir Sjarifuddin dan apabila [illegible] orang - sekalipun Dr.Hatta - mentjela sikap Mr.Amir Sjarifuddin dengan sendirinja ditentang oleh Jusuf Adjitorop dan dia ini tidak senang melihat orang mentjela Amir. Tidak heran apabila dalam sidang parlemen terbuka jang lalu Adjitorop merangkaikan nama Hatta dengan Simbolon - Lubis - Achmad Husein ditambah Masjumi dan PSI sebagai suatu oknum jang berdiri dibelakangnja, demikian achir keterangan S.B.Pasaribu anggota Pengurus PNI Tapanuli Utara kepada Indonesia Raya.-

r. PERNJATAAN2 SETUDJU DENGAN PUTUSAN KOMANDO TT-I.

DEWAN MAHASISWA USU

Dalam rapat kilat pada tanggal 22 Desember 1956, djam 11.15 W.S.U. Dewan Mahasiswa U.S.U. di Medan.

MEMPERHATIKAN:

1. bahwa keadaan negara dan pemerintah pada dewasa ini tidak sesuai dengan tjita2 proklamasi 1945 dan ternjata sangat mengetjewakan rakjat.
2. bahwa keadaan ini disebabkan oleh pimpinan pemerintahan jang korupt dan tidak bidjaksana.
3. bahwa tindakan TT-I adalah akibat daripada keadaan jang tidak memuaskan sekarang ini.

MENIMBANG:

1. perlu diadakan perbaikan jang meringankan beban kehidupan rakjat.

2. perlu......

2. perlu diadakan tindakan2 jang tegas dan correctief terhadap pimpinan pemerintahan dan pimpinan masjarakat.

MEMUTUSKAN:

1. Menjetudjui dan menjokong segala tindakan jang menudju kearah perbaikan masjarakat.
2. Menjambut dengan baik tindakan2 jang telah dilakukan oleh TT-I kearah itu.
3. Menjerukan kepada seluruh mahasiswa, pemuda dan masjarakat agar turut aktif membantu terlaksananja proklamasi 1945.

LEMBAGA ALAM MINANGKABAU.

Perwira Pers Tentara & Territorium I (Bukit Barisan) mengabarkan:

Berhubung dengan pernjataan melepaskan hubungan dari pemerintah Pusat di Djakarta oleh Komando Tentara & Territorium I (Bukit Barisan) pada tg. 22 Desember 1956, maka dari beberapa golongan telah diterima utjapan2 baik merupakan kawat, maupun berupakan surat, diantaranja.

Kawat dari Lembaga Adat Alam Minangkabau, jang dikirimkan dari (Bukit Tinggi) pada tanggal 25 Desember 1956, berbunji sebagai berikut:

Panglima Simbolon Medan,

kami mengutjapkan selamat atas pendirian saudara sampai succes, semoga anak kemenakan kami berlindung dibawah naungan saudara.

G.P.I.I.

Pimpinan Wilajah Gerakan Pemuda Islam Indonesia Sumatera Utara Medan, telah mengeluarkan pernjataan jang berbunji sebagai berikut:

Pimpinan Gerakan Pemuda Islam Indonesia (GPII) Sumatera Utara dan Pimpinan Tjabang GPII Deli Serdang dan Kota Besar Medan, dalam sidangnja tg. 22 Desember 1956, setelah menimbang bahwa situasi tanah air waktu jang terachir ini sangat kritik dan telah menimbulkan beberapa peristiwa seperti jang terdjadi di Sumatera Tengah tanggal 19 Desember 1956 dan Sumatera Utara tanggal 22 Desember 1956.

Mengingat:

M E M U T U S K A N :

Mendesak Kabinet Ali supaja bubar dan mengembalikan mandatnja. Dan agar pemerintah baru dipimpin oleh Drs. H.M.Hatta atau Mr.Burhanuddin Harahap.

Pernjataan ini dikirim antara lain kepada Presiden R.I. Drs.H.M. Hatta, Panglima TT-I partai2 dan Organisasi serta lain2nja.

=PELADJAR DEMOBILISAN=

Persatuan Peladjar Demobilisan Medan, dalam surat pernjataannja jang ditandatangani oleh A.Pandjaitan, antara lain isinja sebagai berikut

Kami dengan ini menjatakan kesediaan kami untuk menjerahkan tenaga kami sesuai dengan kemampuan kami untuk seperlunja, serta kami rasa pertama2 dalam pembentuk pendapat umum (public-opinion) dari masjarakat/rakjat/massa untuk menjokong idee seperti jang termaktub dalam pernjataan tersebut, karena kami merasa taktis hanja dengan sokongan massa setiap tindakan, dan lain2nja lagi jang sehubungan dengan dan untuk idee tersesesuai dengan sifat dan tenaga jang ada pada kami.-

Mestika (Medan

B A B III.

a. KOLONEL SIMBOLON DIBERHENTIKAN SEMENTARA DARI DJABATANNJA SEBAGAI PANGLIMA TT-I.

LETNAN KOLONEL DJAMIN GINTING DISERAHI TANGGUNG DJAWAB.

(Keng Po/Djakarta, 23/12-56).

Sidang Kabinet, jang diadakan Sabtu siang mulai djam 12.00 dan berachir djam 16.00, setelah membitjarakan setjara mendalam peristiwa di Sumatera Utara, telah mengambil keputusan memberhentikan sementara Panglima TT-I Kolonel Simbolon dari djabatannja sebagai Panglima TT-I dan mulai tgl. 22 Desember tanggung djawab atas TT-I berada dalam tangan Kepala Staf Letnan Kolonel Djamin Ginting.

Sidang Kabinet Sabtu siang itu, jang diadakan chusus untuk membitjarakan peristiwa Sumatera Utara tersebut, djuga dihadiri oleh KSAD Djenderal Major A.H.Nasution. KSAL Laksamana Muda Subijakto, KSAU Laksamana Muda Udara Suryadarma dan Kepala Reserse Pusat pada Djawatan Kepolisian Negara Komisaris Besar Sulaiman Effendi.

Sehabis sidang pada djam 16.00 belum dikeluarkan suatu pengumuman, dan Perdana Menteri Ali bersama ketiga Kepala Staf Angkatan Perang tersebut langsung menudju ke Istana Negara dan mengadakan pembitjaraan dengan Presiden Soekarno selama 1½ djam. Pengumuman baru dikeluarkan Sabtu malam sesudah pembitjaraan dengan Presiden itu.

Dalam pendjelasannja, Pemerintah antara lain katakan, bahwa hanja Dewan Perwakilan Rakjatlah jang berhak menentukan apakah Pemerintah dapat atau tidak mendjalankan tugasnja. Kekurangan2 atau kesalahan2 jang mungkin didjalankan oleh Pemerintah bukanlah suatu alasan bagi siapapun untuk mengambil tindakan jang bertentangan dengan hukum. Tindakan Panglima Simbolon ini terang melanggar hukum ketatanegaraan dan membahajakan keselamatan negara dan bangsa.

PENGUMUMAN RESMI.

Lengkapnja pengumuman jang dikeluarkan pada djam 18.30 sesudah diadakannja pertemuan dengan Presiden Soekarno adalah sebagai berikut:

Berhubung dengan terdjadinja peristiwa di Sumatera Utara, dimana Kolonel Simbolon mengoper kekuasaan Pemerintah sebagai dinjatakan dalam pengumumannja pada pagi ini dan melepaskan hubungan untuk sementara dari Pemerintah Pusat mulai tanggal 22 Desember 1956 dengan alasan tidak dapat membiarkan keadaan negara dan bangsa dewasa ini sampai berlarut2, maka Kabinet dalam sidangnja pada tanggal 22 Desember 1956 telah membitjarakan dengan setjara mendalam peristiwa tersebut dan mengambil keputusan sebagai berikut:

1. Panglima Simbolon diberhentikan sementara dari djabatannja sebagai Panglima TT-I terhitung mulai tanggal 22 Desember 1956 dan tanggung djawab atas TT-I mulai saat ini berada dalam tangan Kepala Staf, Letnan Kolonel Djamin Ginting.

Apabila.......

Apabila pendjerahan tanggung-djawab pada Djamin Ginting karena sesuatu hal tidak mungkin, maka tanggung-djawab diserahkan kepada Komandan R.I. 2/I Overste Wahab Macmour.

2. R.I. 1 (Atjeh) dan R.I. 4 (Sumatera Tengah) terus ditempatkan langsung dibawah K.S.A.D.

Penempatan ini berlaku untuk sementara.

3. Panglima Tertinggi dan K.S.A.D. akan menjampaikan amanat kepada seluruh Angkatan Perang.

4. Alat2 negara sipil dan militer di-ingatkan untuk tetap berpegang pada sumpah djabatannja dan mendjalankan instruksi2 dari Pemerintah Pusat.

PENDJELASAN.

Sebagai diketahui maka dalam negara hukum jang berdasarkan azas2 demokrasi seperti RI ini, Pemerintah dalam mendjalankan tugasnja bertanggung-djawab kepada Dewan Perwakilan Rakjat.

Hanja Dewan Perwakilan Rakjatlah jang berhak menentukan apakah Pemerintah dapat atau tidaknja mendjalankan tugasnja.

Kekurangan2 atau kesalahan2 jang mungkin didjalankan oleh Pemerintah bukanlah suatu alasan bagi siapa pun untuk mengambil tindakan jang bertentangan dengan hukum.

Tindakan Panglima Simbolon ini terang melanggar hukum ketatanegaraan dan membahajakan keselamatan negara dan bangsa.

Kepada rakjat di Sumatera Utara Pemerintah menjerukan supaja tetap mendjundjung tinggi hukum dan azas2 demokrasi jang mendjadi sendi negara kita.

Pemerintah sungguh2 menjadari kesukaran2 jang dihadapi oleh rakjat dan keinginan2 jang dikandung oleh rakjatnja. Pemerintah dengan segala kemampuan jang ada padanja berusaha dengan kesungguhan untuk memenuhi keinginan2 itu dan mengatasi kesukaran2 tersebut. Umpamanja Pemerintah ber-sama2 dengan Dewan Perwakilan Rakjat telah menjelesaikan Undang2 Otonomi daerah jang telah lama di-idam2kan oleh rakjat.

Chusus mengenai keuangan2 daerah, maka bersama dengan Dewan Perwakilan Rakjat pula Pemerintah telah menjelesaikan Undang2 Pokok Pemerintahan Daerah serta Undang2 tentang perimbangan keuangan antara Pusat dengan daerah2 jang berhak mengatur rumah-tangganja sendiri.

Selandjutnja sebagai usaha untuk mempertinggi kemakmuran rakjat, maka telah disampaikan kepada Dewan Perwakilan Rakjat Rantjangan Undang2 tentang Rentjana Pembangunan 5 tahun, jang pelaksanaannja sudah dimulai dalam tahun ini.

Pemerintah tidak perlu menjebut disini usaha2 jang telah dan sedang dikerdjakan untuk memperbaiki nasib rakjat kita.

Pemerintah beberapa kali menjebut Dewan Perwakilan Rakjat karena menurut hukum ketatanegaraan kita Dewan Perwakilan Rakjat itulah satu2nja badan dimana rakjat dapat mendjalankan hak2 kedaulatannja sesuai dengan azas demokrasi Indonesia.

Achirnja........

Achirnja Pemerintah pertjaja bahwa seluruh rakjat Indonesia pada umumnja, rakjat Sumatera Utara chususnja tetap ber-sama2 dgn aparat ... [illegible] ... berusaha mengatasi kesukaran2 dewasa ini.

SIMBOLON HANJA TAAT PADA SOEKARNO-HATTA SAMPAI ADA PEMERINTAH BARU.

Menurut RRI Medan semalam, dalam konperensi pers hari Sabtu Kolonel Simbolon jang telah merebut kekuasaan di TT-I mendjelaskan tudjuan dan maksud pengambilan kekuasaan itu, jang pada pokoknja serupa dengan apa jang telah kita siarkan kemarin siang.

Ia minta kepada para wartawan supaja mereka dalam pemberitaan menjesuaikan diri dengan keadaan di Sumatera Utara sekarang.

Tentang Atjeh diterangkannja, bahwa ia akan mengambil kebidjaksanaan sendiri guna mentjapai penjelesaian masalah Atjeh, lepas dari kebidjaksanaan Pemerintah Pusat dan akan mentjapainja dengan djalan bermusjawaratan.

Selandjutnja ia katakan, bahwa ia hanja menganggap Bung Karno dan Bung Hatta sebagai tokoh2 jang dapat ditaati, sampai terbentuk Pemerintahan baru.

Selain itu menurut RRI Medan, Acting Gubernur Humala Pontas telah berseru kepada pegawai2 sipil untuk tetap melakukan pekerdjaannja dengan tenteram, sedang Kepala Polisi menganjurkan, supaja rakjat tidak melakukan perbuatan2 jang melanggar SOB.

Dikabarkan pula, bahwa hari Sabtu dimulai dengan mengadakan stockopname bank2.

GIA mulai hari Sabtu tidak mengadakan penerbangan antara Medan dan lain2 tempat, sampai ada pengumuman lagi.

Djam malam diadakan mulai djam 6 sore sampai pagi.

Upatjara pengambilan kekuasaan hari Sabtu pagi dikatakan telah dihadiri pihak2 sipil dan militer dan djuga oleh korps konsuler.

Dapat dikabarkan, bahwa berbeda dengan RRI Padang dan Bukittinggi jang terus merelay RRI Djakarta untuk warta berita dan siaran Pemerintah, RRI Medan tidak melakukannja itu lagi.

b. PENGUMUMAN KEMENTERIAN PERTAHANAN
No. 1/G.S.-K./56.
25 Desember 1960.

Dalam rangka keputusan sidang Dewan Menteri pada tanggal 22 Desember 1956, dengan ini diumumkan:

I. Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 199 tahun 1956 terhitung mulai tanggal 22 Desember 1956 memperhentikan sementara Kolonel M.Simbolon N.R.P. 12211 dari semua djabatannja jang dipangku.

II. Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 200 tahun 1956,
Menimbang:

Berhubung dengan keadaan-keamanan di Sumatera, terutama di Keresidenan Sumatera Timur dan Keresidenan Tapanuli,

maka ....

maka daerah-daerah tersebut dan perairan laut dan sekitarnja dinjatakan dalam keadaan darurat perang;

Mengingat: 1. pasal 129 Undang-undang Dasar Sementara Republik Indonesia;

2. "Regeling op de Staat van Oorlog en van Beleg" (Staatsblad 1939 No. 582) sebagaimana telah diubah dan ditambah;

3. Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 174 tahun 1952 (Berita Negara tahun 1952 No. 66), Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 176 tahun 1952 (Berita Negara tahun 1952 No. 65);

Mendengar : Dewan Menteri dalam rapatnja jang ke-48 pada tanggal 22 Desember 1956;

M e m u t u s k a n:

Menetapkan:

I. Menjatakan Karesidenan Sumatera Timur dan Karesidenan Tapanuli dan semua perairan territori jang mengelilingi wilajah karesidenan-karesidenan tersebut dalam keadaan darurat perang;

II. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal 24 Desember 1956.

Ditetapkan di Djakarta
pada tanggal 23 Desember 1956.
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
SOEKARNO
PERDANA MENTERI merangkap
MENTERI PERTAHANAN a.i.,
ALI SASTROAMIDJOJO.

Pendjelasan dari ajat II.

Dengan keputusan tersebut diatas, maka pengumuman Kolonel Simbolon bahwa seluruh daerah TT-I dinjatakan keadaan dalam perang dan keadaan dalam bahaja adalah tidak sjah, karena bertentangan dengan pasal 129 Undang-undang Dasar Republik Indonesia Pasal 129 Undang-undang Dasar mengatakan bahwa jang berhak menjatakan daerah Republik Indonesia atau bagian-bagian dari padanja dalam keadaan bahaja adalah Presiden Republik Indonesia.

Djakarta, 24 Desember 1956
KEMENTERIAN PERTAHANAN

N.B.: Dengan ini Pengumuman Kementerian Pertahanan No. AI/172, tertanggal Djakarta, 24 Desember 1956, ditjabut.

SIMBOLON ....

c. SIMBOLON LARI DENGAN 1½ KOMPI ANAK BUAHNJA.
PANGLIMA [illegible] TINGGI [illegible] TT-I BERTINDAK TEGAS DAN TEPAT.
AURI [illegible] PESAWAT JA[illegible] MEDAN DAN [illegible] LAPANGAN TERBANG POLONIA.

(Sin Po/Djakarta, 29/12-56).

Menurut laporan jang diterima oleh Markas Besar Angkatan Darat di Djakarta semalam seluruh kota Medan dikuasai oleh Let.Kol. Djamin Ginting dan tidak benar bahwa Simbolon masih menguasai sebagian daerah Medan.

Diterangkan bahwa Kol. Simbolon melarikan dirinja kedjurusan Tapanuli dengan kira2 satu setengah kompi anak buahnja jang masih setia kepadanja.

Lapangan terbang Polonia diperkuat.

Sementara itu telah diambil tindakan2 untuk mendjamin dipergunakannja lapangan terbang Polonia di Medan dengan sebaik2nja dalam hubungan menggulung sama sekali sisa2 komplotan Simbolon.

Biro Penerangan AURI mengumumkan:

Pesawat2 dan pasukan2 AURI, jang pada achir2 ini telah berada dalam keadaan siap sedia tinggal menunggu perintah, pagi2 Djumat 28 Desember 1956, sebagian dengan serentak telah diterbangkan ke P.U.Medan.

Sebagian pasukan AURI, diantara ja pasukan Gerak Tjepat dan djuga sedjumlah pesawat-terbang, diantaranja pesawat2 pemburu "Mustang", pembom2 B 25, Catalina dan pesawat2 pengangkut C-47 (Dakota), telah diperintahkan untuk segera menudju ke P.U. Medan guna tugas2 tertentu diantara lain mengadakan konsolidasi di P.U. Medan dan bersiap-siap untuk se-waktu2 dikerahkan diantara lain guna memberi bantuan-udara pada pasukan2 dari Angkatan2 kita lainnja.

Komandan operasi tersebut telah ditundjuk Kapten Udara Penerbang Rusmin, Komandan Squadron III AURI (djct).

Perintah Harian Djamin Ginting.

Panglima TT-I Let,Kol. Djamin Ginting telah mengeluarkan perintah harian sbb.:

a. supaja masing2 kembali kepada sumpah pradjurit dan Sapta Marga guna mendjaga keutuhan Angkatan Perang dan disiplin tentara;
b. supaja masing2 anggota tentara bekerdja kembali seperti biasa dipesanja masing2 dan
c. supaja mendjauhkan diri dari hasutan2 dan provokasi jang berusaha hendak merusak keutuhan kita bersama.

Perbuatan2 jang berlawanan dengan isi Perintah Harian ini akan dianggap sebagai pelanggaran disiplin dan hukum tentara dan terhadap perbuatan2 jang melajalahi ini akan diambil tindakan2 tegas sesuai dengan hukum dan undang2 kemiliteran.

Dalam Perintah Harian tersebut Let.Kol. Djamin Ginting sekali lagi menegaskan, bahwa ia telah mengambil oper tanggung-djawab Komando TT-I sebagai Panglima sesuai dengan Keputusan Pemerintah No.43/1956, dan.......

dan achirnja ia berseru kepada masjarakat umum untuk bantuan guna mendjaga ketenteraman umum serta supaja tetap tinggal pada pos masing2 dan mendjauhkan diri dari usaha2 jang dapat mengatjaukan kehidupan sehari2.

Perintah Harian Panglima Tertinggi.

Lewat tjorong RRI djam 20.10 semalam Panglima Tertinggi Presiden Soekarno telah mengutjapkan Perintah Harian jang ditudjukan kepada segenap pradjurit, bintara dan perwira Angkatan Perang Republik Indonesia umumnja TT-I Bukit Barisan chususnja, sebagai berikut:

1. Tiga hari jang lalu telah kami sampaikan Perintah Harian berhubung dengan peristiwa di TT-I, Kemarin sudah kami terima laporan pelaksanaan Perintah Harian tersebut dari pendjabat Panglima TT-I Letnan Kolonel Djamin Ginting. Malam ini kami perlu lagi menjampaikan Perintah Harian, untuk mentjapai penjelesaian seterusnja jang se-baik2nja.
2. Dalam Perintah Harian jang lalu itu, kami telah katakan: "Kami pertjaja, bahwa Kolonel Simbolon dan perwira, bintara, pradjurit TT-I akan menjadari se-dalam2nja kesalahan tjara mereka, dan kembali kedjalan jang seharusnja bagi tentara kita, untuk menghindari malapetaka jang lebih besar, jang akan menimpa negara dan rakjat kita". Kami telah utjapkan kalimat itu dua kali ber-turut2. Dan malam ini kami ulangi lagi kalimat itu.
3. Dan kami perintahkan lagi kepada semua pendjabat di TT-I, kepada Komandan Resimen Infanteri I, Resimen Infanteri II, Resimen Infanteri III, Resimen Infanteri IV, kepada semua Komandan Bataljon, kepada semua Komandan Kompi, kepada semua Komandan Peleton, kepada semua Komandan Regu, kepada semua perwira, bintara dan bawahan dari seluruh TT-I, tanpa ketjuali: Laksanakanlah Perintah Harian kami itu dengan bidjaksana, tegas dan tepat! Bertindaklah bidjaksana, tegas dan tepat terhadap semua pelanggar hukum dan disiplin.
4. Kami perintahkan, laksanakanlah Perintah Harian itu dengan bidjaksana, tegas dan tepat, untuk menghindarkan korban2 dan penderitaan jang lebih banjak dan jang lebih lama lagi. Laksanakanlah perintah pendjabat Panglima jang baru, jaitu Letnan Kolonel Djamin Ginting sesuai dengan sumpah pradjurit TNI kita!

   Kami perintahkan kepada semua instansi dan pendjabat sipil, bantulah dan kerdjakanlah perintah2 dan instruksi2 pendjabat Panglima TT-I jang baru itu jang memikul tanggung-djawab jang berat selaku penguasa SOB.
5. Kami perintahkan kepada Kolonel Simbolon dengan kawan2: Kembalilah kedjalan jang sebenarnja sebagai tentara dengan segera.
6. Kami berseru kepada semua golongan, kepada semua aliran, kepada semua pihak-politik, sosial dan ekonomi -, kepada pers, dan lain2 sebagainja, bahkan kepada seluruh rakjat didaerah TT-I

Bukit ....

Bukit Barisan, bantulah pelaksanaan Perintah Harian kami, bantulah mendjernihkan suasana, bantulah menstabilisasi keadaan. Hindarkanlah dan djauhilah meluasnja dan meluapnja pertentangan dan perlawanan. Pertjajakanlah penjelesaian kepada instansi2 dan pendjabat jang bertanggung-djawab.

7. Dengan demikian dapatlah dikembalikan selekas mungkin ketenangan dan kelantjaran kehidupan masjarakat. Dengan demikian dapatlah dilantjarkan kembali usaha2 kami, dan Insja Allah usaha2 saja, putjuk pimpinan negara jang bertanggung-djawab untuk memperbaiki keadaan negara kita sebagaimana telah kami njatakan dalam Perintah Harian tiga hari jang lalu itu.

8. Insja Allah sekali inipun kita akan tetap mengatasi udjian berat jang menimpa negara dan Angkatan Perang kita, berkat kesadaran rakjat umumnja dan berkat keperadjuritan TNI kita chususnja. Insja Allah negara dan Angkatan Perang kita akan tetap tegak dan utuh diatas dasar ideologi negara dan tentara kita jang telah djadi ikrar bersama sedjak 1945 itu.

Sekian.

Demikian Perintah Harian Panglima Tertinggi.

Kabinet perkuat usaha Djamin Ginting.

Kabinet dalam sidangnja Djumat malam telah membitjarakan situasi terachir Sumatera Utara serta mendengarkan laporan Wakil Perdana Menteri II Idham Chalid. Kabinet mengambil kesimpulan untuk membantu memperkuat usaha Panglima TT-I Letnan Kolonel Djamin Ginting dan Gubernur Komala Pontas kearah penjelesaian kedjadian2 di Sumatera Utara.

Pengumuman resmi jang dikeluarkan sehabis sidang adalah sebagai berikut:

Dewan Menteri telah mengadakan sidang lagi pada hari Djumat malam tanggal 28 Desember 1956 chusus untuk membitjarakan soal2 jang berkenaan dengan kedjadian2 di Sumatera.

Dalam rapat tersebut Wakil Perdana Menteri II K.H.Idham Chalid, jang pada tanggal 27 Desember jang baru lalu tiba kembali dari Medan meliwati Padang dan Palembang, memberikan laporan tentang segala sesuatu jang dialami selama perdjalanannja di Sumatera, jang dimulai pada tanggal 21 bulan ini.

Usul2 penguasa2 militer dan sipil di Sumatera Utara jang disampaikan kepada Pemerintah baik dengan perantaraan maupun setjara langsung telah dipertimbangkan dan akan dipenuhi oleh Kabinet sedjauh dan selekas mungkin.

Pemerintah membantu memperkuat usaha Panglima TT-I Letnan Kolonel Djamin Ginting dan Gubernur Komala Pontas kearah penjelesaian kedjadian-kedjadian di Sumatera Utara setjara bidjaksana, tegas dan tepat.

Achirnja Dewan Menteri memutuskan untuk mengangkat Zainal Abidin gelar Sutan Komala Pontas, Residen Riau, jang sedjak pertengahan bulan Maret 1956 untuk sementara waktu diserahi tugas Gubernur, Kepala Daerah

Propinsi ....

Propinsi Sumatera Utara, difinitif sebagai Gubernur Sumatera Utara.

Sidang Kabinet semalam itu sama sekali tidak dibitjarakan soal adanja maksud Masjumi mengadjak membubarkan Kabinet.

Selandjutnja diterangkan, bahwa hubungan dengan Sumatera Utara telah normal lagi, dan kini pemerintah telah menerima laporan2 dari Gubernur sedang Panglima TT-I Djamin Ginting telah pula menjampaikan laporan2 setjara langsung kepada KSAD. Djuga hubungan RRI telah normal kembali, demikian Menteri Penerangan.

Utjapan Selamat Aidit.

Berhubung dengan diambilnja kekuasaan TT-I oleh Overste Djamin Ginting dari tangan Simbolon, jang berarti bersatunja kembali wilajah TT-I dengan Republik Indonesia, Sekretaris Djenderal Central Comite PKI D.N. Aidit telah mengetok kawat utjapan selamat kepada Overste Djamin Ginting dan kepada Propinsi Comite PKI Sumatera Utara.

Aidit menjatakan, bahwa peristiwa ini adalah kemenangan besar rakjat Indonesia pada penutup tahun 1956. Djuga Aidit menjampaikan selamat tahun baru Centrel Comite PKI.

d. LETKOL W. MACMOUR AKAN [illegible] AGAR SIMBOLON KEMBALI KE MEDAN.
USAHA SIMBOLON UNTUK [illegible] SMI GAGAL.
KOMANDAN SMI DI SIANTAR DITANGKAP.
SERUAN PADA PENDUDUK SUPAJA DJANGAN BANTU SIMBOLON.

- Mengenai gerakan Kolonel Simbolon serta pengikut2nja menudju Tarutung seperti jang telah kita siarkan kemarin, lebih djauh kor. "N.U" di Siantar mengabarkan kemarin via telepon interlokal, bahwa menurut keterangan jang diperoleh dari pihak Tentara jang kompetent dikota itu, Kol. Simbolon serta anak buahnja itu tidak djadi meneruskan perdjalanannja ke Tarutung, melainkan berhenti di Prapat.

Diwartakan, bahwa dikota Prapat itu, Kol. Simbolon telah membentuk Komando Gadjah dan Komando Revolusi jang susunannja terdiri dari para perwira jang turut dengan bekas Panglima TT-I itu. Tindakan Kol. Simbolon ini telah mendapat sokongan dari Resimen TNI jang berkedudukan di Tapanuli dibawah Komando Major J.Samosir.

Selandjutnja diperoleh keterangan, bahwa overste Wahab Macmour, Komandan Resimen XI dan pedjabat Panglima TT-I akan menjampaikan seruan dan perintah kepada Simbolon di Prapat, supaja ia kembali ke Medan sesuai dengan Perintah Harian jang diutjapkan Presiden/Panglima Tertinggi malam Sabtu jang lalu.

Pamflet2.

Kemarin pagi, demikian diwartakan selandjutnja oleh kor. "N.U". di Siantar, empat buah pesawat terbang pemburu Mustang AURI telah terbang rendah di Siantar dan djuga di Prapat menjebarkan pamflet2 jang ditandatangani oleh Letkol. Djamin Ginting, Panglima TT-I.

Surat2 selebaran itu berbunji sebagai berikut:

AMANATAN.......

NGKATAN DARAT TER-I BUKIT BARISAN

" S E R U A N "

Kepada Penduduk Sumatera Utara:

Kolonel Simbolon telah melarikan diri, ia mengadjak beberapa orang nggota Tentara untuk mempertahankan dirinja, tentara jang mengikutinja tu akan disuruhnja bertempur melawan Negara Republik Indonesia, sehingga akan ada meodjadi korban.

Oleh karena itu diserukan, kepada seluruh penduduk Sumatera Utara gar menasehati anak2 masing2 supaja djangan membela Simbolon, karena kibatnja membuat keluarganja kelak terlantar dan sengsara.

Kolonel Simbolon tidak ada mempunjai tanggung djawab terhadap keselamatan Negara, terhadap keselamatan anak2 kita, karena djika memang ia mempunjai tanggung djawab, ia tidak lari dan tidak mengadjak anak2 kita mati begitu sadja.

Sedang apa jang diperdjuangkan Simbolon sudah menjimpang dari kebenaran, akibat dari itulah ia sudah menghilang.

Tjamkanlah oleh penduduk seluruh Sumatera Utara jang masih menginginikan keamanan dan ketenteraman dan keselamatan djiwa dari anak2 kita jang akan djadi korban bukan oleh karena kemsjafannja sendiri.

Djangan bantu Simbolon jang sudah salah djalan itu.

Dikeluarkan di: Stafkwartier
Tanggal : 28-12-1956.
Djam : 08.00 W.S.U.

Panglima
TT-I Bukit Barisan

DJAMIN GINTING
Letnan Kol. Nrp. 12336.

Mengenai kedatangan Simbolon dengan pengikut2nja di Siantar pada malam Djumat jang lalu, lebih djauh diwartakan, bahwa Kapten S.Pohan, Komandan bataljon 132 jang berfihak pada Simbolon, telah menjampaikan seputjuk surat kepada Major Effendi, Komandan SKI (Sekolah Kader Infanteri) di Siantar. Dalam surat itu, Kapten S.Pohan telah meminta supaja SKI memberikan bantuannja. Tapi surat itu telah djatuh ketangan Kapten Maliki dari SKI djuga dan telah menjerahkannja kepada fihak militer jang bertanggung djawab di Resimen II. Berhubung dengan ini, maka Major Effendi tidak dapat memberikan bantuannja seperti jang diminta oleh Kapten S.Pohan jang berfihak pada Simbolon itu.

Selandjutnja Resimen II telah mengambil tindakan terhadap Major Effendi dengan menangkap perwira itu serta mengirimkannja ke Medan. Sekolah Kader Infanteri di Siantar kini sudah berada dibawah Komando Resimen II.

Demikian berita, menurut keterangan jang diperoleh dari fihak Tentara jang kompetent di Siantar jang disampaikan oleh kor. "M.U." kemarin dari kota itu.

SIMBOLON HINDARKAN PERTUMPAHAN DARAH.

e. SIMBOLON HINDARKAN PERTUMPAHAN DARAH. DEMI KEPENTINGAN RAKJAT JANG DITJINTAINJA.

Saja tak akan memberikan perintah menjerang atau mengganggu siapapun, karena itu berarti pertumpahan darah diantara kita, djusteru kepentingan rakjat jang saja tjintai, demikian ditegaskan oleh Kolonel Simbolon pada sumber "Haluan" jang kemarin malam baru sadja sampai dikota Padang.

Tjukup kuat dan kompak.

Selandjutnja sumber "Haluan" itu menerangkan, bahwa dalam pertjakapan lainnja dengan Simbolon disuatu tempat di Tapanuli, didaerah Res. III Simbolon menegaskan, bahwa kekuatannja tjukup dan siap untuk mengadakan penjerangan kalau diperlukan.

Dikatakannja, bahwa ketjuali ia mempunjai bawahan jang setia, djuga begitu terlatih dan sigap. Kepada saja, demikian Simbolon, telah diadjukan usul oleh bawahan supaja merebut dulu Siantar, tetapi terpaksa saja tolak karena akibatnja banjak sekali. Djika saja mau, demikian ditegaskannja pada sumber "Haluan" itu, untuk mengatakan "pergi" sadja, maka segeralah akan terdjadi sesuatu jang saja takuti, jaitu "pertumpahan darah".

Ditambahkan oleh sumber kita itu, bahwa apa jang diutjapkan Simbolon itu memang benar karena perwira, bintara dan pradjuritnja di Res. III tjukup kuat dan kompak.

Untuk membela diri.

Sumber "Haluan" jang bertanja pada Simbolon, mengenai kesibukan bawahannja setiap saat ditempat2 tertentu, telah mendapat djawaban bahwa itu hanja persiapan untuk membela diri, kalau diserang.

Seorang Kom. Batalion lainnja mengatakan, bahwa kalau ia mau, maka pesawat terbang jang lewat didaerahnja kalau ditembak, pasti kena dan djatuh.

Saja bukan bohong, demikian Komd. Batalion itu melandjutkan, karena sendjata (meriam penangkis udara ukuran menengah Red.) untuk itu saja punjai, demikian Komd Batalion itu.

Dapat ditambahkan bahwa anak buah Kol. Simbolon sekarang masih terdiri dari TNI lama, djadi bukan rakjat atau bekas TNI jang dipersendjatai. Demikian "Haluan" Padang. (Minggu Indonesia Raya).

Djakarta, 6-1-57

KOL. SIMBOLON SAMA, DATANG KEMBALI KE MEDAN. Djika padanja ada seruan langsung dari Panglima Tertinggi. Major Sahala akan ... Major Samosir dan Simbolon. MAJOR ALI HASJMI ... TETAP ... OV RSK. SJ. GAHARU.

(Mimbar Umum/Medan, 5/1-57).

Koresponden "M.U" di Siantar mengabarkan kemarin via telepon interlokal, bahwa menurut keterangan jang diperoleh dari kalangan tentara jang kompetent dikota itu, Kol. Simbolon dengan anak buahnja kini sedang berada disekitar Balige dan telah mengambil tindakan2 memperkuat kedudukannja disana.

Kalangan ....

langan itu menerangkan setorusnja, bahwa Kolonel Simbolon sedia datang kembali ke Medan, asalkan sadja ada seruan langsung dari Panglima Tertinggi kepadanja via radio atau djika Panglima Tertinggi mengirimkan utusan pribadinja untuk mendjemput Simbolon di Tapanuli. Demikian berita jang diperoleh kor. "M.U" Siantar dari kalangan militer kompetent dikota itu.

Ke Tapanuli dan Atjeh.

Dalam pada itu dua orang perwira menengah dari Staf Umum Angkatan Darat (SUAD) jang datang bersama Kolonel Gatot Soebroto di Medan pada hari Kemis j.l. dari Djakarta, kemarin pagi telah berangkat masing2 mendjalankan tugasnja menudju daerah Tapanuli dan menudju daerah Atjeh, demikian diterangkan perwira pers Kapten Sitepu.

Major Sahala Hutabarat telah berangkat ke daerah kekuasaan Resimen III di Tapanuli dan Major Ali Hasan telah berangkat kedaerah kekuasaan Resimen I di Atjeh.

Major Sahala pertama2 akan menemui Komandan Resimen III Major Samosir untuk menjampaikan pendjelasan tentang situasi sekarang dan menjampaikan undangan untuk satu pertemuan antara Panglima TT-I Letkol. Djamin Ginting, Panglima TT-II Letkol. Barlian dan Komandan2 Resimen 1 sampai 4 di Sumatera Utara dan Resimen V dan VI dari Sumatera Selatan.

Pertemuan ini jang masih dirahasiakan tempatnja akan dilakukan disatu tempat di Sumatera dan dipimpin langsung oleh KSAD Djenderal Nasution.

Major Ali Hasan djuga melakukan tugas jang serupa dengan menemui Komandan Resimen I Overste Samaun Gaharu di Atjeh.

Major Sahala disamping itu djuga akan berusaha menghubungi Kolonel Simbolon untuk diadjak kembali, demikian kalangan ini jang ketika ditanjakan selandjutnja dimana presis Kolonel Simbolon waktu ini berada, menerangkan tidak mengetahuinja.

Keterangan Kapten Langlang Buana.

Sementara itu Kapten Langlang Buana dari Resimen II dalam pertjakapan dengan pers kemarin ketika ditanjakan, apakah Simbolon sudah berangkat keluar negeri, seperti terdengar kabar2 bagi...ja, menerangkan ia jakin Kolonel Simbolon masih berada di Tapanuli. Ditambahkannja, bahwa dia tidak jakin Simbolon akan lari, apalagi melihat sepelnja tindakan Pemerintah untuk menjelesaikan persoalan sekarang.

Tentang siaran pers, bahwa oleh Resimen II di Siantar ada dipersendjatai anggota2 Sarbupri, oleh Kapten Langlang Buana diterangkan, bahwa ketika terdjadinja tindakan Simbolon, kami beberapa perwira dan rakjat jang mau berdjuang untuk menegakkan pemerintahan Republik Indonesia menganggap, bahwa didaerah ini tidak ada lagi pemerintah R.I. ketjuali ada pemerintahan Simbolon. Jang dipersendjatai bukanlah anggota2 Sarbupri tetapi setiap rakjat jang ketika itu mau turut menegakkan kembali kekuasaan R.I. akan kami persendjatai.

Ditambahkannja.....

Ditambahkannja, bahwa tindakan mempersendjatai itu dilakukan dengan tjatatan2 jang lengkap mengenai sendjata jang diberi dan kini sendjata2 tsb. telah ditarik kembali.

Tentang diperhentikannja Major Effendi untuk sementara, Kapten. Langlang Buana menerangkan, bahwa Simbolon telah menulis surat ketika mengundurkan diri pada Major Effendi dari SUM untuk minta bantuan.

Surat ini djatuh ketangan kami dan Major Effendi kami tangkap, tetapi dia melarikan diri dengan melompat dari motor dan kami tembak, tetapi tidak kena. Major Effendi diketahui semalam sebelumnja telah mengadakan hubungan telepon dengan Kolonel Simbolon, demikian diterangkan kalangan ini.

SIMBOLON BUKA [illegible] 22 DES.

The Ruling class sudah pada njelewang.

PANGLIMA TT-I TERUS TERANG DILANGGAR "IKRAR BERSAMA"!

Kenapa pemerintah tidak panggil saja sewaktu terdjadi peristiwa Sumatera Utara? - Simbolon.

(Waspada/Medan, 23/2-57).

Djuruwarta "Waspada" di Sibolga mengawatkan kemarin bahwa Kol. Simbolon jang pada waktu ini berada di Sibolga menggunakan hampir seluruh waktunja memberikan tjeramah2/wedjangan2 kepada organisasi ditempat tersebut dan sedemikian djauh diketahui, bahwa dalam seminggu ini Kol. Simbolon waktunja telah penuh pula dengan atjara2 memberikan tjeramah2 kepada berbagai2 organisasi jang telah menjampaikan undangan kepada beliau.

DALAM RENTETAN PROGRAM2 ITU TERMASUKLAH PULA UNDANGAN2 UNTUK MENGHADIRI DJAMUAN2 MAKAN JANG DIADAKAN OLEH GOLONGAN2 MASJARAKAT KOTA SIBOLGA SEBAGAI UMUMNJA MENGHORMATI KOL. SIMBOLON. DI SIBOLGA KOL. SIMBOLON KEMANA-MANA IA PERGI TIDAK PERNAH MEMBAWA PENGAWAL DAN TIDAK PULA ADA LARANGAN MEMOTRETNJA.

Rebu sore bertempat digedung Nasional Sibolga atas undangan PGRI Tjabang Sibolga Kol. Simbolon telah memberikan tjeramah kepada k.l. 400 orang guru2 lelaki dan wanita. Gedung Nasional Sibolga ketika tjeramah tersebut berlangsung telah padat dengan manusia, hingga sampai memenuhi lapangan sekelilingnja, karena banjaknja jang ingin melihat dan mendengar uraian Simbolon.

Kol. Simbolon kemis pagi telah tampil pula didepan kurang lebih 5000 peladjar2 sekolah menengah di Sibolga dan sekitarnja dengan sebuah wedjangan jang bersifat mendidik, tapi membakar semangat apa2 jang diutjapkannja hingga kurang lebih 2 djam lamanja. Kol. Simbolon dalam pertemuan tersebut mendapat sambutan luar biasa, dimana ia berpuluh kali mendapat tepuk tangan jang riuh sekali, terutama Kol. Simbolon sebagai orang bekas guru sangat berhasil memikat hati para peladjar tersebut, dimana ia kadang2 melutju dalam mengutarakan wedjangannja.

bersambung.........

Selama 2 djam pidato dan itupun ketika hendak mengachirinja ketika Simbolon sudah berkata "sekianlah", maka mendadak murid2 serentak berseru masih ingin lagi mendengar Simbolon lebih lama berpidato. Dalam wedjangannja Simbolon menjatakan, bahwa intisari dan makna pendjetusan 22 Desember itu, ialah tudjuannja jang pertama2 sekali mendobrak hati pemimpin2 kita supaja bangun memperbaiki keadaan di Negara kita didaerah2 dan dipusat sendiri.

Mengenai peristiwa 22 Desember itu ia menegaskan, bahwa maksudnja sama sekali tidaklah untuk mendirikan negara dalam negara akan tetapi disebabkan keadaan negara dan nasib rakjat kita makin lama sudah makin bobrok dan suar-sair, korupsi jang meradjalela, hukum jang pintjang dan sebagainja, maka dengan pernjataan 22 Desember itu kita bermaksud menstop segalanja itu dan bertindak mempelopori pembukaan sedjarah baru bagi bangsa kita jang tidak menjimpang dari tjita2 proklamasi.

Dengan membeberkan tingkat demi tingkat sedjarah perdjuangan Indonesia sedjak proklamasi, maka Simbolon mengemukakan, bahwa tjita2 murni dimasa perdjuangan kemerdekaan adalah untuk mendirikan suatu negara Republik Indonesia sebagai alat untuk mentjapai kemakmuran bagi rakjat Indonesia jang 80 djuta. Ketika itu semua kita bersatu.

Tetapi sedjak pemulihan kedaulatan dimana musuh kita Belanda sudah dapat kita usir tetapi sedjak itulah pula the ruling class (pihak berkuasa) sudah mulai menjelewong. Jang tadinja the ruling class harus bekerdja sekuat tenaga untuk kepentingan rakjat 80 djuta, maka mulailah the ruling class itu melulu hanja untuk kepentingan the ruling class.

Kekuasaan politik jang diperoleh dipergunakan untuk memperkaja diri sendiri2, halmana telah menjebabkan banjak kemunduran pada penghidupan rakjat dan merupakan penjelewengan dan membawa noda kepada tjita2 murni 17 Agustus 1945.

Dengan pernjataan 22 Desember itu, maka "maksud kami ialah supaja bangsa kita mendapat sedjarah baru agar bangsa kita lepas dari makanan bubuk, mendobrak keadaan jang suar-sair dalam negara kita, supaja bangsa Indonesia mendapatkan kembali pribadinja semula, pribadinja jang azasi sutji murni".

Memang sudahlah mendjadi sifat manusia ingin mendjadi golongan berpunja (the haves) dan salah satu tudjuan negara kita, ialah djuga supaja masjarakat kita dari "The haves not" mendjadi "the haves". Tetapi kata Simbolon, untuk ini djangan dengan djalan mentjuri menipu sebab dengan demikian the haves not akan bertambah banjak dan the haves ini akan mendjadi the haves kuadrat. Tetapi kalau saja sekarang mentjela pemimpin2 itu tidaklah maksud saja mengatakan semua pemimpin2 itu tidak baik, tapi sering2 pemimpin2 jang baik itu selalu terdorong kebelakang, kata Simbolon.

Pula sesudah pemulihan umum, kata Simbolon selandjutnja, dimana tadinja kita sudah mengharap2 tetapi harapan2 kita itupun meleset. "Inilah jang mendorong saja menjetuskan pernjataan 22 Desember itu kata Simbolon selandjutnja".

Ketika.....

Ketika tiba digedung Sekolah Chung Hua, dimana pertemuan tersebut diadakan, maka Simbolon diambang pintu disambut dengan pengalungan bunga berwarna merah putih disertai kata sambutan oleh salah seorang murid jang menjatakan, bahwa dengan pengalungan bunga itu seluruh peladjar sekolah Sibolga mengharapkan semoga Simbolon tetap tabah dalam meneruskan perdjuangannja.

Menurut djuruwarta "Ws" selandjutnja Kol. Simbolon dalam pidatonja itu telah mentjela keras sekali politik djarum petjah belah jang didjalankan pemerintah ketika menghadapi peristiwa Sumatera Utara. Apakah salahnja kalau Pemerintah pada waktu itu misalnja memanggil saja ataupun mengirim utusannja untuk meminta pendjelasan."Apa salahnja misalnja kalau pemerintah sendiri sebagai bapak rakjat datang di Medan bertanjakan misalnja kepada saja: Hei, Simbolon apa-apaan kau disini? tetapi ini tidak," kata Simbolon, "malah pemerintah terus menghukum dan memutuskan, bahwa Kol. Simbolon diberhentikan untuk sementara sebagai Panglima TT-I dan supaja digantikan oleh Let.Kol. Ginting dan kalau ini tidak mungkin oleh Wahab Macmour.

Kalaulah perbuatan kami itu dikatakan komplotan atau kongkalikong, maka Ginting atau Wahab jang ikut didalamnja, maka sebenarnjalah musti orang jang tidak turut dalam ikrar bersama itu jang diangkat djadi Panglima TT-I".

Pada achirnja Simbolon menjatakan, bahwa inti dari pada idee 4 Desember itu jang ditjetuskan pada 22 Desember itu adalah djuga termasuk kepentingan peladjar2 didalamnja. Kemudian Simbolon berkata: "bangun dan isilah perdjuangan itu dengan tinta emas" dan Simbolon berkata lagi: "Saja mendoakan kepada Tuhan Jang Maha Esa mudah2an lembaran perdjuangan kita ini tidak usah diisi dengan tinta darah".

Setelah menundjuk bahwa dia sudah berbitjara kurang lebih 2 djam dikatakannja, "tjukuplah dulu sedemikian", tetapi para peladjar tersebut berseru ingin terus lagi mendengar uraian Simbolon.

Achirnja Simbolon menambahkan sebuah pesan, bahwa membina negara dan bangsa adalah pekerdjaan kesenian memerlukan waktu jang lama pesan mana disitirnja dari utjapan seorang staatman bangsa Inggeris jang mengatakan bahwa a nation building is a work of art dan a nation building is a work of time. Untuk membina negara ini tidak ada achirnja, demikian achirnja Simbolon.

M. Azam Siregar Kep. SMEP Negeri Sibolga sebagai mewakili guru2 Kepala Sekolah2 landjutan Sibolga menjatakan dalam pertemuan tersebut sebagai kata pembukaan, bahwa hasrat jang besar timbul pada PGRI Tjabang Sibolga untuk mengadakan suatu pertemuan antara peladjar Sekolah Menengah Sibolga dengan Kol. Simbolon, sebab menurut pembitjara itu, terdjadinja peristiwa 22 Desember dimana-mana Simbolon mendjadi buah tutur masjarakat ramai chusus guru2 dan peladjar2.

"Chusus guru2 dan peladjar2, saja katakan menurut hemat kami, bahwa kamilah salah satu golongan jang tadinja dan pun sekarang sangat mengharapkan akan merasakan hasil perdjuangan bapak itu", demikian Siregar.

Mengenatkan ....

Menguatkan keterangan itu guru Kepala tersebut menguraikan kesu-
tan2 jang dialami dalam lapangan pendidikan di Sibolga, murid2 jang
rus bajar wang masuk sampai2 Rp. 1000,- dan betapa saban tahun air
ta dihamburkan oleh orang tua2 karena anak2nja tidak dapat masuk se-
lah.

Setelah Simbolon selesai pidato salah seorang peladjar Muchlis
njambutnja dengan mengatakan, bahwa sesuai dengan harapan Simbolon
dah2an beribu murid jang pada pagi itu menghadap kedjurusan Simbolon
lak mendjadi orang berguna semua dan mudah2an djangan ada kiranja
orangpun jang akan mendjadi pengchianat.

Kata2 "Horas-horas" kemudian diberikan oleh fihak PGRI, pertemuan
na kemudian ditutup/ Koor. SGB dengan lagu "Berkibarlah Benderaku".
/oleh

f. LETKOL. PANGGABEAN TEMUI SIMBOLON
Djasa-baik dari TT-II. Kol. Gatot optimistis.
(Suluh Indonesia, Djakarta, 5-1-57).

Wartawan "Sulindo" memperoleh keterangan bahwa pada tg. 3 Djanuari
.l. Let.Kol. Panggabean, Ko. Res. V Terr.II telah berangkat ke Medan.
aksudnja untuk mendjumpai Kol. Simbolon sebagai perutusan Panglima
Terr.II Let.Kol. Barlian. Dalam hubungan ini, beberapa waktu jang lalu
ihak Terr.II pernah memadjukan tawaran untuk memberikan "djasa baik-
ja" untuk dapat menjelesaikan persoalan di Sumatera Utara.

Let.Kol. Panggabean hingga berita ini dibuat masih dalam perdja-
anan menudju Medan. Dan tawaran itu menurut keterangan jang diperoleh
'Sulindo" djuga mendapat sambutan baik dari KSAD Djend. Maj. Nasution.

Timbang terima Wahab Ginting.

Mengenai perdjalanan Wk.KSAD ke Sumatera, diperoleh keterangan bah-
wa pada tanggal 3 Djanuari jang lalu dihadapan Wk.KSAD Kol.Gatot Soe-
broto telah dilangsungkan timbang terima djabatan pedjabat Panglima
Terr. I dari tangan Let.Kol. Wahab Macmour kepada Let.Kol. Djamin Gin-
ting.

Timbang terima dilangsungkan di Medan dengan lantjar, dan dalam
upatjara itu hadir para pedjabat militer dari staf komando Terr.I dll.
Dengan telah dilangsungkannja timbang terima tersebut maka resmi Let.
Kol. Djamin Ginting telah mendjabat sebagai pedjabat Panglima Terr.I
Bukit Barisan. /Robongan akan tindjau daerah2.

/Rombongan Wk.KSAD Kol. Gatot seperti telah dikabarkan, bertugas
untuk mempersiapkan kedatangan KSAD Djend. Maj.Nasution ke Sumatera.
Rombongan tersebut terdiri dari Wk. KSAD Kol. Gatot, Kol. A.Jani. Let.
Kol. Sueb, Maj. Ali Hasan dan Maj. Alwi Nurdin. Dalam rangkaian7tsb.
djuga akan mengadakan penindjauan2 didaerah Sumatera. Kapan kembali ke
Djakarta belum diperoleh keterangan dengan djelas.
7perdjalanannja itu, robongan

Tetap ....

Tetap optimistis.

Kemis petang, menurut RRI Medan, Kol. Gatot Soebroto menerangkan dalam suatu konperensi pers tentang optimismenja mengenai penjelesaian persoalan Sumatera Utara. Dalam konperensi itu ia didampingi oleh Let. Kol. Djamin Ginting, Let.Kol. W.Macmour dll.

Mengenai Kol. Simbolon, Let.Kol. Djamin Ginting atas pertanjaan menjatakan kejakinannja, bahwa Simbolon akan taat pada perintah Panglima Tertinggi. Apakah ia akan dikenakan hukuman tergantung pula kepada Panglima Tertinggi. Ia membenarkan adanja panggilan terhadap Kol. Simbolon. Djamin Ginting djuga menerangkan tentang maksud kedatangan KSAD untuk mengundjungi tiap2 Resimen Sumatera Utara.

Malam Djumat Kol. Gatot Soebroto bertemu Gubernur. Menurut rentjana akan menemui pula Kepala Polisi. RRI Medan semalam menjiarkan pula, bahwa sedjak terdjadinja peristiwa2 di Sumatera Utara tidak terdjadi perkembangan2 baru di Atjeh.

Simbolon supaja segera ke Djakarta.

Medan, 4 Des. Perwira pers Penad TT-I atas pertanjaan mengenai pengiriman perwira oleh KSAD untuk berdjumpa dengan Komandan Resimen III Major Samosir di Tapanuli Utara, sesuai dengan apa jang diterangkan oleh Wk. KSAD Kolonel Gatot Soebroto dalam pers konperensinja di Hotel De Boer Medan mengatakan, bahwa perwira jang dimaksud telah berangkat hari Djumat j.l.

Didjelaskan, bahwa perwira itu ialah Major Sahala Hutabarat dari SUAD.

Dengan Major Samosir akan dilakukan pembitjaraan2 mengenai situasi sekarang di Sumatera Utara dan menjampaikan perintah KSAD. Sebagai diketahui, KSAD meminta kepada Major Samosir supaja dengan setjepatnja dapat memberangkatkan Kolonel Simbolon ke Djakarta sesuai dengan perintah Panglima Tertinggi. Menurut kabar2 jang diperoleh, dewasa ini Kolonel Simbolon sedang berada didaerah Resimen III.

Dalam pada itu dikatakan kalangan ini lagi, ke Atjeh telah berangkat pula tadi pagi Major Ali Hasan djuga dari SUAD untuk berdjumpa dengan Komandan Resimen I Overste Samaun Gaharu. Kepada Resimen I ini djuga akan disampaikan instruksi2 dari KSAD.

Radiogram Maj. Samosir pada KSAD.

(Oleh War. Sulindo sendiri). Djakarta, 5 Djanuari.

Baru2 ini, KSAD Djend. Major Nasution telah menerima radiogram dari Ko. Res. III Major Samosir. Radiogram tsb. menjatakan bahwa berhubung dengan banjaknja berita2 jang sifatnja sensasionil dan memberikan gambaran jang keliru, tentang keadaan jang sebenarnja dan berhubung dengan sulitnja alat2 perhubungan untuk mengadakan bantahan, maka dilaporkan bahwa pokok pegangan bagi segenap anggota RI III adalah sbb.:

Segala pemberitaan jang tidak dari RI III chusus tentang sikap dan keadaan RI III adalah diluar tanggung djawab RI III. Ko. RI III adalah tegas tetap sebagai alat Negara, tetapi jang karena keadaan untuk sementara adakan hubungan dengan KSAD.

Ko. RI III.......

RI. III akan mengutamakan kepentingan bangsa dan Negara jang berarti lankan tugasnja sebagai biasa serta mendjauhi dan mentjegah hal2 g mungkin menggelisahkan masjarakat. Ko. RI III akan berusaha dengan ampuannja untuk mentjegah hal2 jang membahajakan persatuan dan keaan. Demikian radiogram Maj. Samosir.

SIMBOLON AKAN MENETAP DI TAPANULI.

Sampai ada instruksi lain dari KSAD.

HARI INI BERTEMU DENGAN DEPUTY II KSAD.

Negara dalam kesulitan besar karena kegagalan2 kita sendiri-

Simbolon.

spada Medan, 25-2-1957.

KOL. SIMBOLON DALAM BEBERAPA HARI DI SIBOLGA DENGAN TJERAMAH2 DAN DATO2NJA TELAH MENTJAPAI HASIL GEMILANG SEMALI KEPADA DIRINJA PRIBADI N KEPADA PERDJUANGANNJA MENTJETUSKAN PERISTIWA 22 DESEMBER ITU. PADA AP2 PERTEMUAN JANG DIADAKAN KOL. SIMBOLON TELAH MEMBAKAR TERUS SEMAGAT PENDENGAR2NJA, SUPAJA DJANGAN ADA SEORANGPUN PADA WAKTU INI BAIK BAGAI APAPUN DALAM MASJARAKAT JANG TINGGAL APATIS, DIMANA MENURUT IMBOLON NEGARA KITA PADA DEWASA INI DALAM KEADAAN KESULITAN2 BESAR INGGA PRESIDEN SENDIRI PERLU MENGELUARKAN KONSEPSINJA.

"Negara kita dalam keadaan kesulitan2 besar itu, adalah karena kegagalan2 kita sendiri", demikian Simbolon. Isi pidato2 Simbolon di Sibolga itu mendapat penghargaan2 selain nilai isinja, tapi sekian banjak a telah berbitjara maka semua pidatonja tidak pernah mengandung butir2 jang mengandung sentimen. MEREBUT SIMPATI ORANG LEBIH BESAR LAGI

Selain pertemuan2 jang sudah kita siarkan, maka Kol. Simbolon di Sibolga hari Djumat pagi telah memberikan pula tjeramah kepada Perwira2 Tentara dan Kader2 Polisi jang ada di Sibolga. Dari semua pertemuan jang sudah dihadirinja, Kol. Simbolon dalam pertemuan inilah paling lam berbitjara, jaitu sampai 3 djam.

Pada sorenja selama kurang lebih 2 djam Simbolon telah pidato lagi dalam pertemuan dengan tokoh2 masjarakat. Kepala2 Djawatan, Pamong2 Pradja dan Sabtu malam atas undangan, Kol. Simbolon telah bertjeramah pula dalam pertemuan pemuda(i) Kristen HKBP Sibolga. Dalam pertemuan jang achir ini sebuah buku Indjil berbahasa Indonesia dan seholai Ulos Batak diberikan kepada Simbolon.

Dengan membawa buku tersebut Minggu pagi Simbolon kelihatan turut mengikuti ibadah hari Minggu di Geredja HKBP Sibolga. Kol. Simbolon untuk memenuhi permintaan KSAD, maka belum bersedia memberikan interpiu2 Press. Dari pihak dekat diperoleh kabar, bahwa hari ini Simbolon menurut rentjana akan bertemu dengan deputy KSAD Kol. Ibnu Sutowo di Tarutung. Diterangkan oleh jang mengetahui, bahwa Kol. Simbolon akan menetap di Tapanuli sampai ada berita lebih landjut mengenai dirinja dari KSAD.

. . . . .

Kol. ....

8. KOL. SIMBOLON ADJUKAN SJARAT2 PENJELESAIAN.

KSAD akan adakan pertemuan informil dengan Kol. Simbolon di Sumatera Tengah.

(Waspada, Medan, 23-1-57).

Djuruwarta "Waspada" di Sibolga jang pada Minggu j.l. berada di Sumatera Tengah untuk suatu tugas chusus hari Sabtu di Padang mendapat berita, bahwa KSAD, Djenderal Major Nasution dalam waktu dekat ini akan mengadakan suatu pertemuan informil dengan Kol. Simbolon jang kini menurut berita2 berada disuatu tempat di Sumatera Tengah. Tudjuan dari pertemuan itu dikatakan, termasuk dalam rangka usaha penjelesaian masalah Simbolon dan pertemuan semantjam itu supaja diadakan, adalah atas andjuran perwira2 jang kini aktif mendjalankan usaha djasa-djasa baik dalam penjelesaian soal Sumatera.

Simbolon sendiri sudah diberitahu.

Lebih landjut dikatakan, bahwa Kol. Simbolon sendiri mengenai maksud pertemuan tersebut sudah pula diberitahu. Menurut jang mengetahuinja pertemuan penting itu nanti akan dilangsungkan ketika KSAD berada di Sumatera untuk memimpin rapat militer se Sumatera jang waktu dalam singkat ini akan diadakan di Bukittinggi.

Lebih landjut mengenai diri Kol. Simbolon, djuruwarta "Ws" di Sibolga ketika berada di Bukittinggi minggu jang lalu, mendapat keterangan, bahwa jang menentukan Simbolon akan menjerah atau tidak, sekarang bukan lagi seluruhnja bergantung kepada keputusan Simbolon sendiri, tetapi Simbolon dalam hal ini lebih banjak berserah kepada keputusan "teman-teman seperdjuangan"nja.

5 Sjarat untuk melapor.

DALAM HUBUNGAN INI SEORANG JANG SANGAT MENGETAHUI MENJATAKAN KEPADA DJURUWARTA "WASPADA" TSB., BAHWA BERHUBUNG PERKEMBANGAN SITUASI JANG MENUDJU KEARAH PENJELESAIAN DIHARI-HARI BELAKANGAN INI, MAKA KOL. SIMBOLON BARU-BARU INI TELAH MELAJANGKAN SURAT KEPADA "TEMAN-TEMAN SEPERDJUANGANNJA" JANG ADA DI ATJEH, TAPANULI DSBNJA, DIMANA SIMBOLON SUDAH MENGETENGAHKAN PENDIRIANNJA, BAHWA IA BARU AKAN MELAPOR KALAU:

1. SEMUA KAWAN-KAWAN SEPERDJUANGANNJA DI SUMATERA INI MENGANDJURKAN AGAR DIA MELAPOR, TEGASNJA UNSUR SETIAKAWAN JANG MEMAKAINJA UNTUK ITU,
2. PRESIDEN/PANGLIMA TERTINGGI ADIL DAN BIDJAKSANA; DALAM HAL INI PRESIDEN AKAN DJUGA MENINDJAU BESLUIT OVERSTE DJAMIN GINTING DAN MENGOREKSI KETJURANGAN2 MEREKA DI SUMATERA TIMUR (? RED. "WSP") DAN MENGHENTIKAN SIASAT "DEVIDE ET IMPERA" PUSAT,
3. PRESIDEN MENJELESAIKAN PERSOALANNJA (PERSOALAN SIMBOLON) DILUAR KABINET ALI JANG SEKARANG;
4. TIDAK DIAMBIL TINDAKAN TERHADAP KAWAN-KAWAN SEPERDJUANGANNJA,
5. PERDJUANGAN DAERAH-DAERAH MENUNTUT PERBAIKAN TIDAK MENDJADI GAGAL KARENA DIA MELAPOR.

Simbolon,.......

Simbolon, menurut keterangan itu tadi ditempatnja berada sekarang
ap mengikuti perkembangan situasi dan tetap pula mendapat bahan2 in-
masi mengenai segala keadaan achir2 ini. Demikian djuga mengenai kon-
si Presiden mendapat perhatian Simbolon, demikian disebutkan. Dalam
ungan ini atas berita2 bahwa Presiden baru akan mengeluarkan konsep-
ja, kalau Simbolon sudah melapor, Simbolon - menurut sumber "Wsp"
i - menganggap itu hanja merupakan kampanje jang dimaksudkan untuk
pengaruhi publik opinion, terutama di Sumatera, agar Simbolon dite-
untuk menjerah. Setjara zakelijk tidaklah ada alasan untuk menunggu
igumuman konsepsi Presiden sampai saja melapor", demikian komentar
nbolon menurut sumber "Wsp" tadi.

Simbolon dikabarkan pada waktu ini ditempatnja berada sekarang te-
p dikawal oleh 10 orang peradjurit pilihan, anak buah dari Kapten
Pohan dari bataljon 132 jang telah bersumpah setia dan berani mati
mi untuk mendjaga keselamatan Simbolon. Menurut keterangan itu se-
ndjutnja, jang selalu berada disamping Simbolon ditempatnja berada
karang, ialah Major Rambe tadinja perwira seksi satu TT-I dan Lts.
lkifli tadinja sekretaris Dewan Revolusi. Kedua perwira itu bersama-
ma Simbolon turut meninggalkan Medan, ketika terdjadi peristiwa 27
s. jang lalu, demikian dikabarkan.-

B A B IV.

Pedoman, 23 Djanuari 1957.

a. INILAH TEKS IKRAR BERSAMA KO. TT-I.

Djakarta, 23-1 (Pedoman).

Didalam suatu upatjara jang chidmat pada tg. 16 Desember di Medan, 48 perwira TT-I, termasuk Kol. Simbolon, Let.Kol. Djamin Ginting dan Let.Kol. Wahab Macmour, menandatangani IKRAR BERSAMA jang menjatakan kebulatan tekad dan setia kawan mereka untuk bertindak setjara tegas dan revolusioner untuk melaksanakan tjita2 Proklamasi Kemerdekaan 1945 dalam waktu se-singkat2nja "Kebulatan tekad dan pernjataan setia kawan itu dinjatakan timbul" sesudah membahas dengan seksama Idee 4 Desember 1956 dari team SSKAD TT-I.

Dapat ditjatat, bahwa teks IKRAR BERSAMA itu tidak dilampirkan didalam keterangan pemerintah jang diutjapkan oleh PM Ali dimuka DPR tgl. 21 malam jl.

ADAPUN TEKS IKRAR BERSAMA ITU BUNJINJA SBB.:

1. Kami para perwira dari slagorde TT-I sesudah membahas dengan seksama Idee 4 Desember 1956 dari team SSKAD TT-I dan setelah bertekad bulat untuk menempatkan diri kami sebagai pelopor perdjuangan untuk merealisir tjita2 Proklamasi Kemerdekaan 1945 atas landasan Pantja Sila dan dalam bentuk djiwa Bhineka Tunggal Ika.
2. Demi kesutjian tjita2 tersebut serta memohon berkat dan hidajah dari Jang Maha Esa, maka kami telah mentjapai kata sepakat untuk bertindak dengan tjara2 jang tegas dan revolusioner untuk melaksanakan tjita2 itu dalam waktu se-singkat2nja.
3. Kami berdjandji dengan sesungguh-sungguh akan tetap memelihara unsur setiakawan dalam keadaah dan waktu apapun djuga dan tetap bertekad ber-sama2 timbul-tenggelam dalam perdjoangan tersebut.
4. Kami ber-sama2 memberanikan diri untuk memikul tanggungdjawab jang bagaimana pun berat dan tjoraknja sebagai akibat dari keputusan2 dan tindakan2 jang kami tempuh.
5. Keputusan ini kami ikrarkan bersama dengan membubuhi tandatangan masing2 berdasarkan keinsjafan, kejakinan dan tekad jang bulat, sebagai niat jang sungguh2 dan tidak akan mundur setapak djuga pun.

Medan, 16 Desember 1957

Djam: 19.45

b. DJUSTRU MACHOUR-GINTING ADALAH PELOPOR.
IKRAR BERSAMA PERWIRA-PERWIRA TT-I.
SIMBOLON DIMINTA LAKSA[illegible]AN UNTUK DJAGA KEUTUHAN.
SIMBOLON SUDAH SIAP UNTUK TIMBANG TERIMA.

(Pedoman/Djakarta, 9-1-57).

Idee untuk mengadakan perobahan2 radikal dalam kedudukan wilajah TT-I di Sumatera Utara sesungguhnja dipelopori oleh Lt.Kol.Wahab Macmour dan Lt.Kol. Djamin Ginting, setelah perwira2Sumatera Utara, a.l.

Lt.Kol. Macmour, ...

ol.Macmour, mengundjungi lustrum SSKAD di Bandung dalam bl. Nopem-
jl. Peranan Kol. Simbolon dalam soal itu baru masuk pada tingkat2
dian, jaitu atas desakan perwira2 jang melihatnja sebagai satu2nja
h untuk dapat mendjamin keutuhan dalam melaksanakan tindakan2 radi-
itu.

Demikian keterangan2 jang dapat dikumpulkan oleh wartawan "Pedoman" sumber2 jang datang dari Sumatera Utara.

Lustrum SSKAD.

Menurut keterangan itu, dalam lustrum SSKAD di Bandung itu TT-I akili oleh Lt.Kol. Wahab Macmour, Maj.Munthe dan Maj. Iskandar. Sebalinja dari Bandung salah satu "oleh2" jang dibawanja kepada ke-14 lusan SSKAD di TT-I adalah, bahwa lustrum SSKAD telah membahas bergai masalah kenegaraan, akan tetapi menurut mereka putusan lustrum i adalah terlalu lunak. Karena itulah maka dalam rapat pleno para lusan SSKAD itu (diantaranja hadir Lt.Kol. Djamin Ginting) dibentuk atu team kerdja dibawah Lt.Kol. Wahab Macmour untuk merumuskan penrian para lulusan SSKAD di TT-I. Hasil pekerdjaan panitia itu adalah: ngadakan perobahan2 radikal, dengan ketentuan meminta kepada Panglima l. Simbolon untuk melaksanakannja dalam hubungan TT-I.

Rapat komandan2 resimen dan anggota2 staf jang dikumpulkan oleh l.Simbolon untuk membitjarakan putusan pleno lulusan SSKAD TT-I itu, telah mendengar pendjelasan2 Lt.Kol. Wahab Macmour mengusulkan, supaja rlebih dahulu dilalukan timbang terima djabatan panglima sesuai dengan kehendak KSAD, jaitu dari tangan Kol. Simbolon kepada Kepala Staf t.Kol.Djamin Ginting. Dengan demikian dianggap, bahwa soal itupun djainja tidak akan bisa mendjadi halangan pada tingkatan lebih djauh, seingga lebih dapat didjamin keutuhan.

Pada saat itu memang Kol. Simbolon sudah bersikap tinggal menunggu erintah KSAD untuk melakukan timbang terima itu, sebagaimana sudah diritahukannja sebelumnja dalam suatu rapat dengan para komandan resien. Tetapi Lt.Kol.Djamin Ginting menolak, karena menurut katanja ia rasa bukanlah orang jang mendapat kepertjajaan untuk melaksanakan puusan lulusan SSKAD itu.

Usaha mengadjak Kol. Simbolon itu mula2 hampir sadja gagal, karena engan alasan "untuk lebih mendjamin pelaksanaannja", para pentjipta entjana itu, jaitu Lt.Kol. Wahab dan Maj. Munthe, terlebih dahulu mina beberapa djabatan dan perobahan2, misalnja Maj.Munthe untuk didjaikan komandan RI-2 dan Lt.Kol.Wahab Macmour untuk mendjadi Komandan I-I. Pun dimintanja supaja Lt.Kol. Sugih Arto diganti dengan Maj.Siepu. Panglima Kol. Simbolon tidak dapat menjetudjui tuntutan2 itu, seingga didesaklah oleh Lt.Kol.Djamin Ginting supaja djangan berkeras supaja rentjana djangan sampai gagal" karena sikap panglima itu. Komromi diperdapat jaitu dengan penggantian Maj. Iskandar sebagai Komanan Bat. 142 dengan Kapt. J.Saragih.

Dapat dikatakan, bahwa rapat2 para lulusan SSKAD jang menghasilkan utusan2 diatas itu sampai dua kali diadakan dirumah Lt.Kol.Djamin Gin-g, jang djuga ikut serta menjusunnja pula selaku anggota SSKAD.

Ikrar ....

Ikrar Bersama.

Mengingat djauh dan beratnja tindakan2 jang hendak dilaksanakan itu, maka untuk lebih mendjamin keutuhan, dalam rapat terachir antara para komandan resimen, staf, corps SSKAD dengan panglima (Kol.Simbolon) diputuskan untuk menjusun suatu ikrar bersama jang akan ditandatangani oleh masing2 perwira didalam suatu upatjara jang protokolnja dipimpin oleh Lt.Kol.Sjamaun Gaharu. Maka diadakanlah upatjara penandatanganan ikrar bersama itu pada tgl. 14 Desember, jang berlangsung setjara chidmat, jaitu lengkap dengan tafakur dengan lampu dipadamkan, penjerahan "idee 4 Desember" (putusan para lulusan SSKAD) oleh ketua team penjusunannja, jaitu Lt.Kol. Wahab Macmour, kepada panglima, pernjataan panglima akan kesediaannja melaksanakan putusan2 itu, pertanjaan panglima kepada para hadirin satu persatu akan kesediaannja (semuanja mendjawab "bersedia", termasuk Djamin Ginting dan Wahab Macmour jang menjusunnja), penandatanganan ikrar, toast dan pemetjahan gelas2 sebagai bukti melepaskan segala hubungan2 jang lama.

Berdasarkan perkembangan2 diatas itulah, dimana persiapan2 dilakukan terutama oleh Lt.Kol. Wahab Macmour dan Lt.Kol. Djamin Ginting, terdjadilah peristiwa 22 Desember di Sumatera Utara, setelah pada tgl. 20 Desember Lt.Kol. Husein menjetuskan aksi Dewan Banteng di Sumatera Tengah.

27 Desember.

Tentang peristiwa 27 Desember, ketika Djamin Ginting merebut kekuasaan dari Simbolon, sumber itu mengatakan bahwa keadaan mula2 katjau tidak dapat dimengerti samasekali. Itulah sebabnja terdjadi gerakan2 pasukan jang tidak keruan dan simpang siur. Kol. Simbolon diuber2 dengan pasukan2 pantserwagen dan infanteri, sehingga terpaksa berlindung pada satuan bataljon Kapt. Pohan. Dengan kekuatan bataljon 300 orang jang dapat dikumpulkan dengan mendadak, bataljon Pohan dapat menerobos kepungan jang tahu2 dilakukan terhadap bataljon tsb. Dalam segalanja itu Kol. Simbolon memberikan perintah jang tegas, supaja djangan sampai menimbulkan pertumpahan darah, sehingga djuga dalam menghadapi satuan2 jang mentjoba menghalangi perdjalanan bataljon itupun selalu ditegaskan, bahwa mereka tidak akan menembak, ketjuali apabila ditembak terlebih dahulu. Karena pasukan2 pentjegat itu umumnja ketjil daripada bataljon jang 300 orang kuatnja itu, dengan demikian dapat dielakkan pertempuran dan pertumpahan darah. Dengan tjara demikian maka rombongan sampai di Prapat pada tgl. 27 Desember tengah malam.

Menurut keterangan itu selandjutnja, setelah tgl. 28 Desember mulailah kedua perwira jang menjatakan dirinja panglima TT-I, jaitu Lt.Kol. Djamin Ginting dan Lt.Kol.Wahab Macmour, memanggil gerombolan2 jang sampai sekarang dikedjar2 itu untuk mendjaga keamanan di Pematang Siantar dll. Pun djuga asrama SKI (Sekolah Kader Infanteri) dikepung oleh satuan2 RI-II (Wahab Macmour) dengan bantuan gerombolan2 itu, sehingga achirnja seluruh anggota SKI itu dilutjuti semuanja. Disamping itu sendjata djuga diberikan kepada buruh2 perkebunan.

Lepas ....

Lepas dari TT-I.

Menurut keterangan2 jang kita peroleh itu, kedjadian2 seperti diatas itulah jang menjebabkan maka setelah Lt.Kol. Djamin Ginting/Wahab Macmour merebut kekuasaan dari Simbolon dengan mempersendjatai buruh2 perkebunan dll. itu, maka komandan RI-III(Maj. Samosir) dan Komandan RI-I (Maj.Sjamaun Gaharu) dengan spontan menjatakan tidak mau tunduk pada TT-I, sedangkan RI-I malahan telah menanggalkan segala lentjana TT-I jang lama itu.

Pernjataan langsung berdiri dibawah KSAD menurut keterangan itu tidak dapat ditafsirkan sebagai sikap menentang Simbolon.

●

c. APA "IDEE 4 DES." ITU?

Medan, 21/1 (Antara).

Mingguan "Medan Post" dikota ini kemarin telah menjiarkan isi apa jang disebut "idee 4 Desember", jang dikatakannja diperoleh dari kalangan jang sangat dekat hubungannja dengan idee itu.

Sepandjang keterangan mingguan tsb."idee 4 Desember" itu menghendaki perobahan sosial ekonomis. Dalam tuntutan jang dirumuskan dalam idee itu terkandung dua pasal, jakni jang maximal dan minimal.

Setjara maximalnja idee ini menuntut, agar negara RI membentuk suatu dewan revolusioner jang diketuai Presiden, berideologi Pantja Sila, berdasarkan demokrasi terpimpin, sehingga dengan demikian struktur negara mendjadi berobah.

Dalam bentuk minimalnja, tuntutan ini menghendaki terbentuknja satu presidentil kabinet ditambah dengan militer duduk didalamnja, atau satu zakenkabinet dimana djuga militer duduk didalamnja. Dasarnja ialah demokrasi terpimpin dan pantjasila.

Dikatakan, bahwa dalam kedua tuntutan diatas masih ada tuntutan lagi, jakni pembubaran kabinet dan pembentukan formateurschap dimana kalangan Angkatan Perang harus turut didalamnja.

Mingguan tsb. mendapat keterangan, bahwa idee 4 Des. itu mirip dengan konsepsi Bung Karno. Tapi "idee 4 Des" itu dalam tuntutannja jang maximal menghendaki pembekuan DPR, sedang konsepsi Bung Karno mungkin masih mentjari djalan keluar agar DPR ini tetap aktip.

Sepandjang keterangan itu lagi, tatkala ditanjakan apakah rentjana ini tidak meng-arah2 kepada junta militer atau diktatur, kalangan ini menerangkan bahwa itu tjuma istilah jang biasa sadja jang diinterpretasikan ber-matjam2. Tetapi dikatakan, bahwa "idee 4 Desember" dengan demokrasi terpimpin itu sangat dapat dijakini, karena adalah typis Indonesia, bukan demokrasi a la Mexico atau RRT.

Selandjutnja mingguan itu memberitakan pula, bahwa Simbolon bukan mengchianati "idee 4 Desember" itu, tapi lebih tepat djika dikatakan menjelewengkan idee itu guna kepentingan tertentu.

"Idee 4 Desember" itu, jang 100% ditjiptakan oleh siswa2 SSKAD team TT-I, dipertjajakan kepada Simbolon untuk dirumuskan dan dilebarkan.

Sampai ....

Sampai kepada tgl. 16 Des., terdjadilah penanda tanganan ikrar bersama, perdjandjian setia kawan.

Mula2 dimaksudkan, kata kalangan jang mengatakan kepada "Medan Post" itu, untuk lebih meluaskan "idee 4 Des" itu didalam kalangan Angkatan Perang didaerah TT-I dan mengumpulkan bahan2 berdasarkan public opini jang akan memakan tempo dua bulan.

Apabila pengertian dari segala lapisan dapat direbut, maka barulah idee ini disodorkan kepada Pemerintah dan andaikata reaksi Pemerintah tidak dapat dipertanggungdjawabkan, barulah idee itu ditjetuskan diatas nama satu badan.

Demikian "Medan Post".-

(Haluan - Padang, 26 Djanuari'57).

d. MAJOR MUNTHE (KOMANDO STAF TT-I:)

Sebab2nja Kol. Simbolon tidak mendapat banjak pengikut.
Tindakannja tgl. 22 Des. bukan pelaksanaan idee 4 Desember.

(Pedoman/Djakarta, 15-1-57).

Apa jang dilakukan Kolonel Simbolon tgl. 22 Desember 1956 jl. ketika ia mengumumkan untuk memutuskan hubungan dengan Pusat dan tidak mengakui lebih lama lagi pemerintah Ali, bukan merupakan pelaksanaan idee 4 Desember, melainkan berarti pemusnahan idee itu demikian diterangkan oleh Major Munthe dari SU IV, Komando Staf TT-I dalam suatu pertemuan pers diruangan penad kemarin.

Major Munthe adalah salah seorang pentjipta idee 4 Desember dan diapun menandatangani ikrar bersama pada tgl. 16 Desember jl. dalam suatu upatjara jang chidmad di Medan.

Dia mengatakan bahwa maksud idee 4 Desember itu ialah menjumbangkan suatu konsepsi untuk memetjahkan segala kesulitan2 jang sedang dihadapi pemerintah. Didalam konsepsi itu diperhitungkan segala faktor2 jang perlu, jakni politis, sosiologis, keuangan, soal2 suku dengan maksud untuk mengatur kembali keadaan katjau, tapi apa jang dilakukan oleh Simbolon malahan mengatjaukan keadaan, demikian Major Munthe.

Konsep ketatanegaraan.

Major Munthe menerangkan, bahwa sebelum timbul idee 4 Desember itu pada tanggal 27 Nopember 1956 oleh Kolonel Simbolon diperintahkan kepada Stafnja untuk menjusun suatu konsep mengenai ketatanegaraan seluruh Indonesia, dan kemudian ketika pada tanggal 4 Desember muntjul idee tersebut, maka Kolonel Simbolon minta supaja idee itu diserahkan kepadanja. Ditegaskan oleh Major Munthe, bahwa didalam idee itu tidak terdapat fikiran2 untuk memutuskan hubungan dengan Pusat, hanja ada andjuran2 belaka supaja bertindak revolusioner untuk perbaikan Indonesia sesuai dengan dasar2 Pantja Sila dan Bhineka Tunggal Ika.

Sementara itu dalam pelbagai rapat2 Staf, menurut Major Munthe, kepada Kolonel Simbolon sering disarankan, supaja djangan menjimpang sedikitpun dari idee 4 Desember.

Soal ....

Soal pengumuman SOB.

Maka alangkah terkedjutnja para penandatanganan2 ikrar bersama itu ketika Simbolon mengumumkan memutuskan hubungan dengan Pusat, dan kemudian menjatakan berlakunja SOB diseluruh Sumatera Utara. Pengumuman berlakunja SOB itulah jang menimbulkan kegelisahan dikalangan perwira2 dan orang2 sipil sehingga Let.Kol. Djamin Ginting bertindak pada tgl. 27 Desember dengan akibat djatuhnja Kolonel Simbolon.

"Bagaimana seorang Panglima jang baru sadja memutuskan hubungan dengan Pusat dapat mengumumkan keadaan SOB didaerahnja, jakni peraturan jang dipunjai pemerintah Pusat itu jang djustru merupakan satu diantara sebab2 ia memutuskan hubungannja", demikian Major Munthe. Selain itu kekuasaan jang demikian besar ditangan Simbolon djika ditindjau dari segi kerakjatan tidak bisa dipertanggungdjawabkan. Itu setjara praktis berarti, bahwa Simbolon dapat bertindak semaunja sadja, dengan tak usah bertanggungdjawab kepada orang atau badan apapun djuga.

Soal 500 sendjata.

Major Munthe selandjutnja membantah, bahwa TT-I mempersendjatai rakjat dan mentjari kontak dengan gerombolan untuk menghadapi Simbolon Benar memang kepada anggota2 B3 jakni pradjurit2 jang sudah diafkir telah diberikan 100 putjuk sendjata, tetapi mereka itu merupakan anggota2 tentara jang legal jang setiap waktu dapat diaktivir djika perlu. Dia menjatakan berita seakan-akan TT-I membagi 500 putjuk sendjata kepada rakjat sebagai suatu hal jang tak mungkin: "Bagaimana kita bisa membagi-bagikan sendjata sebanjak itu kepada orang2 partikulir jang tempat tinggalnja terpentjar2" demikian katanja. "Lima ratus orang adalah hampir satu bataljon, djadi membutuhkan suatu organisasi jang rapi asrama dan makanan harus difikirkan", demikian Major Munthe. Diterangkan achirnja mengenai soal itu, bahwa dari sudut logistik militer hal ini tak mungkin. Ada memang permintaan dari rakjat untuk dipersendjatai, tapi permintaan jang demikian itu ditolaknja.

Simbolon pemberontak biasa.

Kemudian diterangkan oleh Major Munthe, bahwa sebab2 Kolonel Simbolon tidak dapat banjak pengikut ialah karena ia dengan pernjataan hendak memisahkan diri dari Pusat itu sebenarnja sudah djatuh mendjadi seorang pemberontak biasa, seperti Daud Beureuh. Andaikata pemberontak itu berhasil, dan Simbolon dapat mendirikan suatu pemerintahan sendiri di TT-I, namun pada achirnja ia akan berada tetap dalam suatu kedudukan jang terdjepit, disebabkan karena desakan2 dari Daud Beureuh . Dan pada achirnja ia harus menjerah telah kepada Daud Beureuh. Hal ini tak dirikirkan oleh Simbolon, ketika ia memaksa kepada perwira2 pentjipta idee 4 Desember itu, supaja menjerahkan pelaksanaan idee itu kepadanja tanpa merasa terikat oleh sjarat2 jang diadakan, jakni supaja mengindahkan segala faktor2 kekuatan jang ada didaerah maupun dipusat.

Peranan Karel Tobing.

Pertanjaan sampai dimana sambutan dan bantuan pihak asing terhad

perebutan ....

perebutan kekuasaan Simbolon, didjawab bahwa masa kekuasaan Simbolon terlalu pondek untuk mengetahui apakah dia itu mendapat bantuan atau tidak dari negeri2 asing. Tetapi Simbolon mempunjai seorang anak kesajangan jang bernama Karel Tobing dan tokoh ini diketahui akan diangkat mendjadi orang jang mengendalikan perekonomian didaerahnja, djika Simbolon itu berhasil. Major Munthe menggambarkan Karel Tobing itu sebagai seorang avonturier, jang tak mempunjai pekerdjaan tetap, hidup mewah dan banjak perhubungan dengan maskapai2 asing.

e. ISINJA IKRAR 4 DESEMBER.
Tidak fairplay djika Simbolon disalahkan begitu sadja, kata Letkol. S Gaharu.
(Keng Po/Djakarta, 16-1-57).

Sementara itu Let.Kol. Sjamaun Gaharu, komandan RI-I Atjeh atas pertanjaan berkenaan dengan keterangan Major L.Munthe tentang Kolonel Simbolon, mengatakan kepada PIA, bahwa adalah prematur dan tidak fairplay sekali kalau Kolonel Simbolon begitu sadja dikatakan telah melanggar idee 4 Desember jang telah diikrarkan oleh lebih dari 40 orang perwira TT-I.

Menurut Sjamaun Gaharu, terlepas dari salah tidaknja Kolonel Simbolon dalam tuntutan hukum atas tindakan2nja dalam memperdjuangkan dan melaksanakan idee tersebut, berchianat tidaknja Kolonel itu tidak dapat divoniskan oleh dua tiga orang dari jang bersangkutan sadja. Benar, bahwa itu ditjiptakan oleh dua orang atau segolongan perwira2 di TT-I, tetapi setelah idee itu diserahkan untuk diperdjuangkan oleh Komando TT-I, maka idee tersebut telah mendjadi dukungan dan ikraran lebih dari 40 perwira jang membubuhkan tandatangannja atas ikrar tadi.

"Oleh karena itu", demikian Sjamaun Gaharu, menurut saja, seharusnja seluruh jang berikrarlah jang dapat mentjap berchianat tidaknja Kolonel Simbolon".

Idee dan Ikrar.

Menurut berita jang didapat PIA selandjutnja, jang disebut dengan "idee 4 Desember" itu adalah suatu rentjana untuk mengadakan perobahan setjara revolusioner dalam melaksanakan pembangunan didaerah TT-I termasuk membangun angkatan perang.

Pentjipta idee ini adalah team SSKAD TT-I dan perentjana utama disebut2 nama Kapten Nelang Sembiring dan Major L.Munthe, sedangkan team SSKAD TT-I diketuai oleh Let.Kol. A.Wahab Macmour.

Sesudah dibitjarakan dalam empat kali sidang para perwira penting di TT-I termasuk Komandan2 Resimen ketjuali Komandan Resimen IV Letkol. Ahmad Husein, maka dalam rapat tgl. 16 Desember diadakanlah suatu ikrar bersama, untuk menjerahkan pelaksanaan idee tersebut melalui saluran Komando TT-I RI-IV dalam rapat2 ini diwakili oleh Kapten Noermatias.

Dalam ikrar tersebut memang tidak disebutkan tjara pelaksanaannja, akan tetapi semua perwira jang berikrar itu, mendukung tindakan2 badan penjalur pelaksana idee tadi.

Kolonel ......

Kolonel Simbolon minta sjarat2.

Menurut keterangan jang dikumpulkan PIA selandjutnja, Kolonel Simbolon sebagai Komandan Komando TT-I sebelum menerima kepertjajaan dari para perwira2 jang berikrar telah mengadjukan sjarat2 diantaranja, bahwa ia akan menjerahkan pelaksanaan idee tadi kepada Komandan jang akan menggantikannja, kalau perintah timbang terima Komando TT-I datang sebelum pelaksanaan idee dimulai.

Tidak bersangkut dengan Kol. Lubis.

Lebih djauh menurut berita2 jang didapat PIA, Komandan2 Resimen Infanteri I Letnan Kolonel Sjamaun Gaharu dan Resimen Infanteri III Major Junus Samosir, kepada KSAD dalam laporannja telah menegaskan, bahwa idee 4 Desember tidak ada hubungannja dengan rentjana dan gerakan Kolonel Zulkifli Lubis.

Selain itu ditegaskan djuga, bahwa sama sekali tidak ada maksud untuk mempertahankan Kolonel Simbolon tetap di TT-I atau maksud Kolonel Simbolon sendiri untuk tetap di TT-I.

Laporan2 ini disampaikan oleh kedua Komandan Resimen tadi dalam laporan lisan dan tulisan.

Djend. Maj. T.B. Simatupang:

SAMA2 SALAH, SAMA2 BENAR BAGI PARA PERWIRA JANG IKUT TANDATANGANI IKRAR BERSAMA.

Djangan lupa segi keperwiraan.

(Pedoman/Djakarta, 17-1-57).

"Bagaimanakah pandangan Sdr. mengenai mysterie Ikrar Bersama di TT-I ditindjau dari segi keperwiraan?" demikian tanja wartawan "Pedoman" kepada Djendral Major T.B.Simatupang (bekas KSAP) berhubung dengan keterangan2 jang bersimpang siur sekitar Ikrar Bersama itu.

Djenderal Major Simatupang mendjawab bahwa isi Ikrar Bersama itu belum pernah dibatjanja, tetapi ia pernah mendengar bahwa didalamnja ditekankan kepada setia kawan, usaha2 untuk memperbaiki keadaan negara, setia kepada ideologi negara dsb.

Seperti pernah dikabarkan, Ikrar Bersama itu ditandatangani oleh 48 perwira TT-I dalam suatu upatjara jang penuh chidmat.

Tak ada paksaan.

"Sampai sekarang saja belum mendengar tentang adanja paksaan dalam bentuk apapun djuga pada saat penandatanganan itu, sehingga agaknja dapatlah dikatakan, ketjuali apabila kebalikannja nanti dapat dibuktikan, bahwa para perwira (48 orang) tsb. dengan ichlas dan sadar menandatangani Ikrar itu sebagai perwira2 Indonesia jang berusaha berpedoman kepada kode ksatria", kata Djenderal Major T.B. Simatupang.

"Datanglah tindakan pada tgl. 22 Desember 1956. Apakah tindakan ini merupakan pelaksanaan dari djiwa dan isi Ikrar Bersama? Kita jang tidak atau belum mengetahui isi Ikrar Bersama itu dan tidak mengetahui pula apa jang dimufakati dibelakang dan sekitar Ikrar itu, tidak mudah memberikan djawaban. Bagaimanapun djuga saja jakin mereka tidak menganggap Ikrar sebagai suatu vodje papier. "Sepandjang......

"Sepandjang jang saja dengar, pada tgl. 22 Desember j.l. dan pada hari2 berikutnja Panglima, Kepala Staf, para Komandan Resimen di TT-I semuanja memberikan pendjelasan kepada umum dan mendjalankan tindakan2 dalam hubungan tindakan 22 Desember itu. Agaknja dapatlah kita anggap bahwa mereka bertindak dengan sadar dan tidak berhubung dengan sesuatu tekanan.

Perintah Harian.

"Kemudian terdengarlah perintah Harian Panglima Tertinggi. Saja kira adanja Ikrar Bersama itu tidak diketahui di Djakarta pada saat Perintah Harian itu diutjapkan. Kalau sekiranja hal tsb. diketahui di Djakarta sebelumnja, maka saja kira Djakarta tidak akan dapat mengangkat teman se-Ikrar untuk mengganti teman se-Ikrar jang lain, jang semuanja kalau ditindjau dari katja mata Djakarta harus dianggap sama2 bersalah atau sama2 benar.

"Putusan2 Pemerintah Pusat dan Perintah Harian Panglima Tertinggi dari Djakarta tentu menimbulkan keadaan baru dikalangan TT-I, jang belum banjak diketahui di Djakarta karena bahan2 dari sana belum lengkap

Selandjutnja Djenderal Major Simatupang melihat kedjadian2 di Sumatera Utara itu mempunjai banjak segi, antara lain segi kepidanaan ke ahlinegaraan, dsb., tetapi ditekankannja supaja "djanganlah dilupakan segi keperwiraan".

Kode perwira.

Djenderal Major Simatupang mengemukakan kejakinannja bahwa sekalipun mungkin pada waktu ini terdapat perbedaan fahem diantara mereka se-Ikrar, namun mengenai suatu hal pokok mereka sefaham, jaitu harus sama mendjundjung kode perwira dan kode ksatrya, sebab kode itu lebih besar dan lebih penting dari nasib masing2 perwira generasi sekarang jang be kewadjiban untuk menjerahkan kepada perwira2 generasi jad. kode jang akan mereka bina selandjutnja.

"Masjarakat Indonesia pun harus mempunjai kejakinan bahwa putra2-nja jang telah dianugerahi kedudukan perwira, dalam batas2 kemampuannj masing2 berusaha untuk mendjundjung tinggi kode keperwiraan. Oleh seba itulah saja jakin bahwa perwira se-Ikrar (atau bekas se-Ikrar) di Sumatera Utara akan segera memberikan kedjernihan dalam mystery Ikrar Bersama itu", demikian achirnja djawaban Djenderal Major T.B.Simatupang ata pertanjaan wartawan "Pedoman" kemarin.

8. "BERHASIL" & "GAGAL".

(Indonesia Raya/Djakarta, 2/2-57).

Mengenai "Ikrar Bersama" kami KSAD telah menentukan tata-tjara penjelesaian termasuk "persoalan Kolonel M.Simbolon".

Djuga dalam rapat ini dapat dilihat adanja fikiran2 dan hasrat jang hidup dalam dada perwira2 TNI guna mentjapai perbaikan jang pada pokok adalah pertumbuhan TNI sendiri dalam perdjoangan negara dan bangsa sel ruhnja.

Djalan2 ....

Djalan2 hierarchis akan dipergunakan untuk menjalurkan keinginan2 ...rsebut demi keutuhan dan persatuan AP umumnja, AD chususnja.

Apabila sifat2 persaudaraan dan rasa tanggungdjawab terhadap ne...ara pada tiap2 Perwira seperti jang dapat kami lihat dalam rapat di ...lembang itu dapat dipelihara, kami pertjaja dengan bantuan masjaraka... ...emimpin2 rakjat dan pers, djalan untuk menudju penjelesaian itu insja ...llah tidak akan terlalu pandjang.

...alembang, 31 Djanuari 1957
...am 14.30 WSS.

Kolonel Simbolon di Palembang tapi tak hadir rapat.

Atas pertanjaan, Let.Kol. Pirngadie membenarkan bahwa Kolonel M. Simbolon berada di Palembang (Batja "IR" tgl. 1 Pebruari 1957), red., tapi ia tidak turut hadir dalam rapat.

Selandjutnja djuga dibenarkan bahwa selama rapat berdjalan SUAD dan lain2 perwira selalu mengundjungi Simbolon untuk meminta beberapa pendjelasan mengenai persoalan Sumatera Utara. Hal ini ialah untuk lebih membuktikan, suatu keterangan dari tangan pertama betul.

Ditanjakan apakah benar Kolonel Simbolon dikawal sewaktu datang di Palembang, Let.Kol. Pirngadie telah membantahnja. Dibenarkan bahwa bersama Kol. Simbolon ikut serta beberapa perwira.

Selandjutnja ditanjakan, apakah putusan/tindakan tegas dari KSAD sekarang dalam penjelesaian Sumatera Utara chususnja, serta siapakah jang sesungguhnja bersalah antara Kolonel Simbolon dan Let.Kol. Djamin Ginting, Let.Kol. Pirngadie mendjawa "no comment". Mengenai hasil rapat dikatakan oleh Let.Kol. Pirngadie, setelah rombongan mengadakan pertemuan dengan SUAD mengenai hasil2 rapat dinas Palembang ini barulah akan diumumkan.

Pembitjaraan untuk men-"SOB"kan Wilajah Atjeh.

Berbitjara mengenai perdjalanan KSAD beserta rombongan diterangka... oleh Let.Kol. Pringadie, pertama kali rombongan telah mengundjungi Sumatera Tengah (Padang), Balige, Medan, Kotaradja dan Komandan2 setempat telah diterima oleh KSAD begitu djuga laporannja. Maksud kundjunga... ini dan menerima laporan2 tersebut, seperti diketahui guna bahan KSAD dalam rapat dinas militer Palembang jang dimaksudkan.

Demikian oleh Let.Kol. Pirngadie, KSAD sewaktu berada di Kutaradja pada pertemuan dengan Komandan Resimen Atjeh Let.Kol. Sjamaun Gaharu bersama Gubernur Prop. Atjeh, telah mengadakan pembitjaraan2 sekitar kemungkinannja Daerah Atjeh di SOB-kan. Seperti diketahui daerah Atjeh dewasa ini dalam militairebijstand.

Sebagai penutup keterangannja, Let.Kol. Pirngadie menjatakan bahwa Kol. Simbolon sewaktu rombongan KSAD meninggalkan Palembang, masih berada dikota Palembang. Demikian "Indonesia Raya".

Panglima.......

h. PANGLIMA TT-I OVERSTE DJAMIN GINTING:

Peristiwa 27 Desember adalah soal Sumpah Pradjurit Bukan soal kedudukan atau soal suku.

(Waspada/Medan, 18-1-57).

Perwira Pers Tentara & Territorium I (Bukit Barisan) mengabarkan: Bertempat dilapangan Djalan Banteng Medan, untuk pertama kali pada tahun 1957 ini kemarin pagi telah diadakan upatjara penaikan bendera untuk Garnizun Medan, jang dihadiri oleh seluruh anggota dari Djawatan dan Kesatuan dari Garnizun Medan, Kesatuan K.K.C. (A.L.R.I.), Pasukan Pajung (A.U.R.I.), dan dipimpin oleh Kmd. K.M.K.B. Medan, Letnan Kolonel Sugih Arto. Dalam upatjara ini, Panglima Tentara & Territorium I (Bukit Barisan) Letnan Kolonel Djamin Ginting telah memberikan amanatnja jang berbunji sebagai berikut:

Sebagaimana kita seluruhnja anggota TNI jang sudah turut berdjuang menegakkan Republik Indonesia dari tahun 1945 sampai saat ini, dimana kita pergunakan modal jang utama, jaitu Sumpah Pradjurit dan Sapta Marga, jang sangat terkenal itu, sebagai sendjata moril. Dengan Sumpah Pradjurit dan Sapta Marga inilah kita dapat utuh menentang segala musuh2 kita dari luar maupun dari dalam.

Sudah djelas dinjatakan bahwa tugas tentara itu ialah mempertahankan negara dari serangan luar, mengamankan negara dari serangan dalam, jaitu jang berupa anasir2 jang hendak mengatjaukan ataupun meruntuhkan negara. Oleh sebab itulah kita tidak boleh dipengaruhi oleh golongan partai2 manapun djuga, puak2 manapun djuga, kita wadjib berdiri teguh, tegak ditengah segala2nja untuk mendjalankan tugas negara jang tersebut diatas tadi.

Oleh sebab itu pulalah, supaja seluruhnja kita masing2 dapat mendjaga diri djangan sampai dimasuki oleh propokasi2 jang mungkin menguntungkan propokateurs sendiri, tetapi merugikan negara. Untuk dapat melaksanakan seluruh tugas tentara itu, dan untuk dapat menjelamatkan kita dari gangguan2 itu, maka teamwork didjaga dengan baik2. Pemimpin wadjib menganggap anak buahnja sebagai adik kandungnja, dan jang dipimpin wadjib menganggap pemimpinnja sebagai abang kandungnja. Dan dengan demikian terdapatlah sajang menjajangi, nasehat-menasehati dalam tubuh kita sendiri.

Kalau ini sudah tertjipta, maka jakinlah bahwa kita sudah mendjadi ibarat lidi jang diberkas tidak dapat dipatah-patahkan lagi.

Apa jang kedjadian pada tgl. 27 bulan 12 jang baru lalu itu dan sekarang djuga bukanlah soal kedudukan, bukanlah soal sentimen, bukanlah soal suku, tetapi itu semua adalah soal Sumpah Pradjurit dan soal Sapta Marga dan soal negara umumnja. "Sekali lagi saja tekankan, demikian Let.Kol. Djamin Ginting, bahwa itu adalah soal Sumpah Pradjurit, dan Sapta Marga dan soal negara".

"Sebagai penutup izinkanlah saja disini mengutjapkan selamat Tahun Baru kepada seluruh Bawahan, Bintara dan Perwira jang terhormat, beserta keluarga dan mudah2an dalam tahun 57 ini berhasillah kita seluruhnja

mendjalankan .....

mendjalankan tugas untuk negara dan mendjalankan tugas pula untuk keluarga sendiri". Sekian amanat Panglima TT-I pada upatjara penaikan bendera tsb.

Dapat ditambahkan, bahwa selesai upatjara kenaikan bendera tersebut diadakan pawai keliling kota oleh pasukan2 Infanteri, K.K.C., Pasukan Pajung, Pasukan Berlapis Badja dan Artileri dan pasukan Musik TT-I.

i. KOLONEL SIMBOLON TENTANG IKRAR BERSAMA.
(PIA, 14-4-1957 No.3201).

Bukittinggi, 10 April (PIA).

Dalam pertjakapannja dengan koresponden PIA di Bukittinggi, bekas Panglima TT-I Kolonel Simbolon mengenai soal Ikrar-bersama tanggal 14 Desember j.l. a.l. menjatakan:

Memang ber-kali2 telah didengar usaha hendak menjelesaikan peristiwa Ikrar-Bersama 14 Desember, tetapi saja tidak melihat kemadjuan2 dalam soal ini.

Menurut pendapat Simbolon penjelesaian dari soal Ikrar-Bersama ini sudah diambil oper oleh KSAD, tapi Simbolon menjatakan bahwa ia menginginkan KSAD mengambil oper bukan sadja penjelesaiannja, tetapi djuga pelaksanaan dari saripati serta djiwa Ikrar-Bersama itu, jaitu mengadakan perobahan2 setjara radikal dan revolusioner.

Apa sebab tak mau ke Djakarta.

Simbolon dengan terus terang mengakui, bahwa dia sudah tiga kali disuruh menghadap ke Djakarta, tetapi sampai waktu ini masih ditolaknja, karena ia menganggap kedatangannja tidak akan membawa penjelesaia[n]. Taktik dan politik adu-domba jang masih didjalankan, tidak memberikan kejakinan kepadanja, bahwa kedatangannja akan mengachiri keruwetan jan[g] sekarang. Kedjadian2 diberbagai matjam daerah membuktikan bahwa siasat membelah bambu semakin mandjur dipergunakan, padahal itu adalah obat mudjarab kaum kolonial, demikian Kolonel Simbolon.

Simbolon tinggal di Padang.

Dapat diwartakan, bahwa Simbolon pada waktu ini menetapkan dikota Padang dan berdiam dirumah bekas tempat kediaman Raden Sumardjito, Residen Sumatera Barat jang pada waktu ini berada di Semarang.

Rumah Kolonel Simbolon ini ber-hadap2an dengan tempat kediaman Gubernur Ruslan Muljohardjo, jang telah menjerahkan kekuasaannja atas Sumatera Tengah kepada Ketua Dewan Banteng, Achmad Husein.

J. ARUS PETJAH DARI TT-I.
Letkol. Djamin Ginting melanggar solidariteit setiakaw[an]
(Lembaga/Medan, 7-2-57).

Medan, 5-2.

Tentang keterangan Panglima TT-I Overste Djamin Ginting di lapangan terbang Polonia kepada pers jang mengatakan, bahwa penjelesaian

Angkatan ....

Angkatan Darat di TT-I dilandaskan pada dasar TT-I jang lama, Komandan Resimen I, Overste Sjamaun Gaharu katakan, "itu hanja formaliteit sadja". Sudah tentulah, demikian Gaharu, penjerahan Komando itu nanti berdasarkan TT-I jang lama, tapi seperti sekarang ini daerah Atjeh sudah mempunjai Komando tersendiri jang langsung organik dibawah KSAD. Ditegaskannja, Atjeh telah petjah dari TT-I.

Kawan djumpa kawan.

Ditanjakan tentang Kolonel Simbolon, Sjamaun Gaharu katakan bahwa dia sempat sama makan dengan Kolonel Simbolon di Palembang. Tapi, demikian dikatakannja, "kami berdua tidak ada membitjarakan sesuatu Perdjumpaan saja dengan Kol. Simbolon sifatnja hanjalah pertemuan antara kawan dengan kawan".

Dalam hubungan ini Letkol. S. Gaharu menambahkan, bahwa Kolonel Simbolon kelihatannja tetap segar dan sehat. Dan perhatian masjarakat Palembang padanja, menurut Sjamaun Gaharu, tetap baik. Tambahan pula Kol. Simbolon ketika revolusi jang lalu pernah mendjadi Komandan disana

Tidak logaal.

Mengenai ikrar bersama jang ditandatangani oleh 48 perwira2 dimana pada malam penandatanganan ikrar tersebut Letkol. Sjamaun Gaharu bertindak sebagai protokolnja, diterangkannja, sesudah ikrar bersama itu ditandatangani maka untuk pelaksanaan selandjutnja diserahkan bulat2 kebidjaksanaannja kepada Kolonel Simbolon. Sjamaun Gaharu mengakui, bahwa ikrar bersama itu djika ditindjau dari bidang militer adalah satu tindakan jang illegaal dan indisipliner.

Tentang soal pentjetusan "peristiwa 22 Desember" oleh Kol. Simbolon dikatakan Letkol. Gaharu, bahwa tjaranja sadja jang salah, tapi djiwanja masih tetap dalam ikrar bersama itu.

Dalam pada itu, mengenai pengoperan kekuasaan oleh Letkol. Djamin Ginting tanggal 27 Desember 1956 jang lalu sesuai dengan Perintah Harian Panglima Tertinggi Presiden Soekarno. Sjamaun Gaharu katakan, djika tindakan Djamin Ginting ini dilihat dari sudut hukum, mungkin Djamin Ginting mau atau lebih menegakkan hukum. Tapi, demikian Sjamaun Gaharu selandjutnja, dari segi ikrar bersama, tindakan Djamin Ginting ini telah melanggar solidariteit, setia-kawan.

k. SIMBOLON LEBIH DULU SUDAH MENGADAKAN HUBUNGAN DENGAN LUAR NEGERI.

Perwira R.I.-II TT-I mendjalankan peranan penting menggulingkan Simbolon.

(Sin Po, 11-2-57).

Dalam pertjakapan dengan "Antara" tentang "Idee 4 Desember" jang achir2 ini banjak lagi dipersoalkan, dalam Pers Letkol. Wahab Macmour menjatakan, bahwa baginja soal idee 4 Desember itu telah selesai. Soalnja kini telah diambil oper oleh KSAD, kata Letkol. Wahab Macmour, Komandan Resimen Infanteri II dari TT-I jang berkedudukan di Pematang Siantar.

Overste ....

verste Wahab Macmour sebagai salah seorang perwira Menengah, dari team SAD TT-I telah mendjalankan peranan penting dalam perkembangan peristiwa ini, dari mulai Kolonel Simbolon mengambil oper kekuasaan didaerah TT-I hingga djatuhnja.

3 pasal jang penting.

Oleh Letkol. Wahab Macmour didjelaskan bahwa idee 4 Desember tersebut mempunjai 3 p a s a l jang p e n t i n g2 jaitu:

1. idee an sich.
2. Sjarat2 jang mengikat dan
3. sanksi2.

Pentjetusan jang dilakukan oleh Letkol. Simbolon pada tanggal 22 Desember jang lalu adalah sanksinja sadja dari idee tersebut, padahal idee itu harus terlebih dulu diperdjuangkan menurut saluran2 biasa, dalam hal ini dimaksud melalui KSAD dan Panglima Tertinggi.

"Tjobalah pikirkan kata Wahab Macmour menambahkan, "idee 4 Desember"itu jang kemudian disusul dengan "ikrar bersama" tanggal 16 Desember 1956, tiba2 lima hari kemudiannja pada tanggal 22 Desember 1956 hendak dilaksanakan oleh Kolonel Simbolon dengan djalan memutuskan hubungan dengan pusat dan mengambil oper pemerintahan. Pemutusan hubungan dengan pusat, maupun tanggal pentjetusan jang dilakukan, tidak ada dibitjarakan dan dalam hal ini pada tanggal 16 Desember 1956 jang lalu itu, kata Wahab Macmour setelah selesai penandatanganan "ikrar bersama saja mendatangi Kolonel Simbolon dan mengatakan padanja supaja berhati melaksanakan idee 4 Desember tersebut. Saja djelaskan lagi bahwa idee itu harus terlebih dulu harus mendapat dukungan dari massa dan dari tentara.

Jang mendjadi keheranan bagi saja kata Wahab Macmour selandjutnja tiga minggu sebelum pentjetusan dilakukan oleh Kolonel Simbolon, luar negeri, jaitu Singapura telah mengetahui rentjana ini.

Djadi luar negeri mengetahuinja kira2 tanggal 1 Desember 1956, sedangkan idee dikeluarkan pada tanggal 4 Desember 1956. Dalam hubungan ini Kolonel Simbolon telah mengadakan hubungan terlebih dahulu dengan luar negeri dan telah mempunjai rentjana sendiri sebelumnja, karena dia telah bermaksud memisahkan diri dari pemerintahan pusat. Simbolon telah melakukan penjelewengan dari idee 4 Desember.

Sebelum dan sesudah 22 Desember.

Selandjutnja Letkol. Wahab Macmour menerangkan bahwa perwira2 R.I II sudah pernah menjanggah Kolonel Simbolon atas tindakannja jang menjalahkan kebidjaksanaan KSAD Nasution dalam hubungan peristiwa: "Kolonel Z.Lubis". Penjesalan Simbolon atas beleid KSAD ini, disanggah oleh 8 perwira R.I.-II; mereka mengirimkan sanggahnja tsb. kepada Panglima Kolonel Simbolon dan menjampaikannja djuga kepada Presiden, Perdana Menteri dan KSAD. Dalam hubungan ini dapat diketahui, bahwa Kolonel Simbolon setudju dengan tindakan2 jang dilakukan oleh Kolonel Z.Lubis.

Pada ....

Pada tanggal 21 Desember 1956 saja mengetahui, bahwa di Sumatera Tengah telah terdjadi peristiwa pengambilan oper kekuasaan, kata Wahab Macmour, jang berkata selandjutnja; sementara itu saja mendengar pula ada maksud2 untuk melakukan pentjetusan jang serupa di Sumatera Utara ini. Saja dan Kapten Zein Hamid, kata Wahab kemudian mendjumpai Kolonel Simbolon dan mendesak kepada Simbolon supaja pentjetusan djangan dilakukan disini. Diterangkan oleh Wahab lagi pada Simbolon bahwa sebelum memenuhi sjarat2 sebagai tertjantum didalam teks lengkap idee 4 Desember itu djanganlah sesuatu tindakan diambil.

Ke-esokan harinja pada 22 Desember 1956 Kolonel Simbolon telah mengumumkan bahwa TT-I memisahkan diri dari pemerintahan pusat. Pada hari itu djuga Kolonel Simbolon atas nama Panglima Komando Gadjah TT-I telah mengadakan pers konperensi distafkwartier. Dalam pers konperensi itu Kolonel Simbolon mengatakan bahwa sebagian besar perwira2 setjita-tjita dengan Z.Lubis, dan hal ini telah diminta oleh Letkol Wahab Macmour supaja Kolonel Simbolon menarik keterangannja tsb. kepada pers. Dikatakan oleh Wahab Macmour lagi pada Simbolon: "Djika Bung Karno menandjurkan kepada saja supaja pilih Bung Karno atau Simbolon, maka saja akam memilih rakjat".

Djamin Ginting mula2 tidak sanggup.

Pada tanggal 23 Desember 1956, djam 20.00 Letnan Kolonel Wahab Macmour pergi ke Medan mendjumpai Overste Djamin Ginting jang ketika itu telah diangkat oleh Komando Gadjah mendjadi Gubernur Militer, supaja mengambil oper kekuasaan TT-I dari Kolonel Simbolon sesuai dengan keputusan pemerintah No. 40 jang dikeluarkan tanggal 22 Desember 1956 setelah kekuasaan pengoperan itu terdjadi jang disiarkan R.R.I. Djakarta. Ketika itu kata Letkol. Wahab Macmour, Djamin Ginting mengatakan "saja tidak sanggup".

Malam itu djuga Wahab Macmour pergi pula mendjumpai Kolonel Simbolon dirumahnja mentjeritakan tentang situasi di R.I.-II jang ernstig sekali, rakjat tidak suka mendukung pentjetusan itu dan supaja Simbolon menarik diri sebelum terlalu pandjang melangkah.

Sementara itu setelah berdjumpa dengan Simbolon Wahab Macmour menjampaikan pesan via Major L.Munthe jang sifatnja ultimatif, agar Overste Djamin Ginting menjatakan pendiriannja pada tanggal 23 Desember 1956 bisa atau tidak mengambil oper kekuasaan kembali dari Simbolon.

Pada malam itu djuga Letkol. Wahab Macmour kembali ke R.I.-II di Pematang Siantar dan besok harinja atas desakan 27 orang Perwira di R.I.-II, telah dikeluarkan "Resolusi Bersama" jang pokoknja supaja dekrit pemerintah didjalankan.

Pada tanggal 24 Desember 1956 djam 22.00 perwira2 R.I.-II telah melewati "starlijn" untuk merealisasi pemulihan kembali hubungan dengan Pemerintah Pusat.

Resolusi bersama disampaikan pada Simbolon.

Pada djam 23.00 Wahab Macmour ditemani oleh Major Dr.Djaka,

Major ....

Major R. Gukguk berangkat ke Medan untuk menjampaikan resolusi tersebut jang telah diambil oleh 27 orang Perwira R.I.-II kepada Ko. Gadjah. Pada djam 03.30 tanggal 25 Desember disampaikanlah resolusi bersama itu kepada Kolonel Simbolon distafkwartier dan menuntut supaja Kabinet Revolusioner dan Komando Gadjah dibubarkan. Pernjataan ini disampaikan dihadapan anggota2 Komando Gadjah jang menerima kedatangan Delegasi itu. Kemudian delegasi disuruh keluar oleh Kolonel Simbolon karena Simbolon dengan stafnja akan berunding dan Wahab Macmour tidak boleh mendengarnja.

Keputusan jang diambil oleh Komando Gadjah ialah mengirimkan delegasi ke Pematang Siantar (R.I.-II) untuk mendjumpai 27 orang Perwira tersebut. Delegasi ini terdiri dari Letkol. Djamin Ginting, Major Munthe dan Major Nelang.

Delegasi ini di Pematang Siantar menemui djalan buntu, kemudian berangkat pula ke Kaban Djahe (Kabupaten Karo) Bindjai, (Kabupaten Langkat) untuk memetjah Perwira2 di R.I.-II. Tapi Delegasi Komando Gadjah ini tidak berhasil memetjah perwira2 R.I.-II tersebut jang telah bersumpah dengan bertekad bulat.

Pada tanggal 26 Desember 1956 atas desakan 27 orang perwira tersebut, maka Letkol. Wahab Macmour mengambil oper kekuasaan TT-I sesuai dengan dekrit pemerintah.

Pada malam harinja masih ada lagi perintah dari Komando Gadjah agar Kapten Langlang Buana, Kapten R.T.Ginting, Kapten Turangan, Major Zein Hamid dan Ltd Gindo Bangko hadir di Medan tanggal 27 Desember djam 08.00 disamping itu diminta pula supaja Kapten Maliki, dan SKI berangkat ke Medan melaporkan diri pada Panglima Ko. Gadjah.

Setelah beberapa pasukan dari R.I.-II menerobos ke Medan dan Studio R.R.I. Medan dapat dikuasai oleh satuan kavaleri maka pada djam 06.00 tanggal 27 Desember 1956 Letkol. Djamin Ginting mengambil oper kekuasaan memulihkan kembali hubungan dengan pusat.

Dalam pada itu ditambahkan oleh Wahab Macmour bahwa perintah Gubernur Militer Ko. Gadjah, supaja Perwira2 tersebut diatas datang ke Medan tidak dipenuhi karena diketahui mereka sudah pasti akan ditangkap.

Demikianlah peristiwa jang terdjadi sebelum dan sesudah 22 Desember jang dilakukan oleh Wahab Macmour, Djamin Ginting dari Simbolon dan selesailah sebagai tugas dari perwira2 tersebut.--

----

BAB V.

a. KEMENTERIAN PENERANGAN

AI/9A. Djakarta, 17 Maret 1958.

Kepala Penerangan Angkatan Darat, Letnan Kolonel Rudy Pirngadie mengumumkan sbb.:

I. Untuk kesekian kalinja di Medan terdjadi peristiwa Militer, dan kali ini pada tanggal 16 Maret 1958 djam 04.10 sedjumlah pasukan dikota Medan dibawah pimpinan Maj. W.F. Nainggolan dan beberapa orang kawannja telah mempergunakan anak buahnja jang dipertjajakan padanja mengambil tindakan militer jang tidak sjah; hal mana mengakibatkan penderitaan bagi anak buah dan rakjat.

II. Tindakan militer tersebut menjeleweng dari sumpah pradjurit dan bertudjuan politik dengan tjara mendaulat atasannja. Oleh karena itu pimpinan tentara di TT-I serta pasukan2 lain dan bantuan jang dikirim sedang berusaha menertibkan kembali keadaan.

Demikian Kepala Penerangan Angkatan Darat Letnan Kolonel Rudy Pirngadie.

Djakarta, 17 Maret 1958.

KEMENTERIAN PENERANGAN

AI/96. Djakarta, 18 Maret 1958.

b. PENGUMUMAN.

Kepala Penerangan Angkatan Darat merangkap Kepala Penerangan Kabinet Menteri Pertahanan, Letnan Kolonel Pirngadie mengumumkan, bahwa:

Ini hari tanggal 17 Maret 1958 djam 07.00 WSU Kota Medan, termasuk lapangan terbang Polonia dan Pelabuhan Belawan telah dikuasai kembali oleh pasukan Pemerintah Pusat.

Pasukan2 jang melakukan tindakan jang indisipliner telah menjingkirkan diri keluar kota dan tidak terdapat lagi di kota Medan dan sekitarnja.

Demikian Penerangan Angkatan Darat merangkap Penerangan Kabinet Menteri Pertahanan.

Djakarta, 17 Maret 1958.

------

c. RAPAT STAF MBAD BITJARAKAN SITUASI MILITER DAN DENGARKAN URAIAN KSAD.

Uang jang dirampok Nainggolan cs dari bank2 di Medan lebih dari Rp. 100 djuta ?

("Antara" No.79/B, 20-3-1958).

Djakarta, 20/3 (Antara).

Staf Umum Angkatan Darat hari Rebo malam dan Kemis mengadakan rapat dinas, dan menurut keterangan2 jang diperoleh "Antara", dalam rapat itu telah dibitjarakan situasi militer dewasa ini dan segala sesuatu jang bersangkut-paut dengan peristiwa pemberontakan serta langkah2 untuk menumpasnja.

Rapat ....

Rapat tersebut djuga telah mendengarkan uraian KSAD Djenderal Major A.H.Nasution, tentang berbagai masalah militer, teristimewa perkembangan2 didaerah2 jang baru sadja dibersihkan dari anasir2 pemberontakan. KSAD Djenderal Major Nasution, seperti telah dikabarkan, hari Rebo petang baru sadja tiba kembali di Djakarta, setelah selama 11 hari berada langsung ditengah2 pasukan dan gerakan2 operasi diseluruh daerah Riau kepulauan dan daerah Riau daratan; djuga KSAD telah mengundjungi Medan berhubung dengan timbulnja peristiwa Nainggolan didaerah tsb.

Baik seluruh daerah Riau kepulauan dan Riau daratan (daerah minjak Caltex Pakanbaru dan daerah2 sekitarnja) maupun Medan, seperti telah dikabarkan, seluruhnja sudah dikuasai kembali sepenuhnja oleh pasukan2 pemerintah; keadaan pemerintahan sipil dan djawatan2 partikelir, penghidupan se-hari2 dsbnja didaerah2 itu, menurut keterangan resmi Angkatan Darat, sudah normal kembali dan berdjalan seperti biasa.

Panglima Tertinggi sudah diberitahukan.

Menurut keterangan2 selandjutnja jang diperoleh "Antara", Panglima Tertinggi Soekarno telah diberitahukan tentang keadaan dan perkembangan2 terachir sekitar masalah2 militer dewasa ini dan segala sesuatu jang bersangkut-paut dengan itu.

Djuga Perdana Menteri merangkap Menteri Pertahanan Djuanda, setjara langsung telah menerima laporan2 lengkap dari KSAD Nasution pada hari Rebo malam, beberapa djam setelah KSAD tiba kembali di Djakarta dari daerah2 jang baru dibersihkan dari pihak pemberontak.

Djuga emas dibawa lari.

Mengenai uang dari bank2 di Medan jang diangkut Nainggolan cs pada saat terdjadinja "peristiwa 16 Maret" dikota tersebut, "Antara" mendapat kabar, bahwa uang jang diangkut itu meliputi djumlah lebih dari Rp. 100 djuta. Selain uang, djuga telah dibawa kabur oleh Nainggolan cs, sedjumlah besar emas jang disimpan didalam bank2 di Medan itu

Pihak resmi di Djakarta sampai hari Kemis ini, belum bersedia memberikan keterangan2, karena masih menunggu laporan2 lengkap dari Medan.

Baik uang maupun barang2 berharga jang diangkut itu, oleh Nainggolan cs. dipergunakan untuk membiajai gerakan2nja jang kini sedang dikedjar terus oleh alat2 negara R.I.

Staf Kedjaksaan Agung dan Kepala Dinas Rahasia Angkatan Darat.

Sementara itu di Kedjaksaan Agung, hari Kemis ini berlangsung pertemuan antara Djaksa Agung Soeprapto jang disertai oleh Kepala Djawatan Reserse Pusat Mr. Senoadji, dengan Kepala Dinas Rahasia Angkatan Darat, Letkol. Soekendro dan Kepala CPM se Indonesia, Letkol. Rusli.

Menurut keterangan2 resmi jang diperoleh "Antara", dalam pertemuan itu telah dibitjarakan antara lain persoalan2 diluar negeri jang

mempunjai ....

mempunjai sangkut-paut dengan situasi ditanah air, dan soal2 kerdjasama antara para perwakilan Kedjaksaan Agung diluar Negeri dengan pihak militer. Djuga situasi didalam negeri dan segala sesuatu jang bersangkut-paut dengan itu, telah dibitjarakan dalam pertemuan antara Djaksa Agung dan stafnja itu dengan Kepala Dinas Rahasia Angkatan Darat dan Kepala CPM se Indonesia itu.

----

d. PERHITUNGAN NAINGGOLAN MELESET SELURUHNJA.
("Antara", No. 94/A.B." 4-4-58).

Medan, 3/4 (Antara).

Kepala Staf TT-I Letnan Kolonel Hasan Kasim menerangkan atas pertanjaan pers, bahwa dari tindakan jang didjalankan oleh Nainggolan cs. tanggal 16 Maret jl. dapat diambil kesimpulan, bahwa Nainggolan ketika itu hendak memaksakan Komando TT-I mendjalankan suatu kebidjaksanaan menurut kehendaknja.

Dikatakan oleh Kepala Staf TT-I itu lagi, Nainggolan telah mensabotir pemerintah pusat supaja dapat aktip didaerah ini. Dan untuk itu ia mempengaruhi anak buah dan masjarakat dengan mempergunakan sentimen jang timbul pada peristiwa 19 Oktober 1957.

Dikatakan selandjutnja, Nainggolan dengan peristiwa itu bermaksud supaja Panglima TT-I dalam hal ini dapat dibawanja serta. Tetapi ternjata, perhitungannja itu meleset seluruhnja.

Ketika ditanja, apakah sebelumnja sudah diketahui, bahwa Nainggolan akan memimpin gerakan 16 Maret itu, Letnan Kolonel Hasan Kasim katakan "tidak". "Kami tidak menjangka bahwa Nainggolan sendiri jang akan memimpin gerakan jang menamakan dirinja operasi Sabang-Merauke itu", kata Hasan Kasim. Diterangkannja pula, sebelum peristiwa itu meletus, memang sudah diketahui, bahwa pasukan jang akan dipergunakan ialah Bataljon 131.

Djustru karena itu maka beberapa oknum jang dianggap memegang potensi dalam gerakan itu telah dipanggil Komando TT-I, tetapi rupanja apa jang dinasehatkan tidak diindahkan sehingga peristiwa itu lahir.

Seperti diketahui, gerakan Nainggolan itu dimulai malam Minggu tanggal 15 djalan 16 Maret dengan menembaki lapangan terbang Polonia jang dilakukan dari Markas Bataljon 131 jang berada dilapangan Benteng Medan. Kata Hasan Kasim, "tindakan Nainggolan tanggal 15 malam 16 Maret jl. itu, karena kita tidak sempat terlebih dahulu mengadakan pertukaran pikiran".

Mengenai beberapa anggota polisi jang turut serta dalam apa jang dinamakan "Operasi Sabang-Merauke", Letnan Kolonel Hasan Kasim terangkan, sedjak tanggal 15 Maret siang telah diketahui ada beberapa anggota polisi jang turut.

Dan tentang orang2 partikelir jang dewasa ini ditahan oleh pihak militer dikatakan, bahwa mereka itu ditahan bukan karena partainja. Tetapi mereka ditahan, berdasarkan bukti2 jang ada dalam mana ternjata mereka turut membuat pernjataan jang isinja menjokong gerakan Nainggolan cs.

tentang penutupan hubungan ekonomi untuk sementara dari Sumatera Timur ke Tapanuli, Kepala Staf TT-I itu djelaskan, "hal itu dilakukan karena hanja gangguan keamanan".

KEADAAN DI MEDAN TETAP TENANG.
(PIA 3522/B, 19 Maret 1953).

Djakarta, 19 Maret (PIA).

Keadaan dikota Medan setelah direbut kembali oleh pasukan2 APRI dari tangan Nainggolan cs. menurut Letnan Kolonel Rudy Pirngadie aman2 sadja.

Kepala penerangan Angkatan Darat itu mengatakan, bahwa ia tidak ada menerima laporan2 tentang terdjadinja pertempuran2 setelah direbutnja kembali kota Medan oleh pasukan2 APRI itu.

Nainggolan dan pengikut2nja, kini telah menjingkir samasekali dari kota Medan dan sedang menudju kedua djurusan, jakni satu kedjurusan Selatan dan satu lagi kedjurusan Utara.

Letnan Kolonel Pirngadie atas pertanjaan selandjutnja mengatakan, bahwa memang ada diantara pengikut2 Nainggolan itu jang telah kembali kedjalan TNI, tapi berapa djumlahnja tidak saja ketahui, kata Pirngadie.

Letkol. Pirngadie mengatakan, bahwa dalam merebut kembali kota Medan ini telah dipergunakan pasukan2 RPKAD dan Pasukan Gerak Tjepat AURI.

NAINGGOLAN CS. DIISOLIR DITEMPAT JANG KETJIL.
(PIA 3524/B, 21 Maret 1953).

Djakarta, 21 Maret (PIA).

Pasukan2 APRI telah berhasil mengisolir pasukan2 bekas Major Nainggolan disuatu tempat jang sangat sempit dipinggir danau Toba.

Kepala Penerangan Angkatan Daerat Letnan Kolonel Rudy Pirngadie mengatakan, bahwa menurut laporan terachir jang diterima, Nainggolan kini berada di Tigaras dipinggir danau Toba bersama 300 orang anak buahnja. Mereka ini sudah tidak mempunjai kendaraan2 lagi, tetapi sendjata2nja masih lengkap, kata Letkol. Pirngadie.

Nainggolan cs. mulanja telah bergerak dari Tigaras kearah Prapat, tetapi djalan satu2nja untuk mentjapai Prapat jang tembus kedjalan raja Pematang Siantar/Prapat telah dikuasai oleh pasukan2 APRI. Pasukan Nainggolan ini kemudian terus dikedjar oleh pesawat2 mustang AURI. Satu2nja djalan untuk menjingkirkan diri bagi mereka adalah menjeberang dari Tigaras kepulau Samosir jang terletak ditengah2 danau Toba. Usaha terachir ini rupanja telah gagal pula, karena semua perahu2 jang menghubungkan kedua tempat itu telah dihantjurkan oleh pesawat2 AURI. Tempat2 disekitar Tigaras itu telah diduduki oleh pasukan2 dari R.I.-II, sehingga Nainggolan cs. ini telah diisolir dalam daerah jang sangat sempit, kata Kepala Penad itu.

Jang ....

Jang kearah Atjeh.

Letnan Kolonel Pirngadie mengatakan pula, bahwa pasukan2 Nainggolan jang melarikan diri kearah Atjeh kini terus dikedjar, dan sementara itu beberapa ratus orang jang tadinja ikut dengan pemberontakan itu kini telah menjerahkan diri kepada pasukan2 APRI.

Hari Kamis pagi Komandan Artileri Kapten Azhar dan 100 orang anak buahnja telah menjerahkan diri kepada APRI lengkap dengan sendjatanja.

Mereka itu kini telah berada di Medan. Sampai sekarang, kata Letkol Pirngadie telah ada 300 orang pengikut Nainggolan jang menjerah, jaitu 150 orang rombongan Kapten Azhar, 50 orang OPM dan 150 orang dari rombongan lainnja.

Tidak tahu duduk perkaranja.

Menurut Letkol Pringadie anak2 buah jang tadinja ikut dengan pemberontakan Nainggolan itu tidak mengetahui sama sekali duduk perkara jang sebenarnja dan kemudian mereka sadar dan meninggalkan pemimpin2 pasukannja untuk kembali kepada djalan jang sebenarnja.

T a p a n u l i .

Di Tapanuli, kata Kepala Penad itu selandjutnja tidak ada terdjadi hal2 jang luar biasa, ketjuali beberapa orang perwira serta pasukannja, seperti bekas Kapten Sita Pohan jang telah ikut dengan pemberontakan Nainggolan itu.

Terhadap mereka itu akan diambil tindakan seperti apa jang telah dilakukan terhadap sisa pasukan2 Nainggolan cs.

Medan-Pakanbaru aman.

Kepala Penad itu selandjutnja telah membantah berita2 jang mengatakan, bahwa Pakanbaru dan Medan telah diduduki kembali dan masih dikuasai oleh kaum pemberontak.

"Baik Pakanbaru maupun Medan berada dalam keadaan tenang dan segala sesuatunja sudah normal dan berdjalan sebagai sediakala" kata Pirngadie.

Dikatakannja, bahwa kedua daerah itu sepenuhnja dikuasai oleh pasukan2 APRI.

123 ORANG ANAK BUAH NAINGGOLAN MENJERAH.

Limau Mungkur & Sarang Djaja dikuasai APRI.

("Waspada/Djakarta, 10/4-1958).

Kaum pemberontak tidak punja kekuasaan sama sekali didaerah Tapanuli, demikian diterangkan oleh Brigadier-Djenderal Djatikusumo di Medan, menurut Radio Medan tadi malam dikatakan oleh Brigadier-Djenderal Djatikusumo bahwa gerakan2 pembersihan didaerah Tapanuli terus dilakukan oleh pasukan2 kita sampai kaum pemberontak disapu bersih.

Sementara itu menurut radiogram jang diterima Panglima TT-I dari Komandan Resimen Infanteri 3, dewasa ini sedang dalam perdjalanan keperbatasan Sumatera Timur dari Padang Sidempuan/Tarutung sedjumlah 123 orang anggota BI-131 dibawah pimpinan Sersan Major Sembiring.

Anggota2....

Anggota2 BI-131 tersebut adalah mereka jang telah sedar bahwa mereka selama ini telah terpedaja oleh apa jang dinamakan Operasi Sabang Merauke. Dan ketika mereka melaporkan diri kepada Komandan RI-3 di Tarutung, oleh Komandan RI-3 mereka dikirimkan kembali ke Sumatera Timur melalui Gunung Tua.

Sendjata2 mereka ditahan oleh Komando RI-3.

Sementara itu pada tanggal 7 April 1958 oleh pasukan artileri jang bertugas di Prapat telah dilakukan penembakan2 dengan meriam kedaerah pertahanan pemberontak disekitar Lumban Djulu.

Sebuah panser pemberontak ditembak rusak, dan keadaan pasukan pemberontak kutjar-katjir. Demikian Penerangan TT-I Bukit Barisan.

Selandjutnja dikabarkan, bahwa dalam rangka pembersihan untuk memulihkan keamanan didaerah perbatasan Langkat-Atjeh, pada tanggal 7 April 1958, pasukan BI-131 telah menduduki Sarang Djaja dan Limau Mungkur.

Dalam pembersihan itu, pasukan pemberontak menderita kerugian 3 orang tiwas dan beberapa orang luka2 berat serta sedjumlah sendjata dan alat2 perlengkapan lainnja dirampas. Dari pihak kita, 2 orang luka berat, 2 orang luka ringan dan 2 orang belum kembali.

Achirnja dapat diberitakan, bahwa pada tanggal 8 April 1958, Panglima TT-I telah berangkat ke Tandjung Pura. Disana Panglima mengadakan pertemuan dengan pasukan2 jang sedang bertugas dan kemudian menindjau keadaan keamanan dan mengatur rentjana pembersihan selandjutnja dalam melakukan pengedjaran sisa2 pasukan pemberontak jang dibawa oleh bekas Major Said Usman cs.

Demikian Penerangan TT-I Bukit Barisan.

Razzia dalam kota Medan.

Dalam pada itu pihak alat2 negara jang terdiri dari polisi CPM, pasukan KMKB sedjak Djumat malam s/d Sabtu siang mengadakan razzia dibeberapa tempat dalam kota Medan. Terhadap razzia jang diadakan ini, Letnan I Maha Wakil perwira Penerangan TT-I menerangkan, bahwa razzia tsb. tidak lepas dari usaha mentjari sendjata dan menggulung crossboys.

Letnan Maha ketika ditanja tentang hasil razzia tsb. misalnja tentang berapa orang jang sudah ditahan, belum dapat memberikan angkanja, karena laporan belum diterima dari KMKB.

e. PENGIKUT NAINGGOLAN JANG LARIKAN DIRI KE ATJEH LUMPUH SAMA SEKALI.

Asrama KP ATB TT-I Terbakar.

RI-2 Keluarkan Larangan Membawa Bahan Makanan ke Daerah Tapanuli.

("Indonesia Raya"/Djkt, 9/4-58).

"Selama beberapa hari belakangan ini, tembak-menembak/setjara ketjil2an, antara pihak pemberontak (pengikut2 W.F.Nainggolan cs) jang menudju kearah Atjeh, dengan pihak alat2 negara setempat, tidak pernah /sekalipun

terdjadi ....

terdjadi lagi", demikian antara lain dikatakan oleh Lts. Maha dari penerangan TT-I jang djuga merangkap anggota penerangan dari penguasa perang daerah propinsi Sumatera Utara, atas pertanjaan PIA.

Lts. Maha menerangkan, bahwa pihak pemberontak jang bergerak dari Medan kearah Atjeh itu, kini telah tidak berdaja sama sekali. Hal ini disebabkan pengikut2 tsb telah banjak, bahkan hampir keseluruhannja telah melaporkan diri pada alat2 negara2 setempat, baik kepada alat2 negara di Langkat, maupun kepada alat negara jang bertugas di Atjeh Timur, Jang belum melaporkan dari hanja tinggal beberapa orang lagi dan kini hanja menjisip2 beberapa tempat disana. Diharapkan dalam waktu singkat mereka pun akan menjerah sama sekali.

Pembersihan2 terus didjalankan.

Lts. Maha atas pertanjaan lebih landjut menerangkan, bahwa sesuai dengan instruksi2 dari panglima TT-I, gerakan2 pembersihan, baik terhadap pasukan2 pemberontak jang melarikan diri kearah Atjeh, maupun jang melarikan diri kearah Tapanuli, terus dilakukan.

Tidak pernah ada perselisihan.

Berhubung dengan siaran dari apa jang dinamakan "PRRI" jang menjatakan bahwa ada perpetjahan antara panglima TT-I dengan deputy KSAD jang berkedudukan di Medan, penerangan TT-I atas pertanjaan PIA pada hari Senin telah membantah dengan tegas kebenaran desas-desus serupa itu.

Semua sendjata anak buah bekas Major Said Usman dilutjuti.

Seluruh sendjata dari anak buah bekas Major Said Usman jang melarikan diri kemudian melapor pada KDM Atjeh telah dilutjuti, demikian keterangan jang diperoleh dari pihak KDM Atjeh.

Beberapa putjuk sendjata jang disita dan berapa orang anak buah bekas Major Said Usman jang melaporkan diri pada KDM Atjeh tidak diketahui, tapi menurut keterangan Letnan Maha dari staf penerangan penguasa perang TT-I ada kira2 200 orang.

Dilarang bawa barang2 bahan makanan ke Tapanuli.

Dalam hubungan penutupan hubungan ekonomi antara Sumatera Timur dengan Tapanuli, Resimen Infanteri II telah mengeluarkan larangan membawa bahan2 makanan dari Sumatera Timur kedaerah Tapanuli dengan djalan apa sadja. Demikian Major Manaf Lubis menerangkan.

Untuk mengawasi ini, kata Manaf pendjagaan dan pemeriksaan telah sangat diperkuat.

Asrama KP ATB TT-I di P.Brajan Medan terbakar.

Sebuah asrama dari KP ATB TT-I jang terletak di P.Brajan Medan, sekira djam 24.30 Senin tgl. 6 djalan 7 April jl. telah hangus dimakan api. Ketika kebakaran terdjadi terdengar letusan jang agak mengerikan.

Menurut keterangan jang dapat dikumpulkan PIA, letusan itu diduga ialah letusan peluru jang terbakar karena tidak sempat diungsikan oleh alat2 negara jang menempati asrama itu.

Asrama dari KP ATB jang musnah dimakan api itu berdinding bambu. Apa jang menjebabkan kebakaran ini dan berapa kerugian jang dialami, sampai berita ini ditulis masih dalam penjelidikan pihak jang berwadjib.

Tidak ada pertentangan suku di Sidikalang.

Berkenaan dengan tersiarnja propokasi2 jang bersumber dari Tapanuli dan antara lain mengatakan, bahwa di Sidikalang dewasa ini ada pertentangan suku, penerangan TT-I dengan tegas telah membantah kebenaran berita2 tsb. Kepada umum dianjurkan agar waspada terhadap propokasi2 serupa itu.

Kebohongan propokasi2 itu didjelaskan dengan memberikan tjontoh, dengan terbentuknja Panitia Keutuhan Rakjat disana baru2 ini jang anggota2nja terdiri dari 31 orang dan mewakili suku2 jang ada disana, seperti suku2 Tapanuli Utara, Tapanuli Selatan, Minangkabau. Panitia tsb. bertudjuan memelihara persatuan disemua kalangan. Panitia ini dipimpin sendiri oleh ass. wedana Dj. Manik, ass. wedana didaerah tersebut.(PIA).

f. KONSUL AMERIKA DI MEDAN TEMUI BOYKE NAINGGOLAN.
("Bintang Minggu" Djakarta, 13/4-58).

Ketika pada hari Minggu tanggal 16 Maret pemberontak Boyke Nainggolan menguasai kota Medan, diketahui bahwa pada sore harinja Konsul Amerika di Medan dalam badju jacket terburu2 mendjumpai Boyke Nainggolan di asrama batalion 131 djalan Benteng kota Medan dimana Nainggolan bermarkas.

Peristiwa ini disaksikan oleh beberapa tahanan Nainggolan jang ketika itu berada ditangsi batalion tersebut. Apa jang dibitjarakan antara Konsul ini dan Nainggolan tidak diketahui. Akan tetapi setelah Konsul Amerika tersebut pergi, Nainggolan terus membatalkan serangannja jang sedianja akan dilantjarkannja ke Belawan dimana Brig. Djenderal Djatikusumo sedang mempersiapkan serangan balasan terhadap Nainggolan dan pada malam harinja Nainggolan langsung dengan pasukan2nja meninggalkan kota Medan. Menurut tawanan2 Nainggolan jang menjaksikan pertemuan Nainggolan dan Konsul Amerika itu, kedatangan Konsul Amerika ini jang terburu2 sekali dalam harja pakaian djaket kepada Nainggolan ialah untuk melaporkan bahwa pasukan2 dari pusat akan mendarat malam itu djuga di Medan dan Belawan.

g. LAGI PULUHAN ANAK BUAH NAINGGOLAN/SINTA POHAN MENJERAH.
Mereka a.l. terdiri dari pemuda2 peladjar dan crossboys.

(Antara, 28/3-58).

Djakarta, 28/3 (Antara).

Sisa2 dari anak buah bekas Major Nainggolan dan bekas Kapten Sinta Pohan jang terus terdjepit kedudukannja akibat pengedjaran pasukan2 RI, pada tgl. 26 dan 27 Maret, ber-turut2 telah menjerahkan diri lagi dalam djumlah puluhan kepada Komando RI-2 di Pematang Siantar.

Sebelum .....

Sebelum itu, beratus2 anak buah Kedua Perwira jang telah menimbulkan "peristiwa 16 Maret" di Medan itu, sudah menjerahkan diri atau tertawan lebih dahulu kepada/oleh Komando TT-I.

Menurut siaran radio Medan jang ditangkap di Djakarta, puluhan anak buah Nainggolan dan Sinta Pohan jang datang menjerahkan diri itu, mengambil langkah itu karena merasa tidak tahan lagi menahan penderitaan lahir-bathin akibat penjelewengan "pemimpin2nja". Mereka jang datang menjerahkan diri kepada Komando RI-2 di Pematang Siantar itu, kebanjakan terdiri dari pemuda2 peladjar dan pemuda2 jang disebut "crossboys", jang telah mendjadi korban perbuatan Nainggolan dan Sinta Pohan cs..

- Menurut keterangan mereka jang telah datang menjerah itu, masih banjak lagi teman2 mereka jang terpaksa lari dan kini berdiam dihutan2 didaerah pinggiran Sumatera Timur, jang ingin menjerahkan diri kepada Komando RI-2, karena alasan2 jang sama; mereka terdiri dari orang2 jang sesungguhnja tidak mengetahui sesuatu apa dan njata2 mendjadi korban daripada tindak-tanduk Nainggolan/Sinta Pohan cs.

Pengedjaran terus dipergiat.

Menurut siaran dari Medan itu selandjutnja, pasukan2 dari RI-2 sementara itu terus mempergiat usaha pengedjarannja terhadap sisa2 anak buah Nainggolan/Sinta Pohan cs, jang berusaha untuk melarikan diri ke Tapanuli. Pengedjaran dan usaha pengepungan jang terus dipergiat itu, diduga tidak akan memungkinkan bagi sisa2 pemberontak itu untuk mentjapai Tapanuli; mereka kini semakin berada dalam kedudukan jang terdjepit disekitar daerah hutan dipulau Kampe (?); kekuatan mereka sudah tidak berarti lagi.

Penerangan A.D.

SELURUH DAERAH KERESIDENAN SUMATERA TIMUR SUDAH DI BERSIHKAN DARI PASUKAN PEMB RONTAK.

Dalam saku majat Lts.S.Hutabarat diketemukan dokumen jg perintahkan ia tutup mulut terhadap anak-buahnja.

(Antara, 26/3-58).

Djakarta, 26/3 (Antara).

Seluruh daerah keresidenan Sumatera Timur telah dibersihkan dari pada pasukan2 pemberontak Nainggolan cs. akibat gerakan pembersihan intensif dan terus-menerus jang dilakukan pasukan2 Pemerintah.

Penerangan Angkatan Darat jang setjara resmi mengumumkan tentang hal itu, menerangkan lebih djauh, bahwa razzia2 setjara lebih intensif, kini sedang dilakukan terus oleh pasukan2 kita terhadap anasir2 jang setjara illegaal tersangkut dalam pemberontak itu.

Menurut Penad, pasukan pemberontak Nainggolan cs. jang lari kedjurusan Atjeh dibawah pimpinan bekas Major Said Usman dan bekas Kapten F.M. Hasanuddin, boleh dikatakan hampir seluruhnja sudah menjerahkan diri kepada pimpinan TT-I.

Jang ......

Jang masih tinggal kini ialah segolongan ketjil dari pasukan jang dipimpin oleh kedua bekas perwira itu, jang disinjalir telah menggabungkan diri dengan gerombolan DI/TII, jang menamakan diri "Bataljon 435/ TII Darul Islam", jang selama ini mendjalankan pengatjauan2 didaerah Langkat Tamiang.

Expeditie-groep bekas Kapten Sinta Pohan dihantjurkan.

Dikatakan, bahwa sisa2 pemberontak jang disebut "expeditie-groep di Singamangaradja" dibawah pimpinan bekas Kapten Sinta Pohan, adalah sisa2 kompi 2 Bn 132 B RI-3 jang berkedudukan di Sidikalang. Pasukan ini jang dinamakan pula "Bn Naringgan", pernah menjerang kota Pematang Siantar pada tgl. 19 Maret jbl. tetapi sebagian besar dari pasukan tsb. kemudian dihantjurkan oleh pasukan2 Ko RI-2, RPKAD dan kavelerie di Simerimbun, dengan djumlah korban dari pihak pemberontak 40 orang tewas, 2 luka2 parah, 32 orang ditawan dan 60 putjuk sendjata dari berbagai djenis - termasuk bazooka - dirampas oleh tentara kita.

Pasukan2 pemberontak Nainggolan cs. jang mengundurkan diri kearah Tapanuli, telah menggabungkan diri dengan pasukan pemberontak jang dipimpin oleh bekas Kapten Sinta Pohan tsb.

Sementara itu dalam aksi pengedjaran dan penghantjuran terhadap gerombolan pemberontak tsb. pasukan2 kita pada tgl. 24 Maret djam 16.00 telah menduduki kota Sidikalang, jang mendjadi salah satu pangkalan dari pemberontak.

Dokumen pada majat Lts. F.Hutabarat.

Menurut Penerangan Angkatan Darat selandjutnja, diantara korban pihak pemberontak jang tewas sewaktu pasukan kita menghantjurkan pemberontak jang menjerang Pematang Siantar tgl. 19 Maret j.l., terdapat Lts. F.Hutabarat.

Pada saku majat F.Hutabarat itu sewaktu pemeriksaan2 dilakukan pasukan2 kita, diketemukan beberapa dokumen, diantaranja surat pribadi dari bekas Kapten Sinta Pohan, jang memerintahkan pada F.Hutabarat agar penggerakan pasukan kompi 2 Bn. 132 RI-3 itu dirahasiakan benar2, terutama agar anak buah pasukan itu djangan mengetahui tudjuan daripada gerakan tsb.

"Ini adalah salah satu tjontoh lagi, bagaimana anak buah dikorbankan dengan pertjuma, dan adalah merupakan tipu-muslihat jang tidak mengenal tanggung-djawab dari pemberontak Nainggolan cs".

BOHONG S.HUTABARAT PRO PEMBERONTAK.

(Sin Po, Djakarta, 12/4-58).

Djakarta, 12 Apr. (Sin Po).

Kepala Penerangan Ad. Pusat, Letkol. Pirngadie dalam keterangannja Sabtu siang ini telah membantah dengan keras berita2 pers asing seolah2 Komandan RI-III S.Hutabarat telah memihak kaum pemberontak di Padang. Ditegaskannja bahwa Kapt. P.Nasibuan memang benar ada melakukan kegiatan2 memihak Nainggolan cs. di Padang Sidempuan.

Ketika .....

Ketika ditanja kebenaran berita2 jang mengatakan bahwa bataljon 141 dan 142 telah memberontak terhadap pasukan2 Achmad Husein cs. dikatakan oleh Letkol Pirngadie, bahwa kemungkinan2nja besar sekali, apa lagi pada saat2 sekarang ini mereka sudah mulai petjah belah dari dalam.

Dalam pada itu dinjatakan bahwa pasukan2 TT-I telah memasuki daerah Tapanuli dalam rangka pengedjaran sisa2 pemberontak Nainggolan.

h. SIMBOLON MAU KATJAU TAPANULI
RI-II BERIUAT RI-III UNTUK TUMPAS PEMBERONTAK.

Major S.Hutabarat tidak memihak kaum pemberontak.

(Berita Indonesia, Djakarta, 14/4-58).

Kepala Penerangan Angkatan Darat Letkol Pirngadie mengatakan, bahwa tidak benar berita jang mengatakan, se-olah2 Komandan RI-3 (Tapanuli) Major Sahala Hutabarat memihak pada kaum pemberontak.

Keterangan diatas diberikan sebagai djawaban atas pertanjaan2 jang diadjukan kepadanja, berhubung dengan adanja berita2 pers asing mengenai diri Major Sahala Hutabarat seperti disebutkan diatas.

Let.Kol. Pirngadie dalam hubungan ini mengulangi dan menundjuk pada perintah Panglima TT-I Letkol. Djamin Ginting kepada pasukan2 dari RI-2 untuk memasuki daerah Tapanuli, dan menegaskan, bahwa hal itu dilakukan karena pasukan2 RI-1 dianggap tidak tjukup kuat untuk mengatasi keadaan.

Kepada pasukan2 TT-I jang mamsuki daerah Tapanuli itu Letkol. Djamin Ginting telah memerintahkan pula, agar mereka bersikap korrekt: sementara itu rakjat diharapkan memberikan bantuannja kepada pasukan2 kita itu dalam melakukan tugasnja.

Menurut Kepala Penerangan Angkatan Darat selandjutnja, perintah Panglima TT-I jang demikian itu, adalah sesuai dengan instruksi KSAD Djen. Maj. A.H. Nasution, dalam rangka usaha pengedjaran dan penumpasan terhadap pemberontak Nainggolan/Sinta Pohan cs. Kedua "pemimpin" pemberontak tsb. berada didaerah Tapanuli dan membuat pertahanan2nja didaerah itu.

Letkol. Pirngadie atas pertanjaan mengatakan, bahwa sepandjang jang diketahuinja, pasukan2 dari TT-I itu kini sudah melintasi daerah Tapanuli dalam usaha pengedjaran terhadap pemberontak Sinta Pohan/ Nainggolan cs.

Kapten P.Hasibuan betul memihak "PRRI".

Letkol. Pirngadie menerangkan, "memang betul ada beberapa Perwira di Padang Sidempuan jang menjatakan memihak "PRRI", antaranja Kapten P.Hasibuan, Perwira Distrik Militer Padang Sidempuan".

Tentang perlawanan Bat. 141 dan 142 terhadap A. Husein.

Tentang perlawanan jang dilakukan oleh Bataljon 141 dan 142 (KDST) terhadap "PRRI" seperti jang disiarkan "Antara", Kepala Penerangan

Angkatan .....

Angkatan Darat itu mengatakan, bahwa hal itu memang mungkin terdjadi:

Letkol. Pirngadie menjatakan, "tidak heran" mendengar kabar tentang soal itu seperti jang pernah dinjatakannja sewaktu terdjadi perlawanan, oleh Bat. Noermathias dan Komandan Polisi Kaharuddin terhadap A.Husein cs. karena memang sebagian besar rakjat di Sumatera Barat/Tengah termasuk alat2 negaranja tetap patuh pada Proklamasi 17 Agustus 1945 berdasarkan Pantjasila.

Menurut Letkol. Pirngadie selandjutnja, tindakan2 jang dilakukan oleh Bat. 141 dan 142 (masing2 dibawah pimpinan Major Djohan di Padang Pandjang dan Major Iskandar Wiriadinata didaerah pesisir Selatan/Kerintji) seperti jang tersiar beritanja itu, adalah sesuai dengan perintan KSAD ttg. 12 Februari 1958, jakni agar bataljon2 didaerah KDMST berhubungan langsung dengan KSAD, berhubung dengan terdjadinja "peristiwa A.Husein cs. itu.

Demikian Letkol. Pirngadie.

1. BUKAN PERMUSUHAN SUMATERA TIMUR TERHADAP TAPANULI.

(Antara No. 94/A.B., 4-4-58).

Medan, 3/4- (Antara).

Kepala Staf TT-I Letnan Kolonel Hasan Kasim menerangkan bahwa Komandan Resimen Infanteri III Major Sahala Hutabarat telah menjampaikan kawat kepada KSAD jang menjatakan penjesalannja dengan adanja gerakan pembersihan beberapa waktu jang lalu di Sidikalang jang dilakukan oleh pasukan dari Bataljon 137, sedang katanja Sidikalang termasuk daerah hukum Resimen Infanteri III. Berhubung dengan ini Letnan Kolonel Hasan Kasim djelaskan, bahwa pengerahan tenaga dari Sumatera Timur jang terdiri dari anak buah Bataljon 137, adalah karena dari surat2 jang didapat pada Letnan Frits Hutabarat ketika pertempuran di Simarimbun beberapa waktu jang lalu, diketahui bahwa Sidikalang akan dipergunakan sebagai salah satu pangkalan dari mana serangan2 akan dilantjarkan terhadap TT-I.

Dikatakannja bahwa pengerahan tenaga ke Sidikalang itu bukanlah merupakan permusuhan dari Sumatera Timur terhadap Tapanuli.

Ditambahkannja pula, memang di Sidikalang sebelum diduduki dan dibersihkan oleh pasukan Bataljon 137, terdapat gedjala2 jang tidak sehat; penangkapan2 telah dilakukan oleh bekas Kapten Sinta Pohan atas diri beberapa pemimpin setempat.

Maka, demikian Kepala Staf TT-I itu, "sebelum Sidikalang dapat didjadikan strong point oleh pemberontak, tentara dari Bataljon 137 jang berada di Sumatera Timur dikerahkan kedaerah itu untuk melakukan pembersihan dan menduduki daerah itu".

Sidikalang dikatakannja, ketika ini telah aman dan normal kembali dan tidak ada tekanan lagi terhadap rakjat seperti jang pernah dilakukan oleh bekas Kapten Sinta Pohan.

Dalam hubungan kawat penjesalan jang dikirim oleh Komandan RI-III kepada KSAD itu, Letnan Kolonel Hasan Kasim menjatakan, djanganlah

orang ......

orang menganggap pembersihan ke Sidikalang itu se-olah2 ditudjukan kepada rakjat Tapanuli. Disamping itu dinjatakan bahwa pengerahan tenaga tentara dari Bataljon 137 ke Sidikalang itu mendapat persetudjuan dari KSAD Nasution. Demikian Overste Hasan Kasim terangkan.

Kekuatan bekas Kapten Sinta Pohan kira2 1 bataljon.

Selandjutnja atas pertanjaan pers Hasan Kasim menerangkan, bahwa kekuatan bekas Kapten Sinta Pohan di Tapanuli hanja kira2 1 bataljon jaitu petjahan dari Bataljon 132.

Di Tapanuli sendiri ada 2 bataljon, diantaranja Bataljon 134 dibawah pimpinan Kapten Budiman Pardede jang berkedudukan di Sibolga dan lojal pada Resimen Infanteri III.

KepalaStaf TT-I itu membenarkan bahwa Komandan RI-III Major Sahala Hutabarat kurang mempunjai tenaga dan kekuatan untuk bertindak, ketika ditanjakan sampai dimana kebenaran berita2 jang mengatakan bahwa hingga sekarang pemberontak2 jang melarikan diri ke RI-III masih belum dilutjuti.

Kepala Staf TT-I itu menambahkan pula, "inilah jang mendjadi persoalan2 ketika ditanja apakah tidak akan dikirim bantuan dari TT-I untuk membantu Major Sahala Hutabarat. Dikatakannja, "usaha kita dalam mengedjar pihak pemberontak jang melarikan diri dari Medan sudah sampai perbatasan Sumatera Timur - Tapanuli.

Kepala Staf TT-I itu achirnja mendjelaskan, bahwa tenaga bantuan untuk Komandan RI-III itu tidak begitu sadja dapat dikirimkan, karena RI-III sedjak peristiwa Desember tahun 1956 langsung dibawah KSAD walaupun organik ke TT-I di Medan.

j. BAHAN MAKANAN DITJEGAH KERAS KE TAPANULI.

(Pemandangan, Djakarta, 14/4-58).

Di Sidikalang 40 penduduk dipersendjatai bekas Kapten Pohan.

Komandan RI-II Major Manaf Lubis menurut pembantu PIA di Pematang Siantar menerangkan, bahwa tindakan2 untuk mentjegah mengalirnja barang2 bahan makanan dari daerah Sumatera Timur ke Tapanuli sekarang sangat diperkeras.

Dikatakan, bahwa membawa barang2 makanan dari daerah Sumatera Timur kedaerah Sumatera Timur jang letaknja berbatasan dengan Tapanuli diwadjibkan memakai surat izin dari bupati setempat, sedangkan kalau mau membawa ke Tapanuli harus mempunjai izin dari panglima TT-I. Manaf menegaskan, bahwa tindakan ini adalah untuk mentjegah kemungkinannja lolos barang2 makanan kedaerah Tapanuli. Ditambahkan oleh Kom. RI-II itu, bahwa selain didarat, djuga didanau pembawaan barang2 makanan dan kebutuhan se-hari2 sangat diawasi. Kendaraan2 air seperti speedboat, sampan dan lain2 sebagainja sekarang tidak dibenarkan berlajar bebas didanau Toba dan untuk mentjegah kemungkinan2 terdjadinja hal2 jang merugikan, maka seluruh kendaraan2 air itu diawasi dan dipoolkan pasukan2 tentara disana.

Penduduk .....

Penduduk harus mendafter.

Diberitakan lagi, bahwa untuk memulihkan keamanan, maka RI-II, telah mengeluarkan peraturan jang mewadjibkan semua penduduk mendaftarkan diri kembali dan harus pula memiliki kartu penduduk bagi mereka jang telah berumur 16 tahun. Ini perlu menurut RI-II untuk memudahkan alat2 negara memulihkan keamanan dan untuk memudahkan diketahui mana pemberontak menjaru sebagai penduduk, demikian menurut RI-II.

Masih ada 60 sisa pemberontak disekitar Sidikalang.

Ketua delegasi rakjat Dairi untuk mendjumpai panglima TT-I Mangantar Dairi menerangkan pada wartawan, bahwa disekitar Sidikalang masih terdapat sisa2 pemberontak kira2 sedjumlah 60 orang. Dairi menduga mereka itu berada diketjamatan Salak.

Dairi menerangkan, bahwa ketika bekas Kapten Sinta Pohan bergerak disana, maka telah dipersendjatai sedjumlah kira2 40 orang penduduk dan sampai sekarang penduduk itu belum kembali kekampungnja.

Tapi keadaan di Sidikalang sekarang sudah pulih kembali katanja.

Sidikalang masuk Resimen Infanteri 2.

Sesuai dengan keadaan Sidikalang dewasa ini, maka Sidikalang buat sementara dimasukkan dalam daerah Resimen Infanteri 2.

Patut diketahui, Sidikalang adalah salah satu dari daerah Resimen Infanteri 3, (Tapanuli), jang sedjak beberapa hari belakangan ini telah berhasil diduduki oleh pasukan2 dari Resimen Infanteri 2. Sedang pasukan2 pemberontak anak2 buah bekas Lts. (F.Hutabarat) telah menjingkirkan diri dari tempat tersebut.

Achirnja mengenai soal2 pembangunan, diterangkan akan dibitjarakan lebih landjut dengan pemerintah pusat.-

----

Bab VI.

a. SUARA2 PERS MENGENAI PERISTIWA SUMATERA UTARA.

PERNJATAAN2 SETUDJU DENGAN PUTUSAN KOMANDO T.&.T.-I.-

Dewan Mahasiswa USU.

Dalam rapat kilat pada tanggal 22 Desember 1956, djam 11.15 W.S.U., Dewan Mahasiswa USU di Medan.

Memperhatikan:

1. bahwa keadaan negara dan pemerintah pada dewasa ini tidak sesuai dengan tjita2 proklamasi 1945 dan ternjata sangat mengetjewakan rakjat.
2. bahwa keadaan ini disebabkan oleh pimpinan pemerintahan jang korrup dan tidak bidjaksana.
3. bahwa tindakan T&T-I adalah akibat daripada keadaan jang tidak memuaskan sekarang ini.

Menimbang:

1. perlu dengan diadakan perbaikan jang meringankan beban kehidupan rakjat.
2. perlu diadakan tindakan2 jang tegas dan correctief terhadap pimpinan pemerintahan dan pimpinan masjarakat.

Memutuskan:

1. Menjetudjui dan menjokong segala tindakan jang menudju kearah perbaikan masjarakat.
2. Menjambut dengan baik tindakan2 jang telah dilakukan oleh T&T-I kearah itu.
3. Menjerukan kepada seluruh mahasiswa, pemuda dan masjarakat agar turut aktif membantu terlaksananja tjita2 proklamasi 1945.

Lembaga Alam Mingkabau.

Perwira Pers Tentera & Teritorium I (Bukit Barisan) mengabarkan:

Berhubung dengan pernjataan melepaskan hubungan dari Pemerintah Pusat di Djakarta oleh Komando Tentera dan Teritorium I (Bukit Barisan) pada tanggal 22 Des. 1956, maka dari beberapa golongan telah diterima utjapan2 baik merupakan kawat, maupun berupakan surat, diantaranja.

Kawat dari Lembaga Adat Alam Minangkabau, jang dikirimkan dari (Bukittinggi) pada tanggal 23 Desember 1956, berbunji sebagai berikut:

Panglima Simbolon Medan,
Kami mengutjapkan selamat atas pendirian saudara sampai succes, semoga anak-kemanakan kami berlindung dibawah naungan saudara.

G.P. I.I.

G.P.I.I.

Pimpinan Wilajah Gerakan Pemuda Islam Indonesia Sumatera Utara Medan, telah mengeluarkan pernjataan jang berbunji sbb.:

Pimpinan Wilajah Gerakan Pemuda Islam Indonesia (GPII) Sumatera Utara dan Pimpinan Tjabang GPII Deli Serdang dan Kota Besar Medan, dalam sidangnja tanggal 22 Desember 1956, setelah menimbang bahwa situasi tanah-air waktu jang terachir ini sangat kritik dan telah menimbulkan beberapa peristiwa seperti jang terdjadi di Sumatera Tengah jang tanggal 19 Desember 1956 dan Sumatera Utara tanggal 22 Desember 1956.

Mengingat:

Bahwa membiarkan keadaan jang demikian akan membawa bentjana bagi tanah-air seluruhnja, karena itu dianggap perlu segera mempunjai Pemerintahan jang berwibawa dan mampu menjelesaikan kerusakan2 jang terdjadi ditanah-air sesuai dengan pernjataan Putjuk Pimpinan GPII disekitar Kabinet Ali.

Memutuskan:

Mendesak Kabinet Ali supaja bubar dan mengembalikan mandatnja. Dan agar Pemerintah baru dipimpin oleh Drs. H.M. Hatta atau Mr. Burhanuddin Harahap.

Pernjataan ini dikirimkan antara lain kepada Presiden R.I. Drs. H.M. Hatta, Panglima T.&.T.-I Partai2 dan Organisasi serta lain-lainnja.

Peladjar Demobilisan.

Persatuan Peladjar Demobilisan Medan, dalam surat pernjataannja jang ditanda-tangani oleh A. Pandjaitan, antara lain isinja sebagai berikut:

Kami dengan ini menjatakan kesediaan kami untuk mengerahkan tenaga kami sesuai dengan kemampuan kami untuk seperlunja, serta kami rasa pertama2 dalam membentuk pendapat umum (public-opinion) dari masjarakat/rakjat/massa untuk menjokong idee seperti jang termaktub dalam pernjataan tersebut, karena kami rasa taktis hanja dengan sokongan massa setiap tindakan dapat pewudjutannja dilaksanakan, dan lain-lainnja lagi jang sehubungan dengan dan untuk idee tersebut, sesuai dengan sifat dan tenaga jang ada pada kami.

"Mustika" tgl. 24/12-'56.-

Komentar B.T.

SEDJAJAH DENGAN USAHA KOLONIALIS
BELANDA.

Pembrontak Simbolon di Sumatera Utara adalah sedjalan dengan usaha2 kolonialis Belanda jang dengan segala akalnja ingin merobohkan negara proklamasi kita. Betapa tidak boleh dikatakan pembrontakan, djika dalam djabatannja sebagai Panglima TT Kolonel Simbolon telah memutuskan hubungan dengan pemerintahan pusat, memblokir keuangan negara, memerintah sebagian dari wilajah Indonesia semaunja sendiri dan menuntut bubarnja kabinet dengan kekerasan. Simbolon tidak hanja melanggar sumpah djabatan, tidak hanja menjalahi kesetiaan sebagai Panglima terhadap negara, tapi djelas malahan melakukan perkosaan sewenang2 atas kerugian pemerintah dan negara.

Kita tindjau daerah kita Sumatera Uatara sebentar. Daerah ini adalah daerah jang merupakan sumber devizen jang terbesar dari bagian-bagian wilajah Indonesia jang lain. Rata2 tiap2 triwulan 50%.dari seluruh eksport dari Sumatera berasal dari Sumatera Utara, malahan merupakan sepertiga dari djumlah seluruh eksport dari Djawa dan Sumatera. Didaerah ini djuga modal asing merupakan faktor/menjebabkan banjak pertentangan dikalangan masjarakat, pertentangan masalah tanah antara rakjat tani dengan kaum onderneming, antara buruh dengan pemilik2 modal asing, pertentangan tambang minjak, kekatjauan perekonomian jang disebabkan banjaknja penjelundupan dll. Semuanja ini disebabkan banjak dan kuatnja kekuasaan modal asing disana.

Ditindjau dari kepentingannja kaum kolonial Sumatera Utara memang penting terutama untuk kepentingan kaum modal Belanda. Tidak hanja karena kekajaannja, melainkan djuga letak dari daerah tsb. jang dilingkungi oleh perairan jang sulit untuk diawasi, sehingga merupakan tempat penjelundupan besar2an. Iklim ini digunakan sebaik2nja oleh Belanda, terutama untuk usaha2nja mempertahankan Irian Barat pada tingkat perdjuangan seperti sekarang ini dan dalam rangka mereka menjeret Indonesia kedalam Seato. Tidakkah penjelundupan sendjata disamping barang2 lain baik dari laut maupun dari udara selama ini sudah tidak asing lagi bagi pendengaran rakjat Sumatera Utara?

Ditindjau dari suasana politik antara Indonesia dan Belanda sekarang, Belanda memang sangat berkepentingan menggiatkan gerakan subversif dalam tanah-air kita. Pemerintah kita sedang giat melaksanakan realisasi pembatalan KMB, dalam pengertian merebut kekuasaan ekonomi kaum modal Belanda. Perkembangan politik dinegara2 djadjahan atau setengah djadjahan selama ini menundjukkan, bahw pada tiap-tiap terdjdjadi

tindakan .....

/ jang

tindakan politik dari sesuatu pemerintahan nasional jang merugikan kedudukan modal monopoli asing, disanalah terdjadi pergolakan bersendjata. Kedjadian djatuhnja Musadek di Iran karena tindakannja menasionalisasikan tambang minjak asing, adalah dilakukan dengan kekerasan bersendjata. Kedjadian pemberontakan2 militer seperti di Guatemala karena pemerintah menasionalisasi onderneming pisang kepunjaan kaum modal Amerika, begitu pula kudeta2an di Guiana, Argentina dll. negara2 Amerika Latin, sampai pada puntjaknja nasionalisasi terusan Suez, adalah membuktikan bahwa perkosaan2 bersendjata dalam negeri hanja wadjar karena tjampurtangan atau usaha2 kaum modal asing.

Dan prestasi apa jang pernah ditjapai Simbolon selama ia mendjadi Panglima didaerah ini? Simbolon belum pernah dapat mempertanggungdjawabkan tugasnja membasmi gerombolan Daud Beureuh, malahan sekarang ia sendiri mendjadi pemberontak. Simbolon belum pernah dapat mempertanggungdjawabkan tugasnja membasmi penjelundupan, malahan ia sendiri terlibat ikutserta dalam komplotan penjelundupan Teluk Nibung jang tidak asing bagi rakjat Sumatera Utara. Dari segi pribadinja Simbolon ini sadja tjukuplah bagi kita untuk tidak pesimis memandang pergolakan jang kini terdjadi di Sumatera Utara, Sebab kita pertjaja bahwa rakjat tidak mungkin dapat diperintah oleh seorang koruptor penjelundup dan jang tidak mempunjai kesetiaan terhadap negaranja seperti Simbolon ini.

Dan tindakan pemerintah memetjat Simbolon memang tindakan jang tepat, demi menjelamatkan negara dari antjaman pendjadjah dan demi menjelamatkan rakjat dari perbuatan2 orang jang tidak bertanggungdjawab seperti Simbolon.

"Bintang Timur" 24/12-56

b. DJANGAN TIMBULKAN PERANG SAUDARA!

Masih djuga kabinet ini belum mau menjadari, bahwa peristiwa2 jang timbul di Sumatera Tengah dan TT-I itu adalah akibat dari tindakan2 kabinet sendiri selama ini. Daripada mengakui kegagalannja setjara sportif dengan mengembalikan mandaatnja pada Presiden, kabinet telah mengambil keputusan untuk menempuh suatu avontuur jang berbahaja.

Dengan memberhentikan Kolonel Simbolon dan menggantinja dengan Djamin Gintings/Wahab Makmur pemerintah tentu tahu, bahwa peristiwa di TT-I belum dapat diselesaikan. Pemerintah tentu tahu, bahwa Kolonel Simbolon tidak akan mau mematuhi keputusan kabinet jang sudah tidak diakuinja lagi. Untuk mendjalankan keputusannja ini kabinet menjerahkannja pada Djamin Gintings/Wahab Makmur. Bagi kedua perwira ini kalau hendak mendjalan keputusan kabinet ini, tidak ada djalan lain daripada djalan kekerasan. Pemerintah tentu tahu djuga ini, dan tentu tahu djuga bahwa ini berarti petjahnja perang saudara jangmungkin akan menjeret orang2 diluar tentara.

Kita tidak pertjaja bahwa orang jang masih berfikir waras akan menghendaki keadaan jang demikian. Keamanan di Atjeh sadja sampai sekarang belum dapat diatasi. Dan rakjat Sumatera Utara sadja nanti jang akan terus menerus menderita.

Berbeda ....

Berbeda dengan keputusan terhadap Kolonel Simbolon, kabinet bertindak lebih lunak terhadap peristiwa di Sumatera Tengah sedangkan persoalannja adalah sama. Kalau tindakan Simbolon terang-terangan dikatakan oleh kabinet melanggar hukum dan membahajakan keselamatan negara dan tentara, mengenai peristiwa di Sumatera Tengah kabinet tidak ada mengeluarkan pernjataan sedemikian.

Dengan mengirimkan utusan ke Sumatera Tengah, pemerintah seolah2 hendak menundjukkan belum tahu apa jang sesungguhnja dikehendaki oleh Dewan Divisi Banteng. Sedangkan hal ini sudah tjukup terang didjelaskan oleh delegasi Dewan Divisi Banteng baru2 ini kepada P.M. Ali dan ketua Parlemen.

Kalau pemerintah bermaksud hendak mengadakan kompromi, kita fikir pemerintah telah salah duga akan tekad jang telah diambil oleh Reuni Ex Divisi Banteng. Tuntutan2 mereka jang utama ialah: perbaikan2 jang progressif dan radikal disegala lapangan, terutama didalam pimpinan A.D. dan pimpinan negara.

Soalnja sekarang bukanlah soal prestise pemerintah atau KSAD, tapi keutuhan negara dan A.D. Tidaklah bidjaksana pada sa'at genting sekarang ini, kalau kabinet masih hendak mentjari2 alasan hukum pada sistim demokrasi parlementer.

Kalau kabinet masih hendak mempertaruhkan segala2nja, asalkan ia tetap berkuasa, kita mengandjurkan supaja Presiden membubarkan kabinet ini dan menundjuk Bung Hatta membentuk suatu zakenkabinet. Hanja Bung Hatta-lah jang kita fikir sanggup menjelesaikan serba matjam kesulitan2 jang dihadapi negara dewasa ini.

"Indonesia Raya" 24/2-56.-

EDITORIAL

PEMBERONTAKAN SIMBOLON.

Bukanlah suatu gontjangan-otak lagi pada penerimaan kita terhadap peristiwa di Sumatera Utara, dimana Komandan Ko. TT-I, Kolonel Simbolon telah bertindak melepaskan dirinja (sementara) dari pimpinan Pemerintah Pusat serta menjanggah keputusan2 Pemerintah terhadap tindakan2nja jang tidak disiplineer itu. Karena apa jang dilakukan oleh Simbolon itu, hakekatnja adalah kelandjutan daripada suatu proces jang berantai, pertama2 dari rentjana "coup" Kol. Lubis dkk-nja sekarang ini tidak berdiri diluar masalahnja, melainkan masuk didalam rangka persoalannja sendiri.

Dapatkah setiap kita --dengan tidak perlu mejakinkan dirinja dulu sebagai anggota partai pemerintah — menerima baik suatu tindakan disiplineer seperti jang dipertundjukkan oleh Kol. Simbolon sekarang ini, jang terang2 menggoreskan "arang dikening" terhadap nama baik dari Angkatan Perang (TNI) kita?

Dapatkah setiap kita — dengan tidak usah membuka rahasia tanda-gambar apa jang kita tusuk dalam pemilihan umum jl. -- menerima baik suatu tindakan jang memalukan kewibawaan Pemerintah terhadap mata luar-negeri, membenarkan tindakan Kol. Simbolon dalam peristiwa2 penjelundupan "Teluk Nibung" misalnja, kemudian hendak mejakinkan dia sebagai seorang pemimpin militer jang djudjur, lebih bersih daripada pemimpin2 dari Kabinet sekarang ini?

Pendeknja .....

Pendeknja dapatkah setiap kita membanggakan tindakan seorang Kol. Simbolon, sebagai tindakan seorang pahlawan, jang hendak memberantas keadaan buruk ditanah-air dewasa ini, dengan tjara2 seperti jang dilakukannja dan telah dilakukannja selama ini: mempergunakan keliru kekuasaan jang ada pada tangannja (pertama sebagai penjelundup kaliber besar dalam peristiwa Teluk Nibung, kedua sebagai pemberontak terhadap pemerintah pusat), dan terachir sebagai pengindjak2 UUD kita jang demokratis-parlementer itu, djadi mengindjak2 hak kita sebagai rakjat jang menghendaki berlakunja dan tetap terdjaminnja demokrasi-parlementer kita? Tidak!

Orang tidak perlu masuk partai PNI dulu, tidak usah memeluk Moh. Natsir dulu sebagai pentolan Masjumi, dan tak perlu mentjium tangan Kyahi Dachlan dari N.U. dulu, untuk kemudian tidak membenarkan tindakan jang dilakukan Kolonel Simbolon itu, melainkan sebagai rakjat jang tidak menghendaki dipergunakannja setjara salah kekuasaan sendjata jang ada didalam tangannja, maka perbuatan Simbolon itu harus kita tolak dan ketjam!

Kita menolak "penguasa jang bertangan besi", dan penguasa2 sematjam ini pasti tidak akan membawa selamat kepada rakjat kita.

Kita boleh tengok ke Amerika Selatan (Amerika Latin), dimanabanjak dipergunakan tangan besi jang rakjatnja tetap melarat, industrinja tidak mau madju2, dan pemerintah main tembak terhadap politikus2 jang tidak disetudjui mereka.

Kita masih mentjintai suatu demokrasi parlementer, dan bukan demokrasi model Simbolon, model Lubis, pendeknja kita tolak demokrasi sendjata dan main tidak disiplin terhadap Pemerintah Pusat.

Kolonel Simbolon hendak memberantas pemimpin2 jang korup, silahkan! Tetapi kita menuntut suatu koreksi jang tegas terhadap diri beliau sendiri dalam peristiwa Teluk Nibung! Simbolon menuntut Hatta mendjadi Perdana Menteri dsbnja. Silahkan! Tetapi apakah Hatta akan muntjul untuk "mengeloni" kehendak seorang jang "djudjur" sematjam ini?

Semalam Presiden sebagai Panglima Tertinggi telah meminta Kolonel Simbolon kembali untuk menghindarkan malapetaka jang besar, jang mungkin terdjedi ditanah-air dalam masa jang dekat ini. Akan taatkah dia? Akan bersjaratkah pula permintaannja djika ia mentaati panggilan itu? Baiklah kita menunggu dan melihat!

Andaikan peristiwa2 jang telah terdjadi ditanah-air, sedjak Kolonel Lubis sampai Simbolon ini sebagai sebuah tjeritera drama diatas panggung, maka dalam istilah-sasteranja, dikatakan: "sutradaranja berwatak lemah". Ja, siapakah jang mendjadi sutradara dari permainan ini semua ....?

"Marhaen" 26/12-56.-

Komentar B.T.

SIMBOL .... SIMBOLON!

Di Sumatera Utara telah terdjadi perebutan kekuasaan oleh Kolonel Simbolon dengan slogan "demi kepentingan rakjat, demi kepentingan pemberantasan korupsi, demi kepentingan ini dan itu ...." Slogan-slogan inilah jang mendjadi pudjaan

kekuasaan ....

kekuasaan Simbolon, jang mendjadi aureooljang mo. "kepala sutji' Kolonel Simbolon. Slogan2 inilah ja ringi dia naik tachta kekuasaan di Sumatera Utara.

Dan, siapa dia Kolonel jang begitu gesit naik k radjaannja itu, dan dari mana keberanian morilnja untuk tang Pemerintahan Pusat dan mengatakan segala jang djelek pada Pusat, dan segala jang baik pada dirinja ....?

+⁺+

Kolonel Simbolon bukanlah orang jang baru kita kenal sekarang ini, Sedjak kita kenal peristiwa 17 Oktober kita kenal Simbolon, sedjak kita kenal peristiwa 27 Djuni kita pun kenal Simbolon. Jah -- sedjak kita kenal PSI, dan sedjak kita kenal Lubis kita pun telah kenal Simbolon, jaitu orang jang tingkah-lakunja seirama dengan "peristiwa2" jang kesohor itu!

Oleh karena itu tidak sama sekali mengherankan, djikalau sekarang terdengar lagi suaranja jang seirama dengan suara jang dahulu, sama dengan kehendak Kolonel Lubis! Kalau Lubis gagal, maka dialah jang meneruskan ....

+⁺+

Dibawah lindungan Kolonel Lubis jang ketika itu mendjabat WKSAD, Kolonel Simbolon menikmati kebebasan jang leluasa untuk mengembangkan dirinja dan kekuasaannja 200 djuta rupiah telah hilang lenjap dari kekajaan negara entah kemana .... Tak ada sedikitpun jang dipertanggungdjawabkan setjara djelas.

Setelah berganti Pemerintahan dan berganti pula pimpinan A.D. dimintalah pertanggungan-djawab mengenai semua kekajaan gelap Kolonel Simbolon ini. Kemana larinja 200 djuta rupiah itu? Barulah 47 djuta dipertanggung-djawabkan diatas kertas; dari djumlah ini pun belum pula njata bukti2 pengeluarannja. Katanja, untuk pembangunan asrama. Berapa? Dimana? Tak ada orang jang mengetahuinja.

Dan, setelah sikap jang demikian ini, masih pula ia berani menuntut kepada Pemerintah dan pimpinan A.D. untuk membebaskan dia dan kakitangan2nja dari segala tuntutan! Dimintanja supaja persoalan korupsi-raksasa ini dipeti-eskan; supaja orang lupa pada "korupsi dan banditisme" jang dia lakukan, tapi tidak lupa pada "korupsi dan banditisme" jang dilakukan oleh orang lain!

Inilah slogan2 anti-korupsi jang ia pudja-pudja, inilah simbol ..... Simbolon. Seorang pemberantas koruptor dan bandit2 ...... jang lupa dirinja sendiri ....!

"Bintang Timur" 27/12-56.-

Tadjuk-Rentjana.

c. KETAATAN DJAMIN GINTING
UNTUK NEGARA DAN RAKJAT'

Tanggal 22-12 djam 06.00 Kol. Simbolon mengambil-oper pemerintahan wilajah TT I dan melepaskan hubungan untuk sementara dari pemerintah pusat serta tidak lagi mengakui kabinet sekarang.

Tanggal 22-12 ....

Tanggal 22-12 siang hari, kabinet dalam sidangnja antara lain telah memutuskan memberhentikan sementara Kol. Simbolon dari djabatannja sebagai panglima TT I dan menjerahkan tanggung-djawab TT I kepada Let.Kol. Djamin Ginting, Kepala Staf TT I.

Tanggal 23-12 Let.Kol. Djamin Ginting oleh Kol. Simbolon diangkat mendjadi Komandan "Komando Gadjah" dan "Komando Revolusioner" disamping djabatannja sebagai Kepala-staf TT I.

Tanggal 25-12 Panglima Tertinggi mengutjapkan Perintah-Harian jang ditudjukan kepada segenap pradjurit, bintara dan perwira dari seluruh Angkatan Perang RI jang menjatakan bahwa tindakan Kol. Simbolon "mengambil-oper" pemerintahan TT I menjimpang dari sumpah pradjurit TNI jaitu; "Setia kepada pemerintah, tunduk kepada undang2 dan ideologie negara, dan tunduk kepada hukum tentara". Djuga menjimpang dari Sapta Marga serta amanat Panglima Tertinggi bahwa "Dasar dan politik tentara adalah Undang2 Dasar Negara". Kepala Negara pertjaja bahwa Kol. Simbolon dkk. akan menjadari kesalahan mereka.

Tanggal 27-12 djam 06.00, Let.Kol. Djamin Ginting mengoper kekuasaan dari tangan Kol. Simbolon dan menjatakan hubungan TT I dengan pemerintah pusat pulih kembali.

Peristiwa2 tersebut antara satu dengan lainnja berdjalan tjepat dan melalui saat2 jang sangat berbahaja. Tapi sampai tulisan ini selesai ditulis tidak terdjadi pertumpahan darah antara kita sama kita. Dalam hal ini kami merasa lega dan sjukur bahwa keselamatan negara kita tetap terpelihara dan terhindar dari perang-saudara.

Akan tetapi, apakah dengan tindakan Let. Kol. Djamin Ginting jang menundjukkan ketaatan kepada pemerintah pusat, terutama kepada Panglima Tertinggi itu sudah selesai persoalannja? Belum! Sama sekali belum! Harus diperhitungkan bahwa Kol. Simbolon mempunjai pengikut. Dan perhitungan itu akan memberi kewaspadaan bertindak, terutama kewaspadaan dalam menghindarkan penumpahan darah antara awak sama awak.

Ketaatan Let.Kol. Djamin Ginting dkk pada pemerintah pusat sudah barang tentu menggembirakan bagi tiap2 pentjinta negara, terutama bagi pemimpin2 di pusat. Tetapi ketaatan itu mahal harganja. Artinja ketaatan tersebut harus diimbangi oleh pemerintah dengan memberikan perhatian berlipat-ganda besarnja terhadap penghidupan dan kehidupan rakjat djelata. Perobahan2 besar terhadap hidup dan kehidupan rakjat terbanjak harus segera dapat diwudjudkan oleh pemerintah pusat sebagaimana berulang-ulang telah kami utarakan dalam tulisan2 jang terdahulu.

Harus diinjafi bahwa ketaatan-bulat seperti jang ditundjukkan oleh Let.Kol. Djamin Ginting dkk. tersebut bukan semata-mata ketaatan pada pemimpin2 atau oknum2 jang sekarang sedang memerintah, tetapi haruslah hanja diartikan suatu ketaatan membela keselamatan negara dan kebahagiaan seluruh rakjat. Djika ketaatan jang telah diwudjudkan dengan menaruhkan segenap djiwa-raga itu tidak ada imbangannja bagi jang dibelanja jaitu rakjat seluruhnja, maka ketaatan itu dengan sendirinja akan mendjadi pudar. Orang jang setengah2 taat akan segera mendjadi tidak taat, orang jang taat akan mendjadi bimbang. Dan orang2 jang memang tidak taat akan mendapat djalan untuk mengatjau dan membikin keributan2.

Inilah jang harus ditjamkan oleh pemerintah! Maka, disamping mentjari penjelesaian soal2 di Sumatera Tengah dan Utara dll. sekarang ini, perlu segera pemerintah pusat memikirkan tindakan2 revolusioner, terutama dalam soal2 ekonomi.

Djanganlah lagu2 lama diperdengarkan lagi, jaitu misalnja: Kita bisa membangun sesudah aman. Keamanan bisa terdjamin

sesudah .....

sesudah gerombolan2 pengatjau dimusnahkan. Oleh karena itu jang terpenting ialah menghantjurkan gerombolan, sesudah itu lalu baru membangun.

Kita harus berpikir sebaliknja, jaitu: Keamanan perutlah jang akan dapat membantu kembalinja keamanan pada umumnja.

"B. Indonesia" 28/12-56.

Editorial:

d. TERGULINGNJA SIMBOLON.

Kemarin pagi2 buta, tepat pada waktu terbitnja matahari pukul 06.00 pagi, terdjadilah perubahan dalam situasi di Sumatera Utara, dan Letkol. Djamin Ginting jang selama waktu2 terachir ini hendak dipergunakan oleh Simbolon, telah bertindak mengambil oper komando TT-I, dengan menjatakan pulihnja kembali hubungan dengan Pemerintah Pusat.

Tidak perlu kiranja didjelaskan, bahwa kedjadian itu merupakan tamparan bagi mereka2 jang hendak menunggangi tindakan Simbolon untuk mendjatuhkan Kabinet hasil pemilihan umum pertama sekarang ini guna diganti dengan suatu "Zaken Kabinet" dibawah Hatta, dimana bisa dimungkinkan duduknja pentolan2 partai ketjil jang telah kalah dalam pemilihan umum dan kini tak mungkin ikut memegang kekuasaan Pemerintah.

Maka dengan tindakan Letkol. Djamin Ginting itu, djelaslah bagaimana keadaan sebenarnja di Sumatera Utara jaitu, bahwa tidak semua anggauta2 Angkatan Perang umumnja dan Angkatan Darat chususnja, menjokong kolonel Simbolon jang tjoba2 mengadakan coup d'etat.

Ini mudah dimengerti, apabila kita mau mengakui, bahwa massa rakjat, termasuk anggauta2 Angkatan Perang Republik kita ini, tidaklah sebodoh seperti apa jang diduga oleh orang2 dari salah satu partai ketjil jang telah dihantjurkan oleh pemilihan umum jbl.

Tindakan let.kol. Djamin Ginting cs itu sudah tentu sadja besar risikonja, tetapi keadaan tidak dapat lain, dan djika terdjadi ekses2 karena pengoperan kekuasaan dan pemulihan kembali hubungan dengan Pemerintah Pusat jang telah diputuskan oleh Simbolon beberapa hari mendjelang Hari Natal maka dosa besar pertama-tama sekali haruslah ditimpakan kepada "warlod" Simbolon jang pertama-tama bertindak melanggar hukum dan memberontak.

Djika kita perhatikan apa2 jang dihadapi oleh letkol Djamin Ginting sebelum ia bertindak terhadap Simbolon dalam hubungan dengan keputusan Pemerintah jang mengangkat dirinja mendjadi Panglima TT-I Bukitbarisan, djelaslah terlihat, betapa berat tugas jang diserahkan kepada perwira ini.

Apabila tindakannja kurang hati2 kemungkinan besar Djamin Ginting sendiri akan "dimakan" oleh Simbolon cs, dan segala tindakannja jang dilak-/ kemarin pagi itu tentunja tidak dapat dilakukan serampangan, tapi harus dipertimbangkan dan disiapkan masak2.

Segala usahanja adalah usaha menjelamatkan Negara dan Bangsa dari kehantjuran jang dilantjarkan oleh Simbolon, jang didalam kedudukannja sebagai penanggung-djawab smokkel karet di Teluk Nibung baru2 ini hendak mentjutji tangan dan membersihkan namanja melalui coup d'etat jang berkedok "anti korupsi".

/ sanakan

Selandjutnja ....

Selandjutnja, dalam menghadapi perkembangan2 dewasa ini, patutlah dikemukakan disini, apakah masih ada alasan2 kuat bagi partai2 pemerintah jang dipelopori Masjumi telah menjanjikan"lagu pembubaran kabinet".

Sebab, berhasilnja pelaksanaan instruksi Kabinet kepada letkol Djamin Ginting kemarin pagi itu menundjukkan, adanja kekuatan2 jang mendukung kabinet ini, jang tidak dapat membenarkan begitu sadja diambilnja tindakan2 jang menjimpang dari hukum, h a n j a karena merasa tidak "puas".

Orang pun tidak boleh lupa, bahwa apabila Kabinet jang sekarang ini tidak hendak diberi kesempatan untuk menjelesaikan kekeruhan2 jang dilakukan oleh segolongan kaum militer jang telah men-tjoba2 mengadakan coup d'etat, maka mudahlah dibajangkan, bahwa "nasib" jang sama dapat pula dialami oleh Kabinet2 lainnja dimasa-masa jad.

Kita pun tjuriga, apakah suara2 dari Parkindo Sumatera Utara jang sebelum datangnja berita tentang tindakan letkol Djamin Ginting cs itu mengatakan adanja desakan pimpinan tjabang Parkindo didaerah itu, supaja DPP Parkindo menarik menteri2nja, bukannja suara jang dikeluarkan karena tekanan bajonet?

Ada baiknja hal2 demikian diselidiki sebaik-baiknja oleh Parkindo dan partai2 pemerintah lainnja, jang mungkin menerima tuntutan jang sama dari tjabang2nja di Sumatera Utara pada waktu Simbolon "berkuasa" untuk beberapa hari.

"Republik" 28/12- 56.

Editorial:

KEMENANGAN KEADILAN

Sebagaimana sudah dapat diduga, "Keradjaan Simbolon" tidak mungkin berlangsung lama, dan iapun runtuhlah. Berkat ketangkasan dan keperwiraan Tentara dan Rakjat Sumatera Utara, komplotan Simbolon telah diringkus, dan Sumatera Utara terbebas dari bentjana dan malapetaka jang ditimbulkan oleh komplotan militeris-fasis Lubis-Simbolon.

Ini adalah kemenangan demokrasi, kemenangan Republik, kemenangan Rakjat dan kemenangan persatuan atas musuh2nja.

Kita menjampaikan salut republiken kepada overste Djamin Ginting, overste Wahab Makmur, major Pulung Sitepu, major R. Munte, overste Sugiarto dan ribuan pradjurit jang tidak mungkin kita sebutkan namanja, jang telah menjelamatkan keutuhan dan kemerdekaan tanahairnja!

*

Peristiwa Sumatera Utara memberikan bukti kepada kita tentang benarnja apa jang selama ini kita tjanangkan, jaitu tentang watak jang sesungguhnja dari kaum reaksioner di Indonesia. Mereka tidak tjinta akan keutuhan negerinja, mereka korup, mereka haus kekuasaan, mereka anti kaum buruh anti kaum tani dan anti Rakjat pada umumnja, dan untuk mentjapai tudjuannja ini mereka tidak segan2 bertindak jang menguntungkan kaum kolonialis serta melakukan pemberontakan anti-Republik.

Dengan demikian habislah dongeng tentang "peristiwa Madiun" jang selama ini mereka tiup2 untuk menutupi maksud2 mereka jang sesungguhnja. Kaum Komunis jang ditahun 1948 dipaksa mempertahankan diri oleh Pemerintah Hatta jang menjerang, oleh kaum reaksioner ditjatjimaki selama ini sebagai "pemberontak". Tetapi apa latjur? Mereka, ja, mereka sendiri jang pemberontak, jang menikam Republik dari belakang, dulu maupun sekarang, disaat Republik kita menghadapi ....

bahaja .....

bahaja dari kaum kolonialis Belanda-Amerika, Mereka bukannja anti-pemberontakan, asal pemberontakan itu pemberontakan jang kontra-revolusioner! Mereka djuga tidak anti-korupsi, asal jang korup mereka sendiri. Mereka djuga tidak anti-pengekangan demokrasi, asal jang melarang demonstrasi, jang melarang mogok, jang melarang pers adalah mereka sendiri. Wahai Rakjat Indonesia, inilah kaum reaksioner "kita"!

*

Tidak bisa dihapus dari sedjarah bahwa pemberontakan ini disokong aktif oleh koran2 PSI-Masjumi dan oleh pimpinan PSI-Masjumi, bahwa pemberontakan ini disokong aktif oleh koran2 Belanda, bahwa pemberontakan ini bertudjuan menaikan Hatta kesinggasana kekuasaan.

Malahan, melebihi daripada "Indonesia Raya" jang pernah mengandjurkan supaja Panglima TT III ketika itu menolak timbangterima, koran soska "Keng Po" mengandjurkan supaja Minahasa djuga berontak. Koran soska ini bukan baru kita kenal kemarin. Dulu dia musuh TNI, sekarangpun musuh TNI. Dulu dia musuh Republik, sekarangpun dia musuh Republik!

*

Teratasinja soal Sumatera Utara ini tentu sadja merupakan berita jang tidak enak bagi Achmad Hosein cs di Sumatera Tengah.

Sesudah goodwill jang begitu besar dari Pemerintah Pusat dan Panglima Tertinggi terhadap mereka, kaum pemberontak Sumatera Tengah ini sedikitpun tidak menundjukkan goodwill dengan menolak perutusan jang datang dari Djakarta. Dengan demikian mereka me-njia2-kan satu kesempatan jang sangat bagus, dan siapa tahu jang tidak akan ada lagi duanja.

Dengan ditaklukkannja Simbolon, sungguh posisi pemberontak2 di Sumatera Tengah mendjadi lemah. Sebagaimana diketahui, ekonomi Sumatera Tengah banjak bergantung dari pelabuhan Belawan, disamping bergantung djuga dari provinsi2 lainnja. Akan lebih baik bagi nasib mereka sendiri djika mereka segera sadja menghentikan petualangannja. Kita bukannja tidak tahu, bahwa djutaan rupiah Teluk Nibung djuga ada jang masuk kekantong pemberontak2 Sumatera Tengah itu.

*

Bagaimana dengan Masjumi? Muktamarnja telah memutuskan supaja menteri2 Masjumi menarik diri, supaja kabinet bubar dan supaja Hatta diberi kekuasaan kembali sebagai PM. Sandaran mereka sebagaimana kita ketahui adalah pemberontak2 Sumatera Utara dan Sumatera Tengah, disamping sudah tentu Zulkifli Lubis beserta kekuatan2 asing dibelakangnja.

Bagaimana sekarang? Djika pendirian mereka tidak mereka teruskan, maka akan tidak ada harganjalah keputusan dari Muktamarnja. Sebaliknja djika pendirian mereka diteruskan, tidak ada djaminan bahwa kabinet akan bubar. Bahkan sebaliknjalah jang lebih mungkin!

Baiklah kita lihat sampai kemana Masjumi menghargai putusan Muktamarnja.

*

Kepada Rakjat kita teruskan, supaja dengan waspada dan sikap siap-sedia menghadapi bahaja jang masih didepan kita, terutama dengan belum teratasinja soal Sumatera Tengah. Kita serukan supaja Rakjat dalam keadaan jang genting ini membantu Pemerintah menegakkan keutuhan Republik dan menegakkan demokrasi parlementer, melawan setiap pertjobaan untuk merongrong

kedaulatan ....

kedaulatan serta kemerdekaan Negara kita.
Lebih bersatu, lebih waspada, lebih siap berdjuang!

"Harian Rakjat" 28/12-56.

Tadjuk rentjana :

PERSOALANNJA TIDAK BERUBAH

PM Ali Sastroamidjojo boleh diberi utjapan selamat untuk politik dan kebidjaksanaannja terhadap peristiwa Sumatera Utara. Utjapan selamat jang sama harus disampaikan pula kepada alamat KSAD Nasution, jang tak dapat disangsikan lagi telah memberikan sumbangan berharga kepada PM Ali untuk menentukan garis2 politik, sebagaimana terwudjud dalam keputusan kabinet dan dalam perintah harian Presiden. Politik itu ialah memetjat untuk sementara Kol. Simbolon, selaku panglima TT I, kemudian mengangkat Let.Kol. Djamin Gintings untuk menggantikannja, dan djika ini tidak mungkin supaja tanggung-djawab diambil oper oleh Let.Kol.Wahab Makmur.

Dari Medan kini diberitakan, bahwa Let.Kol. Djamin Gintings telah mengambil oper komando TT I. Dalam gerakan itu dia disertai oleh Let. Kol. Wahab Makmur, kenjataan ini menundjukkan, bahwa evaluasi atau penilaian KSAD Nasution tentang duduknja kartu2 perimbangan personalia ketentaraan di TT I adalah djitu. Pemerintah dan KSAD dalam hal ini nampaknja mentjatat suatu succes. Apakah succes. Apakah succes itu bersifat lengkap-penuh, haruslah pula dinantikan seterusnja perkembangannja.

Siapa jang membatja pernjataan Let.Kol. Djamin Gintings lewat RRI Medan nistjajalah akan bertanja kemudian dimanakah gerangan dan apakah djadinja dengan Kol. Simbolon? Sudah ditangkapkah? Sudah dimatikankah? Ataukah Simbolon tidak ada lagi didalam kota Medan, akan tetapi berada ditengah pasukan2 lainnja?

Orang djangan mengabaikan kenjataan, bahwa tentara di Sumatera Utara itu terdiri dari berbagai ragam suku, ada Bataknja, ada Karo-nja (dalam mana a.l. tergolong Let.Kol. Djamin Gintings), ada Atjehnja, ada Minangkabaunja, dll. Dengan lain perkataan setelah Let. Kol. Djamin Gintings ambil oper komando TT I, orang tidak boleh menjisihkan kemungkinan, bahwa kini bisa timbul suatu "perang saudara", hal mana tadinja djustru sangat kami kuatirkan. Kemungkinan pertumpahan darah bukan mustahil, dan djika ini pun tadinja dengan sadar telah turut diperhitungkan oleh PM Ali dan KSAD tatkala menggariskan politik dan beleidnja terhadap Sumatera Utara, maka bolehlah mereka diberikan utjapan selamat. Sedjarah bangsa Indonesia akan mentjatat hal ini.

Dalam pada itu succes disektor militer, walaupun baru bersifat sebagian atau partieel, jang ditjapai oleh PM Ali dan KSAD Nasution dengan terdjadinja pengambilan oper komando TT I oleh Let. Kol. Djamin Gintings itu pada hakikatnja tidaklah s e d i k i t p u n mengubah persoalannja.

Persoalan daerah itu tetap ada, tenaga2 jang dibangkitkan oleh tindakan Dewan Banteng di Sumatera Tengah dan oleh tindakan Kol. Simbolon tgl. 22 jl. kini telah lepas bergerak, lalu mempunjai dinamiknja sendiri, jang nistjajalah baru dapat dibendung dan disalurkan, apabila sasaran2 jang ada dibalik gerakan2 jang melepaskan tenaga itu telah tertjapai.

Let.Kol. Djamin..

Let. Kol. Djamin Gintings kiranja dalam waktu tidak terlalu lama akan mengalami sendiri apa artinja, bilamana dia berusaha menentang tenaga2 jang bergerak itu.

PM Ali dan KSAD Nasution dikuatkan oleh succes jang ditjapai oleh mereka di Medan itu tentulah akan berkeras melandjutkan politik jang telah mereka gariskan. Djika ini betul2 terdjadi, maka akibatnja tak dapat dibajangkan sekarang. Koreksi hanja bisa datang dari partai2 pemerintah, jang tidak mau kelak turut dipertanggung-djawabkan atas terdjadinja "Perang saudara" dan pertumpahan darah di Sumatera Utara.

Achirnja djangan dilupakan, bahwa Sumatera Tengah masih satu faktor jang tak dapat diabaikan. Tariklah kesimpulan sendiri, dan bertindaklah sebelum terlambat.

"Pedoman" 28/12-56.

Tadjuk rentjana:

ACHIRI KEKATJAUAN DENGAN KEKATJAUAN?

Tudjuan jang ditendjolkan kolonel Simbolon pada ketika memulai aksinja menantang pemerintah pusat baru2 ini -- jaitu hendak memperbaiki keadaan negara jang katjau dewasa ini -- memang kelihatannja sekali lalu sangat murni. Dan memang dengan mudah dapat memikat (batja: menipu) orang jang tak teguh pendirian atau dangkal pengetahuan.

Keadaan negara m e m a n g morat-marit. Dan semua orang umumnja ingini perbaikan.

Tetapi: tindakan Simbolon bukanlah djalan keluar dari morat-marit ini.

Sebab:

Tindakan Simbolon itu sendiri sebenarnja tak lain dari suatu pengatjauan jang paling parah, istimewa karena negara memang sudah katjau.

Tentera bukan sadja tidak boleh tjampur dengan politik, tetapi tentera djuga tidak boleh ambil tindakan melawan--baik dimaksud sebagai koreksi sekalipun -- terhadap atasannja.

Dengan tindakannja itu Simbolon sekali gus membuat dua kesalahan besar. Jaitu mentjampuri politik dan melawan pada atasannja.

Mestikah soal ini, mengingat tudjuan2nja jang konon demikian murni, dilihat terpisah sama sekali dari soal pelanggaran hukum? Atau dengan kata2 jang lebih populair: Mestikah karena negara telah sedemikian morat-marit, kita tidak boleh main "juridis2an"?

Djustru kerna sangat morat-marit, kita musti a t u r kembali. Dan untuk mengatur kembali kita tidak mesti dimulai dengan langgar serba matjam aturan. Malah sebaliknja mesti diperkokoh aturan.

Adalah bukti jang njata dan positif dari kedangkalan pengetahuan (atau bukti dari nafsu jang besar untuk tjari popularitet dengan tjara jang murah :), bila ada orang dari kalangan partai besar sendiri bersorak bergembira melihat djalan2 demokrasi ditinggalkan dan aturan di-indjak2.

Karena: Djustru kalangan partai2 besarlah dengan alat2 demokrasi jang ada pada kita -- sebagai parlemen misalnja -- dapat dengan leluasa sebenarnja menentukan tjorak dan isi negara kita.

"Mestika" tgl. 29/12-56.-

Tadjuk Rentjana :

e. MEMANG TAMBAH RUWET!

Kemarin kita menulis bahwa keadaan di Sumatera Utara itu bukannja menudju penjelesaian, malahan kian hari bertambah ruwet, sesudahnja kita djelaskan bahwa semendjak Letnan Kolonel Djamin Ginting mengoper kekuasaan di TT-I,*) praktis tidak ada lagi. Seperti diketahui R.I. 1, 3 dan 4 telah njatakan diri tidak mengakui Djamin Ginting tapi langsung bertanggung-djawab kepada pusat, sedangkan hubungan antara Djamin Gintings dan Wahab Makmur (Ko. R.I. 2 jang sehari sebelum Ginting bertindak telah djuga mengoper djabatan Panglima, sehingga sekarang ini ada dua Panglima) masih merupakan tanda-tanja, demikian djuga hubungan Djamin Ginting dengan KMKB Medan dibawah pimpinan Letnan Kolonel Sugiharto.

Dibawah ini kita ingin hidangkan untuk pembatja keadaan terachir di Sumatera Utara menurut keterangan2 jang dapat dikumpulkan oleh surat-kabar "Haluan" (Padang) dari orang jang baru datang dari Sumatera Utara.

Suasana di Sumatera-Utara dibanding dengan masa Kolonel Simbolon sekarang lebih ruwet lagi bagi pusat untuk menjelesaikannja. Keadaan kota Medan dewasa ini, sesudah letnan kolonel Djamin Ginting merebut pimpinan panglima TT-I sangat kritis dan berbahaja sekali.

Dewasa ini dikota Medan terdapat beberapa groep (kliek) jang saling tjakar-tjakaran satu sama lain didalam merebut kekuasaan dan kedudukan.

1. Groep Letnan Kolonel Sugiharto tambah cavalerie dan Auri. Berdirinja kliek ini, diduga karena didorong oleh ketakutan atau tidak terdjaminnja keamanan pribadi mengingat situasi sekarang ini. Banjak kemungkinan pamongpradja2 dan polisi jang berasal dari suku Djawa mentjari perlindungan kepada groep ini.

2. Groep Letnan Kolonel Djamin Ginting jang terdiri dari anak2 buahnja jang berasal dari bekas gerilja dan telah dipersendjatai.

3. Groep Slamet Gintings dengan major Ulung Sitepu jang terdiri dari anggota2 bekas gerilja (lasjkar) jang djuga telah dipersendjatai.

4. Groep major Munthe jang telah mentjoba mempengaruhi anak2 dari bekas barisan pengawal Negara Sumatera-Timur dan akan berusaha untuk mempersendjatai mereka.

Adapun groep Djamin Ginting dan Slamet Gintings telah dipersendjatai dengan sendjata anggota2 tentara jang dilutjuti, jang umumnja terdiri dari suku Batak (Tapanuli) dan Minangkabau. Demikian laporan suratkabar "Haluan" jang dikutip oleh PIA disini. Dan ini baru mengenai kota Medan sadja!

Belum kita bitjara tentang berita "Lembaga" jang mengatakan, bahwa dalam keadaan keruh ini ada anggota2 Sarbupri-Sobsi jang telah dipersendjatai!

Siapakah jang dapat menjangkal sekarang, bahwa "kebidjaksanaan" pemerintah untuk menghadapi peristiwa di Sumatera-Utara itu malahan djustru menambah keruwetan dan bukan menudju kearah penjelesaian?

"Abadi" tgl. 4/1-57.-

*) daerah TT-I

PENJELESAIAN SUMATERA UTARA

Dalam mengikuti langkah-langkah penjelesaian soal-soal Sumatera Utara jang sedang sibuk, dimulai oleh pihak berwadjib, maka agaknja sudah dapat diambil gambarannja bagaimana rentjana penjelesaian persoalan Sumatera Utara itu akan dilakukan, antaranja jang terang-terang sadja:

1. Meneliti kemungkinan pelaksanaan pengembalian kewibawaan TT-I, (sedang didjalankan oleh Djambek).

2. Melantik Djamin Gintings, sebagai Panglima TT-I, jang menurut formilnja akan berdaerah seluas sebelum tanggal 22 Des. 1956.

3. Menetapkan daerah territorium jang baru untuk T.T.-I, (dalam hal ini TT-I itu diperketjil mendjadi hanja seluas S.U. sadja jaitu S.Timur dan Tapanuli).

4. Mengembalikan kedudukan resimen III dibawah TT-I, baik taktis maupun administratif, dan segala-galanja.

5. Membentuk TT Atjeh seluas Atjeh sekarang, serta melaksanakan sesuatunja jang berhubungan dengan itu.

6. Menjelesaikan persoalan Simbolon.

Dengan perobahan daerah TT itu, maka buat masa datang mungkin hanja tinggal 2 resimen komando plus 1 komando militer kotabesar Medan, mungkin djuga 2 komando resimen (Sumatera Timur dan Tapanuli) itu diperluas djumlah resimennja namun diantara segi-segi jang harus diselesaikan sebelum tertjapai maksud itu tentunja ialah dalam hubungan memulihkan resimen 3 itu balik kepada T.T.-I sebagai sediakala.

Djikalau hal ini dapat dilakukan dengan sempurna, maka harus diakui bahwa keinginan-keinginan jang baik dari para resimen-resimen komandan terutama r.c. Wahab Macmour dan r.c. major Samosir dengan segenap para perwira dibawah mereka masing-masing, adalah tokoh-tokoh jang telah memberikan sumbangan tidak ketjil kedjurusan itu. Bilamana tidak, maka kita kuatirkan sekali tidak adanja keinginan baik itu. Terutama dalam hal itu perhatian tertumpah kepada major Samosir, sebagai komandan jang sudah memutuskan resimennja kepusat. Apabila dia didalam meneliti situasi jang sudah mulai reda sekarang ini hanja akan meneliti kenjataan-kenjataan dengan mata sendiri setjara sewadjarnja, tegasnja tidak mempergunakan "vergrootglas" jang dipakaikan orang lain kepadanja, nistjaja tidak akan ada sesuatu ketjurigaan lagi jang dapat menimbulkan was-was akan kemungkinan-kemungkinan jang tidak terduga.

Salah satu bahagian jang masih meninggalkan bekas ketjurigaan itu ialah tentang berita dipersendjatainja orang-orang bukan militer dari masing-masing pihak.

Tentang ini, kita jakin, atas dasar maksud baik, demi keutuhan A.D., akan dapat ditjapai kata mufakat setjara demikian rupa, sehingga dalam tempo singkat sendjata-sendjata jang tak diingini dapat digudangkan kembali.

Soal Sumatera Utara berasal dari peristiwa Simbolon. Menurut interpiu Deputy KSAD penjelesaian Sumatera Utara tidak dapat dipisahkan dari peristiwa Simbolon.

Didalam tudjuan memang sebenarnja demikian. Tetapi didalam pelaksanaan usaha penjelesaiannja salah satunja akan merupakan djembatan. Apabila selesai soal Simbolon berarti mudah menjelesaikan soal Sumatera Utara, sebaliknja apabila selesai soal Sumatera Utara, maka mudah pula djalan menjelesaikan soal Simbolon. Sebagai panglima, Simbolon tentunja akan solider dengan keinginan bawahannja lebih-lebih dengan mereka jang setia dan tjinta kepadanja.

Djika segala-segalanja didorong oleh kemauan, bukan oleh ketidak mauan, nistjaja penjelesaian dapat ditjapai seluruhnja, sekalipun dalam tjara-tjaranja dilakukan satu demi satu.

M.S. "Waspada" tgl.15/2-'57.-

Tadjuk Rentjana:

DJANGAN KEMBALI KEZAMAN LASJKAR2
RAKJAT

Kechawatiran kita, bahwa setelah Let. Kol. Djamin Gintings memegang komando TT I Sumatera Utara keadaan akan djadi genting, terbukti dari berita jang disiarkan koran "Haluan" Padang jang menjatakan, bahwa dewasa ini didalam kota Medan terdapat beberapa groep (kliek) jang saling tjakar-tjakaran satu sama lain didalam merebut kekuasaan dan kedudukan. Harian "Haluan" menjebut2 kliek let. kol. Sugiharto, KMKB Medan, groep Let.Kol. Djamin Gintings jang terdiri dari anak2 buahnja jang berasal dari bekas gerilja, groep Slamet Gintings (PNI) jang terdiri dari anggota2 lasjkar rakjat serta groep Major Munthe jang berusaha memakai bekas barisan pengawal negara Sum.Timur dan semua barisan2 ini dipersendjatai.

Djika ditambahkan pula dengan berita jang disiarkan oleh "Abadi", bahwa PNI di Sumatera Timur djuga telah melatih barisan2 bersendjata, maka kedjadian ini makin mengchawatirkan. Dan keberangkatan bekas Major Bedjo dari Djakarta ke Sumatera Utara dengan "tugas istimewa" buat kita mendjadi tanda tanja besar.

Sinjalemen kita beberapa hari jang lalu bahwa Djamin Gintings akan mengembalikan suasana tahun2 1946-1947 dengan laskar2 dan barisan2 rakjatnja dengan tindak-tanduknja di Sum. Utara, kini ternjata mengandung kebenaran.

Pengalaman2 kita selama revolusi telah membuktikan, bahwa amatlah tidak bidjaksana pemerintah membiarkan berdirinja barisan2 preman jang dipersendjatai dewasa ini. Keterangan KMKB Medan Let. Kol. Sugiharto kepada "Antara", bahwa memang dia ada melihat orang2 partikulir menjandang karaben di Medan, memberikan kesan kepada kita, bahwa fihak resmi mengetahui dan menjetudjui adanja barisan2 partikulir ini.

Bagaimana katjaunja keadaan dengan adanja barisan2 ini, tidak usahlah kita bentangkan lagi. Dengan tidak mengurangkan djasa2 laskar2 rakjat buat perdjuangan kemerdekaan kita, kita harus menjatakan, bahwa adanja barisan2 ini pada waktu sekarang ini tidak bisa dipertanggung-djawabkan. Alat2 negara sudah tjukup rasanja untuk mendjaga keamanan dalam negeri, tidaklah perlu pemerintah mengeluarkan biaja pula untuk membelandjai dan mempersendjatai pemuda2 preman termasuk di Djakarta, biar dia bekas tentara peladjar, Perbepsi, atau barisan "Singa" "Harimau" atau "Ular" sekalipun. Soal Sumatera Utara atau Sumatera Tengah dengan tjara lasjkar-lasjkaran ini tidak akan dapat diselesaikan. Tempuhlah djalan jang amat bidjak-sama tanpa menimbulkan pertumpahan darah untuk menjelesaikan soal2 ini.

Keterangan Presiden Soekarno dan P.M. Ali kepada anggota DPR Dr. H. Sjeich Djalaludin bahwa dalam menjelesaikan persoalan di Sumatera, pemerintah tidak akan mendjalankan politik adu-domba, menenteramkan hati masjarakat jang masih tjinta akan negara kesatuan kita. Tetapi pengiriman pesawat2 AURI dengan Pasukan Gerak Tjepatnja, barisan RPKAD, barisan Kavalerie atau KKO ke Medan misalnja, banjak sedikitnja akan menimbulkan ketjurigaan dalam hati rakjat jang ingin melihat persoalan ini diatasi dengan djalan damai, sungguhpun pemerintah nanti akan mengatakan, bahwa pengiriman ini dilakukan untuk mendjamin keamanan, karena alasan2 sematjam ini pernah djuga diberikan oleh Belanda sebelum melakukan agressi ke I dan ke II terhadap R.I.

Kedatangan KSAD ...

Kedatangan KSAD Djenderal Major A.H. Nasution sendiri dalam waktu singkat ke Sumatera Utara dan Sumatera Tengah seperti jang kita andjurkan kemarin, akan memberikan gambaran kepadanja, bahwa tindakan kekerasan akan mengakibatkan soal2 ini akan djadi berlarut2 dan akan menimbulkan bentjana jang akan membahajakan negara kesatuan kita.

"Indonesia Raya" tgl.5/1-57.

Tadjuk Rentjana:

BAHAJA GEROMBOLAN & KOMUNIS

Suratkabar Medan "Lembaga" tgl. 2 Djan. jl. menjiarkan berita, bahwa kl 150 orang anggota Sarbupri-Sobsi PKI jang berasal dari perkebunan Mardjandji, Kasindir, Bah Birung Ulu Kabupaten Simelungun sudah dipersendjatai dan dilatih disatu tempat dalam kota Pematang Siantar.

Koran PKI "Harian Rakjat" serta-merta tentulah membantah berita tsb. dengan bertopeng pada keterangan Letkol Sugiharto, komandan KMKB Medan, jang menurut harian tsb. atas pertanjaan apakah benar ada orang partikelir jang dipersendjatai oleh Resimen II menerangkan: "Kabar tsb. tidak benar".

Akan tetapi sebagaimana biasa pada djurnalistik komunis, keterangan seseorang itu tak pernah lengkap diberikannja, sengadja di-potong2, dibikin tendentieus bunjinja, hingga menguntungkan bagi kaum komunis. Begitulah kalau orang batja berita "Antara" dalam siarannja kemarin pagi, maka nistjaja didapat kesan jang lain. Menurut "Antara": "Tentang kabar2, bahwa ada orang partikelir jang dipersendjatai oleh Resimen II, Letkol. Sugiharto djelaskan, bahwa kabar tsb. tidak benar. Tapi ada kelihatan orang partikelir menjandang karaben memang benar, kata Sugiharto, jang selandjutnja menambahkan, bahwa soal itu sekarang sedang diselidiki".

Djelas betapa bedanja berita menurut versie "Harian Rakjat" dengan versie "Antara". Letkol. Sugiharto menurut berita "Antara" itu sebenarnja melakukan sematjam "double talk", akan tetapi betapa pun djuga tidaklah dapat dikatakan, bahwa berita orang2 partikelir itu dipersendjatai adalah bohong sadja sama sekali, Setidak2nja ada terdapat kebenaran didalamnja.

Dan memang pula menurut keterangan jang sampai pada kami, sendjata2 jang tadinja disimpan di SKI atau Sekolah Kader Infanteri di Siantar kini telah dibagi2kan kepada bekas2 lasjkar rakjat, anggota2 Sarbupri, dll. tjukup untuk mempersendjatai kl. sebanjak 350 orang. Mengingat sendjata2 itu adalah modern djuga, maka dapat dibajangkan betapa besarnja daja-tembak alias vuurkracht orang2 partikelir jang dipersendjatai itu.

Gedjala ini mentjemaskan kita dan sungguh berbahaja sekali. Ini tiada lain berarti, bahwa sebagian tentara di TT I, jakni jang dibawahi oleh Letkol. Djamin Gintings telah mempersendjatai orang2 partikelir, jang djika benar adanja, pada hakikatnja berarti dengan sengadja telah memberi djalan kepada pembentukan gerombolan2 kelak di Sumatera Utara.

Orang semua masih ingat betapa daerah Sumatera Timur itu dulu pada awal revolusi penuh dengan berbagai lasjkar rakjat, apakah namanja Harimau Liar, Naga Terbang, Napindo, Barisan Merah dll. apakah dipimpin oleh Slamet Gintings, Bedjo, Jusuf Siregar, dll. Orang pun mengetahui betapa susahnja kemudian mengintegrasi-kan lasjkar2 rakjat itu kedalam TNI. Bahwa keamanan di Sumatera Timur sampai sekarangpun belum pulih sama sekali, karena masih ada sisa2 gerombolan jang beroperasi didekat Brastagi, pun sudah diketahui. Maka djikalau kini Letkol.

Djamin Gintings

Djamin Gintings untuk mempertahankan kedudukannja dengan sengadja membentuk lasjkar2 orang partikelir, maka jang demikian itu adalah berarti beberapa langkah mundur kembali. Belum dipersoalkan apa akibatnja ini kelak bagi keamanan di Sumatera Timur. Dari Letkol. Djamin Gintings mungkin tak bisa diharapkan sepenuhnja, bahwa dia menjadari bahaja2 jang terkandung dalam langkah2 jang diambilnja itu. Dia hanjalah orang jang ingin mentjapai sasaran2 dan tudjuan2 ketjil, jang memuaskan kekenesan pribadinja, dia sudah sangat bergembira, djika didjadikan pd. Panglima TT-I, dan memang pula kesempatan itu segera direbutnja, setelah keluar putusan kabinet untuk memetjat sementara waktu Kol. Simbolon. Buat Djamin Gintings mendjadi Panglima itu adalah ibarat putjuk ditjinta, ulam tiba, dan apakah perbuatannja itu kemudian bisa dianggap melanggar Ikrar Bersama para perwira TT-I, tidaklah djadi soal. Lagipula perbuatannja itu dilegalisir oleh pemerintah pusat, adjadi Djamin Gintings tidak dapat diupati seluruhnja. Jang mesti diupati karena kepitjikan pandangan ialah pemerintah Ali Sastroamidjojo.

Apakah pemerintah Ali dan Panglima Tertinggi Sukarno sadar pula kini, bahwa dibelakang lasjkar2 partikelir itu bersembunji anasir2 politik seperti PNI-radikal (Slamet Gintings dkk.) dan PKI (anggota2 Sarbupri jang dipersendjatai), jang tidak perduli apakah negara kesatuan kita ini akan kojak-kojak, atau apalah suku-suku di Sumatera Timur itu bisa saling bentrokan dengan menumpahkan darah, itulah jang mendjadi pertanjaan bagi suratkabar ini?

Partai2 pemerintah kini sibuk terus mempersoalkan apakah pergantian kabinet kini bisa dipertanggung-djawabkan atau tidak. Ada jang berpendapat, bahwa kalau kini timbul krisis kabinet, maka timbullah pula suatu kekosongan atau vacum mendjelang terbentuknja kabinet baru, dan dalam pada itu tidak dapat dipastikan apa bisa dikendalikan tindakan-tindakan jang akan diambil oleh Gabungan Kepala Staf terhadap Sumatera. Ada jang berpendirian, ichtiar mesti didjalankan terus untuk memperlengkapi tubuh kabinet, mengembalikan wibawanja mengadakan reshuffle kalau perlu dikalangan 7, 8 Menteri. Ada jang tetap djuga berpegang pada pendirian, bahwa hukum dan disiplin mesti ditegakkan.

Baiklah, tapi bolehkah surat-kabar ini memperingatkan kepada gembong2 partai itu, bahwa sementara mereka sibuk berunding dan mengatur di Djakarta, djangan diremeh-remehkan sama sekali bahaja timbulnja kelak gerombolan2 di Sumatera Utara itu, dan lebih2 lagi bahaja kaum komunis jang dengan mempergunakan saluran2 pimpinan angkatan bersendjata hendak memperbesar kekatjauan dan chaos di Republik kita ini?

"Pedoman" tgl. 5/1-57.

KEHORMATAN PERDJURIT

Dalam pidatonja Bung Karno sering suka sitir alias mengutip sebuah kalimat bahasa Belanda jang berbunji: "Soldateneer is vervolmaakte burgereer", artinja: "Kehormatan perdjurit ialah kehormatan orang sipil jang disempurnakan".

Kita teringat kepada kalimat tsb. berhubung dengan kedjadian dikalangan TT-I. Apabila tjeritera2 jang sekarang beredar mengandung kebenaran, maka di Sumatera Utara telah terdjadi hal2 berikut: Letkol. Djamin Gintings, Let Kol. Wahab Macmour dll. menjusun sebuah konsepsi (idee 4 Desember), Konsepsi itu diterima oleh Kol. Simbolon selaku panglima TT-I, dan diserahkan oleh Wahab Macmour kepada Simbolon untuk dilaksanakan didalam suatu upatjara jang chidmat. Disitu ditandatangani Ikrar Bersama, dan satu persatu, termasuk didalamnja Letkol2 Gintings,

Gintings, Macmour, Sugiharto menerangkan dengan chidmat kesediaannja buat turut serta dalam pelaksanaan Ikrar Bersama itu. Setelah itu dimulailah pelaksanaan Ikrar Bersama itu dan Gintings memperoleh kepertjajaan jang se-besar2nja dan kedudukan2 jang sangat penting dalam pelaksanaan tsb. Lima hari kemudian Gintings, Macmour, Sugiharto "mendaulat" Kol. Simbolon dan hanja berkat tindakan satu bataljon (Kapt. Pohan) jang tidak turut serta dengan tindakan Gintings-Macmour-Sugiharto, Kol. Simbolon tidak berhasil mereka tawan.

Bertanjalah kami kepada Bung Karno: Bagaimana kita harus menilai tindakan Gintings-Macmour-Sugiharto itu, apabila kita ingat, bahwa "Soldateneer is vervolmaakte burgereer"?

Menurut "burgereer" jang biasa, maka tindakan itu tidak lain daripada tikaman dari belakang oleh seorang musuh dalam selimut. Bagaimana lalu tindakan itu harus dinilai menurut "soldateneer", menurut kehormatan dan ethiek keperwiraan. Ini kami serahkan kepada perwira2 TNI sendiri dan chususnja kepada Bung Karno, jang begitu radjin mendengung-dengungkan tentang luhurnja "soldateneer" itu.

"Pedoman".tgl. 12/1-'57.

f. IKRAR2 DAN PIAGAM2

Sedjak tentera ikut2 dalam persoalan negara, bertambahlah perkataan2 jang sering kita dengar dalam hubungan dengan ketenteraan ini.

Pernah kita mendengar Piagam Jogjakarta, dan sekarang kita dengar lagi Ikrar Bersama di daerah TT-I. Piagam Jogja lahir karena ada Peristiwa 17 Oktober, Ikrar Bersama melahirkan coup Simbolon, melepaskan daerah TT-I dari Pusat, dan pengambilan kekuasaan pemerintah propinsi Sumatera Tengah oleh komandan resimen VI dari TT-I dari gubernur daerah itu.

Tetapi, baik Piagam Jogja tidak membawa kebahagiaan bagi mereka jang turut mentjiptanja atau jang tersangkut dengan lahirnja Piagam tsb. Demikian pula Ikrar Bersama di TT-I menimbulkan pertentangan2 dalam kalangan perwira TT-I.

Tidak lain sebabnja ialah karena kedua "pertanjaan" itu salah ditafsirkan atau ditafsirkan masing2 oleh perwira2 atau golongan perwira2 dengan tjara berfikirnja sendiri dan untuk kebaikan tudjuan mereka masing2 sendiri2 atau segolongan-segolongan.

Lahirnja Ikrar 4 Des. jang menjetuskan Peristiwa Simbolon kabarnja datang dari Kol. Simbolon sendiri, jang mendjadi Komandan TT-I. Tudjuan daripada mempersiapkan Ikrar itu, jang harus didukung oleh perwira2 TT-I ialah "memikirkan satu konsepsi ketatanegaraan jang tjotjok bagi Republik Indonesia". Demikian keterangan Major Munthe, seorang perwira TT-I didepan pers di Djakarta.

Untuk pelaksanaan idee itu, setelah siap dan diserahkan kepada Kol. Simbolon, dia menuntut supaja pelaksanaan daripada idee ini dituruti oleh seluruh perwira TT-I dengan membuta-tuli kepadanja.

Akan tetapi ketika Ikrar itu dilaksanakan, ternjatalah bahwa Simbolon bukan melaksanakan, melainkan memusnahkan idee tersebut.

Alasan jang dikemukakan oleh major tersebut ialah:

1. Dalam idee itu sama sekali tidak ad disebut-sebut atau dipikirkan memisahkan diri dari pusat;
2. Simbolon mempergunakan idee itu untuk melandjutkan usaha2 Kol. Zulkifli Lubis di Djawa jang gagal;

3. Kol.Simbolon ..

3. Kol. Simbolon mengchianati perwira2 TT-I.

Demikian kata2 jang kurang lebih dipakai oleh Major Munthe ketika memberikan pendjelasan mengenai idee 4 Des, dan kata2 ini kita ambil dari "Berita Antara", 14 Jan. 1957.

Menurut keterangan selandjutnja, perwira2 jang turut menandatangani Ikrar Bersama pada tgl. 16 Desember itu berkejakinan bahwa didalamnja tidak ada hal2 jang merugikan pusat, djuga tidak ada jang menjinggung pemutusan perhubungan dengan pusat. Isi ikrar itu adalah: pernjataan setia-kawan, harus bersikap revolusioner dan mengandung tekad untuk merealisir tjita2 Pantja Sila dan Bhineka Tunggal Ika. Tindakan Kol. Simbolon dinjatakan oleh perwira itu "bersifat pemberontakan" sehingga menempatkan dirinja pada "kedudukan jang sama dengan Daud Beureuh". Kesimpulan daripada pendapat Major Munthe ialah: Kol. Simbolon membikin idee sendiri dan melanggar Ikrar Bersama.

Sebelumnja keterangan ini diperoleh dari seorang perwira TT-I sendiri, jaitu Major Munthe ini, sudah terlebih dulu dilakukan sematjam provokasi, bahwa jang melanggar Ikrar Bersama itu adalah Let.Kol. Djamin Gintings dan Let.Kol. Wahab Makmour. Dikatakan bahwa merekalah "belot" dan seakan-akan "mengchianati" Simbolon dan pelaksanaan Ikrar Bersama itu.

Tudjuan daripada propokasi ini tidak lain untuk memburukkan nama Djamin Gintings dan Wahab Makmour jang melaksanakan bersama-sama dengan perwira2 TT-I jang setia pada Ikrar Bersama itu perintah Pemerintah Pusat dan Panglima Tertinggi.

Kita bisa menarik beberapa segi peladjaran daripada adanja Ikrar2 dan piagam2 ini. Mengadakan "perumusan permufakatan" jang diberikan matjam2 nama itu memang baik. Tetapi, apabila ditudjukan dengan perumusan2 itu "pemetjahan kesulitan2 dewasa ini jang dihadapi negara dari sudut politis, keuangan, ekonomi", djadi dengan sendirinja menpersoalkan keadaan tatanegara, maka bergeraklah para perwira itu dalam lapangan politik. Dalam pertukaran pikiran dengan sekdjen IPRI, Let.Kol. S. Parman baru2 ini kita berpendapat bahwa apabila seseorang atau segolongan perwira memikirkan dan mentjampuri soal2 politik, maka mereka akan terdjebak dan tergelintjir didalam persoalan jang sangat pelik dan berliku-liku ini. Dengan ini kita kita tidak pula berpendapat bahwa seseorang perwira, karena ia toh djuga warga negara, tidak boleh berpolitik. Akan tetapi, haruslah diinsafi bahwa pertjampuran tangan militer dalam politik berarti militer sudah melampaui tugasnja.

Disinilah akan terdjadi pertentangan antara perwira dan perwira, antara militer dan militer. Disinilah nanti akan timbul siapa mempergunakan siapa, siapa menunggangi siapa. Melihat kenjataannja dengan Ikrar Bersama ini, teranglah bahwa kalau apa jang diutjapkan oleh Major Munthe itu benar, maka bukan sadja soal siapa memakai siapa itu mendjadi persoalan, melainkan djuga rupanja termasuk disini ambisi, djandji perwira sesama perwira, jang menghadapi pertjobaan.

Melihat perkembangan2 sebelumnja terdjadi peristiwa masih patuh dan setia, akan kehormatan perwira dan bahwa Simbolon sudah berdjandji akan menjerahkan kekuasaan TT-I pada penggantinja tgl.28 Des. selambat-lambatnja tanggal 5 Djanuari. Ia berdjandji pada Komandannja dan SUAD di Pusat. Djuga persiapan2 untuk ini sudah dilakukan dengan mengirimkan perwira2 TT-I ke Djakarta. Pun djuga diterangkan oleh Simbolon bahwa ia sudah mengadakan rapat dengan perwira2 di TT I mengenai penjerahan kekuasaan itu. Akan tetapi njata pada tgl. 22 Des. ia melanggar segala djandji2nja sebagai perwira terhadap atasannja, dan kemudian dengan keterangan Major Munthe ini djuga pada perwira2 bawahannja dalam pelaksanaan Ikrar Bersama itu.

"Soldaten-eer is volmaakte burger-eer" tidaklah ternjata dalam kedjandjian2 jang berkisar sekitar Simbolon. Ia bukan perwira sebagai jang kita tuduhkan kepadanja dulu, dan jang djuga dianggap demikian oleh sesama perwira dari korpsnja sendiri.

Walaupun ....

Walaupun kita penuh harapan akan perwira2 jang masih patuh dan setia, akan kehormatan perwira dan peradjurit dalam A.D./A.P. kita, tetapi masih adanja perwira2 jang melanggar pedoman2 utama dalam penghidupan utama dari perwira dan dengan sendirinja dari suatu Angkatan Perang tidak memberikan harapan banjak bagi rakjat dan negara untuk menaruh kepertjajaan kepada Angkatan Perang, demikian jang tentunja sulit untuk mempertahankan negara dan rakjat itu daripada bahaja2 jang mengantjamnja.

Sebab bahaja2 itu ada didalam dada perwira2, demikian itu jang setiap saat bisa menggojangkan sendi2 keamanan dan kesentosaan kita sebagai bangsa dan negara.

Mendjadilah pertanjaan, dapatkah Angkatan Perang kita umumnja, Angkatan Darat kita chususnja bersihkan daripada pemimpin2nja jang tidak mendjundjung tinggi djandji dan sumpah perwira dan peradjurit itu? Apabila dapat terdjawab pertanjaan ini, maka didapatkan kuntji daripada segala persoalan2 jang negara dan bangsa Indonesia hadapi dalam waktu ini!

"Merdeka" tgl. 16/1-'57.

MEMUTARBALIKKAN SOAL

Dengan setjara sistimatis, jang mendjadi tjara kebiasaan mereka untuk memutar-balikkan kenjataan, pers opposisi mentjoba mempengaruhi pembatjanja dalam hal-hal jang bersangkutan dengan "coup" Simbolon.

Mereka menjatakan, bahwa keadaan di Sumatera sekarang, chususnja di Sumatera Utara adalah karena putusan Pemerintah tgl. 22 Des. Putusan itu memerintahkan supaja Let.Kol. Djamin Gintings mengambil kekuasaan atas TT-I, dan kalau tidak dapat dilakukannja, maka Let. Kol. Wahab Makmour diserahkan tugas itu. Kol. Simbolon jang mendjadi komandan TT-I pada waktu itu telah melanggar disiplin tentara, bahkan menurut undang2 militer, maupun sipil sebenarnja ia sudah melakukan tindakan makar perbuatan jang berupa perebutan kekuasaan, dan hukumnja ialah hukuman untuk pengchianatan. Sebabnja ialah ia telah mengadakan "muiterij" setjara besar2an, mengatakan tentara dibawah pimpinannja tidak mengakui Pemerintah sekarang, memutuskan hubungan dengan Pemerintah Pusat, c.q. dengan pimpinan Angkatan Darat, tegasnja dengan Kementerian Pertahanan dan lebih tegas lagi: tidak mengakui negara Republik Indonesia dan walaupun "sementara" sudah memutuskan perhubungan dengan Pemerintah Pusat, tidak dapat itu diartikan lain daripada mendirikan dengan kekuasaan sendiri satu negara tersendiri. Iapun telah membentuk Komando sendiri, telah mengadakan Kabinet sendiri, jang dinamakannja Komando Gadjah, dan kabinet revolusioner. Kalau bukan "pengchianatan", sekurang-kurangnja ini pemberontakan, dan tingkat Simbolon sama sadja dengan Daud Beureueh, sama dengan Kahar Muzakkar, sama dengan Kartosuwirjo.

*

Tetapi apakah kata orang-orang jang hendak membela "coup" Simbolon ini, jang pada hakekatnja sedjalan dengan politik mereka, jaitu mengatjaukan negeri ini dan rakjat dengan tudjuan memaksakan negeri, rakjat dan alat-alat negara jang kutjar-katjir untuk naik kepada kekuasaan?

Kata mereka: Simbolon tidak bersalah. Jang bersalah ialah Pemerintah. Dan jang lebih bersalah lagi, ialah mereka jang patuh melaksanakan putusan Pemerintah jang mengembalikan Sumatera Utara kepada keadaan sebelum tanggal 22 Des., ketika Simbolon mengambil kekuasaan diseluruh TT-I dan memutuskan hubungan dengan Pusat. Disebutlah nama-nama Let.Kol. Djamin Gintings, Let.Kol. Wahab Makmour, Let.Kol. Sugiharto, Major Munthe d.l.l. perwira2 jang patuh akan sumpahnja sebagai peradjurit dan sebagai pelindung negara dan bangsa sebagai pengchianat, sebab mereka katanja tidak "setia-kawan" dan merekalah jang menjalahi "idee 4 Des." dan "Ikrar Bersama".

Diputar ....

Diputar balikanlah kenjataan bahwa jang berchianat adalah mereka itu, karena patuh pada pemerintah dan memaksa Simbolon meninggalkan singgasananja sebagai "warlord". Tetapi, Let.Kol. Wahab Makmour menjatakan pada "Antara": "..... Pemutusan hubungan dengan pusat, maupun tanggal penjetusan jang dilakukan tidak ada dibitjarakan ...."

Berkata seterusnja W. Makmour "Jang mendjadikan keheranan bagi saja, tiga minggu sebelum penjetusan dilakukan oleh Kol. Simbolon, luarnegeri, jaitu Singapura telah mengetahui rentjana ini .... Dalam hubungan ini Kol. Simbolon telah mengadakan hubungan terlebih dahulu dengan luarnegeri dan telah mempunjai rentjana sendiri sebelumnja, karena dia telah bermaksud memisahkan diri dari Pemerintah Pusat ....".

Dengan lain perkataan, Wahab Makmour melihat bahwa perbuatan Simbolon bukan sadja penjelewengan terhadap pada "Idee 4 Des.", dengan tudjuan dasar memberikan sumbangan dari perwira2 ini untuk mentjoba memperbaiki keadaan dinegeri ini, tetapi persiapan untuk melakukan tindakan2 anti-Indonesia, persiapan2 untuk mendjadikan Indonesia alat permainan politik asing sedang dan sudah didjalankan oleh Simbolon dengan coupnja tgl. 22 Des. itu. Dapatkah perwira seperti ini dikatakan "pahlawan"? Dapatkah lolos daripada sesuatu hukuman disiplin dan kriminil?

Kalau sekiranja Simbolon jakin bahwa ia benar, dan tidak salah dengan tindakan2nja itu, masakan dia bisa didjatuhkan begitu sadja oleh perwira2 jang tadinja berada dibawahnja? Masakan ia tidak "mempunjai itu kewibawaan" jang disangkanja dimilikinja terhadap bawahannja djika ia benar2 didukung oleh kawan2nja jang memberikannja kekuasaan penuh untuk berbuat apa sadja dia mau dengan "Idee 4 Des." dan "Ikrar Bersama" itu?

Kita bisa teruskan. Masakan Simbolon, djika dia benar2 kuat dan jakin bahwa dia hanja melaksanakan kehendak bawahannja, masakan dia tidak bisa mempertahankan dirinja, bahkan berani mati untuk "Idee 4 Des." atau "Ikrar Bersama" itu? Dan kalau benar2 kawan2 itu jang berchianat, masakan pahlawan ini tidak bisa mengerahkan mereka jang memihak padanja, baik Samosir, Ahmad Hussein, demikian djuga Barlian atau Sanaun Gaharu untuk bersama-sama mempertahankan kebenaran jang ada dipihaknja dan membinasakan mereka jang dikatakan "berchianat" terhadap Simbolon?

*

Kita kagum akan pers opposisi jang setjara sistimatis menghitamkan perwira2 jang setia mendjalankan perintah atasannja dan memberikan pudjian2 bagi perwira2 jang njata-njata menjalahi kewadjibannja, sumpahnja dan disiplinnja. Kita kagum pula akan pernjataan meliwati pers opposisi, jang diutjapkan oleh Simbolon bahwa keadaan kalut di Sumatera sekarang ialah karena putusan Pemerintah tgl. 22 Des. jang lalu dan bukan karena dia! Sutji benar ini perwira!

Djika ini mau diambil sebagai pedoman, maka akan bertambah serulah hidup di negeri ini. Maka haruslah disiapkan penerimaan besar2an buat menjambut kedatangan Simbolon disini, jang djuga segera dilakukan sama terhadap Daud Bereueh, Kartosuwirjo, Kahar Muzakkar dll. dan kita akan andjung2 mereka sebagai pahlawan. Dan akan berserulah kita sama;

Hiduplah pemberontak2 pahlawan kami!

Mampuslah kamu patriot2 jang menentang pemberontak2!

Dan sama-samalah kita menghapuskan dosa segala pengchianat2 negara serta bersamaan menghapuskan pula kuburan2 pahlawan2 kita jang tidak dikenal, jang terdiri dari perdjurit2 biasa, perwira2 rendahan dan rakjat jang banjak karena pengorbanan mereka tidak ada artinja......

Demikianlah adanja, kalau djalan pikiran ini diterima. Tetapi kita pertjaja, bahwa perdjurit2 biasa jang membisu sekarang dan rakjat banjak jang djuga tidak bertjeritera akan nasibnja tidaklah selamanja akan tetap membisu.......

"Merdeka" tgl. 11/2-'57.-

g. PERNJATAAN - PERNJATAAN.

Pernjataan Ikatan Tentara Bebas Tugas daerah TT I Bukit Barisan.

Sesudah mengikuti perkembangan jang terdjadi dilingkungan Tentara Territorium I Bukit Barisan tgl. 22-12-'56 dan tgl. 27-12-1956, maka dengan hati sabar atas nama "Ikatan Tentara Bebas Tugas" mengeluarkan pernjataan sebagai berikut:

1. Mentjela keras tindakan jang dilakukan Kol. Simbolon c.s. karena tindakannja tersebut:
   a. melanggar hukum disiplin tentara dan Saptamarga,
   b. terang menghianati Ideologi Negara R.I. jang selama ini mendjadi pegangan pemuda2 Proklamasi 1945.
2. Menjatakan salut setinggi-tingginja kepada Overste Djamin Gintings, perwira2, bintara2 dan bawahan2 lainnja, karena tindakan Patriotis jang tak kenal gentar menjelamatkan Negara dari tangan Kol. Simbolon c.s.
3. Mengandjurkan kepada Pemerintah, agar bertindak tegas menghadapi persoalan jang ditimbulkan Kol. Simbolon c.s. demi untuk kepentingan Negara Kesatuan R.I. Dan djangan ragu menghadapi, karena dengan keragu-raguan itu pasti keutuhan Negara tidak dapat diselamatkan.
4. Menjerukan kepada anggota2 tentara bebas tugas chususnja dan masjarakat umumnja, supaja membantu tindakan tegas dari Komando T.T.-I jang baru dan Pemerintah didalam menjelesaikan persoalan2 jang ditimbulkan Kol. Simbolon c.s.

Pernjataan Dewan Tjabang Perbepbsi

Kami atas nama Tjabang Perbepbsi Kota Besar Medan, jang didukung oleh Ranting2nja menjampaikan selamat, dan salam jang hangat kepada Panglima T & T -I Bukit Barisan Let Kol. Djamin Gintings, beserta Perwira Bintara dan Peradjurit T & T-I Bukit Barisan.

Dimana telah dapat menggagalkan tindakan Ex Kol. M. Simbolon jang bertentangan dengan SAPTA MARGA, dan Sumpah Peradjurit T.N.I.

Supaja Panglima T & T-I Bukit Barisan Djamin Gintings, bertindak tegas terhadap Pelanggaran2 Hukum sesuai dengan Amanat/ Perintah harian Panglima Tertinggi Jm. Presiden Sukarno.

Jang dengan tegas menjatakan bahwa tindakan Ex Kol. M. Simbolon adalah menjimpang dari Sapta Marga dan Sumpah Peradjurit T.N.I.

Dan PERBEPBSI mendorong kepada Panglima T & T-I Bukit Barisan Let. Kol. Djamin Gintings, supaja menggulung kontjo2/ komplotan2 Pendukung Ex Kol M. Simbolon.

Dan PERBEPBSI Kota Besar Medan, menjokong dengan sepenuhnja atas tindakan Let. Kol. Djamin Gintings Pendjabat T & T-I Bukit Barisan dalam melaksanakan Amanat Panglima Tertinggi, Jm. Presiden Sukarno.

Dan PERBEPBSI sedia memberikan bantuan, pikiran dan tenaga bila di perlukan.

Pernjataan SOBSI Medan.

Dewan Tjabang SOBSI Medan atas nama seluruh kaum buruh anggotanja dengan ini menjampaikan salam jang hangat serta terima kasih jang sebesar2nja kepada Panglima T & T-I Bukit Barisan Letnan Kolonel Djamin Gintings serta kepada seluruh

Perwira ...

Perwira, Bintara dan Peradjurit jang patriotik didaerah T & T-I Bukit Barisan jang dengan gagah berani tegas dan bidjaksana telah menggulingkan system pasis jang dilakukan oleh ex-Kolonel M. Simbolon, serta mengembalikan hubungan dengan Pemerintah Pusat, mengembalikan keutuhan SAPTAMARGA, mempertahankan sendi2 demokrasi dan sumpah Pradjurit, sesuai dengan amanat Panglima Tertinggi PJM Presiden Sukarno.

Dan dengan ini pula kami menjatakan:

1. Mendukung dan menjokong sepenuhnja Pernjataan Panglima T.&.T.-I Letkol. Djamin Gintings tertanggal 27 Desember 1956 djam 06,00 wsu.
2. Menjerukan kepada seluruh kaum buruh anggota SOBSI chususnja di Kota Medan, supaja lebih memperteguh persatuan bersama-sama dengan alat-negara serta memberikan bantuan dimana mungkin kepada Panglima T&T-I Letkol. Djamin Gintings-Perwira dan Pradjurit dalam menggulung komplotan fasis M. Simbolon, guna mempertahankan demokrasi dan persatuan dikalangan bangsa Indonesia.

Pernjataan Perbum Belawan.

Perbum Tjabang Belawan bersama-sama dengan kaum buruh minjak anggotanja telah mengeluarkan pernjataan sbb.;

1. mengutuk tindakan, pernjataan2 dan pengumuman2 dari Kol. M. Simbolon jang dinjatakan-dikeluarkan tgl. 22 Desember 1956 dan seterusnja.
2. menjokong sepenuhnja Keputusan Dewan Menteri jang dengan tegas telah memetjat Kolonel M. Simbolon dari segala djabatan jang dipangkunja; dan amanat PJM Presiden-Panglima Tertinggi Dr. Ir. Sukarno jang diutjapkan pada tgl. 25 Desember 1956 serta amanat Gabungan Kepala2 Staf (GKS).
3. Mendukung sepenuhnja pernjataan dan seruan DD SOBSI Sum. Utara tertanggal 26 Desember 1956.
4. Menjambut dengan gembira dan menjokong pernjataan Letnan-Kolonel Djamin Gintings Panglima T&T-I Bukit Barisan jang dikeluarkan pada tanggal 27 Desember 1956 djam 06.00 WSU.

Persatuan Bekas Gerilja Republik Indonesia Sumatera Utara.

Persatuan Bekas Gerilja Rep. Indonesia Sum. Utara menjatakan pendapatnja sbb.; sama sekali tidak dapat menjetudjui tindakan T&T-I Panglima M. Simbolon, dengan pernjataannja tgl. 22 Desember 1956 jang melepaskan hubungan dari Pemerintah R.I. di Djakarta.

Tetapi kami senantiasa siap dan patuh menerima tugas dari Pusat Pemerintah R.I. di Djakarta, untuk menjelamatkan Negara R.I. jang diproklamasikan 17-8-1945.

"Waspada" 1/9-57.-

PERANG URAT SARAF

Dalam hari-hari belakangan ini antara pers-pers jang telah berada dalam blok tertentu dikota ini, telah terdjadi sematjam "perang urat saraf" sebagaimana ternjata dari tjara mereka membuat [illegible]-perkabaran.

[illegible] pihak, [illegible] kabar jang bersangkutan mengatakan Simbolon mendapat bantuan dari Amerika. dan dilain pihak suratkabar lawannja mengatakan Komunis mempersendjatai buruh-buruh Sobsi.

Kedua ....

Kedua matjam berita itu,djika benar terdjadi, memang membahajakan bagi keselamatan negeri kita. Dalam pada itu ruginjapun tidak sedikit djika berita tersebut tidak benar. Misalnja sadja, untuk menghilangkan desas-desus jang sudah mendjalar lebih dulu bukanlah suatu pekerdjaan jang mudah.

Pertama, diluar negeri selalu terdjadi berita-berita jang pertama tersiar lebih banjak menguasai pertimbangan mereka, mereka jang menumpahkan perhatiannja kepada pembangunan-pembangunan dinegeri kita, sedangkan berita bantahan jang menjusul kemudian kurang mendapat perhatian, dan kadang-kadang tidak dimuat sama sekali.

Kedua, ketjurigaan penduduk sama,sendirinja akan timbul pula, sehingga kalau tadinja peristiwa jang menguatirkan masjarakat sekarang ini diharapkan hanja akan terbatas selingkungan tertentu sadja, dengan adanja siaran-siaran sedemikian keadaannja bisa mendjadi lebih berat lagi.

Hendaknja semua kita sama menginsafi ruwetnja mengatasi bahaja-bahaja jang tak perlu ditimbulkan seperti itu.

M. S.

"Waspada" tgl. 3/1-'57.-

Tadjuk rentjana:

BERIKAN KAMI PEGANGAN JANG TENTU!

Setiap orang jang mengikuti keterangan atau siaran2 jang dikeluarkan oleh kementerian penerangan, mau tidak mau seharusnja menarik kesan seolah-olah segala-galanja jang sangat mengchawatirkan mengenai peristiwa di Sumatera Utara sudah beres berkat kebidjaksanaan pemerintah. Sudah beres soal resimen I dengan Sjamaun Gaharunja, sudah beres soal resimen II dengan Wahab Makmurnja jang telah memproklamirkan diri selaku pedjabat TT I sehari sebelum Djamin Gintings merebut kekuasaan dari tangan Simbolon, bahkan djuga sudah beres mengenai resimen III dengan Samosir jang kini melindungi Simbolon di Tarutung dan menjatakan tidak mengakui Djamin Gintings itu. Begitu pula seolah-olah tidak ada berarti apa2 djika resimen IV dibawah Achmad Hosein tidak mengakui TT I lagi. Semuanja sudah seolah-olah beres berkat kebidjaksanaan pemerintah!

Tetapi kemarin tiba2 orang dapat pula membatja berita berupa keterangan dari pihak angkatan darat jang menjatakan bahwa KSAD baru mempunjai konsepsi untuk menjelesaikan peristiwa2 jang terdjadi di TT I dari segi2 kemiliteran. KSAD akan berangkat ke Sumatera untuk mengadakan permusjawaratan guna penjelesaian jang dimaksud itu. Wk. KSAD Gatot Subroto kemarin telah berangkat ke Medan untuk mengadakan persiapan2 permusjawaratan tersebut.

Dan jang akan dimusjawaratkan adalah:

1) Soal Letnan Kolonel Wahab Makmur, komandan resimen II, jang sehari sebelum Letnan Kolonel Djamin Gintings mengambil oper pimpinan TT I, telah menjatakan dirinja sebagai pedjabat panglima TT I.

2) Soal resimen III (Tapanuli) jang telah menjatakan tidak mengakui panglima TT I.

Sementara itu KSAD Nasution telah memerintahkan "supaja sedapat mungkin dan selama mungkin menghindarkan pertumpahan darah dan agar djangan meluas kelapangan politik, djangan merembet-rembet kepada soal persukuan" dan diperintahkan pula

supaja ....

supaja "djangan mengadakan gerakan2 pasukan antara resimen dengan resimen lain".

Maka kalau dari pihak kementerian penerangan kita mendapat kesan seolah-olah semuanja sudah beres, maka keterangan jang dikeluarkan oleh angkatan darat ini mau tidak mau pula menjebabkan orang menarik kesimpulan bahwa persoalan Sumatera Timur sama sekali belum beres, bahkan KSAD sedang mulai berusaha untuk mentjegah timbulnja bahaja jang lebih mengerikan, jaitu pertumpahan darah, pertentangan suku dan pertempuran antara angkatan2 bersendjata.

Mengingat ini tidaklah patut kita disalahkan djika kita bersama rakjat jang banjak menjerukan: Berilah kami pegangan jang tentu dalam mengikuti kebidjaksanaan pemerintah menghadapi persoalan jang penuh bahaja bagi negara dan bangsa sekarang ini.

Sementara itu dapat pula kini dibatja sebuah berita dari sk. "Haluan" di Padang, jang menggambarkan keadaan di Sumatera Utara sbb: Suasana di Sumatera Utara dibanding dengan masa kolonel Simbolon sekarang lebih ruwet lagi bagi pusat untuk menjelesaikannja.

Keadaan kota Medan, demikian berita itu, setelah letnan kolonel Djamin Gintings merebut pimpinan TT I sangat kritis dan berbahaja sekali.

Di Medan kini terdapat kelompok2 jang saling tjakar-tjakaran didalam merebut kekuasaan dan kedudukan. Kelompok2 itu adalah:

1). Kliek let.kol. Sugiharto tambah cavalerie dan AURI. Berdirinja kliek ini, diduga karena didorong oleh ketakutan akan tidak terdjaminnja keamanan pribadi mengingat situasi sekarang ini banjak kemungkinan pamong pradja2 dan polisi jang berasal dari suku Djawa mentjari perlindungan pada groep ini.

2). Groep let.kol. Djamin Gintings jang terdiri dari anak2 buahnja jang berasal dari bekas gerilja dan telah dipersendjatai.

3). Groep Slamet Ginting dengan major Ulung Sitepu jang terdiri dari anggauta2 bekas gerilja (lasjkar) jang djuga telah dipersendjatai.

4). Groep major Munthe jang telah mentjoba mempengaruhi anak2 dari bekas barisan pengawal negara Sum. Timur dan akan berusaha untuk mempersendjatai mereka.

Adapun groep Djamin Gintings dan Slamet Gintings telah dipersendjatai dengan sendjata anggauta2 tentara jang dilutjuti, jang umumnja terdiri dari suku Batak (Tapanuli) dan Minangkabau demikian antara lain berita harian tersebut.

Disamping keterangan jang diberikan oleh angkatan darat diatas ditambah dengan berita jang kita terima dari "Haluan" Padang itu, betul-betullah pada tempatnja djika kita bersama rakjat jang banjak meminta sedikit pegangan jang tertentu dari pemerintah jang kata sebuah koran di ibu kota ini telah "naik prestise dan gensinja kembali", dalam mengikuti kebidjaksanaannja menghadapi bahaja jang betul2 mengantjam negara dan bangsa Indonesia saat sekarang ini.

"Pemandangan" 4/1-'57.-

lingku
n k